LAPORAN TAHUNAN 2013 ANNUAL REPORT

Pursuing Excellence

WOMFinance
a member of bii group

Daftar Isi
Contents

46
Analisa & Pembahasan Manajemen
Management Discussion & Analysis

52
Laporan Bisnis
Business Report

82
Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

232
Data Perusahaan
Corporate Data

2 Visi, Misi dan Nilai-nilai
Vision, Mission and Values

4 Sekilas Perseroan
Company in Brief

6 Jejak langkah
Milestone

7 Penghargaan
Awards

8 Peristiwa Penting
Event Highlights

10 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

12 Ikhtisar Saham
Stock Highlights

28 Ikhtisar Obligasi
Bonds Highlights

30 Profil Pemegang Saham
Shareholder's Profile

32 Laporan Presiden Komisaris
Report of the President Commissioner

38 Laporan Presiden Direktur
Report of the President Director

48 Analisa Keuangan
Finance Analysis

54 Pembiayaan Motor
Motorcycle Financing

64 Laporan Unit Pendukung Bisnis
Supporting Unit Business Report

84 Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

120 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

124 Manajemen Risiko
Risk Management

126 Laporan Keuangan Konsolidasi
Financial Report

234 Struktur Organisasi dan Manajemen
Organization's Structure and Management

236 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile

239 Profil Komite-Komite
The Committees Profile

240 Profil Direksi
Board of Directors Profile

242 Jaringan Kantor
Office Network

246 Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting Institution

247 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2013 PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.
Statement of the Board of Commissioners and Board of Directors Regarding Responsibility for the 2013 Annual Report of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.

PURSUING EXCELLENCE

Industri sepeda motor di Indonesia semakin dinamis dari tahun ke tahun, dengan semakin banyaknya pemain besar yang terjun ke bisnis ini. Perseroan menjawab tantangan tersebut dengan fokus pada sisi internal untuk lebih siap dalam menghadapi persaingan yang tentunya juga menjadi semakin tajam.

Di tahun 2013 ini, perbaikan yang kami lakukan sejak beberapa tahun terakhir mulai membuahkan hasilnya. Beberapa indikator kinerja menunjukkan bahwa Perseroan telah berhasil mencapai titik *turn around* dengan pencapaian yang baik di bidang finansial dan non finansial.

Kami meyakini bahwa titik *turn around* tersebut akan menjadi pondasi yang kuat bagi Perseroan untuk terus maju dan mencapai keprimaan dalam seluruh aspek bisnis yang dijalankan.

The motorcycle industry is becoming increasingly dynamic, with more large players entering this attractive business. The Company has responded this challenge with very heavy focus on the internal aspects in order to be more prepared in the increasingly tough competition.

In 2013, all of our efforts for improvements began to bear fruits. Performance indicators show that the Company has reached a turn around point with notable achievement on both financial and non financial aspects.

We clearly see this turn around point as a strong base for us to keep moving forward and pursue excellence in whatever we do.

Visi, Misi & Nilai-nilai
Vision, Mission & Values

Visi
Vision

Menjadi salah satu Perusahaan pembiayaan konsumen terbaik di Indonesia dengan menerapkan tata kelola Perusahaan yang baik.

To be one of the best consumer financing company in Indonesia by implementing good corporate governance.

Misi
Mission

1. Mengutamakan kepuasan konsumen dan mitra kerja lainnya
   Prioritizing the satisfaction of customers and other business partners
2. Membangun infrastruktur berbasis IT untuk melaksanakan proses yang baik
   Establishing IT-based infrastructures to perform good processes
3. Pengembangan dan perluasan jaringan usaha, terutama di daerah potensial
   Business development and expansion, particularly on potential areas.
4. Mengoptimalkan kinerja Perusahaan
   Optimizing company performance

Nilai-Nilai

Values

Kami bekerja sama sebagai satu tim yang didasari nilai saling menghargai dan rasa kebanggaan.

We work together as a team based on mutual respect and dignity.

Kami jujur, profesional dan berlandaskan moral dalam semua kegiatan usaha kami.

We are honest, professional and ethical in all our dealings.

Kami memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan peningkatan dan pembaharuan secara konsisten.

We are passionate about constant improvement and innovation.

Kami berkomitmen untuk menghasilkan kinerja yang sempurna dan layanan prima.

We are committed to delivering outstanding, speedy performance and superior services.

Kami secara berkesinambungan membangun hubungan kerja sama jangka panjang yang saling menguntungkan.

We continuously build long term and mutually beneficial partnerships.

Sekilas Perseroan

Company in Brief

Didirikan pada tahun 1982, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, atau lebih dikenal dengan "WOM Finance" awalnya bernama PT Jakarta Tokyo Leasing. Di saat-saat awal, kegiatan usaha Perseroan adalah memberikan fasilitas pembiayaan untuk pembelian sepeda motor namun masih khusus untuk sepeda motor produksi Jepang dengan merek Honda.

Seiring dengan pertumbuhan bisnisnya Perseroan mengalami serangkaian transformasi yang berdampak terjadinya beberapa kali pergantian kepemilikan. Kemudian pada tahun 2000 lalu nama Perseroan berubah menjadi PT Wahana Ottomitra Multiartha atau Perseroan seperti yang dikenal hingga saat ini.

Kegiatan usaha Perseroan pun terus berkembang seiring dengan semakin besarnya aset yang dimiliki. Saat ini, Perseroan tidak hanya memberikan fasilitas pembiayaan untuk pembelian motor dari satu merek saja, tetapi juga semua merek Jepang, baik itu motor baru maupun motor bekas.

Sebagai Perseroan yang bergerak di bidang pembiayaan, kegiatan usaha Perseroan meliputi:

1. Sewa guna usaha dalam bentuk pengadaan barang modal bagi penyewa guna usaha, baik dengan maupun tanpa hak opsi atas barang tersebut;
2. Anjak piutang yang dilakukan dengan bentuk pembelian atau pengalihan piutang/tagihan jangka pendek dari transaksi perdagangan dalam dan luar negeri, penata-usahaan pemasaran kredit, dan penagihan piutang Perseroan lain;
3. Pembiayaan konsumen yang dilakukan dalam bentuk penyediaan dana bagi konsumen untuk pembelian barang yang pembayarannya dilakukan secara angsuran atau secara berkala oleh konsumen Bank bersifat konvensional dan berdasarkan prinsip syariah;
4. Penerbitan kartu kredit yang dapat dimanfaatkan oleh Pemegangnya untuk pembayaran pengadaan barang dan jasa.

Dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan usahanya, sejak tahun 2003 Perseroan mulai menerbitkan obligasi dan sampai saat ini Perseroan telah menerbitkan obligasi kelima dengan nilai Rp 1,4 triliun pada tahun 2011. Perseroan juga telah menjadi Perseroan publik dengan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham pada tahun 2004 dan juga telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, sejak saat itu Perseroan selalu merilis laporan tahunannya.

Pada tahun 2005, BII mengakuisisi sebesar 43% dari kepemilikan saham di Perseroan yang menjadikan Perseroan sebagai salah satu anak Perseroan dalam kelompok usaha BII. Selain BII, sebagian saham

Established in 1982 as PT Jakarta Tokyo Leasing, the Company is currently known as PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, or "WOM Finance." During its first years of operations, the Company would only give financing facility for purchases of motorcycles of one particular brand, Honda.

As its business was growing, the Company underwent a couple of transformations that caused several transfers of ownership. The year 2000 was the time when the Company's name was changed to PT Wahana Ottomitra Multiartha or WOM Finance as it is known today.

The Company's business has grown in line with increases in total assets. Currently, the Company provides financing for purchases of motorcycles not of one single brand but also of all Japanese brands, both new and used motorcycles.

As a company engaged in the financing sector, the Company's business lines include:

1. Leasing of capital goods to lessees, with or without purchase option;
2. Factoring through purchases or transfers of short-term account receivables or liabilities arising from domestic and international trade, credit sales management, and debt collection services for other companies;
3. Consumer financing in the form of funding for purchases of goods to be repaid by consumers through instalments or specific terms of payments by conventional bank means and based on sharia principles;
4. The issuance of credit cards which enable its holder to purchase goods and services.

With the purpose of increasing and developing its businesses, the Company began to issue corporate bonds in 2003 and as of today the Company has issued its fifth corporate bond, valued at Rp 1.4 trillion in 2011. The Company has also become a publicly listed company through an Initial Public Offering executed in 2004 and is listed on the Indonesia Stock Exchange. The Company has since that time released its annual reports to the public.

In 2005, BII acquired 43% of the Company's shares from which transaction the Company has become a subsidiary of the BII business group. In addition to BII, PT Wahana Makmur Sejati also owns a smaller

Perseroan juga dimiliki oleh PT Wahana Makmur Sejati namun dengan komposisi yang lebih kecil. Saat ini kepemilikan saham terbesar dipegang oleh PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. (BII) yakni sebesar 62% dari total saham.

Sejumlah penghargaan yang diterima Perseroan menjadi bukti dari keberhasilan Perseroan dalam menumbuh kembangkan bisnisnya. Di tahun 2004, Perseroan terpilih sebagai Perseroan multifinance terbaik untuk kategori Perseroan yang memiliki aset antara Rp500 miliar – Rp1 triliun oleh majalah Investor. Perseroan juga mendapatkan penghargaan Multifinance Award sebagai Perseroan multifinance dengan kinerja keuangan Sangat Bagus pada tahun 2005 dari majalah Infobank. Di tahun 2012, Perseroan juga mendapatkan penghargaan Net Promoter Score (NPS) dengan kategori *Good Leasing Motorcycle*.

Di beberapa tahun terakhir, Perseroan melakukan serangkaian perbaikan internal dalam rangka menjawab semakin ketatnya persaingan di bisnis ini, yang terutama disebabkan oleh beberapa faktor eksternal. Bertolak dari hal itu, Perseroan berinisiatif untuk menyediakan layanan terbaik dengan membangun Infrastruktur berbasis IT yang lebih kokoh sebagai upaya untuk memenangkan persaingan. Selain itu, Perseroan juga terus mengembangkan dan memperluas jaringan usaha, terutama untuk menangkap peluang di berbagai wilayah potensial di seluruh Indonesia.

Sampai dengan 31 Desember 2013, Perseroan memiliki 195 jaringan usaha yang tersebar di seluruh Indonesia. Demi mewujudkan visi Perseroan menjadi salah satu Perseroan pembiayaan konsumen terbaik di Indonesia, Perseroan terus berupaya menjalankan misinya dengan mengutamakan kepuasan konsumen dan mitra kerjanya.

portion of the Company's shares. Currently, PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) holds the majority of ownership with 62% of total shares.

A number of accolades the Company has garnered for accomplishments are a testament to its success in growing and expanding its business. In 2004, the Company was selected as the best multifinance company for the category of having total assets between Rp500 billion and Rp1 trillion by Investor magazine. The Company also earned the Multifinance Award held by Infobank Magazine as the best multifinance company with excellent financial performance in 2005. In 2012, the Company received the Net Promoter Score (NPS) under the category of Good Motorcycle Leasing.

Within the last several years, the Company has been very focused on internal improvements to answer the more intense competition in this business due to external factors. Hence, the Company has initiated to offer the best services by building stronger IT infrastructure as an effort to win competition. In addition, the Company continues to expand and broaden its business network particularly to capture business opportunities in many areas of potential throughout Indonesia.

As at December 31, 2013, the Company had a business network of 195 office networks spread across Indonesia. Intending to fulfil the vision of becoming one of the best finance companies in Indonesia, the Company is striving to implement its mission by prioritising customer satisfaction and that of its business partners.

Jejak Langkah
Milestones

1982

Perseroan didirikan dengan nama PT Jakarta Tokyo Leasing berdasarkan Akta Pendirian No. 179

The Company was established under the name of PT Jakarta Tokyo Leasing according the Deed of Establishment No. 179

Perseroan diubah dari PT Jakarta Tokyo Leasing menjadi PT Fuji Semeru Leasing.

The Company was renamed from PT Jakarta Tokyo Leasing to PT Fuji Semeru Leasing.

1997

Perseroan diubah dari PT Fuji Semeru Leasing menjadi PT Wahana Ometraco Multiartha.

The Company was renamed from PT Fuji Semeru Leasing to PT Wahana Ometraco Multiartha.

2000

15 Maret 2000: Perseroan kemudian diubah dari semula PT Wahana Ometraco Multiartha menjadi PT Wahana Ottomitra Multiartha.

March 15th, 2000: The Company was renamed from PT Wahana Ometraco Multiartha into PT Wahana Ottomitra Multiartha.

2003

Perseroan untuk pertama kalinya menerbitkan obligasi, Obligasi I WOMF, senilai Rp 150 miliar (Seri A) dan Rp 150 miliar (Seri B) dengan tingkat bunga tetap masing-masing sebesar 13,50% dan 13,75%.

The Company issued its first bonds, WOMF I Bonds worth Rp 150 billion (A Series) and Rp 150 billion (B Series) with fixed interest rates at 13.50% and 13.75%.

2004

Anggaran Dasar Perseroan kembali diubah dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

The Articles of Association was amended to accommodate the Initial Public Offering based on the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

2005

Perubahan status kepemilikan saham PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk., mayoritas menjadi milik PT Bank International Indonesia, Tbk.

The majority shares of PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk were obtained by PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.

Penghargaan
Awards

22 September 2004
Multifinance terbaik 2004 kategori aset di atas Rp 500 miliar - Rp 1 triliun oleh majalah Investor

The Best Multifinance Company in 2004 for the category of asset Rp 500 billion - Rp 1 trillion by Investor magazine

13 Desember 2004
Penawaran umum perdana saham Perseroan 200.000 Saham Baru Atas Nama

Initial Public Offering of the Company's 200.000 New Registered Stock

Juni 2005
Obligasi II Perseroan tahun 2005 dengan tingkat bunga tetap

Fixed Rate Bonds II the Company Year 2005

14 September 2005
Penghargaan Infobank, Multifinance Award dengan kinerja keuangan 2005 SANGAT BAGUS oleh majalah Infobank

Infobank Award, Multifinance award with VERY EXCELLENT 2005 Financial Performance by Infobank magazine

Juni 2006
Fixed rate Obligasi III/2006 Rp 825.000.000
Fixed Rate Bonds III/ 2006 amounted Rp 825,000,000

2006
Multifinance terbaik 2006 kategori aset di atas Rp 1 triliun - Rp 2 triliun oleh majalah Investor

The Best Multifinance Company in 2006 for the category of asset Rp 1 trillion - Rp 2 trillion by Investor magazine

Mei 2007
Obligasi fixed rate IV/ 2007 Rp 1.000.000.000.000
Fixed Rate Bonds IV/ 2007 Rp 1,000,000,000,000

2008
The Best Business Partner to support Honda M/C Sales Achievement in 2008

The Best Business Partner to support Honda M/C Sales Achievement in 2008

8 Agustus 2010
Penghargaan dari PT Mataram Sakti sebagai Mitra Bisnis Terbaik sepeda motor Yamaha.

Achievement from PT Mataram Sakti for The Best Business Partner to support YAMAHA M/C

27 Oktober 2011
Penghargaan Net Promoter Score (NPS) Good Leasing Motorcycle Category oleh majalah SWA

Net Promoter Score Award for the category of Good Leasing Motorcycle by SWA magazine.

10 Desember 2012
Penghargaan Net Promoter Score (NPS) kategori Good Leasing Motorcycle oleh majalah SWA

Achievement from Net Promoter Score (NPS) for Good Leasing Motorcycle Category by SWA magazine

Peristiwa Penting
Event Highlights

4 Mar Pelunasan Obligasi Seri B

Perseroan telah melakukan pelunasan Obligasi seri B sebesar Rp 120 miliar.

The Company has fully settled its Bonds Series-B in the amount of Rp 120 billion

15 Mei Management Trainee Batch 11

Perseroan menyelenggarakan Management Trainee Batch 11 yang diikuti oleh karyawan WOM Finance di Jakarta.

The Company organized the Management Trainee program Batch 11 in Jakarta participated by employees of WOM Finance

11 Jun

Perseroan melaksanakan Penandatanganan Perjanjian kerjasama dengan Panin Bank sebesar Rp 550 miliar.

The Company Gets Credit Facility From Panin Bank

The Company signed a Cooperation Agreement with Panin Bank for Ro 550 billion

22 Apr

Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa (RUPST & LB) di Gedung Sentral Senayan 3, Jakarta.

The Company held its Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and Extraordinary General Meeting Extraordinary Shareholders (EGM)

The Company organized the Annual & Extraordinary General meeting of Shareholders (AGMS & EGMS) held at Sentral Senayan 3 Building, Jakarta

29 Mei

Perseroan melaksanakan Penandatanganan Perjanjian kerjasama dengan Hana Bank sebesar Rp 200 miliar.

The Company Gets Credit Facility From Hana Bank

The Company signed an Cooperation Agreement with Hana Bank for Rp 200 billion

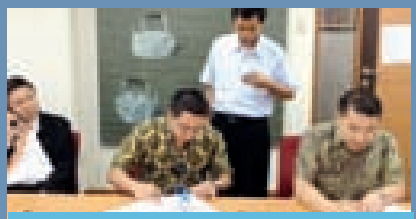

18 Sep

Perseroan melaksanakan Penandatanganan Perjanjian kerjasama dengan Panin Bank sebesar Rp 300 miliar.

The Company Gets Credit Facility From Panin Bank

The Company signed a Cooperation Agreement with Panin Bank for Rp 300 billion

08 Nov

Perseroan melaksanakan Penandatanganan Perjanjian kerjasama dengan Bank ANZ sebesar Rp 150 milyar dan Fasilitas Money Market Line sebesar Rp 50 milyar.

The Company Gets Credit Facilities from Bank ANZ

The Company signed a Cooperation Agreement with Bank ANZ for Rp 150 billion and secured a Money Market Line facility for Rp 50 billion

19 Nov

Perseroan melaksanakan Penandatanganan Perjanjian kerjasama dengan Bank Maybank Syariah Indonesia sebesar Rp 35 milyar.

The Signing of Credit Facility between the Company and Bank Maybank Syariah Indonesia

The Company signed a Cooperation Agreement with Bank Maybank Syariah Indonesia for Rp 35 billion

11 Nov

Perseroan menyelenggarakan Public Expose PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk di Gedung Sentral Senayan 3, Jakarta.

The Company held a Public Expose

The Company organized PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk Public Expose at Sentral Senayan 3 Building, Jakarta

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Dalam jutaan Rp — in million Rp

	2013	2012	2011	2010	2009	
Laporan Posisi Keuangan						**Statement of Financial Position**
Kas dan Setara Kas	243.133	338.040	308.526	134.039	242.664	Cash and Cash Equivalents
Piutang Pembiayaan Konsumen – Neto	3.378.921	2.804.079	3.261.083	3.162.620	2.089.523	Consumer Financing Receivables
Aset Tetap – Neto	41.003	66.645	93.095	94.950	68.317	Property and Equipment-Net
Aset Pajak Tangguhan – Neto	-	-	-	-	-	Deferred Tax Assets-Net
Aset Lain-lain	166.039	139.457	243.822	207.092	172.316	Others
Total Aset	**3.829.096**	**3.348.221**	**3.906.526**	**3.598.701**	**2.572.820**	**Total Assets**
Utang Bank	1.676.602	1.152.812	851.450	648.996	431.131	Bank Loans
Utang Obligasi – Neto	985.122	1.104.179	1.396.547	774.030	1.157.300	Bonds Payable-Net
Medium Term Notes – Neto	-	-	199.933	348.525	-	Medium Term Notes – Net
Liabilitas Pajak Tangguhan – Neto	103.027	80.119	69.032	58.653	2.600	Deferred Tax Liabilities-Net
Utang Derivatif	-	-	-	1.747	5.534	Derivatives Payable
Utang Lain-lain	553.708	566.829	952.910	1.307.490	639.868	Other Payable
Total Liabilitas	**3.318.458**	**2.903.939**	**3.469.872**	**3.139.441**	**2.236.433**	**Total Liabilities**
Total Ekuitas	**510.637**	**444.282**	**436.654**	**459.260**	**336.387**	**Total Equity**
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	**3.829.096**	**3.348.221**	**3.906.526**	**3.598.701**	**2.572.820**	**Total Liabilities and Equity**

Dalam jutaan Rp — in million Rp

	2013	2012	2011	2010	2009	
Laporan Laba Rugi						**Statement of Income**
Pendapatan						Revenues
Pembiayaan Konsumen – Neto	801.488	798.541	744.947	554.323	636.313	Consumer Financing-Net
Bunga	10.143	9.251	20.865	8.749	19.754	Interest
Administrasi	540.213	569.813	666.297	707.808	504.312	Administration
Lain-lain	233.860	231.276	220.967	221.132	227.391	Others
Total Pendapatan	**1.585.704**	**1.608.881**	**1.653.076**	**1.492.012**	**1.387.770**	**Total Revenues**
Beban						Expenses
Umum dan Administrasi	443.672	405.642	434.867	451.329	389.203	General and Administrative
Gaji dan Tunjangan Karyawan	531.058	517.148	487.408	401.341	296.437	Salaries and Employee Benefits
Pendanaan	331.388	399.246	484.579	308.795	351.733	Funding
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	148.371	204.690	170.080	91.167	187.375	Provision for Impairment Losses
Penyusutan	35.241	40.702	38.940	30.782	19.685	Depreciation
Lain-lain	6.711	13.335	21.428	14.684	50.735	Others
Total Beban	**1.496.441**	**1.580.763**	**1.637.302**	**1.298.098**	**1.295.168**	**Total Expenses**

Dalam jutaan Rp — in million Rp

	2013	2012	2011	2010	2009	
Laporan Laba Rugi						Statement of Income
Laba Sebelum Beban Pajak	89.263	28.118	15.774	193.914	92.602	Income Before Tax Expenses
Beban/ (Manfaat) Pajak	22.903	20.490	10.380	56.053	31.931	Tax Expenses
Laba/ (Rugi) Neto	66.355	7.628	5.394	137.861	60.671	Net Income
Laba Neto per Saham Dasar		3,8	2,7	68,9	30,3	Basic Earnings Per Share

Dalam jutaan Rp — in million Rp

RASIO KEUANGAN UTAMA	2013	2012	2011	2010	2009	KEY FINANCIAL RATIOS
Rasio Keuangan						Financial Ratios
Rasio Usaha (dalam %)						Operating Ratios (%)
Laba Sebelum Pajak/ Pendapatan Usaha	5,6	1,7	1	13	6,7	Profit Before Tax/ Operating Revenue
Laba Bersih/Pendapatan Usaha	4,2	0,5	0,3	9,2	4,4	Net Income/ Operating Revenue
Laba Bersih/Jumlah Ekuitas	13	1,7	1,2	30	18	Net Income/ Total Equity
Laba Bersih/Jumlah Aset	1,7	0,2	0,1	3,8	2,4	Net Income/ Total Assets
Pendapatan/Jumlah Aset	41,4	48	42,3	41,5	53,9	Revenue/ Total Assets
Rasio Keuangan (%)						Financial Ratios (%)
Jumlah Kewajiban/Jumlah Ekuitas	6,5	6,5	7,9	6,8	6,6	Total Liabilities/Total Equity
Jumlah Kewajiban/Jumlah Aset	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	Total Liabilities/Total Assets
Gearing Ratio	4,6	4,7	5,8	5,0	4,6	Gearing Ratio

INFORMASI LAINNYA	2013	2012	2011	2010	2009	OTHER INFORMATION
A. Jumlah pembiayaan (dlm unit)						A. Total Financing (in units)
Sepeda motor baru	393.646	393.344	501.315	485.960	263.153	New Bikes
Sepeda motor bekas	142.495	108.336	72.744	136.307	126.433	Used Bikes
Jumlah pembiayaan	536.141	501.680	574.059	622.267	389.586	Total Financing
Jumlah pembiayaan (dlm miliar Rp)						Total Financing (in billion Rp)
Sepeda motor baru	4.554	5.096	6.476	6.146	3.157	New Bikes
Sepeda motor bekas	1.066	876	594	1.180	1.053	Used Bikes
Jumlah pembiayaan	5.620	5.972	7.070	7.326	4.210	Total Financing
B. Piutang pembiayaan konsumen yg dikelola (dlm miliar Rp)	8.757	8.950	9.858	9.056	6.814	B. Consumer Financing Receivables Managed (in billion Rp)
C. Jumlah konsumen	1,15 juta	1.17 juta	1.18 juta	1.10 juta	0.94 juta	C. Total Customers
D. Jumlah karyawan (permanen)	4.713	4.885	4.347	4.340	3.705	D. Total Employees (permanent)
E. Jaringan usaha	195	205	228	210	141	E. Network

Ikhtisar Saham

Stock Highlights

Komposisi Pemegang Saham

a. Nama Pemegang Saham (>5%) tahun 2013
PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (62%)
PT Wahana Makmur Sejati (16,37%)
DBS Nominees (Private) Limited (5%)
Masyarakat (16,63%)

b. Nama Komisaris atau Direksi yang memiliki saham :
- Direksi : tidak ada yang memiliki saham
- Komisaris yang memiliki saham: Stephen Liestyo (0,005%)

Ikhtisar Saham 2 Tahun Terakhir

a. Jumlah saham yang beredar :
2.000.000.000 (dua miliar) lembar saham

b. Kapitalisasi pasar:
Jumlah saham yang beredar (dikali) harga saham penutupan tahun 2013

Shareholder Composition

a. Shareholder (>5%) year 2013
PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (62%)
PT Wahana Makmur Sejati (16.37%)
DBS Nominees (Private) Limited (5%)
Public (16.63%)

b. Name of Commissioners or Directors who hold shares :
- Directors : None of the Directors hold shares
- Commissioners who hold shares: Stephen Liestyo (0.005%)

Stock Highlights in the Last 2 Years

a. Amount of shares outstanding :
2,000,000,000 (two billion) shares

b. Market Recapitalization
Amount of shares outstanding (multiplied by) share closing price in 2013

Ikhtisar Saham tahun 2013 / Stock Highlights in 2013

Bulan / Month	Jumlah saham beredar/ Number of shares outstanding	Harga penutupan/ Closing price	Kapitalisasi pasar/ Market capitalization
Januari	2.000.000.000 lembar	191	382.000.000.000
Februari	2.000.000.000 lembar	151	302.000.000.000
Maret	2.000.000.000 lembar	194	388.000.000.000
April	2.000.000.000 lembar	183	366.000.000.000
Mei	2.000.000.000 lembar	205	410.000.000.000
Juni	2.000.000.000 lembar	220	440.000.000.000
Juli	2.000.000.000 lembar	215	430.000.000.000
Agustus	2.000.000.000 lembar	210	420.000.000.000
September	2.000.000.000 lembar	210	420.000.000.000
Oktober	2.000.000.000 lembar	240	480.000.000.000
November	2.000.000.000 lembar	250	500.000.000.000
Desember	2.000.000.000 lembar	235	470.000.000.000

Ikhtisar Saham Perseroan tahun 2012 / Stock Highlights in 2012				
Bulan / Month	Tertinggi/Highest	Terendah/Lowest	Harga penutupan/ Closing Price	Volume Transaksi/Transaction Volume
Januari	330	225	260	14.651.000
Februari	300	250	270	18.999.000
Maret	280	255	265	1.204.000
April	275	210	250	3.845.000
Mei	250	199	215	4.298.000
Juni	255	165	200	9.552.000
Juli	220	172	196	868.000
Agustus	198	181	190	408.000
September	194	174	184	552.000
Oktober	235	173	185	4.657.000
November	190	155	179	2.784.000
Desember	191	150	185	404.000

Ikhtisar Saham Perseroan tahun 2013 / Stock Highlights in 2013				
Bulan / Month	Tertinggi/Highest	Terendah/Lowest	Harga penutupan/ Closing Price	Volume Transaksi/Transaction Volume
Januari	191	148	191	1.199.000
Februari	164	139	151	83.058.500
Maret	205	143	194	12.892.500
April	189	173	183	571.000
Mei	210	177	205	1.274.500
Juni	225	188	220	1.380.000
Juli	225	194	215	991.500
Agustus	220	190	210	740.500
September	210	196	210	571.000
Oktober	245	196	240	1.530.500
November	250	220	250	320.500
Desember	260	220	235	2.454.000

Tahun 2004

Berdasarkan Akta Risalah Rapat No. 2 tanggal 4 Mei 2004 yang dibuat oleh Mellyani Noor Shandra, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah mendapatkan persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-12320 HT.01.04. TH.2004 tanggal 17 Mei 2004, para pemegang saham menyetujui perubahan nilai nominal saham menjadi Rp 100 (seratus Rupiah) dan peningkatan modal dasar menjadi sebesar Rp 500.000.000.000 (lima ratus miliar Rupiah) serta peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor menjadi sebesar Rp 180.000.000.000 (seratus delapan puluh miliar Rupiah). Dengan demikian struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Year 2004

Based on the Minutes of Meeting Deed No. 2 dated 4 May 2004 of Mellyani Noor Shandra, S.H., a Notary in Jakarta, as approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through the Decree No. C-12320 HT.01.04.TH.2004 dated 17 May 2004, the shareholders approved the changes in par value to Rp 100 (one hundred Rupiah) per share and additional authorized capital amounting to Rp 500,000,000,000 (five hundred billion Rupiah) and additional issued and paid in capital amounting to Rp 180,000,000,000 (one hundred and eighty billion Rupiah). Hence, the new capital structure and Company shareholders are as follows:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,00 (seratus) per saham Par Value Rp 100.00 (one hundred) per share		Persentase (%) Percentage (%)	Description
	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah (Rp) Amount (Rp)		
Modal Dasar	5.000.000.000	500.000.000.000		Authorized Capital
Pemegang Saham:				Shareholders:
PT Millenia Prosperindo Optima	630.000.000	63.000.000.000	35,00	PT Millenia Prosperindo Optima
PT Wahanaartha Harsaka	990.000.000	99.000.000.000	55,00	PT Wahanaartha Harsaka
PT Wahanaartha Mekarselaras	180.000.000	18.000.000.000	10,00	PT Wahanaartha Mekarselaras
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.800.000.000	180.000.000.000	100,00	Total Capital Issued and Fully paid
Jumlah Saham Dalam Portepel	**3.200.000.000**	**320.000.000.000**		**Total Shares in Portepel**

Selanjutnya, berdasarkan Akta Risalah Rapat No. 25 tanggal 24 Mei 2004 yang dibuat oleh Endrawila Permata, SH., Notaris di Jakarta, akta mana telah diterima pemberitahuannya oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar PT Wahana Ottomitra Multiartha No. C-13115 HT.01.04.TH.2004 tanggal 25 Mei 2004, para pemegang saham menyetujui pemasaran saham sebagai berikut:

- Dari PT Wahana Artha Harsaka kepada Begawan Investment (L) BHD sebanyak 396.000.000 (tiga ratus sembilan puluh enam juta) saham sebagaimana jual belinya dilakukan melalui Akta Jual Beli dan Pemindahan Hak Atas Saham No. 26 tanggal 24 Mei 2004 yang dibuat di hadapan Endrawila Parmata, S.H., sebagai pengganti dari Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta;
- Dari PT Wahana Artha Harsaka kepada Mochamad Thohir sebanyak 191.862.000 (seratus sembilan puluh satu juta delapan ratus enam puluh dua ribu) saham sebagaimana jual belinya dilakukan melalui Akta Jual Beli dan Pemindahan Hak Atas Saham No. 27 tanggal 24 Mei 2004 yang dibuat di hadapan Endrawila Parmata, S.H., sebagai pengganti dari Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta;
- Dari PT Wahana Artha Harsaka kepada Susianty Pranata sebanyak 139.887.000 (seratus tiga puluh sembilan juta delapan ratus delapan puluh tujuh ribu) saham sebagaimana jual belinya dilakukan melalui Akta Jual Beli dan Pemindahan Hak Atas Saham No. 28 tanggal 24 Mei 2004 yang dibuat di hadapan Endrawila Parmata, S.H., sebagai pengganti dari Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta;

Afterwards, based on the Minutes of the Meeting Deed No. 25 dated 24 May 2004 of Endrawila Permata, SH., a Notary in Jakarta, as approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through the Receipt of the Deed Report Regarding the Amendment to the Articles of Association of PT Wahana Ottomitra Multiartha No. C-13115 HT.01.04.TH.2004 dated 25 May 2004, the shareholders approved the sales of shares as follows:

- From PT Wahana Artha Harsaka to Begawan Investment (L) Bhd amounting to 396,000,000 (three hundred ninety six million) shares, the sale/ purchase of which was made through the Deed of Sales/Purchase and Transfer of Rights in Shares No. 26 dated 24 May 2004, before Endrawila Parmata, SH, in lieu of Benny Kristianto, SH, Notary in Jakarta;
- From PT Wahana Artha Harsaka to Mochamad Thohir amounting to 191,862,000 (one hundred ninety-one million eight hundred sixty two thousand) shares, the sale/ purchase of which was made through the Deed of Sales/ Purchase and Transfer of Rights in Shares No. 27 dated 24 May 2004, before Endrawila Parmata, SH, in lieu of Benny Kristianto, SH, Notary in Jakarta;
- From PT Wahana Artha Harsaka to Susianty Pranata amounting to 139,887,000 (one hundred and thirty nine million eight hundred eighty seven thousand) shares, the sale/purchase of which was made through the Deed of Sales/ Purchase and Transfer of Rights in Shares No. 28 dated 24 May 2004, before Endrawila Parmata, SH, in lieu of Benny Kristianto, SH, Notary in Jakarta;

- Dari PT Wahana Artha Harsaka kepada Yanto Kasiman sebanyak 191.862.000 (seratus sembilan puluh satu juta delapan ratus enam puluh dua ribu) saham sebagaimana jual belinya dilakukan melalui Akta Jual Beli dan Pemindahan Hak Atas Saham No. 29 tanggal 24 Mei 2004 yang dibuat di hadapan Endrawila Parmata, S.H., sebagai pengganti dari Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta;
- Dari PT Wahana Artha Harsaka kepada Widjaya Budiman sebanyak 70.389.000 (tujuh puluh juta tiga ratus delapan puluh sembilan ribu) saham sebagaimana jual belinya dilakukan melalui Akta Jual Beli dan Pemindahan Hak Atas Saham No. 30 tanggal 24 Mei 2004 yang dibuat di hadapan Endrawila Parmata, S.H., sebagai pengganti dari Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta;
- Dari PT Wahanaartha Mekarselaras kepada Begawan Investment (L) BHD sebanyak 72.000.000 (tujuh puluh dua juta) saham sebagaimana jual belinya dilakukan melalui Akta Jual Beli dan Pemindahan Hak Atas Saham No. 31 tanggal 24 Mei 2004 yang dibuat di hadapan Endrawila Parmata, S.H., sebagai pengganti dari Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta;
- Dari PT Wahana Artha Mekarselaras kepada Mochamad Thohir sebanyak 34.884.000 (tiga puluh empat juta delapan ratus delapan puluh empat ribu) saham sebagaimana jual belinya dilakukan melalui Akta Jual Beli dan Pemindahan Hak Atas Saham No. 32 tanggal 24 Mei 2004 yang dibuat di hadapan Endrawila Parmata, S.H., sebagai pengganti dari Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta;
- Dari PT Wahana Artha Mekarselaras kepada Susianty Pranata sebanyak 25.434.000 (dua puluh lima juta empat ratus tiga puluh empat ribu) saham sebagaimana jual belinya dilakukan melalui Akta Jual Beli dan Pemindahan Hak Atas Saham No. 33 tanggal 24 Mei 2004 yang dibuat di hadapan Endrawila Parmata, S.H., sebagai pengganti dari Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta;
- Dari PT Wahana Artha Mekarselaras kepada Yanto Kasiman sebanyak 34.884.000 (tiga puluh empat juta delapan ratus delapan puluh empat ribu) saham sebagaimana jual belinya dilakukan melalui Akta Jual Beli dan Pemindahan Hak Atas Saham No. 34 tanggal 24 Mei 2004 yang dibuat di hadapan Endrawila Parmata, S.H., sebagai pengganti dari Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta;

- From PT Wahana Artha Harsaka to Yanto Kasiman amounting to 191,862,000 (one hundred and ninety-one million eight hundred sixty two thousand) shares, the sale/purchase of which was made through the Deed of Sales/Purchase and Transfer of Rights in Shares No. 29 dated 24 May 2004, before Endrawila Parmata, SH, in lieu of Benny Kristianto, SH, Notary in Jakarta;
- From PT Wahana Artha Harsaka to Widjaya Budiman amounting to 70,389,000 (seventy million three hundred eighty nine thousand) shares, the sale/purchase of which was made through the Deed of Sales/Purchase and Transfer of Rights in Shares No. 30 dated 24 May 2004, before Endrawila Parmata, SH, in lieu of Benny Kristianto, SH, Notary in Jakarta;
- From PT Wahana Artha Mekarselaras to Begawan Investment (L) Bhd amounting to 72,000,000 (seventy two million) shares, the sale/purchase of which was made through the Deed of Sales/ Purchase and Transfer of Rights in Shares No. 31 dated 24 May 2004, before Endrawila Parmata, SH, in lieu of Benny Kristianto, SH, Notary in Jakarta;
- From PT Wahana Artha Mekarselaras to Mochamad Thohir amounting to 34,884,000 (thirty-four million eight hundred eighty four thousand) shares, the sale/ purchase of which was made through the Deed of Sales/Purchase and Transfer of Rights in Shares No. 32 dated 24 May 2004, before Endrawila Parmata, SH, in lieu of Benny Kristianto, SH, Notary in Jakarta;
- From PT Wahana Artha Mekarselaras to Susianty Pranata amounting to 25,434,000 (twenty five million four hundred thirty four thousand) shares, the sale/ purchase of which was made through the Deed of Sales/Purchase and Transfer of Rights in Shares No. 33 dated 24 May 2004, before Endrawila Parmata, SH, in lieu of Benny Kristianto, SH, Notary in Jakarta;
- From PT Wahana Artha Mekarselaras to Yanto Kasiman amounting to 34,884,000 (thirty-four million eight hundred eighty four thousand) shares, the sale/ purchase of which was made through the Deed of Sales/Purchase and Transfer of Rights in Shares No. 34 dated 24 May 2004, before Endrawila Parmata, SH, in lieu of Benny Kristianto, SH, Notary in Jakarta;

- Dari PT Wahana Artha Mekarselaras kepada Widjaya Budiman sebanyak 12.798.000 (dua belas juta tujuh ratus sembilan puluh delapan ribu) saham sebagaimana jual belinya dilakukan melalui Akta Jual Beli dan Pemindahan Hak Atas Saham No. 35 tanggal 24 Mei 2004 yang dibuat di hadapan Endrawila Parmata, S.H., sebagai pengganti dari Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta;
- Dari PT Millenia Prosperindo Optima kepada Begawan Investment (L) BHD sebanyak 252.000.000 (dua ratus lima puuh dua juta) saham sebagaimana jual belinya dilakukan melalui Akta Jual Beli dan Pemindahan Hak Atas Saham No. 36 tanggal 24 Mei 2004 yang dibuat di hadapan Endrawila Parmata, S.H., sebagai pengganti dari Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta;
- Dari PT Millenia Prosperindo Optima kepada Dewi Ratnasari Gozali sebanyak 321.300.000 (tiga ratus dua puluh satu juta tiga ratus ribu) saham sebagaimana jual belinya dilakukan melalui Akta Jual Beli dan Pemindahan Hak Atas Saham No. 37 tanggal 24 Mei 2004 yang dibuat di hadapan Endrawila Parmata, S.H., sebagai pengganti dari Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta;
- Dari PT Millenia Prosperindo Optima kepada Benny Wennas sebanyak 56.700.000 (lima puluh enam juta tujuh ratus ribu) saham sebagaimana jual belinya dilakukan melalui Akta Jual Beli dan Pemindahan Hak Atas Saham No. 38 tanggal 24 Mei 2004 yang dibuat di hadapan Endrawila Parmata, S.H., sebagai pengganti dari Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta.

- From PT Wahana Artha Mekarselaras to Widjaya Budiman amounted to 12,798,000 (twelve million seven hundred ninety eight thousand) shares, the sale/purchase of which was made through the Deed of Sales/Purchase and Transfer of Rights in Shares No. 35 dated 24 May 2004, before Endrawila Parmata, SH, in lieu of Benny Kristianto, SH, Notary in Jakarta;
- From PT Millenia Prosperindo Optima to Begawan Investment (L) Bhd amounting to 252,000,000 (two hundred fifty two million), the sale/purchase of which was made through the Deed of Sales/ Purchase and Transfer of Rights in Shares No. 36 dated 24 May 2004, before Endrawila Parmata, SH, in lieu of Benny Kristianto, SH, Notary in Jakarta;
- From PT Millenia Prosperindo Optima to Dewi Ratnasari Gozali amounting to 321,300,000 (three hundred twenty one million three hundred thousand) the sale/ purchase of which was made through the Deed of Sales/Purchase and Transfer of Rights in Shares No. 37 dated 24 May 2004, before Endrawila Parmata, SH, in lieu of Benny Kristianto, SH, Notary in Jakarta;
- From PT Millenia Prosperindo Optima to Benny Wennas amounting to 56,700,000 (fifty six million seven hundred thousand) the sale/purchase of which was made through the Deed of Sales/ Purchase and Transfer of Rights in Shares No. 38 dated 24 May 2004, before Endrawila Parmata, SH, in lieu of Benny Kristianto, SH, Notary in Jakarta;

Dengan demikian struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan setelah terjadinya pengalihan saham tersebut di atas, menjadi sebagai berikut:

Hence, the capital structure and shareholders of the Company following the aforementioned transfers of shares are as follows:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,00 (seratus) per saham Par Value Rp 100.00 (one hundred) per share		Persentase % Percentage %	Description
	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah (Rp) Amount (Rp)		
Modal Dasar	5.000.000.000	500.000.000.000		Authorized Capital
Pemegang Saham:				Shareholders:
Begawan Investment (L) Bhd.	720.000.000	72.000.000.000	40,00	Begawan Investment (L) Bhd.
Mochamad Thohir	226.746.000	22.674.600.000	12,60	Mochamad Thohir
Susianty Pranata	165.321.000	16.532.100.000	9,18	Susianty Pranata
Yanto Kasiman	226.746.000	22.674.600.000	12,60	Yanto Kasiman
Widjaya Budiman	83.187.000	8.318.700.000	4,62	Widjaya Budiman
Dewi Ratnasari Gozali	321.300.000	32.130.000.000	17,85	Dewi Ratnasari Gozali
Benny Wennas	56.700.000	5.670.000.000	3,15	Benny Wennas
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.800.000.000	180.000.000.000	100,00	Total Capital Issued and Fully paid
Jumlah Saham Dalam Portepel	**3.200.000.000**	**320.000.000.000**		**Total Shares in Portepel**

Lebih lanjut, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 35 tanggal 29 September 2004 yang dibuat di hadapan Poerbaningsih Adi Warsito, SH., Notaris di Jakarta, akta mana telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-24422 HT.01.04.TH.2004 tanggal 1 Oktober 2004, para pemegang saham memberikan persetujuan untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat sebanyak-banyaknya sejumlah 300.000.000 (tiga ratus juta) saham melalui pasar modal, Penawaran Umum mana pernyataan pendaftarannya telah memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM dan serta saham Perseroan telah tercatat pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Kepastian jumlah saham yang dikeluarkan dalam Penawaran Umum tersebut ditegaskan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk No. 41 tanggal 16 Desember 2004, dibuat di hadapan Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk No. C-30738 HT.01.04.TH.2004 tanggal 21 Desember 2004 dan telah didaftarkan di

Furthermore, based on the Minutes of Meeting Deed No. 35 dated 29 September 2004 before Poerbaningsih Adi Warsito, SH., Notary in Jakarta, which was approved by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia Decree No. C-24422 HT.01.04.TH.2004 dated 1 October 2004, the shareholders approved the Initial Public Offering of up to 300,000,000 (three hundred million) shares through the Capital Market, which has obtained the effective statement from BAPEPAM and are listed on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange. The number of shares issued in the IPO was stated in the Minutes of Meeting Deed of PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk. No. 41, dated 16 December 2004, before Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notary in Jakarta, and was reported to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia under the Receipt of the Report of the Deed of Amendment of the Articles of Association of PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk. No. C-30738 HT.01.04. TH.2004 dated 21 December 2004 and was registered in the Company Registration Office in the Central District of Jakarta under No. 049/RUB.09.05/I/2005 dated 12 January 2005, and was published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 8, dated 28 January 2005, Supplement No. 75/2005, where the shareholders have agreed to increase its issued and paid up capital from Rp 180,000,000 initially (one

Kantor Pendaftaran Perseroan Kodya Jakarta Pusat di bawah No. 049/RUB.09.05/I/2005 tanggal 12 Januari 2005, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8 tanggal 28 Januari 2005, Tambahan No. 75/2005, dimana para pemegang saham Perseroan telah setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar Rp 180.000.000.000 (seratus delapan puluh miliar Rupiah) menjadi sebesar Rp 200.000.000.000 (dua ratus miliar Rupiah). Dengan demikian struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

hundred eighty billion Rupiah) to Rp 200,000,000 (two hundred billion Rupiah). Thus the capital structure and shareholders of the Company are as follows:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,00 (seratus) per saham Par Value Rp 100.00 (one hundred) per share		Persentase % Percentage %	Description
	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah (Rp) Amount (Rp)		
Modal Dasar	5.000.000.000	500.000.000.000		Authorized Capital
Pemegang Saham:				Shareholders:
Begawan Investment (L) Bhd.	720.000.000	72.000.000.000	36,00	Begawan Investment (L) Bhd.
Mochamad Thohir	226.746.000	22.674.600.000	11,34	Mochamad Thohir
Susianty Pranata	165.321.000	16.532.100.000	8,27	Susianty Pranata
Yanto Kasiman	226.746.000	22.674.600.000	11,34	Yanto Kasiman
Widjaya Budiman	83.187.000	8.318.700.000	4,16	Widjaya Budiman
Dewi Ratnasari Gozali	321.300.000	32.130.000.000	16,05	Dewi Ratnasari Gozali
Benny Wennas	56.700.000	5.670.000.000	2,84	Benny Wennas
Masyarakat	200.000.000	20.000.000.000	10,00	Public
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.000.000.000	200.000.000.000	100,00	Total Capital Issued and Fully Paid
Jumlah Saham Dalam Portepel	**3.000.000.000**	**300.000.000.000**		**Total Shares in Portepel**

Penawaran umum perdana atas saham Perseroan dibantu oleh lembaga dan profesi penunjang pasar modal, antara lain:

- **Biro Administrasi Efek**
  PT Sinartama Gunita
  Jl. Lombok No. 71 Menteng, Jakarta 10350

- **Konsultan Hukum**
  William, Effendi & Co. Law Office
  Jl. Blora No. 31 Menteng, Jakarta 10310

- **Akuntan Publik**
  Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja
  Wisma 46, Kota BNI, lantai 25-28 dan 30-31
  Jl. Jend Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220

The Initial Public Offering of the Company's stock was assisted by the supporting institutions and professions of the capital market, among others:

- **Share Registrar**
  PT Sinartama Gunita
  Jl. Lombok No. 71 Menteng, Jakarta 10350

- **Legal Counsel**
  William, Effendi & Co. Law Office
  Jl. Blora No. 31 Menteng, Jakarta 10310

- **Public Accountant**
  Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja
  Wisma 46, Kota BNI, lantai 25-28 dan 30-31
  Jl. Jend Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220

Tahun 2005

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 18 tanggal 22 Juli 2005 dibuat di hadapan Indah Fatmawati, SH., pengganti dari Poerbaningsih Adi Warsito, SH., akta mana telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan surat penerimaan laporan No. C-20953 HT.01.04.TH.2005 tanggal 28 Juli 2005, sebagaimana ternyata dalam Rapat Umum Pemegang Saham tertanggal 18 Juli 2005 yang mana berita acara rapatnya termaktub dalam Akta Berita Acara Rapat No. 12 tanggal 18 Juli 2005 yang dibuat di hadapan Notaris yang sama, akta mana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. C-UM.02.01.13027 tanggal 6 September 2005 di mana telah tercapainya seluruh proses Conditional Sales and Purchase Agreement (CSPA) pada tanggal 30 Mei 2005 Jo. Risalah Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham (RUPSLB) tertanggal 21 September 2004 yang dibuat secara di bawah tangan yang agendanya menyetujui pemasaran saham-saham para pemegang saham kepada PT Bank Internasional Indonesia Tbk. dan/atau pihak ketiga lainnya, dilaksanakan dengan CSPA tertanggal 16 September 2004, yang kemudian diubah dengan First Amendment Agreement tertanggal 8 November 2004 dan kemudian diubah kembali dengan Second Amendment Agreement tertanggal 3 Mei 2005, di mana para pemegang saham Perseroan telah sepakat untuk mengalihkan seluruh saham milik Begawan Investment (L) Bhd. dan sebagian besar saham-saham yang dimiliki oleh Mochamad Thohir, Susianty Pranata, Widjaya Budiman, Dewi Ratnasari Gozali, Benny Wennas dan Yanto Kasiman dengan jumlah seluruhnya sebanyak 860.000.000 (delapan ratus enam puluh juta) saham kepada PT Bank Internasional Indonesia Tbk. ("BII") dengan harga per saham sebesar Rp 495,00.

Bahwa pemasaran saham-saham kepada pihak lainnya tersebut telah dilaksanakan dengan:

- Investor Sale and Purchase Agreement tertanggal 18 Mei 2005, di mana para pemegang saham Perseroan telah sepakat untuk menjual sebagian besar saham-sahamnya di Perseroan yang masing-masing dimiliki oleh Mochamad Thohir, Susianty Pranata, Widjaya Budiman, Dewi Ratnasari Gozali, Yanto Kasiman dan

Year 2005

Based on the Minutes of Meeting Deed No. 18 dated 22 July 2005 made before Indah Fatmawati, SH., in lieu of Poerbaningsih Adi Warsito, SH., which was reported to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia under the Receipt of Report No. C-20953 HT.01.04. TH.2005 dated 28 July 2005, as stated in the Extraordinary General Shareholders Meeting dated 18 July 2005, which is stipulated in the Minutes of Meeting Deed No. 12 dated 18 July 2005, by the same notary, and of which has been reported to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia under the Receipt of Notification No. C-UM.02.01.13027 dated 6 September 2005, in which the whole process of Conditional Sales and Purchase Agreement (CSPA) was achieved on 30 May 2005 Jo. Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated 21 September 2004, signed unnotarized, with the agenda of approval on the sale of shares to PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. and/or other third parties, conducted with CSPA, dated 16 September 2004, and was amended with the First Amendment Agreement dated 8 November 2004 and then for the second time with the Second Amendment Agreement dated 3 May 2005, in which the shareholders have agreed to transfer all shares owned by Begawan Investment (L) Bhd. and the majority of shares owned by Mochamad Thohir, Susianty Pranata, Widjaya Budiman, Dewi Ratnasari Gozali, Benny Wennas and Ya nto Kasiman for a total of 860,000,000 shares to PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. at a price of Rp 495.00 per share.

That the sale of shares to the other parties has been carried out by:

- Investor Sale and Purchase Agreement dated 18 May 2005, in which the shareholders of the Company agreed to sell most of their shares in the Company, each of which is owned by Mochamad Thohir, Susianty Pranata, Widjaja Budiman, Dewi Ratnasari Gozali, Yanto Kasiman and Benny Wennas for a total of 380,000,000 shares

Benny Wennas dengan jumlah seluruhnya sebanyak 380.000.000 (tiga ratus delapan puluh juta) saham kepada International Finance Corporation ("IFC") dengan harga per saham sebesar Rp 495,00.

- Investor Sale and Purchase Agreement tertanggal 27 Mei 2005, di mana para pemegang saham Perseroan telah sepakat untuk menjual sebagian besar saham-sahamnya di Perseroan yang masing-masing dimiliki oleh Mochamad Thohir, Susianty Pranata, Widjaya Budiman, Dewi Ratnasari Gozali, Yanto Kasiman dan Benny Wennas dengan jumlah seluruhnya sebanyak 100.000.000 (seratus juta) saham kepada DBS Nominees Pte. Ltd. ("DBS Nominees") dengan harga per saham sebesar Rp 495,00.

Sehingga dengan adanya pemasaran saham-saham sesuai dengan CSPA, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

to International Finance Corporation at price of Rp 495.00 per share.

- Investor Sale and Purchase Agreement dated 27 May 2005, in which the shareholders have agreed to sell most of their shares in the Company, each of which is owned by Mochamad Thohir, Susianty Pranata, Widjaja Budiman, Dewi Ratnasari Gozali, Yanto Kasiman and Benny Wennas for a total of 100,000,000 shares to DBS Nominees Pte. Ltd. ("DBS Nominees") at price of Rp 495.00 per share.

Hence, with the sales of shares according to CSPA, the capital structure and shareholders of the Company are as follow:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,00 (seratus) per saham Par Value Rp 100.00 (one hundred) per share		Persentase (%) Percentage (%)	Description
	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah (Rp) Amount (Rp)		
Modal Dasar	5.000.000.000	500.000.000.000		Authorized Capital
Pemegang Saham:				Shareholders:
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	860.000.000	86.000.000.000	43,00	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.
International Finance Corporation	380.000.000	38.000.000.000	19,00	International Finance Corporation
DBS Nominees Pte. Ltd.	100.000.000	10.000.000.000	5,00	DBS Nominees Pte. Ltd.
Masyarakat	660.000.000	66.000.000.000	33,00	Public
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.000.000.000	200.000.000.000	100,00	Total Capital Issued and Fully paid in capital
Jumlah Saham Dalam Portepel	**3.000.000.000**	**300.000.000.000**		**Total Share in Portepel**

Tahun 2006

Pada tanggal 30 Juni 2006 terjadi pengalihan saham sebanyak 79.800.000 (tujuh puluh sembilan juta delapan ratus ribu) saham atau sebesar 3,99% dari International Finance Corporation ("IFC") kepada PT Bank Internasional Indonesia Tbk. dengan harga per saham sebesar Rp 527,25.

Sehingga dengan adanya pengalihan saham tersebut, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sesuai dengan Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek PT Sinartama Gunita per tanggal 3 Juli 2006 adalah sebagai berikut:

Year 2006

On 30 June 2006 a transfer of shares amounted to 79,800,000 shares or 3.99% occurred from the International Finance Corporation to PT Bank Internasional Indonesia, Tbk., at price of Rp 527.25 per share.

As the consequence of the transfer of shares, the capital structure and the shareholders of the Company in accordance with the Register of Shareholders issued by the Securities Administration Agency PT Sinartama Gunita dated 3 July 2006 are as follows:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,00 (seratus) per saham Par Value Rp 100.00 (one hundred) per share		Persentase (%) Percentage (%)	Description
	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah (Rp) Amount (Rp)		
Modal Dasar	5.000.000.000	500.000.000.000		Authorized Capital
Pemegang Saham:				Shareholders:
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	939.800.000	93.980.000.000	46,99	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.
International Finance Corporation	300.200.000	30.020.000.000	15,01	International Finance Corporation
DBS Nominees Pte. Ltd.	100.000.000	10.000.000.000	5,00	DBS Nominees Pte. Ltd.
Masyarakat	660.000.000	66.000.000.000	33,00	Public
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.000.000.000	200.000.000.000	100,00	Total Capital Issued and Fully paid in capital
Jumlah Saham Dalam Portepel	**3.000.000.000**	**300.000.000.000**		**Total Share in Portepel**

Tahun 2007

Pada tanggal 28 Juni 2007 terjadi pengalihan saham sebanyak 60.800.000 (enam puluh juta delapan ratus ribu) saham atau sebesar 3,04% dari International Finance Corporation ("IFC") kepada BII. Dengan harga per saham sebesar Rp 550,54.

Sehingga dengan adanya pengalihan saham tersebut, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sesuai dengan Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek PT Sinartama Gunita per tanggal 31 Desember 2007 adalah sebagai berikut:

Year 2007

On 28 June 2007, a transfer of shares amounted to 60,800,000 (sixty million eight hundred thousand) shares or 3.04% occurred from the International Finance Corporation to BII. at price of Rp 550.54 per share.

As the consequence of the transfer of shares, the capital structure and the shareholders of the Company, in accordance with the Register of Shareholders issued by the Securities Administration Agency PT Sinartama Gunita as of 31 December 2007 are as follows:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,00 (seratus) per saham Par Value Rp 100.00 (one hundred) per share		Persentase (%) Percentage (%)	Description
	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah (Rp) Amount (Rp)		
Modal Dasar	5.000.000.000	500.000.000.000		Authorized Capital
Pemegang Saham:				Shareholders:
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	1.000.600.000	100.060.000.000	50,03	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.
International Finance Corporation	239.400.000	23.940.000.000	11,97	International Finance Corporation
DBS Nominees Pte. Ltd.	100.000.000	10.000.000.000	5,00	DBS Nominees Pte. Ltd.
Masyarakat	660.000.000	66.000.000.000	33,00	Public
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.000.000.000	200.000.000.000	100,00	Total Capital Issued and Fully paid in capital
Jumlah Saham Dalam Portepel	**3.000.000.000**	**300.000.000.000**		**Total Share in Portepel**

Tahun 2008 dan 2009

Selama tahun 2008- 2009 tidak ada transaksi sehubungan dengan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh, kecuali transaksi yang normal diperjualbelikan di bursa efek. Sesuai dengan Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek PT Sinartama Gunita struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada tangggal 31 Desember 2008 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Year 2008 and 2009

No transactions made during the years 2008-2009, with respect to the authorized, issued and paid in, except for normal transactions traded on stock exchanges. In accordance with the Register of Shareholders issued by the Securities Administration Agency PT Sinartama Gunita, the capital structure and the shareholders of the Company as of 31 December 2008 and 2009 are as follows:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,00 (seratus) per saham Par Value Rp 100.00 (one hundred) per share		Persentase (%) Percentage (%)	Description
	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah (Rp) Amount (Rp)		
Modal Dasar	5.000.000.000	500.000.000.000		Authorized Capital
Pemegang Saham:				Shareholders:
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	1.000.600.000	100.060.000.000	50,03	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.
International Finance Corporation	239.400.000	23.940.000.000	11,97	International Finance Corporation
DBS Nominees Pte. Ltd.	100.000.000	10.000.000.000	5,00	DBS Nominees Pte. Ltd.
Masyarakat	660.000.000	66.000.000.000	33,00	Public
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.000.000.000	200.000.000.000	100,00	Total Capital Issued and Fully paid in capital
Jumlah Saham Dalam Portepel	**3.000.000.000**	**300.000.000.000**		**Total Share in Portepel**

Tahun 2010

Sesuai dengan Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek PT Sinartama Gunita terdapat penambahan pemegang saham atas nama PT Wahana Makmur Sejati dengan kepemilikan di atas 5% per tanggal 30 Juni 2010. Terjadi pengalihan saham pada tanggal 22 Juni 2010 sebanyak 228.587.055 (dua ratus dua puluh delapan juta lima ratus delapan puluh tujuh ribu lima puluh lima) saham dengan harga per saham sebesar Rp 313,43, 23 Juni 2010 sebanyak 4.500.000 (empat juta lima ratus ribu) saham dengan harga per saham sebesar Rp 300,00, 5 Juli 2010 sebanyak 100.080.445 saham dengan harga per saham sebesar Rp 311,40 dan 6 Agustus 2010 sebanyak 1.635.000 (satu juta enam ratus tiga puluh lima ribu) saham dengan harga per saham sebesar Rp 369,36.

Sehingga dengan adanya pengalihan saham tersebut, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sesuai dengan Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek PT Sinartama Gunita pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Year 2010

In accordance with the Register of Shareholders issued by the Securities Administration Agency PT Sinartama Gunita, there was additional shareholder under the name of PT Wahana Makmur Sejati, with ownership above 5%, as of 30 June 2010. A transfer of shares occurred on 22 June 2010, amounted 228,587,055 (two hundred and twenty eight million five hundred and eighty seven thousand fifty five) shares at a price of Rp 313.43 per share, on 23 June 2010 amounted to 4,500,000 (four million five hundred thousand) shares at a price Rp 300.00 per share of, on 5 July 2010 amounted to 100,080,445 shares at a price of Rp 311.40 per share, and on 6 August 2010 amounted to 1,635,000 (one million six hundred and thirty five thousand) shares at a price of Rp 369.36 per share.

As the consequence of the transfer of shares, the capital structure and the shareholders of the Company in accordance with the Register of Shareholders issued by the Securities Administration Agency PT Sinartama Gunita as of 31 December 2010 are as follows:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,00 (seratus) per saham Par Value Rp 100.00 (one hundred) per share		Persentase (%) Percentage (%)	Description
	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah (Rp) Amount (Rp)		
Modal Dasar	5.000.000.000	500.000.000.000		Authorized Capital
Pemegang Saham:				Shareholders:
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	1.000.600.000	100.060.000.000	50,03	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.
International Finance Corporation	239.400.000	23.940.000.000	11,97	International Finance Corporation
PT Wahana Makmur Sejati	334.802.500	33.480.250.000	16,74	PT Wahana Makmur Sejati
DBS Nominees Pte. Ltd.	100.000.000	10.000.000.000	5,00	DBS Nominees Pte. Ltd.
Masyarakat	325.197.500	32.519.750.000	16,26	Public
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.000.000.000	200.000.000.000	100,00	Total Capital Issued and Fully paid in capital
Jumlah Saham Dalam Portepel	**3.000.000.000**	**300.000.000.000**		**Total Share in Portepel**

Tahun 2011

Di tahun 2011 terjadi beberapa kali transaksi yang kesemuanya telah dilaporkan Perseroan ke Bapepam & LK serta Bursa Efek Indonesia yaitu:

1. Pada tanggal 17 Maret 2011 PT Wahana Makmur Sejati menambah kepemilikan saham di WOM sejumlah 4.000.000 (empat juta) lembar saham (0,20%)
2. Pada tanggal 20 April 2011 PT Wahana Makmur Sejati menambah kepemilikan saham di WOM sejumlah 3.030.500 (tiga juta tiga puluh ribu lima ratus) lembar saham (0,15%)
3. Pada tanggal 4 Juli 2011 PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (BII) membeli saham Perseroan dari International Finance Corporation (IFC) sebanyak 239.400.000 (dua ratus tiga puluh sembilan juta empat ratus ribu) lembar saham (11,97%) pada harga sebesar Rp 522 per lembar saham.
4. Pada tanggal 20 September 2011 PT Wahana Makmur Sejati menambah kepemilikan saham di WOM sejumlah 3.058.000 (tiga juta lima puluh delapan ribu) lembar saham (0,15%)

Dengan terjadinya transaksi tersebut di atas maka komposisi pemegang saham Perseroan per tanggal 31 Desember 2011 yang tercatat oleh Biro Administrasi Efek PT Sinartama Gunita adalah sebagai berikut:

Year 2011

In 2011, a number of transaction that has been reported by the Company to Bapepam-LK and Indonesian Stock Exchange, namely:

1. On 17 March 2011, PT Wahana Makmur Sejati raised its shares ownership in the Company to 4,000,000 (four million) shares (0.20%).
2. On 20 April 2011, PT Wahana Makmur Sejati raised its shares ownership in WOM to 3,030,500 (three million five hundred thirty thousand) shares (0.35%).
3. On 4 July 2011, PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. acquired the Company's shares from International Finance Corporation in the amount of 239,400,000 (two hundred and thirty nine million four hundred thousand) at a price of Rp 522 per share.
4. On 20 September 2011, PT Wahana Makmur Sejati raised its shares ownership in WOM to 3,058,000 (three million fifty eight thousand) shares (0.15%).

With the above mentioned transactions, the composition of shareholders as of 31 December 2011, as listed by the Securities Administration Agency PT Sinartama Gunita are as follows:

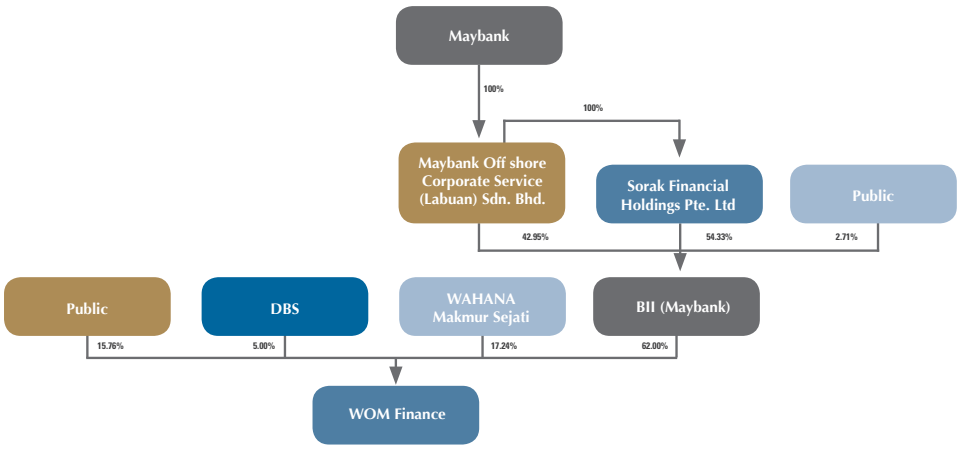

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,00 (seratus) per saham Par Value Rp 100.00 (one hundred) per share		Persentase (%) Percentage (%)	Description
	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah (Rp) Amount (Rp)		
Modal Dasar	5.000.000.000	500.000.000.000		Authorized Capital
Pemegang Saham:				Shareholders:
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	1.240.000.000	124.000.000.000	62,00	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.
PT Wahana Makmur Sejati	344.891.000	33.489.100.000	17,24	International Finance Corporation
DBS Nominees Pte. Ltd.	100.000.000	10.000.000.000	5,00	DBS Nominees Pte. Ltd.
Masyarakat	315.109.000	31.510.900.000	15,76	Public
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.000.000.000	200.000.000.000	100,00	Total Capital Issued and Fully paid in capital
Jumlah Saham Dalam Portepel	**3.000.000.000**	**300.000.000.000**		**Total Share in Portepel**

Tahun 2012

Sepanjang tahun 2012 tidak terjadi transaksi saham yang berhubungan dengan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor penuh, kecuali transaksi saham biasa yang diperjual belikan di bursa efek.

Year 2012

There is no transactions made during 2012, with respect to the authorized, issued and paid in, except for normal transactions traded on stock exchanges.

Komposisi pemegang saham Perseroan per tanggal 31 Desember 2012 yang tercatat oleh Biro Administrasi Efek PT Sinartama Gunita adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders as of 31 December 2012, as listed by the Securities Administration Agency PT Sinartama Gunita are as follows:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,00 (seratus) per saham Par Value Rp 100.00 (one hundred) per share		Persentase (%) Percentage (%)	Description
	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah (Rp) Amount (Rp)		
Modal Dasar	5.000.000.000	500.000.000.000		Authorized Capital
Pemegang Saham:				Shareholders:
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	1.240.000.000	124.000.000.000	62,00	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.
PT Wahana Makmur Sejati	344.891.000	33.489.100.000	17,24	International Finance Corporation
DBS Nominees Pte. Ltd.	100.000.000	10.000.000.000	5,00	DBS Nominees Pte. Ltd.
Masyarakat	315.109.000	31.510.900.000	15,76	Public
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.000.000.000	200.000.000.000	100,00	Total Capital Issued and Fully paid in capital
Jumlah Saham Dalam Portepel	**3.000.000.000**	**300.000.000.000**		**Total Share in Portepel**

Per 31 Desember 2013

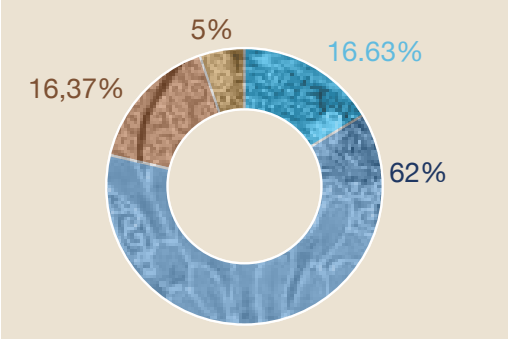

- PT.Bank Internasional Indonesia
- PT.Wahana Makmur Sejati
- DBS Nominees pte. Ltd, Singapore
- Masyarakat

Per 31 Desember 2012

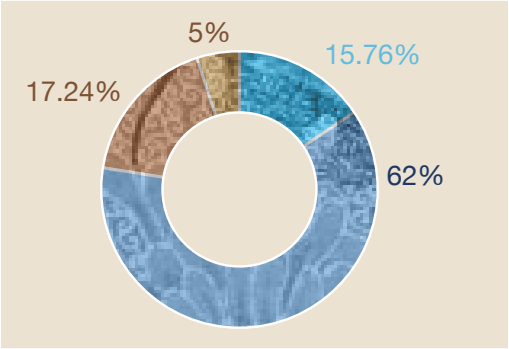

- PT.Bank Internasional Indonesia
- PT.Wahana Makmur Sejati
- DBS Nominees pte. Ltd, Singapore
- Masyarakat

Per 31 Desember 2011

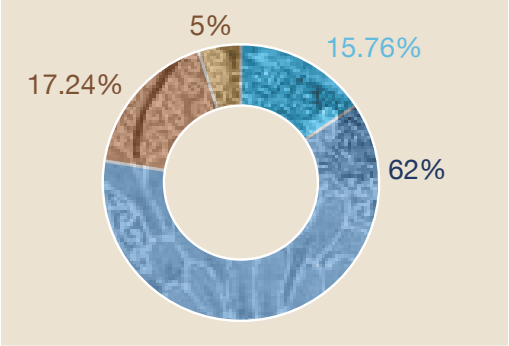

- PT.Bank Internasional Indonesia
- PT.Wahana Makmur Sejati
- DBS Nominees pte. Ltd, Singapore
- Masyarakat

Per 31 Desember 2010

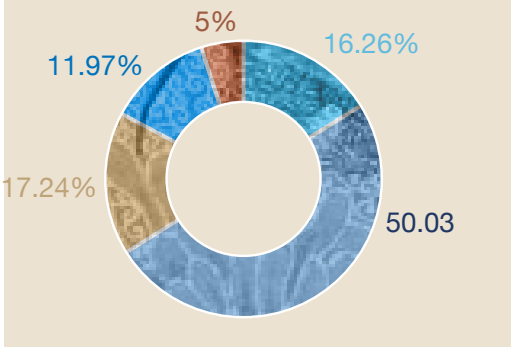

- PT.Bank Internasional Indonesia
- PT.Wahana Makmur Sejati
- International Finance Corporation, USA
- DBS Nominees pte. Ltd, Singapore
- Masyarakat

Per Tahun 2007-2009

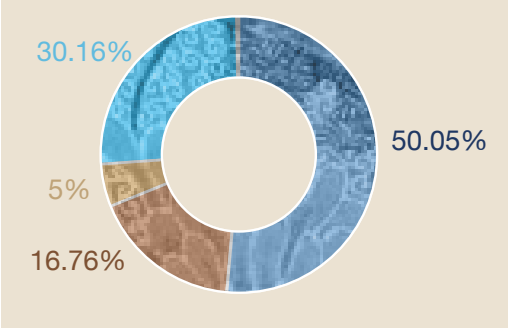

- PT.Bank Internasional Indonesia
- PT.Wahana Makmur Sejati
- DBS Nominees pte. Ltd, Singapore
- Masyarakat

Tahun 2013

Ditahun 2013 berdasarkan Akta PKR No 39 tanggal 23 April 2013 di buat dihadapan Leolin Jayayanti, SH Notaris di Jakarta yang telah di laporkan ke menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-AH.01.10.3162 tertanggal 29 juli 2013 dibuat penegasan atas pengalihan saham IFC ke BII pada tahun 2011.

Di tahun 2013 juga terjadi perubahan pemegang saham atas nama PT Wahana Makmur Sejati. Pada tanggal 20 Mei 2013 PT Wahana Makmur Sejati menjual kepemilikan saham di Perseroan sejumlah 17.517.500 lembar saham (0,876%).

Sehingga dengan adanya pengalihan saham tersebut, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sesuai dengan Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek PT Sinartama Gunita pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Year 2013

In 2013, a letter to confirm the stock transfer from IFC to BII in 2001 pursuant to the PKR Deed No. 39 dated April 23, 2013 was made before the public Notary Leolin Jayayanti, SH, in Jakarta, which has been reported to the Minister of law and Human Rights through letter No AHUAHH.01.31626 dated July 29, 2013.

In 2013, a change in the shareholders in the name of PT Wahana Makmur Sejati. On 20 May 2013, PT Wahana Makmur Sejati sell its share ownership in the Company in the amount of 17,517,500 shares (0.876%).

As the consequence of the transfer of shares, the capital structure and the shareholders of the Company in accordance with the Register of Shareholders issued by the Securities Administration Agency PT Sinartama Gunita as of 31 December 2013 are as follows:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,00 (seratus) per saham Par Value Rp 100.00 (one hundred) per share		Persentase (%) Percentage (%)	Description
	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah (Rp) Amount (Rp)		
Modal Dasar	5.000.000.000	500.000.000.000		Authorized Capital
Pemegang Saham:				Shareholders:
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	1.240.000.000	124.000.000.000	62,00	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.
PT Wahana Makmur Sejati	327.373.500	32.737.350.000	16,37	International Finance Corporation
DBS Nominees Pte. Ltd.	100.000.000	10.000.000.000	5,00	DBS Nominees Pte. Ltd.
Masyarakat	332.626.500	33.262.650.000	16,63	Public
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.000.000.000	200.000.000.000	100,00	Total Capital Issued and Fully paid in capital
Jumlah Saham Dalam Portepel	**3.000.000.000**	**300.000.000.000**		**Total Share in Portepel**

Sampai dengan sekarang, Perseroan masih bekerjasama dengan Biro Administrasi Efek PT Sinartama Gunita untuk pengadministrasian saham Perseroan.

To date, the Company is still working with the Securities Administration Agency PT Sinartama Gunita for the administration of the Company's shares.

Harga saham Perseroan selama tahun 2007 – 2011/ The Company's price of share over 2007 - 2011:					
Tahun	Kuartal	Tertinggi	Terendah	Harga penutupan	Volume Transaksi
2009	I	125	59	90	1,306,500
	II	166	90	117	19,145,500
	III	150	113	135	8,357,000
	IV	190	133	150	9,137,000
2010	I	285	130	270	20,772,500
	II	380	240	330	114,653,000
	III	600	315	550	30,262,500
	IV	720	490	620	90,886,500
2011	I	640	445	500	11.821.000
	II	560	380	520	50.133.500
	III	490	215	465	64.445.500
	IV	275	205	275	1.703.000

Kebijakan Dividen

Penggunaan laba bersih setelah dikurangi dengan penyisihan untuk dana cadangan, diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, hanya dapat dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen apabila Perseroan mempunyai saldo laba positif. Namun, jika diperlukan, Perseroan dari waktu ke waktu dapat memutuskan untuk tidak mendistribusikan dividen bagi para pemegang saham. Pembagian dividen tersebut ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan yang berlaku di Indonesia dan disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham, atas rekomendasi dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 22 April 2013, para pemegang saham telah menyetujui rekomendasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tidak membagikan dividen tunai dari laba bersih untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Dividend Policy

The allocation of net income after deducting the provision for reserve fund as decided by the General Meeting of Shareholders may only be distributed to shareholders as dividends if the Company does generate net income. However, when deemed necessary the Company may from time to time decide to not distribute dividends to shareholders. Dividend payment is made pursuant to the applicable regulations and after obtaining approval from shareholders during a General Meeting of Shareholders based on recommendation from the Board of Commissioners and the Board of Directors.

The Annual Meeting of Shareholders held April 22, 2013 approved the resolutions of the Board of Commissioners and the Board of Directors to not distribute cash dividends from the net profit generated in the the fiscal year ended December 31, 2012.

Ikhtisar Obligasi

Bonds Highlights

Sampai dengan 31 Desember 2013, Perseroan telah 5 kali menerbitkan obligasi yang digunakan seluruhnya untuk kegiatan pembiayaan konsumen. Walaupun Perseroan mendapatkan dukungan penuh atas pendanaan dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk, pemegang saham pengendali, namun Perseroan tetap berupaya untuk melakukan diversifikasi pendanaannya, dimana salah satunya adalah melalui penerbitan obligasi dengan tujuan untuk menjaga hubungan baik dengan investor obligasi Perseroan. Berikut ini adalah Obligasi yang sudah diterbitkan oleh Perseroan sejak penerbitan pertama di tahun 2003.

As of 31 December 2013, the Company issued bonds 5 times, used entirely for consumer financing activities. Although the Company receives full funding support from PT Bank Internasional Indonesia Tbk, the controlling shareholder, the Company still strives to diversify its funding; one method of which is through the issuance of bonds in order to maintain good relations with WOM bond investors. The following are bonds which have been issued by the Company since the first issuance in 2003.

Obligasi	Tanggal Penerbitan	Seri	Nominal	Tingkat Bunga tetap	Jatuh Tempo	Peringkat	Lembaga Pemeringkat	Keterangan
Obigasi I WOMF	31 Oct 2003	Seri A	Rp 150,000,000,000	13.50%	11 Nov 2006	Id A- (Stable Outlook)	Pefindo	Telah dilunasi sesuai tanggal jatuh tempo
		Seri B	Rp 150,000,000,000	13.75%	11 Nov 2007			
Obligasi II WOMF	26 Mei 2005	Seri A	Rp 190,000,000,000	12.75%	07 Jun 2007	Id A- (Stable Outlook)	Pefindo	Telah dilunasi sesuai tanggal jatuh tempo
		Seri B	Rp 140,000,000,000	13.25%	07 Jun 2008			
		Seri C	Rp 170,000,000,000	13.90%	07 Jun 2009			
Obligasi III WOMF	24 Mei 2006	Seri A	Rp 200,000,000,000	14.85%	07 Jun 2008	Id A- (Stable Outlook)	Pefindo	Telah dilunasi sesuai tanggal jatuh tempo
		Seri B	Rp 465,000,000,000	15.15%	07 Jun 2009			
		Seri C	Rp 160,000,000,000	15.35%	07 Jun 2010			
Obligasi IV WOMF	29 Mei 2007	Seri A	Rp 225,000,000,000	11.25%	29 Mei 2010	Id A- (Stable Outlook)	Pefindo & Fitch Ratings	Telah dilunasi sesuai tanggal jatuh tempo
		Seri B	Rp 185,000,000,000	11.63%	29 Mei 2011			
		Seri C	Rp 590,000,000,000	12.00%	29 Nov 2011			
Obligasi V WOMF	04 Mar 2011	Seri A	Rp 294,000,000,000	8.75%	09 Mar 2012	AA (idn) (Stable Outlook)	Fitch Ratings	Telah dilunasi sesuai tanggal jatuh tempo
		Seri B	Rp 120,000,000,000	9.60%	04 Mar 2013			
		Seri C	Rp 366,000,000,000	10.30%	04 Mar 2014			Masih berjalan
		Seri D	Rp 620,000,000,000	11.00%	04 Mar 2015			

Laporan Realisasi Penggunaan Dana Obligasi V WOM Finance tahun 2011 dengan tingkat bunga tetap telah dilaporkan ke Bapepam-LK melalui :

a. Pada tanggal 31 Maret 2011 melalui surat No. 483/DIR/2011, dimana sisa dana yang belum sepenuhnya digunakan adalah sebanyak Rp 1 triliun dan dana tersebut ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka di BII dengan jangka waktu yang bervariasi, mulai 1 sampai dengan 3 bulan.

b. Pada tanggal 5 Juli 2011 melalui surat No. 1002/DIR/2011, dimana dilaporkan bahwa seluruh dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Obligasi sudah digunakan seluruhnya untuk pembiayaan konsumen.

The Report on the allocation of proceeds from the issuance of Bond V of WOM Finance of 2011 with a fixed interest rate has been reported to Bapepam - LK:

a. On March 31, 2011 through Letter No 483/DIR/2011 informing that the unallocated balance to the amount of Rp 1 trillion was placed in time deposits at BII with varying duration period from 1 to 3 months.

b. On July 5, 2011 through letter No 1002/DIR/2011 informing that the total proceeds from Bond Public Offering has been entirely used for consumer financing.

Profil Pemegang Saham

Shareholder's Profile

PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("BII" atau "Bank") didirikan pada 15 Mei 1959. Setelah mendapat ijin sebagai bank devisa pada 1988, BII mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada 1989. Sejak menjadi perusahaan publik, BII tumbuh menjadi salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia.

PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("BII" or the "Bank") was founded on May 15, 1959. After obtaining a license as a foreign exchange bank in 1988, BII had its shares listed on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) in 1989. As a publicly listed company, BII has grown to become one of leading private banks in Indonesia.

Total Asset	Rp.141 trillion
Record PATAMI	Rp.1.55 trillion
Branch	422 branches including sharia and overseas branches
ATM	1.524 (includes CDMs)

Pada 2008, Malayan Banking Berhad (Maybank), bank terbesar di Malaysia dan salah satu grup keuangan terkemuka di ASEAN, mengakuisisi BII melalui anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya, Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS). Sejak saat itu, Maybank menjadi pemegang saham utama BII melalui dua anak perusahaannya, Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. (Sorak) dan MOCS. Dalam rangka memenuhi kewajiban *share sell down* dari otoritas, Maybank telah menjual 9% saham BII kepada publik pada Juni 2013, dan kemudian diikuti oleh pemasaran 9,3% saham pada November 2013. Dengan dilakukannya pelepasan saham ini, maka per 31 Desember 2013 Maybank memiliki 78,98% saham BII dan 21,02% saham dimiliki oleh publik.

BII merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia dengan jaringan internasional yang memiliki 422 cabang termasuk cabang Syariah yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia serta dua cabang luar negeri di Mauritius dan Mumbai. BII juga mengembangan layanan perbankan elektronik melalui BII Mobile Banking, BII Internet Banking, 7 Mobil Kas Keliling dan 1.524 ATM termasuk CDM (*Cash Deposit Machine*) yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura dan Malaysia melalui jaringan MEPS.

In 2008, the largest bank in Malaysia that is also one of the leading financial groups in ASEAN, Malayan Banking Berhad (Maybank), acquired BII through its entirely owned subsidiary, Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS). Since then, Maybank has become the majority shareholder of BII through two of its subsidiaries, Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. (Sorak) and MOCS. To comply with the share sell down regulation from the authority, Maybank in June 2013 sold 9% of its shares in BII to the public, and sold another 9.3% in November 2013. With the share sell down transaction, Maybank owned 78.98% shares in BII per December 31, 2013 while the public 21.02 %.

BII is currently one of the largest banks in Indonesia with an international network of 422 branches, including sharia branches spread across all provinces in Indonesia and two overseas branches, in Mauritius and Mumbai. BII has also developed e-banking services with its BII Mobile Banking, BII Internet Banking, 7 Mobile Cash and 1,524 ATMs including CDM (Cash Deposit Machines) which are all connected to more than 20,000 ATMs of the ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, and CIRRUS networks and to 3,500 Maybank ATMs in Singapore and Malaysia through the MEPS network.

BII memberikan serangkaian produk dan jasa komprehensif bagi nasabah individu maupun korporasi melalui Perbankan Ritel, Perbankan Bisnis, dan Perbankan Global, serta pembiayaan otomotif melalui anak perusahaan Perseroan untuk kendaraan roda dua dan BII Finance untuk kendaraan roda empat. Per 31 Desember 2013, BII mengelola simpanan nasabah sebesar Rp107 triliun dan memiliki aset senilai Rp141 triliun.

PT Wahana Makmur Sejati

PT Wahana Makmur Sejati ("WMS") berawal dari 4 dealer sepeda motor Honda yang bergabung menjadi PD Union Motor di tahun 1972. PD Union Motor dipercaya oleh PT Astra Honda Motor untuk menjalankan rantai distribusi sepeda motor Honda untuk wilayah Jakarta dan Tangerang. Pada tahun 1983 PD Union Motor melakukan restrukturisasi dengan memisahkan unit usaha menjadi dua perusahaan yang berbeda yaitu, PT. Pro Union Indo Jaya sebagai dealer sepeda motor dan mobil Honda dan PT Wahana Makmur Sejati sebagai main dealer sepeda motor Honda untuk wilayah Jakarta dan Tangerang.

Kini WMS mengelola jaringan 124 dealer dan 345 bengkel AHASS. Untuk meningkatkan kualitas layanan dan terjaminnya kecepatan serta ketepatan pengiriman unit motor, kini WMS memiliki 2 buah gudang yaitu di Cimanggis Jawa Barat berkapasitas 6.000 unit motor dan Jatake Tangerang berkapasitas 4.000 unit motor.

Didukung oleh 1.395 karyawan, selama 3 tahun berturut-turut WMS mencatat angka pemasaran unit yang baik. Di tahun 2011 WMS mencatat pemasaran sebanyak 390.027 unit sepeda motor Honda dengan *revenue* Rp. 4.026 trilyun. Pada tahun 2012 WMS mencatat pemasaran sebanyak 397.484 unit dengan revenue Rp. 4.151 trilyun dan di tahun 2013 mencatat angka pemasaran 459.652 unit dengan revenue Rp. 5.091 trilyun.

BII provides a comprehensive range of products and services to individual and corporate customers through Retail Banking, Business Banking and Global Banking, as well as auto financing business through its subsidiaries for two-wheeled vehicles and BII Finance for four-wheeled vehicles. As per December 31, 2013, the Bank has total customer deposits of Rp107 trillion under management with total assets reaching Rp141 trillion.

PT Wahana Makmur Sejati

PT Wahana Makmur Sejati ("WMS") began its business when 4 Honda motorcycle dealers joined to establish PD Union Motor in 1972. PD Union Motor was trusted by PT Astra Honda Motor to run the distribution business of Honda motorcycles covering the Jakarta and Tangerang areas. In 1983 PD Union Motor was restructured into two different companies, namely PT Pro Union Indo Jaya as an authorized dealer of Honda motorcycles and Honda cars and PT Wahana Makmur Sejati as the key authorized dealer of Honda motorcycles covering distribution for Jakarta and Tangerang.

WMS now manages a wide network of 124 dealers and 345 AHASS motor repair shops. To improve its service quality and ensure speed and accurate delivery of motorcycles, WMS manages two warehouses in West Java, which are in Cimanggis with a capacity of 6.000 motorcycles and in Jatake Tangerang with 4.000 motorcycles.

Supported now by 1,395 employees, WMS has in the last 3 years recorded a high record of motorcycle sales. In 2011 WMS sold 390,027 Honda motorcycles, posting revenue of Rp4,026 trillion. In 2012, WMS sold another 397,484 motorcycles posting revenue of Rp4,151 trillion and in 2013 sold 459,652 motorcycles generating revenue of Rp5,091 trillion.

Laporan Presiden Komisaris

Report from President Commissioner

Kepemimpinan yang kuat dan kerja sama yang solid dari manajemen dalam memimpin Perseroan ke arah yang tepat membuahkan perbaikan pada sisi finansial dan non finansial.

The management's strong leadership and solid teamwork in navigating the Company to the right direction resulted in improvements in both financial and non financial aspects.

Pemegang Saham Yang Terhormat
Dear Shareholders,

Pemegang Saham Yang Terhormat,

Sepanjang tiga tahun terakhir, Perseroan konsisten melakukan upaya-upaya konsolidasi untuk memperkuat fundamental dengan langkah-langkah inisiatif yang konsisten. Langkah-langkah ini dilakukan dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin tajam di industri pembiayaan sepeda motor dan memperbaiki kinerja yang kurang baik yang pernah dialami sebelumnya. Di tahun 2013, strategi ini mulai memberikan hasilnya, di mana Perseroan berhasil membukukan kinerja yang baik di tengah melemahnya perekonomian Indonesia.

Dewan Komisaris melihat pencapaian ini sebagai buah dari kepemimpinan yang kuat dan kerja sama yang solid dari manajemen dalam memimpin Perseroan ke arah yang tepat. Dewan Komisaris melihat bahwa upaya-upaya perbaikan baik dalam aspek keuangan ataupun non keuangan telah dijalankan sesuai target, yang semakin menegaskan ketepatan strategi manajemen untuk menjunjung prinsip kehati-hatian dalam pengembangan bisnis.

Kami juga mendukung keputusan manajemen untuk fokus pada perbaikan fundamental untuk fondasi yang kuat sebelum melakukan ekspansi secara lebih agresif. Kami memahami bahwa dipilihnya strategi ini adalah untuk memastikan keberlanjutan bisnis dan kinerja di masa-masa mendatang. Sederhananya, tidak mungkin sebuah gedung bertingkat tinggi dapat dibangun di atas fondasi yang dipersiapkan hanya untuk membangun sebuah rumah. Analogi ini mungkin terdengar sederhana tapi sangat menggambarkan situasi yang tengah dihadapi oleh Perseroan. Penerapan strategi dasar ini terbukti jitu ketika Perseroan mampu mencapai pertumbuhan bisnis yang sangat baik di tahun 2013.

Dear Shareholders,

Within the last three years, the Company has buckled down on consolidation efforts to strengthen fundamentals and make extensive preparations. This has been done to tackle intensely tight competition in the motorcycle financing industry and improve from previous performance. In 2013, those strategy showed better results as the Company managed to deliver better performance, when Indonesian economy growth was slowing down.

We as the Board of Commissioners recognize this accomplishment as a result of the strong management leadership and solid teamwork in navigating the Company in the right direction. We clearly saw improvements in both financial and non-financial aspects, validating our strategy to uphold prudence in our business expansion.

We also agreed with management's decision to focus on building a strong foundation before expanding more aggressively: a strategy that will secure business sustainability in the long run. No sky scrapper can be constructed on a shallow foundation intended for a house. This analogy may sound simple to many, but is precisely what the Company really faced. Hence, the Company has been able to post remarkable growth applying this very basic principle.

Strategi ini juga menghasilkan kinerja keuangan yang impresif, yang kami yakini didukung juga oleh penerapan manajemen risiko yang lebih baik. Prioritas manajemen terhadap aspek fundamental dimanifestasikan dalam beberapa inisiatif pencegahan termasuk penerapan metode FID (*First Installment Default*) sebagai perangkat yang digunakan untuk mendeteksi potensi pembiayaan yang tidak sehat yang apabila tidak diantisipasi dengan cepat akan berakibat pada tingginya tingkat NPL (*Non Performing Loan*). Baik FID maupun pengaplikasiannya telah diedukasikan secara luas di seluruh cabang-cabang perseroan.

Sumber Daya Manusia

Pencapaian Perseroan tidak hanya berupa pencapaian finansial, kemajuan yang berhasil dicapai telah memberikan harapan bagi seluruh karyawan yang menjadi lebih percaya diri karena Perseroan dianggap dapat memberikan *reward* sesuai dengan kontribusi mereka. Perseroan juga melakukan pendekatan yang baik namun tegas terhadap seluruh karyawan melalui program pengembangan kompetensi yang diformulasikan berdasarkan nilai TIGER yang diadopsi dari entitas induk Peseroan, BII.

Tata Kelola Perusahaan

Untuk memitigasi segala bentuk risiko yang yang dihadapi Perseroan dalam menjalankan bisnis, Perseroan telah membentuk tiga komite yang bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasannya. Ketiga komite tersebut adalah Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Pembentukan kedua komite yang disebutkan terakhir tidaklah diwajibkan oleh pihak otoritas, dan karenanya mencerminkan tanggung jawab Perseroan yang begitu besar terhadap seluruh pemangku kepentingan terutama pemegang saham.

The management's strategy has also generated impressive financial results, which we believe in part were also due to initiatives in risk management. The management's priority on fundamental aspects was further manifested into preemptive measures including the application of a FID (First Installment Defaults) method as one of the key tools to detect unhealthy financing that would otherwise appear later as high NPL (Non Performing Loan) levels. Both FID and its application have been disseminated across the Company's branches.

Human Resources

The Company's recent accomplishments have done more than generate financial results. It has given hopes to all employees who have become more confident with what the Company can provide them as a return for their contribution. A gentle yet strict approach to all levels of employees has been applied as the basic principle in human resources, manifested in programs of competence development and the enforcement of the TIGER values adopted from our parent company BII.

Good Corporate Governance

To mitigate all kinds of risks inherent in its business, the Company has established three committees to assist the Board of Commissioners in performing its oversight function. The three committees are the Audit Committee, Risk Oversight Committee, and Remuneration and Nomination Committee. The establishment of the latter committees is not required by any regulation, rather perfectly portrays the high responsibility the Company has towards all of its stakeholders, especially shareholders.

Prospek di Tahun 2014

Perseroan menyadari adanya tantangan dari perekonomian Indonesia yang berada diluar kontrol Perseroan namun harus dipertimbangkan untuk memasuki tahun 2014. Di antaranya adalah Pemilihan Umum yang akan diselenggarakan di tahun tersebut serta prediksi pengamat yang mengatakan bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia akan melemah. Walaupun demikian, Perseroan tetap optimis untuk bisa mencapai kinerja yang lebih baik dibandingkan tahun ini.

Optimisme kami bukanlah tanpa dasar, kebutuhan akan kendaraan roda dua yang terus meningkat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada Perseroan untuk tumbuh dan berkembang. Permintaan akan kendaraan roda dua ini akan tetap kuat disebabkan masih lambatnya pembangunan infrastruktur jalan dan kurang memadainya transportasi publik di seluruh Indonesia.

Di sisi lain, bangsa Indonesia memiliki basis generasi muda yang sangat besar dengan segala potensinya dalam mendukung perekonomian yang kuat di masa depan.

Prospects in 2014

There are certain aspects of the Indonesian economy beyond the Company's control that should be taken into account before we enter 2014. The upcoming general elections and predictions of a slower Indonesian economy are some of the major considerations. However, we are optimistic to perform even better than in this year.

Our optimism is based on a couple of factors. A growing need for economical vehicles for which the Company provides financing opens a wide opportunity for the Company to grow and expand. This demand will stay strong given the slow development of road infrastructure and poor public transportation across the country.

Moreover, the Indonesian people also have a large base of young generations who provide strong potential to support a steadily strong economy in the future.

Apresiasi

Dewan Komisaris merasa sangat bangga dengan integritas yang telah ditunjukkan oleh manajemen. Kami juga memandang dukungan dari semua pemangku kepentingan sebagai kekuatan tambahan bagi manajemen. Selain itu, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh karyawan yang telah menunjukkan motivasi dan kerja keras yang telah memungkinkan Perseroan mencapai kemajuan hingga sejauh ini.

Appreciation

We are very proud of the integrity the management has demonstrated. We also see support from all stakeholders as extra strength to the Company's management. Our thanks are also due to all employees that have shown strong motivation and hard work that has made us reach where we are now.

Stephen Liestyo
Presiden Komisaris
President Commissioner

Laporan Presiden Direktur

Report from President Director

Keberhasilan pelaksanaan strategi Perseroan untuk membukukan peningkatan Laba Sebelum Pajak sebesar 220% menjadi Rp89 miliar di tahun 2013 dari sebelumnya Rp28 miliar di tahun 2012.

The successful implementation of our strategies left the Company with an increase of 220% in Profit Before Tax to Rp89 billion in 2013 from Rp28 billion in 2012.

Para Pemegang Saham Yang Terhormat
Dear Shareholders,

Dengan gembira saya sampaikan bahwa Perseroan berhasil melalui tahun 2013 dengan pencapaian yang positif, khususnya setelah Perseroan mengalami penurunan kinerja di tahun sebelumnya. Penurunan kinerja tersebut tidak menyurutkan langkah Perseroan untuk kembali bangkit dan memperbaiki kinerja, baik dalam aspek keuangan dan non keuangan. Perseroan berhasil mencapai target yang telah ditetapkan di tengah-tengah menurunnya kondisi perekonomian Indonesia yang diperburuk oleh laju inflasi yang tinggi dan suku bunga acuan Bank Indonesia yang meningkat.

It is our pleasure to report that the Company has weathered the challenging year of 2013 with notable achievements, especially after we suffered a decline in performance a year ago. The decline did not discourage us as we managed to recover and posted improved performance in both financial and non-financial aspects. The Company reached its stated targets amidst the weakening Indonesian economy, that was further worsened by the plummeting value of Rupiah against the US dollar, higher inflation, and higher benchmark rates of the Indonesian Central Bank.

Perseroan menutup tahun 2013 dengan posisi keuangan yang lebih kuat dengan melakukan banyak perbaikan di seluruh organisasi Perseroan. Pencapaian ini seiring dengan strategi Perseroan untuk mendorong upaya optimalisasi dan efisiensi yang sudah dimulai sejak tahun 2012. Strategi ini terwujud melalui perubahan secara struktural antara lain dengan analisa yang menyeluruh dalam mengidentifikasi area-area dimana efisiensi dan optimalisasi dapat diupayakan secara maksimal.

The Company concluded the year of 2013 with a much stronger financial position in addition to a number of other improvements made across the organization. This feat was attributable to the continuation of our strategy to encourage optimization and efficiency efforts initiated a year earlier. This strategy translated in part to a major structural change after a thorough analysis identified areas where efficiency and optimization is possible.

Implementasi atas strategi tersebut mencakup penyusunan kembali pembagian wilayah bisnis Perseroan. Perseroan berhasil melakukan perampingan wilayah bisnis dari 12 wilayah menjadi 8 wilayah. Inisiatif strategis ini dan mendorong produktivitas dari setiap cabang dan wilayah, telah terbukti menunjukkan hasilnya di sepanjang tahun. Untuk mengukur produktivitas, baik di sisi karyawan cabang, maupun wilayah, Perseroan telah menggunakan standar produktivitas dengan indikator-indikator utama yang telah disepakati.

The implementation of the strategy entailed a reform to re-map the Company's business regions. The Company has streamlined its business areas from 12 to 8 areas. This strategic initiative was intended to push the productivity of each of our branches, which proved so as the year progressed. To further gauge productivity of both our branches and employees, we have introduced a standardized measuring tool using a number of key indicators.

Selanjutnya, Perseroan melakukan efisiensi pada sisi operasional melalui optimalisasi gudang untuk penyimpanan sepeda motor tarikan (*repossessed motorcycle*). Jumlah gudang penyimpanan yang dioperasikan oleh Unit Asset Management (AMU) berkurang 7 gudang dibandingkan tahun sebelumnya. Pengelolaan setiap gudang juga dibuat lebih efisien dan efektif melalui optimalisasi area gudang. Selain

Furthermore, we reached higher efficiency in operations through the optimization of space for repossessed motorcycles. The Asset Management Unit now handles 7 fewer warehouses/pools compared to a year earlier. The management of each pool became also more efficient through area optimization. While proving very effective to cut unnecessary costs, this down-sizing reflects our successful efforts in keeping a

terbukti efektif dalam memangkas biaya yang tidak perlu, langkah ini juga mencerminkan keberhasilan Perseroan dalam meningkatkan kualitas pembiayaan yang terbukti dengan menurunnya jumlah motor tarikan.

sound level of financing that has eventually resulted in a lower level of repossessed motorcycle .

Perseroan memahami bahwa kunci keberhasilan di masa depan terletak pada sumber daya manusia yang berkualitas. Karena itu, di tahun 2013 manajemen kembali mengadakan evaluasi atas pelaksanaan bisnis di seluruh cabang dengan melakukan penilaian terhadap kompetensi kepala-kepala cabang. Pendekatan ini membantu manajemen dalam mengidentifikasi hal-hal apa yang perlu diperbaiki. Berdasarkan evaluasi tersebut, Perseroan telah merancang suatu program yang dinamakan *Branch Head Development Program* (BHDP), untuk meningkatkan kompetensi dari para kepala cabang. Program pengembangan lain yang dilakukan adalah *team building* yang bertujuan untuk menumbuhkan *sense of belonging* karyawan terhadap Perseroan dan nilai-nilai Perseroan.

The Company understands that the key to future success lies in our human resources. Hence, during 2013 we again engaged in a lengthy roadshow to learn how our business is run at the national level while making assessments on the competence of our top executives at branches. This approach has helped us identify areas for which we need improvements. Based on the findings, the Company has designed a program called the Branch Head Development Program to enhance the competence of our branch office heads. Other tailored programs were those related to team building and aimed at instilling a sense of belonging among employees towards our business.

Dengan keberhasilan implementasi dari strategi-strategi tersebut, struktur biaya Perseroan menjadi lebih baik sebagaimana tercermin dalam bagian tinjauan keuangan dari laporan tahunan ini. Namun salah satu hal yang sangat memuaskan adalah Perseroan berhasil membukukan kenaikan Laba Sebelum Pajak sebesar 220%, dari Rp 28,1 milyar di tahun 2012 menjadi Rp89,2 milyar di tahun 2013.

The successful implementation of the above strategies has left us with a better cost structure, which will be clearly shown in the financial review section of this annual report. But one of the most gratifying results is that the Company posted an increase in Profit Before Tax of 220%, up from Rp28.1 billion in 2012 to Rp89.2 billion in 2013.

Kinerja Bisnis

Kinerja Perseroan tumbuh memuaskan sepanjang tahun 2013. Dukungan dari kreditur dan BII sebagai entitas induk telah memberikan dasar yang kuat bagi pertumbuhan kinerja Perseroan, terutama dalam hal kekuatan finansial untuk dapat terus memberikan fasilitas pembiayaan kepada konsumen. Berbekal hal ini, kami berupaya tumbuh lebih agresif namun tetap berhati-hati dan mencapai titik *turnaround* di tahun 2013. Hal ini terbukti dengan meningkatnya pembiayaan yang disalurkan sebesar 6,9%, pencapaian ini hasil dari strategi Perseroan yang fokus pada pembiayaan motor baru & bekas. Pertumbuhan pembiayaan ini juga didukung oleh pelaksanaan manajemen resiko yang semakin mambaik dengan indikator FID yang sehat, yakni 2,41% dibandingkan 3,77% ditahun sebelumnya.

Business Performance

The Company's business grew satisfactorily in 2013. Support from both our creditors and parent company BII have laid a solid base for growth for the Company, especially in terms of financial strength to secure the availability of capital to support financing to both our existing and potential customers. Having that in mind, we spent the year with more aggressive yet prudent efforts to reach what we had hoped to be a turnaround point. We got there eventually, and accordingly, our financing grew 6.9%. This was due also to our successful marketing strategy to also focus on financing for used motorcycles in addition to new ones. This growth was achieved thanks to our more prudent risk management, showing a better indicator of FID of 2.41% compared to 3.77% in 2012.

Dalam rangka meningkatkan profitabilitas, kami telah mempelajari potensi bisnis lainnya untuk meningkatkan pendapatan Perseroan. Setelah melakukan evaluasi secara mendalam, maka pada tahun 2013 Perseroan memutuskan untuk menjadi agen pemasar untuk produk-produk dari entitas induk, BII. Bagi Perseroan hal ini merupakan suatu langkah maju dan kami dengan gembira menyampaikan bahwa aktivitas tersebut telah memberikan kontribusi terhadap total pendapatan Perseroan melalui pendapatan berbasis fee.

In order to improve profitability, we have gained competency in new businesses to diversify revenue streams. When all has said and done, in 2013 we agreed to the Company's appointment as the selling agent for financing products of parent company BII. To us, it was undeniably a step forward and we are now pleased to announce that our recent activities due to such new role have contributed to the Company's total revenue through fee-based income.

Produk-produk BII yang mulai dibantu pemasarannya oleh Perseroan saat ini adalah fasilitas *refinancing* baik itu untuk kendaraan beroda dua maupun beroda empat. Hal ini sejalan dengan strategi BII untuk turut serta dalam mengembangkan bisnis pembiayaan kendaraan bermotor di indonesia.

BII products the Company has begun to market are auto refinancing facilities for both four- and two-wheeled vehicles. This is in line with the parent company's strategy to participate in expanding the auto financing business in Indonesia.

Pembahasan keuangan dari Laporan Tahunan ini akan lebih menjelaskan bagaimana dan usaha untuk mencapai titik *turnaround*.

The financial review section of this annual report will validate why we say we have just reached a turnaround point

Teknologi Informasi

Sejalan dengan pertumbuhan bisnis Perseroan, kebutuhan akan sistem yang handal semakin tidak terhindarkan. Hal tersebut membuat Perseroan lebih fokus pada Teknologi Informasi (TI) yang memegang peran penting dalam bisnis Perseroan. Optimalisasi penggunaan TI diharapkan dapat memberikan nilai tambah kepada konsumen sehingga Perseroan dapat semakin menghindari persaingan harga yang kami yakini lambat laun akan berdampak kurang baik bagi keberlangsungan industri pembiayaan secara keseluruhan. Karenanya, Direktorat Operasi melakukan berbagai inisiatif untuk memperluas penggunaan teknologi dalam rangka mendukung tujuan jangka panjang Perseroan untuk menjadi Perseroan pembiayaan terdepan dalam aspek teknologi informasi. Untuk meraih mimpi ini memang diperlukan investasi awal yang cukup besar. Namun proses aplikasi kredit yang lebih cepat dan terstandarisasi yang dapat ditawarkan sesudahnya akan menjadikan Perseroan jauh lebih efisien ke depannya.

Capitalizing on IT

As our business grew, so has our need for reliable systems. This has made us more focused on Information Technology, which we believe will play an increasingly important role in our business. An optimum utilization of IT is expected to give added value to our customers and keep us from engaging in an unhealthy pricing war, which we think detrimental for the entire industry in the long run. Thus, the Operations Directorate conducted a series of initiatives to widen the Company's electronic presence as an attempt to support our long-term goal to be a company that has the most advanced technology in the Indonesian financing industry. This dream may require a sizable initial investment. However, the faster and standardized credit application process that we can subsequently offer through our enhanced system will generate higher efficiency in the long run.

Pada tahun 2013, Perseroan mengalokasikan dana sebesar Rp 30 milyar untuk investasi TI.

In 2013, the Company spent around Rp30 billion for IT Investment.

Lingkungan Usaha Yang Sulit

Perseroan melalui tahun 2013 bukan tanpa tantangan, di awal tahun 2013 pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan baru dalam hal minimum uang muka untuk pembiayaan syariah. Walaupun demikian, kebijakan tersebut tidak menyurutkan minat masyarakat akan motor dan hal tersebut terbukti dengan penjualan sepeda motor yang terus mengalami kenaikan. Pilihan transportasi umum yang masih jauh dari harapan masyarakat membuat sepeda motor menjadi pilihan yang paling masuk akal sebagai alat transportasi, baik di kota-kota besar maupun di pelosok-pelosok Indonesia.

Tantangan lainnya adalah kenaikan harga bahan bakar yang disebabkan oleh pengurangan subsidi pemerintah pada pertengahan tahun. Tantangan ini menjadi hal yang positif dan menjadi potensi karena masyarakat lebih memilih mengendarai sepeda motor yang lebih hemat bahan bakar dan harga yang terjangkau. Namun sebesar apa korelasi antara fakta tersebut dengan tingginya penjualan sepeda motor masih merupakan hal yang harus dibahas lebih lanjut.

Perseroan memberikan pembiayaan kepada masyarakat dengan pendapatan menengah ke bawah dan dengan demikian kenaikan tingkat bunga acuan BI memberikan tantangan lain. Persaingan ketat yang dihadapi membuat Perseroan tidak dapat dengan mudah menaikkan tingkat bunga ke konsumen, sehingga kenaikan tingkat bunga pinjaman Bank berarti penekanan terhadap margin yang tentunya menurunkan profitabilitas. Lagi-lagi, Perseroan hanya dapat mengatasi tantangan ini dengan tetap fokus pada upaya meningkatkan efisiensi dan optimalisasi.

Challenging Environment

It was not without challenges that we navigated through 2013. In January 2013, the Indonesian Government passed new regulation to set a higher down payment for sharia-based financing. However, the new policy has not reduced the society's interest in motorcycles as evidenced by the continuing growth in sales of motorcycles. The country's far-from-convenient public transportation mode has made motorcycles the top option for a transportation alternative, both in the cities and in remote areas across the country.

Another challenge was an increase in the price of gasoline due to the removal of the Government's subsidy programme early in the year. This challenge turned positively into an advantage as our markets constitute mostly motorbike riders who prefer this kind of vehicle simply because it is not gas-consuming and is thus affordable. However, the extent to which this fact has driven more sales of motorcycle in 2013 has yet to be analyzed more deeply.

The Company provides services to the mid income markets and hence the increasing BI benchmark rate has presented another challenge. The tight competition we are facing just does not allow us to adjust our pricing upward so an increase in BI rate means narrower margins and thus lower profitability. Again, we cannot escape this threat unless we remained focused on efforts to improve efficiency.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perseroan meyakini bahwa perekonomian Indonesia yang kuat dapat terwujud salah satunya berkat ketahanan masyarakatnya. Karena itulah Perseroan turut berpartisipasi dengan senantiasa memberikan bantuan kepada masyarakat dalam keadaan yang sangat membutuhkan.

Fondasi Perseroan yang semakin kuat memungkinkan kami memperluas lingkup program CSR, di mana pada tahun 2013 kami mengadakan kegiatan-kegiatan sosial yakni donor darah, pelayanan kesehatan gratis, khitanan masal, pemberian sembako, buka puasa bersama yayasan yatim piatu dan penyaluran hewan qurban.

Corporate Social Responsibility

The Company believes that a strong Indonesian economy can be realized if the country also has a strong community. Bearing this in mind, the Company has participated by paying attention to the underprivileged in need for immediate help.

The Company's stronger foundation has allowed us to extend our programs, which in 2013 included more areas of social interest. These included blood donor clinics, free mass circumcision, distribution of free basic foods, open fasting events at orphanages, and the distribution of meat of sacrificial animals during the Idul Adha religious days.

Tata Kelola Perusahaan

Perseroan melihat implementasi Tata Kelola Perusahan (*Good Corporate Governance* – GCG) sebagai faktor kunci untuk memastikan profesionalisme di seluruh karyawan dan bisnis yang terus berkelanjutan. Di samping itu, Perseroan juga selalu memastikan bahwa penerapan tata kelolanya dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pendekatan Perseroan terhadap GCG didasarkan kepada pelaksanaan GCG yang diterapkan oleh entitas induk BII, dengan fokus pada nilai-nilai TIGER yang berisikan *Teamwork, Integrity, Growth, Excellence & Efficiency* dan *Relationship Building*.

Sebagai wujud keseriusan Perseroan dalam melaksanakan GCG, Perseroan terus meningkatkan fokus pada fungsi Manajemen Risikonya. Sebagai Perseroan yang menjalankan fungsi intermediasi keuangan, risiko terbesar yang dihadapi oleh Perseroan adalah risiko kredit. Oleh karenanya, Perseroan senantiasa memastikan bahwa semua perangkat manajemen risiko bekerja dengan semestinya, terutama yang berkaitan erat dengan upaya memitigasi risiko kredit.

Strategi manajemen resiko Perseroan pada tahun 2013 sejalan dengan strategi manajemen untuk berkinerja lebih baik dibandingkan industri keuangan secara umum. Strategi ini terbukti berhasil dengan pencapaian resiko kredit bermasalah (*Non Performing Loan* – NPL) dan *First Installment Default* (FID) pada tingkat 2,85% dan 1,36 %.

Perubahan Komposisi BOD

Dalam kesempatan yang baik ini kami menyambut Bapak Zacharia Susantadiredja sebagai Direktur yang baru di jajaran Direksi untuk membawahi Direktorat Keuangan, yang telah disahkan pengangkatannya pada Rapat Umum pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada 22 April 2013.

Kami berharap agar kontribusi beliau kepada Perseroan di tahun-tahun mendatang akan menjadikan manajemen Perseroan menjadi tim yang lebih solid.

Good Corporate Governance

The Company sees the implementation of Good Corporate Governance as a key to securing professionalism of all employees and a sustainable business. In addition, we have always ensured that our GCG implementation complies with prevailing rules and regulations.

Our approach to GCG has been based on the GCG implementation of our holding company BII, which focuses on the TIGER values namely Teamwork, Integrity, Growth, Excellence & Efficiency, and Relationship Building.

As one of the manifestations of our serious GCG implementation, we have increasingly focused on risk management. As a company that serves as a financial intermediary, the Company sees the biggest risk as the exposure to credit risk. To that end, the Company has ensured that all adequate risk management tools are in place, especially those related to how to mitigate credit risk.

The strategy of risk management at the Company for 2013 was aligned with the Company's strategy to perform better than the industry. This strategy delivered eventually as proven by lower NPLs (Non Performing Loans) and FID (First Installment Default) levels of 2.85% and 1.36% respectively, compared to the previous year's figures.

Changes in BOD Composition

On this occasion we would like to welcome Mr Zacharia Susantadiredja to the Board of Directors, who was appointed as the new Finance Director at the Annual General Meeting of Shareholders held on April 22, 2013.

We are now hoping that his further contribution to the Company in the years to come will make the Company's management a more solid team.

Prospek Bisnis

Perseroan menganggap prediksi pakar ekonomi bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia yang menurun merupakan hal yang cukup akurat, namun Perseroan tetap optimis bahwa industri pembiayaan di Indonesia akan tetap mampu bertahan melewati masa-masa sulit.

Karenanya, Perseroan akan melanjutkan langkah untuk mencapai *excellence* dalam setiap aspek bisnis untuk memenangkan persaingan.

Business Prospects

The Company considers accurate the predictions made by some analysts who forecast a continued decline in the Indonesian economy but remain optimistic about the resilience of the Indonesian community to endure.

Hence, we will continue to pursue excellence in all aspects of our business to outperform the competition.

Apresiasi

Semua pencapaian yang kami ulas di atas tidak akan mungkin terwujud tanpa dukungan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, konsumen dan seluruh karyawan. Penghargaan yang tinggi juga kami sampaikan kepada Dewan Komisaris atas bimbingan dan saran yang telah diberikan serta kepada pemegang saham atas kepercayaannya terhadap kami. Untuk itu perkenankanlah kami untuk mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semuanya.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada badan pemerintah terkait yang telah menunjukkan integritas dan usaha yang gigih untuk menjaga kestabilan perekonomian Indonesia.

Kami berharap tahun 2014 akan kembali menjadi tahun yang sukses baik di bisnis kami maupun industri pembiayaan pada umumnya.

Appreciation

All of the achievements we have noted would not have been possible without support and trust from our stakeholders, customers and all employees. We also would like to convey our appreciation to the Board of Commissioners for their guidance and advice and to shareholders for their trust. So let me conclude by expressing our highest gratitude for all of them.

Our thanks are also due to the country's regulators who have shown their integrity and efforts to sustain the Indonesian economy.

We are now hoping that 2014 will turn out to be another year of high achievements in both our business and in the financing industry.

Djaja Suryanto Sutandar
Presiden Direktur
President Director

Analisa & Pembahasan Manajemen

Management Discussion & Analysis

Perseroan berhasil mempertahankan fokus pada peningkatan efisiensi dan optimalisasi di sepanjang tahun sehingga membuahkan profitabilitas yang lebih baik lagi di tahun 2013.

The Company managed to maintain a great focus on efficiency and optimization throughout the whole year, leading to a much better profitability in 2013.

Analisa Keuangan

Financial Analysis

Tinjauan Keuangan

Kinerja keuangan Perseroan menggambarkan keberhasilan Perseroan dalam melaksanakan rencana dan strategi yang ditetapkan untuk tahun 2013 di saat penurunan kinerja perekonomian Indonesia. Mengingat bahwa kegiatan difokuskan pada upaya optimalisasi dan efisiensi, angka-angka yang tercatat dalam laporan keuangan Perseroan memperlihatkan bahwa semua upaya tersebut membuahkan hasilnya. Meskipun hanya mengalami sedikit peningkatan pembiayaan di banding tahun 2012 lalu, Perseroan berhasil membukukan laba bersih yang impresif serta rasio keuangan yang jauh lebih sehat.

Financial Review

The Company's financial statements clearly demonstrate our recent success with regards to the execution of plans and strategies for 2013 in the midst of a weakening Indonesian economy. As we have emphasized on optimization and efficiency, we would like to highlight that the Company's ending balances for the year show we were successful in so doing. Having posted only a slight increase in total financing distributed during the year, the Company managed to record an impressive bottom line and much improved financial ratios.

Asset

Total aset Perseroan tumbuh 14,4 % dari Rp3,35 triliun menjadi Rp3,83 triliun yang terutama berasal dari piutang pembiayaan konsumen pada tahun 2013 yang meningkat sebesar 20,5 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini membuktikan keberhasilan

Assets

The Company's total assets grew 14.4% from Rp3.35 trillion to Rp3.83 trillion due to a larger amount of consumer financing receivables in 2013 that increased 20.5% from the previous year's figure. This reflects our successful strategy to increase the productivity of our

strategi Perseroan untuk meningkatkan produktivitas baik dalam hal cabang maupun tim pemasaran seperti tercermin dari peningkatan pembiayaan untuk sepeda motor baru dan bekas.

Liabilitas

Total Liabilitas Perseroan tumbuh menjadi Rp3,32 triliun dari sebelumnya Rp2,90 triliun pada tahun 2012, atau naik sebesar 14,3 %. Peningkatan ini menunjukkan kebutuhan dana yang semakin besar agar dapat mendukung peningkatan pembiayaan kepada nasabah, yang terutama berasal dari pinjaman ke bank.

Ekuitas

Ekuitas Perseroan tumbuh menjadi Rp510,6 miliar dari Rp444,3 miliar pada tahun sebelumnya dan terutama berasal peningkatan laba bersih sebesar Rp66,36miliar, yang telah dibukukan sebagai *retained earning* untuk pengembangan bisnis ke depannya atau tujuan lain berdasarkan keputusan RUPS.

branches and sales teams, which resulted in an increase in financing for both new bikes and used bikes.

Liabilities

The Company's Liabilities increased to Rp3.32 from Rp2.90 trillion in 2012, up 14.3%. This increase, which was mainly due to increased bank borrowings, demonstrating the increasing need for more funding to support more financing to customers.

Equity

The Company's Equity has expanded to reach Rp510.6 billion from Rp444.3 billion in the previous year, mostly coming from an increase of net profit of Rp66.36 billion, which has been retained for further business expansion or other purposes to be discussed during our next meeting of shareholders.

Pendapatan

Total Pendapatan Perseroan mengalami sedikit penurunan dari Rp1,60 triliun menjadi Rp1,59 triliun sedangkan pendapatan dari pembiayaan - bersih meningkat dari Rp798,5 miliar menjadi Rp801,5 miliar. Penurunan ini mencerminkan upaya efesiensi Perseroan yang fokus pada peningkatan profitabilitas, dengan mendorong pembiayaan sepeda motor bekas dan ekspansi bisnis untuk menghasilkan pendapatan *fee*.

Revenues

The Company's Total Revenues decreased slightly from Rp1.60 trillion to Rp1.59 trillion while revenues from financing - net increased from 798.5 billion to Rp801.5 billion. The figures are indicative of the Company's integrated effort to focus on improving profitability in addition to efforts to encourage more financing for used motorcycles and expand business to generate fee based income.

Beban

Yang patut dicermati dalam akun ini adalah penurunan yang cukup signifikan dalam biaya pendanaan dari Rp399,3 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp331,4 miliar pada tahun 2013 serta penyisihan penurunan nilai dari Rp204,7 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp148,4 miliar pada tahun 2013. Penurunan biaya pendanaan menunjukkan sumber pendanaan yang lebih murah, sementara turunnya cadangan kerugian penurunan nilai mencerminkan manajemen risiko yang lebih hati-hati.

Expenses

Notable for expenses is a significant decrease in funding costs from Rp399.3 billion in 2012 to Rp331.4 billion in 2013 and in allowance for impairment from Rp204.7 billion in 2012 to Rp148.4 billion in 2013. The decrease in funding costs indicates shifting to a cheaper source of funds, while the decrease in allowance for impairment reflects the Company's more prudent risk management.

Laba Sebelum Pajak

Laba Sebelum Pajak Perseroan meningkat secara signifikan dari Rp28,1miliar pada tahun 2012 menjadi Rp89,26 miliar pada tahun 2013. Peningkatan ini dapat tercapai berkat beberapa faktor utama. Salah satunya adalah dengan ditunjuknya Perseroan sebagai agen pemasar untuk produk *refinancing* BII sehingga menghasilkan sumber pendapatan baru bagi Perseroan berupa *fee* dari hasil pemasaran tanpa harus melakukan investasi.

Profit Before Tax

The Company's Profit Before Tax significantly increased from Rp 28.1 billion in 2012 to Rp89.26 in 2013. A number of factors have made this higher achievement possible. One was the Company's recent appointment as the selling agent for refinancing products of BII for which the Company earns fees, certainly creating a new source of income with no need for major capital funding.

Laba Bersih

Peningkatan Laba Sebelum Pajak yang sangat signifikan juga menghasilkan Laba Bersih yang jauh lebih tinggi yakni sebesar Rp66,36 miliar dibanding dengan yang dibukukan di tahun 2012.

Net Income

The Company's higher Profit Before Tax has left the Company also with a much higher Net Profit of Rp66.36 billion than the figure recorded in 2012.

Arus Kas

Kas bersih yang diterima dari aktivitas operasional menurun dari Rp226 miliar menjadi minus Rp500 miliar pada tahun 2013.

Cash Flow

Net Cash received from operating activities decreased from Rp226billion to minus Rp500 billion in 2013.

Kas Bersih yang dialokasikan untuk investasi pada tahun 2013 lebih besar dibanding tahun 2012, dari Rp3,9 miliar menjadi Rp 8,7 miliar.

Net Cash allocated for investments in 2013 was bigger than in 2012, from Rp3.9 billion to Rp8.7 billion.

Kas Bersih karena aktivitas pendanaan mengalami kenaikan menjadi Rp403,8 miliar pada tahun 2013, terutama karena fasilitas pendanaan yang diperoleh dari beberapa bank di sepanjang tahun 2013.

Net Cash due to financing activities increased by Rp403.8 billion in 2013, primarily due to funding facilities from banks throughout the year 2013.

Rasio likuiditas

Untuk memastikan terjaganya komitmen yang telah dibuat bersama para krediturnya, Perseroan senantiasa menjaga tingkat likuiditasnya. Pendekatan ini juga diterapkan untuk memastikan tersedianya likuiditas yang baik dalam rangka mendukung kegiatan bisnis sehari-hari ataupun membiayai ekspansi bisnis.

Perseroan membiayai usahanya sebagian besar dari pinjaman bank dan melalui penerbitan obligasi. Dalam beberapa tahun terakhir, Perseroan terus menjaga pengelolaan pendanaannya sehingga menjadi lebih baik dan efisien.

Di tahun 2013, Fitch Ratings kembali mengeluarkan peringkatnya atas Perseroan yakni idAA (Double A, Stable Outlook), sama seperti tahun sebelumnya.

Liquidity Ratios

To ensure commitments that have been made with creditors, the Company always maintains an adequate level of liquidity. This approach is also applied to make sure that the Company always has strong liquidity to support both daily business activities and finance business expansion.

The Company finances its business mostly from bank loans and the issuance of bonds. The Company has shown better and more efficient funding management for the past several years.

In 2013, Fitch Rating gave the Company rating of idAA (Double A, Stable Outlook), the same as in the previous year.

Rasio keuangan lainnya

Rasio keuangan Perseroan lainnya juga semakin baik. ROE mencapai 13% sedangkan ROA 2,3%. Rasio yang jauh lebih baik dari tahun sebelumnya ini mencerminkan kinerja Perseroan yang sangat baik selama tahun 2013, meningkatnya kepercayaan pemangku kepentingan serta memotivasi manajemen untuk melakukannya lebih baik lagi di tahun-tahun mendatang.

Other Financial ratios

The Company's other financial ratios improved as well. ROE was a higher 13% and ROA 2.3%. These better ratios reflect the Company's excellent performance during 2013 and increased stakeholder confidence, motivating management to perform even better in the years to come.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Per tanggal 31 Desember 2013, komposisi piutang pembiayaan konsumen (gross) adalah sebagai berikut:
- Belum jatuh tempo: 78,48% ;
- Tunggakan 1 - 90 hari: 18,69% , dan
- Tunggakan lebih dari 91 hari: 2,83%.

Angka-angka tersebut sejalan dengan pelaksanaan manajemen koleksi yang lebih baik.

Receivables Collectability Rate

As of 31 December 2013, the composition of consumer financing receivables (gross) were as follows:
- Not past due: 78.48%;
- Overdue 1 – 90 days: 18.69%; and
- Overdue more than 91 days: 2.83%.

The figures were in line with better collection management.

Struktur Modal

Per tanggal 31 Desember 2013 Rincian pemegang saham Perseroan, dengan saham dari nilai nominal Rp 100 per saham , adalah sebagai berikut:

Capital Structure

As of 31 December 2013, details of the Company's share ownership, with shares of a nominal value of Rp 100 per share, are as follows:

Pemegang Saham/ Shareholder	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.240.000.000	62,00%
PT Wahana Makmur Sejati	327.373.500	16,37%
DBS Nominees Pte. Ltd., Singapura	100.000.000	5,00%
Masyarakat Umum	332.626.500	16,63%
Total	2.000.000.000	100,00%

Laporan Bisnis

Business Report

Direktorat Operasional terus membangun sinergi dengan direktorat lainnya untuk lebih memahami pelaksanaan bisnis dalam rangka melakukan penyempurnaan proses dan menekan biaya operasional.

The Operations Directorate built stronger synergy with other Directorates to have a better view of how our business is run and make continuous improvements to reach a sound level of operational expenditures.

Pembiayaan Motor

Motorcycle Financing

Lingkungan Bisnis

Perekonomian global ditahun 2013 masih diwarnai dengan krisis perekonomian yang terjadi di kawasan Eropa dan Amerika Serikat. Dampaknya mulai dirasakan di Indonesia terutama setelah Bank Sentral Amerika Serikat (*the Fed*) mengumumkan rencana pengurangan stimulus fiskalnya yang kemudian memicu penarikan asset secara besar-besaran dari negara-negara yang perekonomiannya sedang tumbuh dan berkembang termasuk Indonesia. Nilai tukar rupiah pun tak tertahan dan merosot dengan cukup tajam sehingga menyentuh level terendah dalam lima tahun terakhir, yakni di November 2013 dan menembus Rp 12.000 per dollar AS.

Kondisi ini ditambah lagi dengan kenaikan harga BBM bersubsidi di bulan Juni 2013 yang turut memberikan tekanan pada perekonomian di Indonesia. Hal ini telah menjadi faktor utama penyebab inflasi yang di tahun-tahun sebelumnya berhasil dijaga di kisaran

Business Environment

The global economy still shows signs of slow recovery, most apparently in Europe and the United States. In 2013, the impacts started to be seen in the Indonesian economy especially after the Federal Reserve announced a plan to reduce its fiscal stimulus measures, stimulating massive capital withdrawals from emerging economies including Indonesia. The value of rupiah against the US dollar then sunk to the lowest level within the last five years, recorded at more than Rp 12,000 per US dollar by November 2013.

The situation was made tougher by an increase in gasoline price in June 2013 that gave further pressures to the Indonesian economy. The reduction of the Government fuel subsidy caused a higher inflation rate of above 9% during the year after successfully having

angka 4,21% melesat hingga mencapai di atas 9% di tahun 2013. Dampak lainnya adalah penyesuaian tarif dasar listrik dan tuntutan buruh terhadap peningkatan UMR disebabkan daya beli masyarakat menurun relatif terhadap kenaikan harga barang kebutuhan.

Data yang dirilis oleh BPS menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tercatat mencapai 5,6% di tahun ini.

Industri Pembiayaan Sepeda Motor

Sepeda motor masih menjadi salah satu alat transportasi yang paling diminati oleh masyarakat Indonesia terutama pada segmen konsumen menengah ke bawah. Fasilitas transportasi umum yang belum memadai dan belum seimbangnya kapasitas dan kualitas jalan dengan kebutuhan, menjadikan sepeda motor tetap dilirik sebagai alat transportasi utama karena sangat efisien dalam penggunaan bahan bakar dengan harga yang relatif sangat terjangkau.

been controlled in a range around 4.21%. Another effect was an adjustment in basic electricity tariffs and labor strikes as the community's buying power declined relative to increases in prices of some of basic needs, particularly that of groceries.

Data released by the BPS (the Indonesian Statistics Bureau) show that the Indonesian economy grew 5.6% in 2013.

The Motorcycle Financing Industry

The motorcycle remained the most popular transportation mode in Indonesia, especially among low and mid incomers. The country's unbalanced development of public transportation in terms of quality and geographic concentration has made motorcycles the best option for most Indonesians, as both affordable and with relatively low gas consumption.

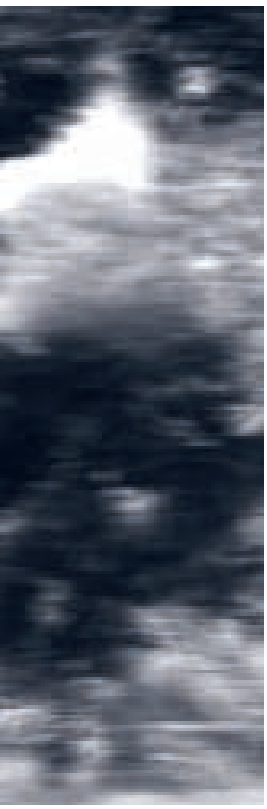

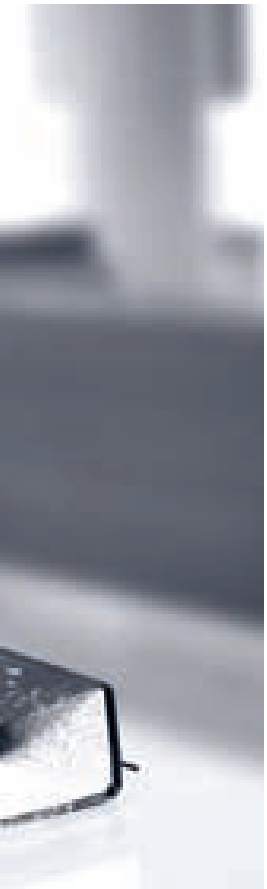

Setelah mengalami penurunan di tahun sebelumnya, pemasaran sepeda motor baru kembali tumbuh di tahun 2013. Data dari AISI (Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia) menunjukan bahwa total pemasaran sepeda motor baru tahun 2013 mencapai pertumbuhan sebesar 9,6% dibanding tahun 2012. Pencapaian ini boleh dikatakan cukup baik di tengah tekanan perekonomian yang terjadi hampir di sepanjang periode tahun 2013 terutama juga dengan diberlakukannya regulasi minimum DP untuk pembiayaan Syariah per April 2013.

After suffering a decline in 2012, sales of new motorcycles rebounded in 2013. Data released by the AISI (Indonesian Motorcycle Industry Association) showed motorcycle sales growth of 9.6%. This was quite an achievement given the economic tension the country was facing throughout the year, more particularly when a new regulation on minimum down payment for sharia financing was passed in April 2013.

Kinerja Perseroan

Perseroan berfokus pada upaya efisiensi dan optimalisasi di sepanjang tahun 2013. Hal ini dilakukan dalam rangka menjadi organisasi yang siap secara keseluruhan untuk tampil lebih baik lagi setelah mengalami tekanan yang cukup berat di tahun 2012 lalu.

The Company Performance

The Company maintained a great focus on efficiency and optimization throughout the whole year. This effort was done in order for the Company to become more prepared in all aspects after undergoing quite a pressure in 2012.

Kinerja Perseroan di tahun 2013 dalam hal keseluruhan pembiayaan yang disalurkan meningkat cukup signifikan. Jumlah unit sepeda motor bekas yang dibiayai tumbuh sebesar 31,5% dan mewakili 26,6% dari seluruh unit sepeda motor yang dibiayai dari 108.337 unit menjadi 142.495 unit. Sedangkan jumlah unit sepeda motor baru yang dibiayai meningkat sebesar 0.1% dibandingkan tahun 2012 dari 393.343 unit menjadi 393.646 unit. Khusus untuk pembiayaan untuk sepeda motor baru, angka ini bisa dikatakan sangat baik apabila dibandingkan dengan jumlah unit yang dibiayai di tahun 2012 yang mengalami penurunan sebesar 21,5% dibanding dengan tahun 2011.

The Company distributed a significantly larger volume of total financing. The number of used motorcycles financed increased 31.5% from 108,337 units to 142,495 units and represented 26.6% of our total financing. Meanwhile, the number of new motorcycles financed grew slightly by 0.1% from 393,343 units to 393,646. As for new motorcycles, this figure is excellent, given the decline of 21.5% in 2012 from 2011.

Meskipun hanya sebesar 0,1%, hal ini menunjukkan Perseroan masih tetap mampu membukukan pertumbuhan pembiayaan sepeda motor baru di tengah kondisi ekonomi yang penuh dengan tantangan.

Although small, the figure portrays the Company's proven capability to post growth in new motorcycle financing amidst the challenging year of economic pressures.

Secara keseluruhan, jumlah unit sepeda motor yang dibiayai oleh Perseroan ditahun 2013 tumbuh sebesar 6.9% dibandingkan tahun 2012.

The total number of motorcycles financed by the Company in 2013 grew 6.9% from 2012.

Jumlah pembiayaan (dlm unit)	2013	2012	Total Financing (in units)
Sepeda motor baru	393.646	393.344	New Bikes
Sepeda motor bekas	142.295	108.336	Used Bikes
Jumlah pembiayaan	536.141	501.680	Total Financing

Pembiayaan Syariah

Perseroan telah mengadopsi sistem syariah untuk pembiayaan sepeda motor sejak tahun 2010 dengan tujuan untuk memenuhi permintaan dari pasar yang tidak dapat dipenuhi melalui sistem konvensional. Prinsip dasar pembiayaan syariah bersifat universal, pasti, murni, terbuka, dan transparan.

Mengenal baik bisnis dan karakter industri yang digelutinya, Perseroan memilih menggunakan skema murabahah dimana Perseroan membiayai pembelian sepeda motor dan menjualnya lagi ke konsumen dengan besaran keuntungan yang disepakati bersama oleh Perseroan dan pembeli. Harga beli sepeda motor ditambah keuntungan yang Perseroan tetapkan di awal dalam skema ini merupakan harga akhir, yang disetujui akan dibayar kembali oleh pembeli secara mengangsur. Oleh karena itu, jumlah angsuran akan tetap hingga pelunasan.

Sampai dengan awal tahun 2013, kinerja pembiayaan sepeda motor secara syariah secara keseluruhan sangat baik karena pemerintah belum mengatur jumlah minimum uang muka seperti yang ditetapkan untuk pembiayaan konvensional di tahun 2012 lalu. Namun pada akhirnya Pemerintah mengeluarkan regulasi baru tentang uang muka minimum untuk pembiayaan sepeda motor (dan barang sejenis lainnya) dengan menggunakan pembiayaan syariah. Kendati demikian, Perseroan mendapati bahwa reaksi pasar terhadap regulasi baru ini tidak sekuat ketika regulasi yang sama diberlakukan untuk pembiayaan secara konvensional. Saat ini, layanan pembiayaan sepeda motor berbasis syariah tersedia di seluruh jaringan kantor Perseroan.

Perseroan memahami bahwa masyarakat Indonesia yang akan tertarik untuk memanfaatkan sistem ini akan terus bertambah terutama mengingat bahwa mayoritas penduduk negeri ini adalah Muslim.

Oleh karenanya, Perseroan berencana untuk mengembangkan produk syariahnya untuk menangkap peluang yang lebih baik lagi ke depannya.

Ke depannya, pembiayaan secara Syariah akan tetap menjadi salah satu fitur yang disediakan oleh Perseroan dalam rangka memberikan portfolio produk yang lengkap dan memenuhi kebutuhan pasar yang berbeda.

Sharia Financing

The Company has adopted sharia financing since 2010 to accommodate demands from customers for whom conventional financing is not what they really need. Basically, sharia principles are universality, certainty, purity, openness, fairness, and transparency.

Having learnt well its own business and the character of the Indonesian motorcycle industry, the Company has selected the murabahah-based contract as its financing scheme, under which the Company buys a motorcycle and sells it to a customer with a profit agreed by the Company and the customer. The price at which the motorcycle is purchased plus the amount of profit the Company makes is referred to as the final price, which shall be repaid by the buying customer through instalments. Therefore, the customer's monthly instalment is fixed over an agreed tenor.

Up to April 2013, sharia financing was going incredibly well as the Government had seemed to overlook regulating the down payment for purchases of motorcycles (and other similar items) under this system, unlike the down payment increases in the conventional system. However, they did pass a regulation to also raise the minimum down payment in sharia financing schemes. Yet we have gradually seen that as the new regulation became more popular, the market reaction was not as severe as when the same regulation was passed for conventional financing. Currently, the sharia motorcycle financing service is available at all the Company's branch offices.

The Company knows that more and more Indonesians are going to be lured into using this system especially knowing that the majority of this country's population are Muslims.

Based on that, the Company has planned to develop more sharia products to capture this opportunity in the future.

Sharia Financing will continue to be a feature in the Company's product portfolio in order to answer the growing needs of diverse segments of the motorcycle financing market.

Tahun 2013/ Year 2013

Pembiayaan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Total
Konvensional	8.595	8.911	9.431	34.463	44.317	46.698	58.174	46.478	47.126	47.938	46.708	49.089	447.928
Syariah	28.337	27.430	30.167	1.109	306	211	175	96	97	98	100	87	88.213
Total	36.932	36.341	39.598	35.572	44.623	46.909	58.349	46.574	47.223	48.036	46.808	49.176	536.141

Prospek di tahun 2014

Industri sepeda motor Indonesia telah tumbuh dengan pesatnya. Saat ini pemasaran sepeda motor baru di Indonesia telah mencapai angka yang cukup tinggi sehingga pertumbuhan pemasaran pun tidak sepesat yang tercatat beberapa tahun silam. Namun, hal yang menguntungkan justru muncul dari lambatnya pengembangan infrastruktur jalan dan sarana transportasi umum di negeri ini, yang menjadikan sepeda motor tetap merupakan pilihan utama bagi mereka yang menginginkan kendaraan hemat bahan bakar untuk menopang usaha maupun kegiatan sehari-hari.

Lingkungan usaha di tahun depan diperkirakan akan tetap sulit dengan prediksi analis yang memperkirakan perekonomian di Indonesia akan tumbuh di angka yang lebih rendah yakni berkisar antara 5,4% - 5,9%. Hal ini berarti bahwa persaingan akan menjadi lebih ketat lagi.

Kendati demikian, Perseroan tetap optimis dalam menyongsong tahun 2014 dan tahun-tahun setelahnya. Perseroan akan melanjutkan strategi yang telah dilaksanakan selama ini yakni upaya yang terintegrasi dengan baik sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi konsumen. Perseroan sangat memahami bahwa hal yang terpenting untuk dilakukan dalam mengantisipasi melemahnya perekonomian adalah dengan terus fokus pada kebutuhan konsumen, melalui perbaikan dan penyempurnaan yang dilakukan secara terus menerus di seluruh jajaran organisasi.

Prospects in 2014

The motorcycle industry has grown very rapidly. Now the sales of motorcycles have reached a high level with a resulting sales growth that is not as strong as when this industry was booming several years ago. But a positive result appeared to have come from the Indonesian weak road infrastructure development and poor public transportation, which have made motorcycle travel seem to be the only alternative for those who need economical vehicles to support their daily and business activities.

In terms of business environment, some analysts have suggested that the Indonesian economy is likely to experience another decline in growth to an estimated range between 5.4% and 5.9%. This simply means that tougher competition lies ahead of us.

However, the Company remains optimistic to enter 2014 and beyond. The strategy to be implemented in order to win the competition in the years to come will still encompass an integrated effort to give added values to our customers. The Company understands that the only way to sustain business in an economic setback is to focus on customers, which will be done through continuous improvements across our organization.

Aspek Pemasaran

Perseroan menerapkan pendekatan yang proaktif terhadap konsumen melalui pengelolaan pemasaran dan pemasaran yang dilakukan di bawah satu direktorat, yakni Direktorat Marketing.

Direktorat Marketing sendiri terdiri dari lima Divisi yakni Divisi *Non dealer sales & multibrand*, Divisi *Business development*, Divisi *Marketing brand* Honda, Divisi *Marketing brand* Yamaha dan Divisi *Used bike*.

Marketing Aspects

The Company applies a proactive approach to its consumers with the management of both marketing and sales under one Directorate, the Marketing Directorate.

The Marketing Directorate is supported by five Division, which are: Non dealer sales & Multi-brand Division, Business development Division, Marketing brand Honda Division, Marketing brand Yamaha Division,

Pembagian Divisi ini menjadi kelima Divisi tersebut diharapkan mampu untuk menjawab keragaman karakter pengendara sepeda motor di tanah air.

Di tahun 2013, Perseroan dihadapkan pada tantangan yang sama dengan yang dihadapi di tahun 2012 lalu yakni diberlakukannya sejak April 2013 ketentuan uang muka minimum untuk pembiayaan syariah. Meskipun telah memperoleh ijin syariah sejak tahun 2006, pembiayaan syariah di Perseroan mulai digiatkan di tahun 2010 dalam rangka menangkap peluang pembiayaan di tengah menurunnya permintaan akan pembiayaan sepeda motor dengan diberlakukannya regulasi yang membatasi jumlah uang muka pembelian sepeda motor secara angsuran dalam pembiayaan secara konvensional.

Karena itulah maka kegiatan pemasaran yang dilakukan di Perseroan difokuskan pada tiga prinsip utama yakni *product leadership*, *operational excellence* dan *customer intimacy* yang diintegrasikan agar dapat mendukung tenaga-tenaga pemasar untuk dapat meningkatkan penetrasi dan meraih pangsa pasar yang lebih besar di tengah-tengah persaingan yang semakin tajam. Seluruh tim pemasar yang ada didorong agar dapat menjadi *sales advisors* dan bukan sekedar sales fasilitator. Dengan demikian, mereka diharapkan mampu untuk memilihkan program promosi dan lokasi yang strategis sehingga dapat meningkatkan pemasaran dari mitra dealer kami. Dalam industri yang relatif masih sangat dealer-*driven* ini, pendekatan ini terbukti efektif di mana masukan dan saran yang diberikan dari para tenaga pemasar Perseroan dapat berkontribusi terhadap dealer dalam mendorong pemasaran namun dengan biaya yang sedapat mungkin efisien.

Dalam hal *product leadership*, Perseroan senantiasa berusaha meningkatkan ketersediaan produk dengan menyesuaikan kebutuhan konsumen. Salah satunya adalah dengan menjadi salah satu dari sedikit Perseroan pembiayaan sepeda motor yang berhasil mendapatkan perizinan untuk pembiayaan berbasis syariah di tahun 2006 lalu. Di samping itu, Perseroan juga menerapkan pendekatan yang konservatif terhadap fluktuasi tingkat bunga acuan terutama mengingat sensitivitas pasar yang kami layani terhadap kenaikan harga.

and Used bike Division. This divisional system is intended to address the diverse characteristics of Indonesian motorcycle riders.

In 2013, the Company met a similar issue with the one faced in 2012, which was the enactment of a new regulation to set the minimum amount of down payment for purchases of motorcycles under sharia financing schemes. Despite having had a license for sharia financing since 2006, the Company started to encourage sharia financing especially in 2012 in order to capture opportunities in the midst of a weakening demand for motorcycle financing due to the enactment of the new regulation to set the down payment of purchases of motorcycles using the conventional system.

To that end, at the Company, the Marketing Directorate enhanced its focus on product leadership, operational excellence and customer intimacy, the integration of which is expected to allow our sales force to penetrate more of our markets and gain a larger market share amidst the tougher competition. Our sales teams are encouraged to become sales advisors and not only sales facilitators. Thus, they are increasingly able to select for our dealers the best activities or venues for promotional events in order to drive stronger sales performance. In a more dealer-driven financing industry, this approach has proven very effective as dealers find advisory inputs from our sales teams very helpful in attracting more consumers and with lower expenses.

In terms of product leadership, the Company always ensures the availability of wide product offerings to meet what consumer say they need rather than offering just what we think we should provide. A perfect example was how the Company became one of few companies to obtain a license for sharia financing in 2006. The Company has also been conservative with regards to pricing policy especially knowing that our markets are very price-sensitive.

Dalam hal produk yang dibiayai, Direktorat Marketing juga meningkatkan fokusnya pada pemasaran sepeda motor bekas, yang merupakan segmen bisnis yang menunjukkan kinerja sangat memuaskan di saat terjadi pelemahan pemasaran motor baru di tahun 2012 lalu. Pembiayaan untuk segmen motor bekas ini kembali menunjukkan peningkatan yang signifikan, atau tumbuh sebesar 31,5% di banding tahun sebelumnya.

In terms of products for which our consumers need financing, the Marketing Directorate enhanced its focus on used motorcycles, a segment that had shown a significant increase in 2012 when our financing for new ones suffered a decline. In 2013, financing for used bikes showed another robust increase of 31.5%.

Dalam hal *operational excellence*, dan juga sebagai perwujudan dari upaya optimalisasi dan efisiensi yang telah sejak tahun lalu digiatkan, Direktorat Marketing memperluas wilayah dari tiap-tiap wilayah bisnisnya, sehingga kini hanya terdiri dari 8 wilayah bisnis dengan jangkauan yang lebih luas dari sebelumnya 12 wilayah bisnis. Langkah strategis ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan potensi baik bagi setiap cabang yang ada maupun karyawan yang bekerja di cabang. Hasilnya adalah peningkatan produktivitas seperti terukur dalam pemasaran rata-rata tenaga yang dihasilkan oleh tenaga pemasar yang ada. Terlaksananya strategi ini tercapai melalui sinergi dengan unit terkait lain terutama Direktorat Operasional dalam rangka memastikan tersedianya sistem yang handal untuk memberikan layanan yang prima baik kepada mitra dealer maupun kepada masyarakat yang merupakan pengguna jasa pembiayaan yang ditawarkan oleh Perseroan. Termasuk di antaranya adalah peningkatan waktu persetujuan kredit yang diimbangi juga dengan pelaksanaan manajemen risiko yang lebih terfokus.

In terms of operational excellence, and as a manifestation of our optimization and efficiency efforts, the Marketing Directorate has widened the geographic dimension of each sales region, eventually reducing it from 12 regions to 8 regions with wider reach. This strategic measure was intended to optimise branch potentials as well as those of our sales staff. As a result, the productivity of each branch improved as reflected in the increased average sales of our existing sales persons. This achievement was reached through synergy with the Operations Directorate for reliable systems to provide more convenient services to both motorcycle dealers and anyone within the community at large who wishes to use the financing facilities that we offer (the end consumers). Included in this aspect was faster credit approval that is nonetheless balanced by more prudent risk management.

Dalam hal *customer intimacy*, di samping memenuhi kebutuhan masyarakat pengguna jasa kami, kami juga mesti memperhatikan kepentingan dealer yang merupakan mitra bisnis Perseroan. Oleh karenanya, sampai saat ini telah dilaksanakan program-program yang dibagi menjadi dua kelompok besar yakni, program *loyalty* dan program *challenge*. Program *loyalty* dirancang khusus untuk mempertahankan dealer yang ada dan meningkatkan kinerja mereka sementara program *challenge* dimaksudkan untuk menarik dealer yang dianggap berpotensi.

In terms of customer intimacy, the Company knows that besides meeting the needs of end consumers, the Company has to continuously address the interests of dealers as our business partners. Therefore, the Company runs a number of programs that are grouped into two: loyalty programs and challenge programs. Loyalty programs are designed to retain and improve the performance of our partner dealers ,while challenge programs attract potential ones.

Di Perseroan, pelatihan pemasaran dilaksanakan secara rutin guna memastikan bahwa tenaga-tenaga pemasar kami benar-benar menguasai pemahaman produk, yang kemudian diikuti dengan pelatihan di lapangan khususnya bagi mereka yang baru agar dapat segera menjadi terbiasa dengan proses pemasaran dan mampu untuk dilepas sendiri tanpa bimbingan dari tenaga pemasar yang sudah lebih senior.

Sales training courses at the Company's Marketing Directorate are continuously held to ensure that our sales teams master product knowledge, combined with on-the-job training to make staff more familiar with sales processes before they are ready to be on their own.

Sementara itu, pembiayaan syariah dilaksanakan oleh tenaga-tenaga syariah yang professional demi memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah melalui pembentukan Dewan Pengawas Syariah yang selama ini telah menunjukkan fungsi pengawasan dan bimbingan yang baik kepada tenaga pemasar pembiayaan syariah terkait pemenuhan prinsip syariah dan hal-hal terkait lainnya seperti sosialisasi rekomendasi dari DSN-MUI. Per akhir tahun 2013, pembiayaan syariah di Perseroan mewakili 20,4% dari total pembiayaan yang disalurkan.

Meanwhile, sharia financing for motorcycle is supported by sharia professionals to secure compliance with sharia principles. The Sharia Supervisory Board has up to now performed well its supervisory and tutorial functions to support the Company's sharia financing sales teams with regards to the dissemination of recommendations given by the DSN-MUI. As of the end of 2013, sharia financing at the Company represented 20.4% of the Company's total financing.

Tinjauan Operasional

Di Perseroan, Direktorat Operasional memiliki fungsi sentral dan oleh karenanya Direktorat ini berkerja sama dan memberikan dukungan kepada unit kerja lainnya, terutama kantor-kantor cabang, yang merupakan tempat terjadinya hampir seluruh kegiatan bisnis Perseroan. Hal ini untuk memastikan bahwa Perseroan memiliki sistem kerja yang handal sehingga dapat memfasilitasi seluruh proses bisnis terkait konsumen yang meliputi aplikasi kredit, pembayaran cicilan, hingga penyerahan berkas kepemilikan sepeda motor di samping membawahi bidang umum lainnya.

Direktorat ini juga memberikan dukungan kepada fungsi terkait lainnya seperti Direktorat Pemasaran dan Manajemen Risiko dengan memastikan ketersediaan perangkat yang diperlukan dalam mengembangkan dan melaksanakan program kerja mereka.

Salah satu strategi di wilayah operasional yang baru-baru ini dilaksanakan adalah bagaimana menjadikan Perseroan lebih efektif dan efisien dalam rangka menjawab perubahan-perubahan regulasi yang diberlakukan atas industri pembiayaan di Indonesia, yang telah memberikan dampak yang signifikan terhadap bisnis Perseroan. Dengan demikian, Direktorat Operasional memandang sinergi dengan seluruh direktorat lainnya sebagai perangkat untuk lebih memahami bisnis Perseroan dan melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan di samping menjaga tingkat pengeluaran operasional yang sehat.

Di tahun 2013, keberlanjutan strategi optimalisasi dan efisiensi yang dicanangkan di tahun 2012 lalu diwujudkan melalui pengurangan jumlah gudang yang dipakai untuk menyimpan motor tarikan.

Review of Operations

At the Company, the Operations Directorate is central to the Company's business and therefore it gives supports to and works closely with other units, more particularly with branches where most of our business activities are carried out. The concept is to secure a reliable system that can facilitate an extensive customer-related process ranging from credit application, payment collection, to motorcycle paper handling in addition to general affairs.

This Directorate also provides support to other relevant functions such as marketing and risk management by ensuring the availability of tools they may need to develop and run their work programs.

A recently formulated strategy in operations is to lead the Company to become a more effective and efficient organization in response to recent changes in regulations applied on the Indonesian financing industry, which have significantly affected the Company's business performance. Therefore, the Operations Directorate considers synergy with other Directorates as the only way to have a better view of how our business is run and make continuous improvements according to a sound level of operational expenditures.

In 2013 the strategy to encourage optimization and efficiency translated further to reducing the number of warehouses we used for repossessed motorcycles.

Perseroan memiliki gudang penyimpanan yang dioperasikan oleh Unit Asset Management (AMU) berkurang 7 gudang dibandingkan tahun sebelumnya. Keputusan strategis ini terbukti mampu berkontribusi meningkatkan efisiensi seiring dengan jauh menurunnya biaya yang dikeluarkan terkait dengan perampingan yang dilakukan.

The Asset Management Unit now handles 7 fewer warehouses/pools compared to a year earlier. This strategic decision has created a higher level of efficiency since much less cost was eventually incurred due to this down-sizing.

Direktorat Operasional memahami bahwa Perseroan menjalankan bisnis yang berbasis sangat ritel, di mana Perseroan memberikan pembiayaan sepeda motor kepada jutaan konsumen berpendapatan menengah ke bawah di Indonesia. Berada di bisnis ritel tentunya mensyaratkan Perseroan untuk memiliki kapasitas database yang besar, kecepatan dan ketepatan informasi, serta sumber daya manusia yang memadai. Menyikapi hal ini, Direktorat Operasional – yang juga membawahi Teknologi Informasi – telah meningkatkan fokusnya dalam aspek TI sebagai upaya untuk menciptakan proses persetujuan kredit yang terstandarisasi dan lebih otomatis melalui pengembangan *customer scoring system*.

The Operations Directorate understands that the Company is engaged in a very retail business, meeting individual needs for mostly motorcycle financing of millions of mid to low incomers of Indonesian people. Being engaged in a very retail business requires a large database capacity, accurate and fast flow of information, and a sizable base of human resources. Addressing this, the Operations Directorate – under which Information Technology is also managed – has enhanced its focus on Information Technology as an effort to establish a standardized and more automated credit approval process, in the future through customer scoring system development.

Salah satu strategi lainnya adalah pengembangan proses bisnis terpusat yang akan dilakukan secara paralel untuk menggantikan sistem yang sekarang digunakan. Direktorat Operasional merasa inilah saatnya untuk pindah ke sistem terpusat mengingat kemampuan TI yang semakin canggih sehingga lalu lintas data dapat terjadi dalam waktu yang luar biasa cepat. Tujuannya adalah untuk memberikan nilai lebih bagi konsumen namun tanpa mengurangi kualitas pembiayaan yang disalurkan. Sistem terpusat ini nantinya juga akan dilengkapi dengan sistem *backup* untuk menjaga keamanan dan ketersediaan data baik itu data Perseroan maupun data konsumen.

Another strategy is to also make the whole business process centralized, by shifting it gradually from our long-applied decentralized system. We believe that it now is time to have a centralized system given the amazing capability of recent technology that now allows incredibly fast data traffic. The objective is to give added values to customers through faster approval process without compromising the quality of financing. A centralized system is also designed with a strong back up system for both our and our customers' data.

Direktorat Operasional juga senantiasa berpandangan ke depan dan selalu menyusun rencana kerjanya berdasarkan arah pengembangan bisnis Perseroan. Ulasan yang lebih rinci mengenai tinjauan Teknologi Informasi tersedia dalam bab Teknologi Informasi dalam laporan tahunan ini.

The Operation Directorate is always forward-looking and formulates its work programs based on Company business expansion. A more detailed elaboration regarding Information Technology will be disclosed in the IT section of this annual report while another aspect of operations with regards to the human resources in the Human Capital section.

Laporan Unit Pendukung Bisnis

Supporting Business Unit Report

Sumber Daya Manusia

Kinerja Perseroan yang jauh lebih baik di tahun 2013 tidak terlepas dari faktor sumber daya manusia yang berkualitas, yang mempunyai kemampuan dan daya saing yang tinggi, serta komitmen untuk bersama-sama mencapai tujuan Perseroan. Pengelolaan sumber daya di Perseroan berhasil dicapai berkat perhatian manajemen yang sangat serius dalam rangka meningkatkan kualitas, efektifitas dan efisiensi dari sumber daya manusia.

Human Capital Goal

Human Capital di Perseroan menjadi *partner* bisnis yang mendorong pencapaian tujuan Perseroan melalui berbagai upaya yang dilakukan seperti pengembangan potensi sumber daya manusia dan dengan memberikan kesempatan bagi seluruh karyawannya untuk terus berkembang dan berinovasi. Pengelolaan karyawan sebagai aset strategis Perseroan telah dan akan terus dilaksanakan secara efektif sehingga menjadi

Human Resources

The Company's accomplishments in 2013 would not have been possible without support from qualified and competitive people who are collectively committed to reach the Company's corporate objectives. The management of qualified human resources has been ensured though management's serious attention toward improving quality, effectiveness, and efficiency.

Human Capital Goal

At the Company, human capital has always been regarded as a strategic business partner that supports achievement of the corporate goals through a variety of competence development programs and by providing a wide opportunity for those employees demonstrating strong motivation to grow and innovate. The Company's management of human capital as a key asset has been conducted effectively to create competitive advantages

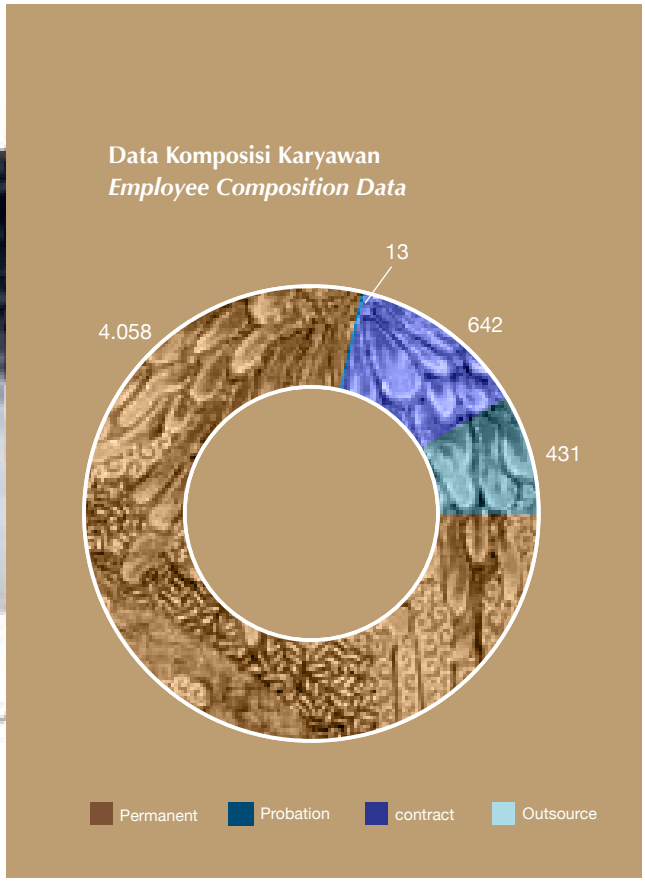

keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) yang pada akhirnya mendorong pencapaian pertumbuhan bisnis secara terus menerus (*sustainable growth*). Human Capital Perseroan juga menerapkan pendekatan '*do the right things right*' dalam rangka memastikan bahwa segala bentuk pengelolaan SDM dijalankan secara konsisten mengacu pada ketentuan yang ada.

Perencanaan dan Rekrutmen Karyawan

Proses perencanaan karyawan di tahun 2013 terus disesuaikan dengan standar produktivitas yakni dengan mengukur *output* suatu unit kerja terhadap jumlah *manpower* yang ada di unit kerja tersebut. Di sisi rekrutmen dan seleksi, tantangan yang masih dialami oleh Perseroan adalah kesulitan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, strategi pemenuhan tenaga kerja diprioritaskan pada pengembangan kompetensi yang dilakukan baik secara internal maupun eksternal.

that will eventually secure sustainable business growth. The Company human capital also implements 'do the right things right' approach in order to ensure that HR management is consistently functioning in accordance with prevailing regulations.

Human Capital Planning and Recruitment

The human capital planning and recruitment process in 2013 referred to standards of productivity, by measuring the output of a work unit against the number of the unit's members. In the recruitment and employee selection process, one challenge was the lack of highly competitive people. Thus, the Company established a strategy to focus on employee competence development programs, be they internal or external, in order to meet such shortage.

Perseroan menganut prinsip "R*ight Man in the right place*" untuk memastikan bahwa setiap posisi lowong diisi oleh orang yang benar-benar memiliki kualifikasi yang disyaratkan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi inefisiensi yang dapat saja terjadi karena kurangnya kompetensi dari karyawan yang diangkat untuk mengisi posisi lowong tersebut.

Selain itu, dalam rangka memenuhi kebutuhan di posisi lowong, Perseroan lebih memprioritaskan pada pemenuhan dari internal namun apabila *sources* yang dibutuhkan tidak ada dari internal maka tidak menutup kemungkinkan menerapkan metode *pro-hire*.

Program Pengembangan Potensi dan Karir Karyawan

Perseroan memiliki kebutuhan untuk mendapatkan, mengelola dan mempertahankan karyawan-karyawan yang "unggul", yang dapat menunjang pencapaian tujuannya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, upaya yang dilakukan Human Capital sepanjang tahun 2013 cukup beragam seperti pengembangan kompetensi untuk Branch Head melalui *Branch Head Development Program* (BHDP), pemetaan potensi, dan berbagai kesempatan pelatihan yang diberikan kepada karyawan. Program BHDP yang telah mencapai *batch* ke enam ini merupakan kelanjutan dari program pemetaan dan *profiling Branch Head* di tahun 2012. Program BHDP juga merupakan wujud komitmen manajemen untuk terus mengoptimalkan cabang-cabang yang dimiliki, sekaligus mengembangkan karyawan untuk dipersiapkan menjadi calon Pemimpin Cabang.

Program pengembangan lain yang juga dilakukan adalah program *team building* yang bertujuan untuk menumbuhkan *sense of belonging* dan komitmen karyawan terhadap bisnis Perseroan. Selain itu, identifikasi *talent* juga terus dilakukan dan dilanjutkan dengan pemetaan suksesor/regenerasi khususnya untuk posisi-posisi kritikal yang juga mencakup program pengembangannya.

Di samping itu, Perseroan juga memanfaatkan hubungannya dengan BII sebagai induk Perseroan dengan mengikutsertakan karyawan yang memiliki kualifikasi dalam berbagai pelatihan yang dilakukan oleh entitas induknya tersebut. Di tahun 2013, sebanyak 38 karyawan Perseroan yang telah mengikuti pelatihan BII diantaranya serial program Leadership mulai dari Personal Leadership, Manager as *Coach*, Building *Great Team* dan *Impactfull Leadership*.

The Company adopts 'Right Man in the right place' principle in order to ensure that every vacant position is filled with a candidate who really has the qualifications for the job. This approach is applied to minimize any inefficiency that may emerge due to the gap in competence of the employee who fills that vacant position.

Meanwhile, with regard to fulfil the vacant position, the Company will prioritise using internal sources for fulfilment; however, if no internal personnel are qualified then it does not close the possibility to hire from external sources.

Programs of Competence and Career Development

The Company needs to attain, manage, and retain its high achievers, those who have shown a notable contribution to the achievement of the Company's goals. To reach this objective, efforts made in 2013 were various and encompassed the Branch Head Development Program, competence mapping, and a variety of employee training sessions. The BHDP program, which completed its 6th batch, was a continuation of branch head competence mapping and profiling initiative started in 2012. This program is also a manifestation of management's commitment to make improvements in and optimise the Company's existing branches, at the same time for employee development to prepare potential branch managers.

Another competence development program is referred to as team building, tailored to instil a sense of belonging among employees towards our business. In addition, talent identification continues to be developed and combined with an initiative to allow succession, including development programs needed for such purposes.

In addition, the Company takes advantage of its strong connection with BII as the parent company by sending employees who demonstrated competence and potential to various training events held by the parent company. In 2013, there were 38 employees from the Company who participated in BII training, including a series of Leadership programs from Personal Leadership, Manager as Coach, Building Great Team, and Impactful Leadership.

TIGER Values

Perseroan mengadopsi nilai-nilai BII yang menjadi budaya kerja bersama yang diformulasikan sebagai TIGER; yaitu T*eamwork, Integrity, Growth, Excellence & Efficiency, Relationship Building*.

Internalisasi TIGER Values kepada seluruh karyawan di tahun 2013 dijalankan dengan program *alignment* dari BII yaitu internalisasi *Core Value* TIGER ke setiap unit kerja secara nasional melalui video.

Materi yang disosialisasikan terdiri dari :

1. Pesan dan pembahasan dari Pimpinan/jajaran top management BII mengenai aspek nilai TIGER di Perseroan.
2. Komentar terkait materi sosialisasi dan penentuan action plan untuk menerapkan TIGER values dalam pekerjaan.

TIGER Values merupakan "*key driver factors*", yaitu faktor utama yang dapat membuat karyawan memiliki rasa keterikatan besar dengan Perseroan.

Dalam rangka meningkatkan TIGER VALUES, di tahun 2013 Perseroan mengadakan beberapa training sebagai berikut:

TIGER Values

The Company has adopted the work culture of its parent company BII, formulated as TIGER: Teamwork, Integrity, Growth, Excellence & Efficiency, and Relationship Building.

The internalization of TIGER values in 2013 was done through an alignment program run by BII using a video conference broadcasted to all branches across the Nation.

Materials disseminated included:

1. Message and reviews from BII's top executives on aspects of TIGER values to be adopted within the Company.
2. Comments related to the dissemination of key materials and the establishment of plans to adopt and apply the TIGER values at work.

TIGER Values are the "key driver factors" capable of stimulating a sense of engagement towards the Company among its employees.

To improve the implementation of TIGER VALUES, we organized several training sessions during 2013, as follows:

No	Klasifikasi/ Clasification	Batch	Peserta/ Participants
1	Marketing	15	360
2	Credit	17	278
3	Collection	2	75
4	Leadership& Managerial	8	178
5	Others	3	112
6	External Training	24	36
7	Management Trainee	1	20
8	Branch Head Dev Program	6	110
9	NEOP	-	274
Total		**76**	**1.443**

Pengelolaan Kinerja & Sistem Reward Karyawan

Perseroan menyadari bahwa pengelolaan *reward* merupakan satu aspek penting untuk menciptakan lingkungan yang kompetitif. Pengelolaan *reward* menekankan cara memberikan penghargaan / apresiasi atas kinerja karyawan dan kontribusinya terhadap Perseroan. Pengelolaan kinerja dan sistem *reward* yang baik merupakan salah satu cara untuk mempertahankan karyawan yang berkinerja unggul.

Performance Management and Employee Reward System

The Company understands that reward management is vital in creating a competitive work environment. Reward management has been emphasized on how to communicate appreciation to employees for their contributions. Excellent performance management and reward systems are some of the keys to retaining the Company's higher achievers.

Di tahun 2013, Human Capital melakukan transformasi sistem penilaian kinerja dengan menciptakan keselarasan kinerja unit kerja dengan individu. Transformasi sistem penilaian kinerja ini juga diikuti dengan penyempurnaan *tools performance*, implementasi *performance planning*, serta *monitoring* dan *evaluation* yang dilakukan secara konsisten.

Dalam hal pengelolaan *reward*, Perseroan masih mengacu pada pemberian penghargaan atau apresiasi dikaitkan pada kontribusi karyawan terhadap Perseroan. Selama tahun 2013, Perseroan telah memberikan imbal jasa dengan memenuhi standar upah minimum Regional yang ditetapkan oleh Pemerintah. Selain itu juga telah diimplementasikan program *reward* karyawan dalam upaya meretensi karyawan seperti program penghargaan *Best Employee*, dan insentif/ bonus yang pemberiannya disesuaikan dengan kinerja dari masing-masing karyawan.

Di akhir tahun 2013, jumlah karyawan di Perseroan mencapai 5.144 orang (terdiri dari *full time employees* dan *outsource*). Sementara itu *full time employees* (FTE) di Perseroan yang terdiri dari karyawan tetap, probation dan kontrak tercatat sebanyak 4.713 karyawan. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 3,5% dibandingkan dengan jumlah karyawan pada tahun 2012 yang tercatat sebanyak 4.885 karyawan.

In 2013, Human Capital made a transformation in a performance measurement system through alignment between the performance of each work unit and the unit's members. This transformation was followed with improvements in performance tools, performance planning implementation, and consistent monitoring and evaluation.

With regard to reward management, the Company has referred to how to best remunerate employees with demonstrated contributions. The Company has done so by complying with the minimum wage regulation recently passed by the Indonesian Government. In addition, some other reward programs have also been introduced as an effort to retain the best talents, including Rewards for Best Employees, and an initiative to give incentives or bonuses whose amounts are based on the performance of each employee.

By the end of 2013, the Company had 5,144 employees including full time employees and out-sourced. Meanwhile, the Company had a total of 4,713 full time employees which consists of permanent, probation and contract by the end of the year. This figure show a decline of 3.5% from the 4,885 employees in 2012.

Data Komposisi Karyawan / Employee Composition Data

Kategori/ Category	2013
Permanent	4,058
Probation	13
Contract	642
Outsource	431
Total	**5,144**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Direktorat/ Composition by Directorate	2012	2013
Risk Management	2,215	1,929
Operations	1,365	1,611
Marketing	746	798
Umum	397	205
Human Capital	117	114
Finance	45	56
Jumlah/ Total	**4,885**	**4,713**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia/ Composition by Age	2012	2013
s/d 25th	93	245
25-34th	3,013	2,840
35-49th	1,744	1,591
50 tahun ke atas	35	37
Jumlah/ Total	**4,885**	**4,713**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan/ Composition by Education	2012	2013
Sampai dengan SLTP	9	10
SLTA	1,311	1,197
Akademi	889	871
Sarjana (S1)	2,641	2,608
Pasca Sarjana (S2 & S3)	35	27
Jumlah/ Total	**4,885**	**4,713**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Level/ Composition by Level	2012	2013
Clerical & Non Clerical	2,719	2,688
Executive	1,862	1,740
Management	271	255
Sr. Management	33	30
Jumlah/ Total	**4,885**	**4,713**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja/ Composition by Year of Service	2012	2013
< 1 Year	392	581
1 - < 3 Year	1,355	1,069
3 - < 5 Year	764	687
5 - < 7 Year	934	906
≥ 7 Year	1,440	1,470
Jumlah/ Total	**4,885**	**4,713**

Teknologi Informasi

Setidaknya terdapat dua faktor utama yang telah menginspirasi Perseroan untuk menjadi Perseroan pembiayaan dengan teknologi yang paling canggih dalam industri yang digelutinya. Salah satunya tentu saja kemajuan dan kecepatan teknologi saat ini. Faktor lainnya yang merupakan faktor terpenting adalah semakin ketatnya persaingan bisnis di masa-masa mendatang terutama dalam hal kecepatan, cakupan area, dan harga.

Oleh karenanya, Perseroan sangat menyadari akan pentingnya infrastruktur IT dan sistem bagi perkembangan bisnis. Peningkatan yang cepat dan signifikan dalam suku bunga acuan BI, penarikan aset global secara besar-besaran, serta penurunan daya beli sebagian besar masyarakat Indonesia karena kenaikan harga bahan bakar adalah beberapa dari serangkaian peristiwa yang telah menciptakan iklim usaha yang semakin ketat di negeri ini.

Salah satu area yang dapat difokuskan agar Perseroan dapat memenangkan persaingan ini adalah layanan, dengan menawarkan produk yang benar-benar dibutuhkan oleh konsumen. Namun di mata konsumen seluruh produk yang ditawarkan akan sama saja dengan yang banyak tersedia di pasar kecuali apabila didukung dengan layanan yang memberikan jaminan kecepatan, kemudahan, dan kenyamanan.

Sebagai perangkat utama dalam proses bisnis, IT memiliki peran paling depan sehingga sangat diandalkan oleh fungsi-fungsi lain dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Sebagai contoh, salah satu pertimbangan konsumen sebelum memilih Perseroan pembiayaan adalah kecepatan proses pengajuan kredit.

Tim Marketing Perseroan setiap tahunnya berupaya untuk memenangkan pasar di tengah persaingan yang agresif dari tenaga pemasar Perseroan pesaing di mana perang harga ataupun diskon bukan lagi merupakan pilihan yang bijaksana. Di sisi lain, para surveyor kami terus berpacu untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari calon konsumen dan memastikan agar konsumen tersebut tidak lari ke competitor lain hanya karena keterlambatan respons dari Perseroan. Gambaran tesebut adalah dua dari banyaknya aspek yang sangat dipengaruhi oleh pengembangan IT.

Information Technology

There are at least two key factors that have inspired the Company to become a financing company with the most sophisticated technology in its industry. One is of course the progress and speed of today's technology. The other one which is the most crucial reason is the increasingly tight competition the Company is going to face in the future in terms of speed, coverage area, and pricing.

Therefore, the Company is fully aware of the importance of an advanced IT infrastructure and system for the development of its business. The sudden and significant increase in the BI benchmark rate, capital departure from this country, and the declining purchasing power of most Indonesians due to the increase of gasoline price are several unexpected events that combined to create a much tougher business climate in this country.

One of the key areas on which the Company can emphasize to prevail over the competition is service, and by providing products the customers really need. Yet in the eye of the customers, all products we offer are similar to what is being offered in the market, unless our products are supported by services that provide the guarantee of speed, convenience, and comfort.

As a key instrument in the business process, IT plays a prominent role upon which other functions of the organization rely to carry out their duties and responsibilities. As an example, one customer consideration prior to choosing a finance company is the speed of the application process.

Annually, the Company's Marketing Team strives to win the market in the midst of an increasing aggressive competition in which price wars or discounts are no longer a wise option. On the other hand, our surveyors are racing against time to get as much information from a prospective consumer and make sure that the customer being approached will not look to another company because of a slow response from the Company. These illustrations are two of the many more aspects influenced heavily by IT developments.

Perseroan juga memanfaatkan IT sebagai perangkat untuk mendukung strategi meningkatkan efisiensi dan mendorong optimalisasi di seluruh jajaran organisasi. Pemanfaatan IT yang optimal akan mengurangi penggunaan barang yang lambat laun tidak akan diperlukan lagi sehingga pengeluaran bisa banyak ditekan.

Di samping itu, saat ini Perseroan didukung oleh jaringan bisnis yang luas dengan lebih dari 195 kantor cabang, dan telah bermitra dengan sekian banyak institusi lainnya yang tersebar di seluruh Indonesia yang tidak harus terhubung dengan *core system* Perseroan. Terlebih lagi, Perseroan memiliki sebanyak 1.145.771 konsumen pengguna - pembeli sepeda motor – seperti tercatat di akhir tahun 2013.

Tata Kelola IT

Di Perseroan, tata kelola IT terus disesuaikan dengan IT Perseroan induk, BII. Pelaksanaannya juga telah mengacu pada peraturan dan standar yang telah ditetapkan oleh pihak regulator, terutama OJK dan BI.

Strategi IT Perseroan juga disusun berdasarkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang terutama dalam hal pengembangan dan sistem dan infrastruktur yang dilakukan selaras dengan arah bisnis Perseroan sebagaimana dituangkan dalam visi, misi, dan nilai-nilai Perseroan.

Berdasarkan industrinya, tata kelola IT di Perseroan dibagi menjadi aplikasi utama dan aplikasi pendukung. Aplikasi utama meliputi semua aplikasi sistem yang terkait langsung dengan bisnis inti Perseroan termasuk WOMERS, *Loan Origination System* (LOS), New *Collection System* (NCS), *Single System* WOM BII (SSWB), Sistem Manajemen Aset, Sistem Kustodian, *Customer Service Tracking*, *Joint Financing*, *General Ledger*, *Compliance* Basel II *Reporting*, dan *Compliance* PSAK-50 *Accounting Method*.

Sementara itu agar dapat lebih mengakomodasi tren sosial yang terjadi di masyarakat, Perseroan juga telah memiliki aplikasi pendukung berikut ini: SMS Center, *Host to Host* (H2H), EDC *Payment Point*, *Human Resources System*, *Document Management System, Risk Management & MIS Reporting, Dealer Information, and Disaster Recovery Plan*.

The Company utilizes IT as a means to support its most recent strategy to improve efficiency and encourage optimization across the organization. An optimum IT implementation will reduce the usage of items that are becoming increasingly unnecessary in the future and thus cut expenses.

In addition, the Company is supported by a broad business network with more than 195 branches offices, and has partnered with many other institutions spread across Indonesia that certainly need to be connected to our core system. Moreover, the Company has 1,145,771 end consumers – motorcycle buyers – as recorded at the end of 2013.

IT Governance

At the Company, IT governance is continuously fine tuned with that of parent company BII. Its implementation refers to the standards and regulations set by the regulators, specifically OJK and BI.

The Company's IT strategies are also prepared based on the short and long term objectives, particularly on system and infrastructure developments that are in line with the Company's business direction as stated in the Company's vision, mission, and values.

Given the nature of its business, IT governance at the Company consists of major and supporting applications. Major applications include all systems that are at the heart of the Company's core business including WOMERS, Loan Origination System (LOS), New Collection System (NCS), WOM BII Single System (SSWB), Assets Management System, Custodian System, Customer Service Tracking, Joint Financing, General Ledger, Compliance Basel II Reporting, and Compliance PSAK-50 Accounting Method.

Meanwhile, in order to better accommodate the growing social trends, the Company has also applied the following supporting applications: SMS Center, Host to Host (H2H), EDC Payment Point, Human Resources System, Document Management System, Risk Management & MIS Reporting, and Disaster Recovery Plan.

WOMERS

Sistem aplikasi ini merupakan sistem aplikasi inti (*core system*), yang mulai diimplementasikan sejak awal tahun 2008 sebagai proyek sistem aplikasi terpusat di Perseroan. Dengan basis arsitektur *web based*, aplikasi ini menunjang kemudahan implementasi ke daerah-daerah di seluruh Indonesia, dan dapat dengan optimal digunakan secara *real-time on-line*.

Dengan fungsinya sebagai *core system*, WOMERS memiliki modul utama antara lain: *Account Maintenance (Account Management), Cash Management, GL Sub Ledger*, dan lain-lain. Fitur-fitur pengelolaan account seperti kartu piutang, penerimaan angsuran, pelunasan dipercepat, restrukturisasi, pembayaran dealer (*disbursement*), dan lain-lain dilayani oleh sistem aplikasi ini, dengan mengaplikasikan validasi sesuai kebijakan yang berlaku.

Selain fitur-fitur umum, WOMERS juga berperan sebagai pusat sistem aplikasi, dimana integrasi seluruh sistem aplikasi terpusat di sistem ini. Data yang diinput di sistem LOS misalnya, secara otomatis akan dapat diakses juga oleh sistem aplikasi yang lain. Laporan-laporan konsolidasi seperti *aging, management report,* MIS, diproduksi oleh sistem aplikasi ini.

Loan Origination System (LOS)

Diawali dengan proses inisiasi kredit, telah dikembangkan "*Loan Origination System*" untuk mengevaluasi permohonan kredit calon konsumen secara *real-time on-line* dengan menggunakan syarat-syarat kelayakan yang tertanam di dalam sistem (*built-in risk policy*) serta mengikuti alur proses (*work-flow*) kerja secara otomatis termasuk persetujuan secara elektronik.

Di dalam sistem ini, diterapkan kontrol dan parameter berdasarkan *credit scoring*, segmentasi produk, *base pricing*, minimum DP, dan batas-batas deviasi yang diperbolehkan sesuai dengan kriteria bisnis sampai pada level cabang, region, dan kantor pusat.

Disamping itu, sistem ini dibuat fleksibel untuk dapat mengikuti program marketing dari segi produk maupun kemudahan penggunaan sistem pada dealer dimana saja (*anywhere*) dengan menggunakan teknologi 3G/GPRS. Sistem ini juga terintegrasi dengan menggunakan teknologi GPRS. Secara keseluruhan, sistem origination

WOMERS

This application system is a core application system (core system), which started to be implemented since the beginning of 2008 as a centralized application system project at the Company. With a web-based database architecture, this application is easy to apply across all regions in Indonesia, and can be optimally used on-line in real-time.

With its function as a core system, WOMERS has major modules including: Account Maintenance (Account Management), Cash Management, GL Sub Ledger, and others. Account management features such as receivables cards, installment receipts, accelerated repayment, restructuring, dealer payment (disbursement), and others which are served by this system application, by applying the appropriate validation in accordance to prevailing policy.

In addition to the general features, WOMERS also serves as a central application system, where the integration of the entire system is centered at the application of this system. Data entered in the LOS system, for example, can automatically be accessed from other applications. Consolidated reports such as aging, management reports, MIS, are generated by this application system.

Loan Origination System (LOS)

Beginning with the initiation of the credit process, the "Loan Origination System" was developed to evaluate the loan application of prospective customers in real-time on-line using the eligibility requirements that are embedded in the system (built-in risk policy) and follow the flow process (work-flow) automatically, including electronic approval.

In this system, controls and parameters are implemented based on credit scoring, product segmentation, base pricing, minimum DP, and the limits of deviation allowed in accordance with business criteria set at branches, regions, and the head office.

In addition, the system is very flexible as it can be adjusted to the Company's marketing programs in terms of product or system, with ease of use for dealers anywhere by using the 3G/GPRS technology. The system is also integrated system by using the GPRS technology. Overall, the origination system was developed to

tersebut dikembangkan untuk meningkatkan kecepatan proses aplikasi kredit untuk kemudahan calon konsumen namun tetap memperhatikan rambu-rambu risiko (*risk policy*).

New Collection System (NCS)

Pengelolaan/manajemen collection yang baik adalah satu kebutuhan terpenting di bisnis *consumer finance*. Oleh karena itu, Perseroan memerlukan sebuah sistem manajemen collection yang handal. Atas dasar ini, dikembangkanlah NCS sebagai sistem aplikasi pengelolaan *collection*, dan mulai diimplementasikan sejak Agustus 2011. Sistem ini menggantikan sistem CMS (*Collection Management System*) yang sebelumnya menjadi sistem inti dalam pengelolaan *collection*.

Sistem aplikasi ini menjadi bagian (sub *module*) dari sistem aplikasi inti (WOMERS) berbasis arsitektur web. Seperti sistem aplikasi yang lain, sistem ini dapat digunakan dengan mudah baik dari cabang maupun kantor perwakilan Perseroan yang terpencil sekalipun. NCS menyediakan fitur-fitur yang lebih *user friendly* dibandingkan sistem *collection* sebelumnya. Terutama untuk pengorganisasian dan pengaturan kegiatan harian bagian *collection*, baik dalam penanganan kasus secara cepat, penggunaan strategi *collection* yang fleksibel, pengorganisasian kolektor yang terstruktur, dan administrasi yang *auditable*. Selain itu, NCS juga memiliki kelebihan dari sisi *performance*, skalabilitas, dan fleksibilitas dalam pengembangan lebih lanjut.

Dengan menggunakan sistem aplikasi ini, bagian collection diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kerja harian, memberikan fleksibilitas dalam pengaturan strategi dan memudahkan bisnis dalam melakukan perubahan strategi, serta meningkatkan pengawasan secara lebih akurat dan detail.

Single System WOM BII (SSWB)

Dalam rangka penerapan konsolidasi *mirroring* yang update serta akurat dengan tetap mematuhi ketentuan bisnis yang berlaku antara BII dengan Perseroan, maka diperlukan pengembangan sebuah sistem yang dapat membantu dalam proses mirroring tersebut.

Dengan semakin berkembangnya bisnis kerja sama Kredit Kendaraan Bermotor antara BII dengan Perseroan dan agar proses mirroring antara keduanya dapat sinkron serta update, maka diperlukan pengembangan sistem untuk mengakomodir kebutuhan bisnis tersebut.

increase the speed of the credit application process for the convenience of prospective customers but with still observing the signs of risks (risk policy).

New Collection System (NCS)

Good collection management is the most important requirement in the consumer financing business. Therefore, the Company requires a reliable collection management system. On this basis, NCS was developed as a collection management application system, and was first implemented in August 2011. This system replaces the CMS (Collection Management System) system previously used as the Company's core collection management system.

This application system is a sub-module from the core application system (WOMERS) web-based architecture. Like other application systems, this system can be used easily by both the Company's branches and representative offices located even in remote areas. NCS provides features that are more user friendly than the previous collection system. Particularly for the organization and regulation of daily activities of the collection Directorate, for fast case handling, the application of flexible collection strategies, structured collector organizing, and auditable administration. In addition, the NCS also has advantages in terms of performance, scalability, and flexibility for further development.

By using this application system, the collection Directorate is expected to improve the effectiveness and efficiency of work, perform daily work with more comfort, and enjoy flexibility in establishing the business strategy, and facilitating business in making strategic changes while improving control in a more accurate and detailed manner.

Single System WOM BII (SSWB)

In order to implement the updated and accurate mirroring consolidation in compliance with applicable business provisions between BII with the Company, a system that can assist in the mirroring process needs to be developed.

With a growing cooperation in the Vehicle Financing business between BII and the Company and to ensure that the mirroring process can be synchronous and updated between the two corporations, a system for such purpose needs to be developed.

Dari pengembangan sistem ini diharapkan semua transaksi bisnis yang sebelumnya dilakukan di BII dapat dilakukan/dialihkan prosesnya di sistem Perseroan, dan dilakukan pengiriman data ke BII atas transaksi yang dilakukan tersebut agar kondisi mirroring dapat terpenuhi.

The development of such system will allow business transactions previously made at BII, to be done in the Company's system, while data of all settled transactions will be sent to BII for mirroring purposes.

Selain itu sistem juga akan mengakomodir kerja sama pembiayaan antara Perseroan dan Divisi Perbankan Syariah dalam bentuk "*channeling*".

In addition, the system will also accommodate financing cooperation between the Company and the Sharia Banking Division in the form of "channeling".

Bisnis Proses yang dijalankan dalam proses pembiayaan kerja sama KKB *Joint Finance* dengan menggunakan single system untuk konvensional dan syariah. Proses pengecekan RAC (*Risk Acceptance Risk*) pada aplikasi sistem, proses operasional yang dilakukan oleh Perseroan (proses pencairan, proses angsuran, tunggakan dan penyelesaian tunggakan), kemudian proses *download* data dari sistem Perseroan dan upload ke sistem *core banking* BII (Daksi GL) dan data *warehouse* BII (EDW).

In this, business processes performed in the cooperation financing process of KKB Joint Finance uses a single system for conventional and sharia. The process of RAC (Risk Acceptance Risk) checking on system application, operational processes conducted by the Company (disbursement process, installment processes, arrears and settlement of arrears), to be downloaded and later uploaded to the BII core banking system (Daksi GL) and data warehouse (EDW).

Sistem Manajemen Aset

Merupakan sistem aplikasi untuk pengelolaan unit *inventory* yang digunakan baik di cabang maupun di gudang motor tarikan. Aset Manajemen Unit (AMU) ini menyediakan fitur-fitur dari proses penerimaan, transaksi motor *inventory*, mutasi unit, sampai dengan proses pemasaran/lelang unit. Setiap kendaraan tarikan yang masuk akan melalui proses grading untuk mengetahui kondisi kendaraan tersebut, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengelolaan selanjutnya.

Assets Management System

It is an application system for the management of inventory units that is used both at branches and warehouses of repossessed vehicles. Asset Management Units provide features starting from the admissions process, motorcycle inventory transactions, unit transfer, to the sales or auction process. Every repossessed vehicle will go through a grading process to determine its latest condition to be used as a basis for further handling.

Dengan sistem ini, diharapkan dapat menekan tingkat kerugian dari pemasaran motor tarikan. Semua transaksi masuk dan transaksi keluar pada sistem ini sudah dikontrol dengan proses persetujuan dari masing–masing pejabat yang berwenang secara sistem, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan transaksi ataupun *fraud*. Sistem ini juga menggunakan teknologi *barcode* agar proses mutasi unit maupun inventaris gudang dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.

This system is expected to reduce the level of losses from the sale of repossessed vehicles. All in and out transactions in this system are controlled with approvals from the respective authorities in order to keep the levels of transaction error as low as possible. The system also uses bar code technology to allow fast and accurate unit transfer and warehouse inventory.

Sistem ini sudah dikembangkan lebih lanjut sehingga menjadi bagian dari sub *module* sistem aplikasi inti (WOMERS). Beberapa kelebihan versi yang baru ini antara lain adalah arsitektur yang awalnya berbasis *Windows based* menjadi *Web Based*, serta sisi reliabilitas dan skalabilitas.

This system was further developed as part of the core application system sub-module (WOMERS). Some of the advantages of this new version include an updating from the original Windows-based architecture into Web Based, as well as the system reliability and scalability aspects.

Sistem Kustodian

Merupakan suatu modul aplikasi untuk pencatatan dan pengelolaan BPKB pada 10 lokasi khasanah nasional yang terintegrasi dengan sistem aplikasi inti. Pada sistem aplikasi ini, setiap saat dapat diketahui keberadaan dan status setiap BPKB secara on-line. Permohonan pengeluaran atau mutasi BPKB juga bisa dilakukan melalui sistem ini.

Disamping itu, seluruh BPKB pada sistem ini menyimpan riwayat keberadaannya masing-masing, mulai dari BPKB diterima dari dealer sampai dengan BPKB dikembalikan ke konsumen. Untuk menjaga validitas dan memastikan keamanan, semua proses sudah disertai log transaksi, yaitu *user* yang melakukan perubahan dan tanggal perubahannya, dan persetujuan dari pejabat berwenang. Hal ini mutlak diperlukan mengingat BPKB adalah aset dari Perseroan yang harus dapat diawasi dengan pasti keberadaannya.

Beberapa pengembangan yang dilakukan terhadap sistem aplikasi ini adalah dengan diterapkannya sistem barcode, dimana proses tracking dan stock opname BPKB bisa dilakukan lebih cepat dan efisien. Selain pengembangan *barcode*, sistem kustodian juga dikembangkan untuk pengelolaan map aplikasi konsumen.

Custodian System

It is an application module for BPKB (motorcycle title) data keeping and management at 10 integrated treasury locations across the nation using the core application system. In this application, the position and status of each BPKB can be tracked on-line and at anytime. An application for BPKB issuance or transfer can also be submitted through this system.

In addition, this system records the history of each BPKB, starting from the date on which a BPKB is received from a dealer until the BPKB is handed to the buying consumer. To maintain the validity and ensure safety, all processes are secured by a transaction log, namely the system user who makes the changes including the date that such changes obtained approvals from the authorities. Such protection is absolutely necessary given that BPKBs are the Company's assets and the location and status must be continuously monitored.

Several developments made to this application system are the application of a bar code system, in which the process of BPKB tracking and stock taking can be done more quickly and efficiently. In addition to the development of the bar code, a custodial system was also developed for the management of the consumer application folder.

Customer Service Tracking

Sebagai Perseroan di bidang jasa keuangan, kebutuhan pelayanan konsumen di cabang-cabang Perseroan juga dituntut sangat tinggi. Oleh karena itu, untuk dapat lebih meningkatkan dan mengukur tingkat pelayanan secara maksimal, sekaligus mengurangi ketergantungan sepenuhnya terhadap Sumber Daya Manusia di cabang-cabang, maka diperlukan sebuah sistem aplikasi yang dapat membantu proses pelayanan terhadap konsumen. Dengan dasar kebutuhan tersebut, IT menyediakan modul *Service Tracking*.

Dengan modul Service Tracking ini, proses tracking, kontrol internal, dan pengawasan layanan yang dilakukan oleh *Customer Service* dapat dibantu sepenuhnya oleh sistem. Beberapa fitur utama modul ini antara lain: proses transaksi BPKB, yang meliputi pengorderan BPKB dan pengeluaran BPKB.

Disamping itu, *Customer Service* juga bisa melayani pencetakan Surat Keterangan Pengurusan STNK, pengurusan pencairan klaim asuransi, registrasi member, perubahan nomor telepon dan alamat, pengeluaran *Welcome Pack*, penanganan keluhan,

Customer Service Tracking

As a company engaged in the financial services business, the need for customer service at branches is expected to be very high. Therefore, in order to further improve and measure the maximum service levels, while reducing dependence entirely on Human Resources at branch offices, an application system that can facilitate in improving services to the consumers is required. On the basis of this requirement, IT provides a Service Tracking module.

With the Service Tracking module, the processes of tracking, internal control, and monitoring service performed by the Customer Service function can be assisted comprehensively by the system. Some of the main features of this module include: BPKB transaction process, which includes BPKB request and BPKB issuance.

In addition, Customer Service can also provide services in printing Notification Letters for STNK (motorcycle registration) processing, insurance claims disbursement handling, member registration, changes in phone

eskalasi keluhan konsumen sampai dengan penyelesaian keluhan ke konsumen. Keseluruhan proses layanan tersebut oleh sistem secara otomatis diukur berdasarkan *Service Level Agreement*, dan dapat membantu peningkatan produktivitas frontliner di cabang-cabang.

numbers and addresses, including Welcome Pack expenses, handling complaints, escalating customer complaints to complaint settlement with the customer. The entire service process is automatically measured by the system based on the Service Level Agreements, and can help increase frontliners' productivity at branches.

Joint Financing System

Untuk lebih mengembangkan bisnis Perseroan, diperlukan kerja sama yang lebih intensif dengan pihak kreditur, salah satunya dalam manajemen pendanaan. Memandang kebutuhan tersebut, IT menyediakan sebuah sistem aplikasi pengelolaan kerja sama dengan pihak kreditur (*joint finance*). Sistem aplikasi yang diberi nama MILOD ini dikembangkan untuk membantu kelancaran proses *joint finance* dengan para kreditur.

Joint Financing System

To further develop the Company's business, more intensive cooperation with creditors is required, including in funding management. In regards to this need, IT provides a management application system with creditors (joint finance). An application system called MILOD was developed to help smooth the process of joint financing with the creditors.

Salah satu fungsi utama sistem aplikasi ini adalah melakukan validasi *account* hasil pemasaran yang akan dijaminkan kepada pihak kreditur, sesuai dengan kriteria *risk/policy* yang sesuai dengan syarat-syarat yang ditetapkan oleh masing-masing kreditur. Selain itu, sistem ini juga digunakan untuk memantau kewajiban pembayaran angsuran kepada pihak kreditur, termasuk pelunasan (*buyback account*), sesuai kriteria yang berlaku.

One of the main functions of this application system is to validate the sale of accounts that will be borne to the creditors, based on the criteria of risk/ policy in accordance with the requirements established by each creditor. In addition, the system is also used to monitor repayment obligation to the creditors, including buyback account, in accordance to the applicable criteria.

MILOD juga berfungsi untuk menyediakan laporan-laporan, baik *ad-hoc* atau regular yang dibutuhkan oleh pihak kreditur maupun pihak internal, termasuk salah satunya laporan rekonsiliasi data antara pencatatan Perseroan dengan pihak kreditur.

MILOD also serves to provide reports, either ad-hoc or regular reports, required by the creditors and internal parties, including data reconciliation reports between the Company records and those of the creditors.

General Ledger

Untuk memenuhi kebutuhan sistem akuntansi, Perseroan menggunakan modul GL (*General Ledger*) dari aplikasi ORAFIN (*Oracle Finance*). Sistem tersebut telah diimplementasikan sejak Agustus 2009. Sistem Orafin GL sebagai standar di industri, memiliki kelengkapan fitur, integritas, dan kapabilitas data yang tidak terbatas. Sementara untuk kehandalannya juga tidak diragukan.

General Ledger

To meet the needs of an accounting system, the Company uses the GL (General Ledger) module of ORAFIN (Oracle Finance) application. The system has been implemented since August 2009. The Orafin GL system, as the standard of the industry, has complete features, integrity and unlimited data capability. The reliability of this system leaves no room for doubt.

Sistem ini berfungsi sebagai pusat pengelolaan data akunting, dimana semua bentukan jurnal dari sistem inti (*core*) yang ada dikirimkan ke dalam sistem ini. Dengan sistem ini, seluruh data hasil jurnal akunting dikelola berdasarkan parameter, kebijakan, dan standar akuntansi yang berlaku, untuk menghasilkan laporan keuangan sesuai kebutuhan cabang, regional, maupun nasional.

This system serves as a central accounting data management, whereby journals in the core system are delivered to the system. With this system, all data from the accounting journals are managed by parameters, policy and applicable accounting standards, to generate financial statements that match requirements set at branches, regional offices, and nationwide.

Compliance Basel II Reporting

Merupakan pendukung sistem akuntansi yang ada dan bagian dari fitur di sistem aplikasi inti. Modul ini digunakan untuk menghasilkan laporan-laporan, sebagai kebutuhan Laporan Bank Umum, dalam hal ini untuk BII, dengan memberikan informasi laporan keuangan untuk melihat kondisi *account* bank dan *account receivable* (saldo umur piutang).

Compliance PSAK-50 Acounting Method

Merupakan pendukung sistem akuntansi yang sudah ada agar sesuai dengan penerapan dari pedoman PSAK 50/55. Pada sistem ini, semua biaya dan pendapatan yang terkait dengan pembiayaan unit akan diamortisasi setiap bulannya. Amortisasi dilakukan untuk setiap konsumen yang ada setiap bulannya hingga *account* (unit pembiayaan) tersebut lunas atau ditutup (secara *early termination* atau *write off*). Fungsi lainnya adalah untuk melakukan perhitungan terhadap cadangan piutang.

Selain sistem aplikasi utama sebagaimana diuraikan diatas, Divisi Teknologi Informasi Perseroan juga menyediakan beberapa sistem aplikasi pendukung, yaitu:

SMS Center

Dengan berkembangnya teknologi *mobile* saat ini dan semakin mudahnya integrasi teknologi tersebut ke arsitektur sistem yang lainnya, maka mulai tahun 2010 Divisi TI mulai mengimplementasikan sistem aplikasi SMS Center. Sistem aplikasi ini menggunakan fitur/ fasilitas *short message service* (SMS) sebagai media informasi dan komunikasi. Dengan sistem aplikasi SMS Center, Perseroan dapat memaksimalkan penggunaan teknologi *mobile*, antara lain dalam memberikan layanan informasi atau promosi terhadap konsumen, tanpa mengeluarkan biaya yang tinggi.

Dua jenis fasilitas utama SMS Center yaitu fasilitas SMS *Outbound* (salah satunya untuk menginformasikan status aplikasi pembiayaan konsumen dan informasi tanggal jatuh tempo konsumen), dan fasilitas SMS Inbound yang akan dikembangkan sebagai media komunikasi yang bersifat *pull information* (permintaan informasi), misalnya status tagihan konsumen.

Host to Host (H2H)

Untuk memudahkan konsumen dalam melakukan pembayaran angsuran, Perseroan membangun infrastruktur antara pusat data Perseroan (sebagai sumber data) dengan pusat data pihak ketiga yang

Compliance Basel II Reporting

A supporter of the existing accounting system and part of the features in the core application system. This module is used to prepare reports, as a requirement for Commercial Banks, in this case for BII, by providing financial reporting information to clearly see the bank accounts and accounts receivable (balance of accounts receivable).

Compliance PSAK-50 Accounting Method

It is a support for the existing accounting system to fit the application of the PSAK 50/55 guidelines. In this system, all costs and revenues associated with the unit financing will be amortized monthly. Amortization is calculated monthly for every consumer in the system until the account (finance unit) is fully settled or terminated early or written-off. Its other function is to perform calculation of the reserve receivables.

In addition to the main application system as described above, the Company's Information Technology Division also provides other support application systems, namely:

SMS Center

With the development of today's mobile technology today and its increasingly easy integration into the architecture to one another, starting in 2010, the IT Division began implementing an SMS Center application system. The application system uses the features/facilities of short message service (SMS) as a medium of information and communication. With the SMS Center application system, the Company maximizes the use of mobile technology, among others, in providing information services or promotions to customers, with very low cost.

Two main facilities of the SMS Center are the Outbound SMS facility (one of them to inform customers on their financing application status and instalment due dates), and Inbound SMS facility which will be developed as a communication medium to pull information (requests for information), such as customer billing status.

Host to Host (H2H)

To facilitate consumers in making instalment payments, the Company has built an infrastructure that connects the Company data centers (as a source of data) to that of any third party that is responsible as the Company's

bertanggung jawab sebagai *switching agent*. Dengan infrastruktur ini, proses pembayaran angsuran dapat dilakukan secara *real-time on-line* di kantor perwakilan on-line PT Pos Indonesia hingga beragam daerah. Infrastruktur tersebut dibangun dengan konfigurasi jaringan yang aman dan handal. Pada tahun 2011, untuk meningkatkan layanan sekaligus mengembangkan jaringan pembayaran, Perseroan juga melakukan kerja sama dengan Alfamart/Alfamidi, sehingga konsumen Perseroan bisa dengan nyaman melakukan pembayaran di outlet Alfamart/Alfamidi seluruh Indonesia.

Selain pembayaran secara *on-line* dengan PT Pos Indonesia, Perseroan juga melakukan kerja sama dengan beberapa pihak *Collecting Agent* (CA), antara lain: Bank BCA, Bank Mandiri, Bank BII, Bank BRI, Bank Bukopin, Bank OCBC NISP, Kantor Pos, Alfamart, Alfamidi, Alfa Express, Lawson.

Pembayaran angsuran dapat juga dilakukan melalui fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing *collecting agent* tersebut. Dengan layanan ini, konsumen tidak perlu mengantri lagi di loket kantor perwakilan Perseroan untuk melakukan pembayaran angsuran.

EDC Payment Point

Salah satu kendala yang dihadapi Perseroan *consumer finance* pada umumnya adalah dalam hal penagihan, terutama karena segmentasi konsumen yang sangat luas hingga ke pelosok daerah. Dengan menggunakan mesin *Electronic Data Capture* (EDC) di bagian *collection*, kendala tersebut bisa diatasi. Dengan *interface* ke sistem inti, mesin EDC dapat membantu proses input data pembayaran angsuran konsumen secara on-line, cepat dan akurat. Mesin EDC ini juga menggunakan teknologi komunikasi *mobile*, menggunakan jaringan komunikasi GSM.

Setiap transaksi pembayaran angsuran akan dikeluarkan bukti pembayaran sah untuk konsumen. Saat ini, penggunaan mesin EDC dilakukan oleh *Collector* saat menagih ke konsumen. Digunakan pula di sebagian besar kasir *dealer*. Selain itu, EDC juga digunakan oleh kasir di cabang-cabang sebagai cadangan apabila terjadi gangguan jaringan komunikasi ke sistem aplikasi inti.

switching agent. With this infrastructure, instalment payments can be made on-line in real-time at PT Pos Indonesia representative offices in various areas. The infrastructure is built with a secure and reliable network configuration. In 2011, to improve services as well as develop a network of payment, the Company worked with Alfamart/ Alfamidi, so that the Company's customers can conveniently make payments at Alfamart/ Alfamidi outlets throughout Indonesia.

In addition to the on-line payment by PT Pos Indonesia, the Company is also working with several Collection Agents (CA), among others: ABank BCA, Bank Mandiri, Bank BII, Bank BRI, Bank Bukopin, Bank OCBC NISP, Kantor Pos, Alfamart, Alfamidi, Alfa Express, Lawson.

Installment payments can also be made through facilities that are owned by each of the collecting agents. With this service, the customers no longer need to queue at the Company's office counters to pay installments.

EDC Payment Point

One of the obstacles faced by consumer finance companies is in the matter of billing. This is mainly due to the vast consumer segmentation in remote areas. By using Electronic Data Capture (EDC) machines for collection, this problem is resolved. With an interface to the core system, EDC can help the input of data process of a customer's instalment payment on-line, quickly and accurately. EDC also uses mobile communication technology, using the GSM communication network.

Each instalment payment transaction will come with valid receipt for consumers. Currently, the EDC is used by Collectors for billing their consumers. EDC is also used at most dealers' cash registers. In addition, EDC is also used by cashiers at the Company's branches as a backup in case of a disruption on communication networks to the core application system.

Human Resources Information System

Mengelola sumber daya manusia sama pentingnya dengan mengelola sumber daya lainnya. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem untuk pengelolaan sumber daya manusia dengan komprehensif. Sistem ini dirancang dengan menggunakan arsitektur *web* untuk memberi kemudahan mengelola sumber daya manusia yang ada sehingga memberikan hasil yang lebih optimal.

Dengan aplikasi ini, Divisi *Human Capital* bisa mengelola proses-proses yang berhubungan dengan sumber daya manusia, mulai dari proses perekrutan, penempatan, mutasi, absensi, hingga transaksi gaji lengkap dengan sistem *approval* elektronik yang fleksibel. Selain proses tersebut, sistem ini juga terintegrasi ke sistem aplikasi inti lainnya, sehingga dapat membantu proses validasi pembuatan *user-id* untuk akses ke sistem aplikasi lainnya.

Sistem ini juga memiliki modul *self service* (layanan mandiri) yang memungkinkan setiap karyawan untuk mengakses data yang berkaitan dengan karyawan bersangkutan, dan dapat melakukan pengajuan cuti, izin secara *work-flow system* (*paperless*).

Sistem Manajemen Dokumen

Dengan makin berkembangnya operasional Perseroan, jumlah dokumen yang dihasilkan pun semakin besar dan semakin sulit untuk ditangani secara manual. Disamping itu, dokumen yang sebagian besar dalam bentuk *hardcopy* juga membutuhkan ruang penyimpanan yang besar pula. Untuk meminimalisasi masalah ini, Divisi IT mengembangkan aplikasi Sistem Manajemen Dokumen dengan tujuan dokumen yang ada bisa dikelola secara elektronik dari manapun. Sistem aplikasi ini berbasis arsitektur *web* sesuai standar yang sudah ada.

Hal ini memberikan beberapa keuntungan seperti: dokumen yang diperlukan bisa dicari dengan lebih cepat, kebutuhan ruang penyimpanan bisa dikurangi, dan akses terhadap suatu dokumen bisa dibatasi hanya untuk orang-orang yang berhak. Dokumen yang disimpan pada sistem ini bisa merupakan hasil *scan* (gambar), PDF, *Word*, Excel, dan lain lain. Aplikasi ini juga mempunyai sistem *work-flow approval* yang memungkinkan dibuatnya suatu sistem persetujuan terhadap dokumen yang ada.

Human Resources Information System

Managing human resources is as important as managing the other resources. Therefore, a comprehensive system for human resources management was needed. This system was designed by utilizing a Web architecture which provides ease in managing the existing human resources to provide more optimal results.

With this application, the Human Capital Division can manage the processes associated with human resources, ranging from recruitment, placement, transfer, attendance, to payroll transaction complemented with a flexible electronic approval system. In addition to those processes, this system is also integrated into other core application systems in order to assist in validation process of establishing user-id to allow access to other application systems.

This system also has a self-service module that allows each employee to access his or her own data, ask for leave and off-day permissions through the work flow system (paperless).

Document Management System

With the growing development in the Company's operations, the number of documents produced is even bigger and more difficult to handle manually. In addition, most of the documents in the form of hardcopies requires a large storage space. To minimize this problem, the IT Division developed a Document Management System application with the aim of managing documents electronically. This system has web-based applications architecture according to the existing standards.

This provides several advantages such as: quicker search for the necessary documents, smaller storage space, and limited access to a document for authorized personnel. Documents stored in this system may be in the form of an image (scanned object) PDF, Word, Excel, and others. This application also has a work-flow approval system that allows the creation of approval system to existing documents.

Risk Management & MIS Reporting Dashboard

Risk Management System pada dasarnya adalah proses menyeluruh yang dilengkapi dengan alat, teknik, dan *sains* yang diperlukan untuk mengenali, mengukur, dan mengelola risiko secara lebih transparan. Dengan demikian, *risk management system* merupakan alat bantu bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan.

Sebagai sebuah proses, kerangka kerja *Risk Management* pada dasarnya terbagi dalam 3 (tiga) tahapan kerja yaitu: Identifikasi Risiko, Pengukuran Risiko, dan Pengelolaan Risiko.

Untuk menciptakan alat bantu bagi manajemen, manajemen risiko menggunakan aplikasi/*tools* SAS (*Statistical Analysis Software*) untuk menghasilkan laporan–laporan yang akan digunakan manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Salah satu hasilnya adalah MIS *Reporting Dashboard* yang merupakan laporan rutin bulanan antara lain laporan Initiation (*new booking approval, deviation rates, account movement, FPD, SPD*), laporan Portofolio (*Deliquency Trend, Inventory, Asset Composition, Booking Quality, Aging Comparison*), laporan Collection (*Total Asset, Flow Rate, Collection Costs & Benefits*), dan laporan *Asset Management* (*Inflow – Outflow, Stock Report*).

Keseluruhan dukungan sistem aplikasi menggunakan arsitektur berbasis *web* dan database yang terpusat, sehingga memungkinkan pengembangan dan perluasan jaringan kantor perwakilan Perseroan dengan biaya yang relatif rendah. Divisi Teknologi Informasi bekerja sama dengan bagian Jaringan Pemasaran dalam memperluas jaringan tersebut, untuk meningkatkan pelayanan kepada konsumen antara lain untuk pemasaran dan loket-loket pembayaran angsuran. Selain itu, Divisi Teknologi Informasi juga bekerja sama dengan Divisi dan bagian lain, dalam pengembangan sistem aplikasi, sehingga dapat memperbesar peranan TI dalam meningkatkan kinerja Perseroan.

Risk Management & MIS Reporting Dashboard

The Risk Management System is basically a comprehensive process that comes with the tools, techniques, and science required to identify, measure, and manage risks in a more transparent manner. Thus, the risk management system is a tool for the management decision-making processes.

As a process, the Risk Management framework is essentially divided into three (3) work phases, namely: Risk Identification, Risk Measurement and Risk Management.

To create a supporting tool for management, risk management uses SAS (Statistical Analysis Software) applications/ tools to generate reports that will be used by management in the decision making process. One of the results is the MIS Reporting Dashboard which is a monthly report including reports of Initiation (new booking approval, deviation rates, account movement, FPD, SPD), Portfolio reports (Delinquency Trend, Inventory, Asset Composition, Booking Quality, Aging Comparison), Collection (Total Assets, Flow Rate, Collection Costs & Benefits), and Assets Management reports (Inflow - Outflow, Stock Report).

The entire supporting application system uses a centralized web and database architecture, allowing low cost network development and expansion at the Company's representative offices. The Information Technology Division collaborates with the Marketing Network in expanding networks, to improve services to customers such as in marketing and installment payment counters. In addition, the Information Technology Division also works closely with other Division and sections to develop the Company's existing application system in order to expand the role of information technology in improving the performance of the Company.

Rencana Pemulihan Bencana

Pada bulan September 2009, Perseroan telah berhasil melakukan implementasi *disaster recovery center* untuk menjamin kelangsungan operasional Perseroan dari kemungkinan terjadinya bencana alam atau kerusakan lain. Perseroan saat ini memiliki 2 (dua) pusat pengolahan data pada 2 (dua) tempat yang berbeda yaitu Pusat Pengolahan Data *Center* Utama dan Data *Disaster Recovery*. Dengan demikian, apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kebakaran pada lokasi Data Center Utama, maka secara otomatis aktivitas Pusat Pengolahan Data dapat segera dialihkan ke lokasi fasilitas *Disaster Recovery*.

Dan untuk menjaga keterhandalan *disaster recovery* center, secara periodik Perseroan juga melakukan *disaster recovery test*.

Kompetensi SDM di bidang IT

Tidak cukup hanya dengan ketersediaan sistem yang handal, Perseroan juga mesti memastikan bahwa sistem yang dimilikinya dapat terus berfungsi dengan baik. Dalam hal ini, Perseroan telah menetapkan standar kompetensi bagi karyawan yang ditempatkan di fungsi IT, yang parameter pendukungnya selalu dikomparasi secara online dengan standar yang diberlakukan di induk Perseroan, BII .

Standar kompetensi di Perseroan mencakup beberapa faktor pendukung seperti pengetahuan mengenai semua bisnis proses dan kemampuan untuk melakukan pekerjaan dalam lingkup IT baik dalam kondisi normal maupun dalam kondisi yang tidak diharapkan, yaitu:

1. pengembangan aplikasi,
2. jaringan infrastruktur dan keamanan data
3. pelayanan servis dari sisi IT baik untuk internal dan external.

Untuk ketiga hal di atas, pengembangan SDM juga selalu dilakukan melalui pelatihan rutin agar para pelaksana IT selalu dapat beradaptasi dengan teknologi terkini dan mendukung pengembangan bisnis Perseroan yang idealnya menuntut pemahaman mereka terhadap suatu sistem atau perangkat yang akan digunakan oleh Perseroan.

Disaster Recovery Plan

In September 2009, the Company successfully implemented its disaster recovery center to ensure the continuity of operations in the event of a natural disaster or other catastrophe. The Company currently has two (2) data processing centers in 2 (two) different places, namely the Main Data Processing Center and the Data Disaster Recovery. Thus, in the occurrence of any unwanted incident such as fire at the Main Data Center location, the activities of the Main Data Processing Center will be immediately transferred to the Disaster Recovery Center.

And to maintain the reliability of its disaster recovery center, the Company also conducts periodic disaster recovery tests.

Human Resources Competence in IT

Not content with simply the availability of a reliable system, the Company also ensures that its system can continue to function properly. In this regards, the Company has set competency standards for employees in the IT function, the supporting parameters are always compared online with the standards administered on the parent company, BII.

Competency standards in the Company include several contributing factors such as knowledge of all business processes and the ability to perform the work within the scope of IT both in normal conditions and in unexpected conditions, namely:

1. application development
2. infrastructure network and data security
3. internal and external IT services.

For these three above-stated areas, human resource developments are also conducted continuously through regular training; therefore, IT practitioners can always adapt to the latest technology and support the development of the Company's business which ideally requires their understanding of systems and devices to be used by the Company

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Perbaikan dalam Tata Kelola berhasil dicapai sebagian berkat peningkatan kinerja manajemen risiko yang menghasilkan tingkat FID dan NPL yang rendah

Improvements in our GCG were in part due to better risk management that had led to lower FID and NPL levels.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Penerapan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance* – GCG) merupakan komitmen bagi Perseroan untuk memastikan bahwa Perseroan melakukan proses perencanaan, pengarahan, pengelolaan dan pengendalian Perseroan berdasarkan lima prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik yang meliputi transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*) dan kewajaran (*fairness*).

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan di Perseroan berdasarkan pada standar industri keuangan secara umum, dengan mengacu pada berbagai ketentuan dan peraturan perundang-undangan serta praktik-praktik terbaik yang berlaku. Ketentuan dan Peraturan yang dimaksud meliputi ketentuan dan Peraturan Menteri Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam-Lk dan BI) dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

The Implementation of Good Corporate Governance (GCG) is the Company's commitment to ensure that it executes the whole process of planning, directing, management and supervision based on the five basic principles of Good Corporate Governance: transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness.

The implementation of Good Corporate Governance at the Company refers to financial industry standards, rules and regulations and current best practices. The provisions and regulations include those of the Ministry of Finance, *Indonesia Financial Services Authority* and other relevant regulatory agencies.

Perseroan secara berkesinambungan menyempurnakan dan menerapkan berbagai kebijaksanaan dan prosedur GCG yang berlaku di Perseroan. Hal ini berdampak pada proses pengambilan keputusan, keseimbangan kerangka kerja serta pemahaman menyeluruh dari manajemen Perseroan jika hal tersebut berhasil diimplementasikan akan mendorong pertumbuhan kinerja Perseroan.

Dengan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik,dapat mengelola Perseroan secara handal, serta memitigasi risiko, menjaga standar kualitas produk dan layanan, meningkatkan akses permodalan dan meningkatkan efisiensi.

Perseroan juga terus berupaya menumbuhkan kode etik dan prinsip Tata Kelola Perusahaan sebagai nilai dan budaya yang terus melekat pada seluruh karyawan

The Company continuously develops and improves its GCG policies and procedures. These will impact on the process of decision making, operational framework and the way that management understands business when GCG is properly implemented, thus encouraging the growth of the Company's performance.

With a proper implementation of GCG, the management can properly manage the Company, mitigate risk, maintain the quality of products and services, increase access to capital and improve efficiency.

The Company also continuously develops GCG codes of ethics and principles as attached values and culture amongst employees.

Etika Perusahaan

Perseroan memiliki *code of conduct* yang disebut "Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku" yang terdiri dari enam prinsip,yaitu :

- Tanggung jawab kepada Perseroan
- Tanggung jawab di tempat kerja
- Mewakili Perseroan
- Kerahasiaan
- Kegiatan investasi
- Kepatuhan.

Administrasi dan dokumentasi serta pengungkapan benturan kepentingan dituangkan dalam suatu buku "Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku" yang diberikan kepada setiap karyawan dan mengikat setiap karyawan yang dibuktikan dengan pernyataan tertulis setiap karyawan. Sedangkan bagi Direksi dan Dewan Komisaris dituangkan dalam Surat Pernyataan Integritas dan Independen yang diperbaharui setiap tahun.

Code of Ethics

The Company has a code of conduct called "Code of Ethics and Code of Conduct", which consists of six principles :

- Responsibility to the Company
- Responsibility at the workplace
- Representing the Company
- Confidentiality
- Investment Activities
- Compliance.

The administration, documentation and disclosure of conflict of interest is written in a pocketbook entitled "Code of Ethics and Code of Conduct" and is distributed to and binds employees as confirmed by a statement letter from every employee. As for the Board of Directors and Board of Commissioners, their code of conduct is stipulated in a statement of Integrity and Independence, renewed every year.

Whistleblowing System

Whistleblowing system adalah sistem penyampaian informasi terkait terjadinya penyimpangan (*Fraud* dan *Non Fraud*) di Kantor Cabang, Kantor BU atau unit kerja lainnya yang ada di Perseroan. Sejak tahun 2008, Perseroan telah mengembangkan media pendukung sistem ini yaitu menggunakan email Perseroan yang bisa diakses oleh siapa saja yang dinamakan Jendela (jendela@wom.co.id). Sistem ini telah disosialisasikan ke seluruh unit kerja baik di Kantor Pusat, Kantor Regional, Kantor Cabang/Kapos/Kanit maupun gudang/Sentra Motor Tarikan (SMT). Bentuk sosialisasi yang dilakukan antara lain melalui pemasangan poster-poster yang berisi informasi tentang Jendela & Kebijakan terkait *Zero Tolerance Policy*.

Whistleblowing System

A Whistleblowing System is a system of delivering information, related to the irregularities experienced (fraud and non-fraud) at the Company's branch ffices, business units, or other units. Since 2008, the Company has developed media to support the system through a corporate website/email address called Jendela (in English 'Window') (jendela@wom.co.id) accessible to all employees. This system has been socialized to all units, at the Head Office, Regional Offices, Branches/ Kapos/ Kanit and Warehouses/SMT. The socialization includes placing posters containing information about Jendela and Policies related to the Zero Tolerance Policy.

Laporan Pelanggaran

Berdasarkan kebijakan yang telah diperbaharui pada 2013, mekanisme pelaksanaan *whistleblowing system* di Perseroan adalah sebagai berikut:

- Setiap karyawan wajib melaporkan adanya Pelanggaran atau Kesalahan baik karena kesengajaan dan atau karena kelalaian yang secara potensial akan, sedang dan telah berisiko menimbulkan kerugian materiil (dan immateriil) bagi Perseroan.
- Khusus kasus *Fraud* yang diketahui oleh atasan pelaku *Fraud*, maka atasan pelaku *Fraud* wajib membuat berita acara diketahuinya kasus *Fraud* yang ditandatangani oleh Pejabat yang bertanggung jawab.

Violation Report

Based on the policy that was recently updated in 2013, the mechanisms for implementing the whistleblowing system are as follows:

- Every employee shall report any violations or errors, whether due to deliberate action or negligence which potentially could cause material or immaterial losses to the Company.
- For any identified case of fraud, committed by an employee, his or her superior is obligated to make a report to be signed by an authorized officer.

- Pelaporan wajib dilakukan paling lambat 1 x 24 jam sejak Pelapor mengetahui atau mendeteksi adanya Pelanggaran atau Kesalahan baik karena kesengajaan dan/atau karena kelalaian yang berpotensi menimbulkan risiko atau kelemahan dari suatu aktivitas operasional.
- Pelaporan disampaikan melalui *corporate email* yaitu jendela@wom.co.id dan hot line yaitu melalui nomor telepon 081289662525. Laporan ini akan diterima langsung oleh Direksi, Divisi Inter*nal Audit*, Divisi *Policy* & *Procedure*, serta *Operations Risk Management*. Selanjutnya, laporan akan ditindaklanjuti dengan memberikan *Ticket* Jendela kepada Pelapor agar proses penyelesaian kasus tersebut dapat dimonitor sampai tuntas.

Sistem Perlindungan Pelapor

Identitas Pelapor akan dijaga kerahasiaannya sepanjang yang dilaporkan adalah bukan email yang sama sekali tidak mengandung kebenaran / fitnah /gosip yang tidak berdasar atau yang biasa disebut "email kaleng"

Penanganan Pengaduan

- Pelaporan akan dinilai apakah masuk kategori *Fraud/Litigation* atau *Non Fraud*. Jika termasuk kategori *Fraud/Litigation* maka laporan akan diteruskan kepada Tim *Fraud Investigation* dan atau Tim *Commercial Litigation* untuk dilakukan penanganan lebih lanjut. Jika termasuk kategori *Non Fraud* dan bukan kasus litigasi maka laporan akan diteruskan oleh Tim *Fraud Investigation* kepada Divisi terkait di Kantor Pusat untuk ditangani lebih lanjut.
- Hasil dari penanganan kasus tersebut dituangkan dalam laporan akhir yang akan dimasukkan kedalam database. Selanjutnya penyelesaian atas hal-hal yang harus ditindaklanjuti oleh Cabang / Divisi terkait diserahkan kepada pejabat terkait dan akan dimonitor oleh Divisi *Operations Risk Management*.

Pengelola Pengaduan

Divisi *Operations Risk Management* melakukan monitoring mulai dari pelaporan ke "Jendela", melakukan pemeriksaan dan analisa atas fakta-fakta yang ada serta mengirimkan laporan analisa dan rekomendasi atas hasil penanganan kasus *Fraud*.

- A report must be submitted no later than 24 hours from the time that the whistleblower detects a violation or misconduct either intentionally and/or due to negligence that could pose a potential risk or shortcoming or operational activity.
- A report can be submitted via corporate email jendela@wom.co.id and a hot line number 081289662525. This report will be received directly by the Board of Directors, Internal Audit Division, and Operations Risk Management. The report will be followed up by giving a Window Ticket to the whistleblower so the process can be monitored until the case is settled.

Whistleblower Protection System

The identity of a whistleblower will be kept confidential as long as the report he or she files is not an irresponsible email, one that contains untrue/slander/gossip or commonly referred to as a "black email".

Report Handling

- A report will be assessed and classified as Fraud/ Litigation category or Non Fraud category. For Fraud/Litigation, the case will be handed to the Fraud Investigation Team and/or Commercial Litigation Team for further handling. For Non-Fraud, the case will be followed up by the Fraud Investigation Team who will pass it to the relevant functions/Division at the Head Office for further handling.
- Any settled case will be recorded as such with a final report to be recorded in the Company's database. Cases that need to be followed up by the relevant Branches/Division are submitted to a relevant officer and will be monitored by the Operation Risk Management Division.

Reports Management

The Operation Risk Management Division conducts monitoring ranging from reports filed through Jendela, examination and analysis on available facts and submitting analysis and recommendations made based on the settlement of a reported Fraud.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Praktik Tata Kelola Perusahaan di Perseroan dilaksanakan dengan struktur sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
2. Dewan Komisaris
3. Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah struktur tertinggi dalam organisasi Perseroan. RUPS memiliki hak untuk membuat keputusan tertentu, termasuk diantaranya mengubah Anggaran Dasar (AD), mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Komisaris, membuat keputusan menyangkut tindakan dan keputusan Perseroan yang menjadi kewenangan RUPS.

Di tahun 2013, Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa, yang keduanya dilaksanakan pada 22 April 2013, di Function Room, Sentral Senayan III Lantai 28, Jl. Asia-Afrika No.8 Senayan, Gelora Bung Karno, Jakarta 10270.

Dalam RUPS Tahunan tersebut, telah diputuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2012 dan mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada 31 Desember 2012, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja, Firma anggota Ernst & Young Global Limited sebagai ternyata dari laporan auditor tertanggal 19 Februari 2013 dengan pendapat 'Wajar dalam semua hal yang material'.
2. Memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada para anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat pada tahun 2012 atas tindakan kepengurusan dan pengawasan yang telah mereka lakukan selama Tahun Buku 2012, yang selanjutnya terbukti bukan termasuk dalam kategori tindak pidana.
3. Menggunakan laba bersih untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012 sebesar Rp7.627.482.903,- sebagai berikut:

   a. Menyisihkan sebesar Rp 1.000.000.000,- dari laba bersih Perseroan untuk digunakan sebagai

Corporate Governance Structure

The Company's GCG practice is implemented within the following structure

1. General Meeting of Shareholders (GMS)
2. Board of Commissioners
3. Board of Directors.

General Meeting of Shareholders

General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest body in the organization of the Company. GMS has the right to make certain decisions, including changing the Articles of Association, appointing and dismissing members of the Boards of Directors and Commissioners, making decisions about actions and decisions of the Company under the authority of the GMS

In 2013, the Company held 1 (one) Annual GMS and 1 (one) Extraordinary GMS, both of which were held on April 22nd 2013, at the Function Room, Sentral Senayan III, 28th floor, Jl Asia-Afrika 8, Senayan, Gelora Bung Karno, Jakarta 10270.

During the Annual GMS, the following were decided :

1. Approved and accepted the 2012 annual report and ratified Financial Statements of the Company for the financial year ended December 31st 2012, which had been audited by the Public Accountant Firm Purwantono, Suherman & Surja, a member of Ernst & Young Global Limited, as stated in their report dated February 19th 2013 with "unqualified opinion".
2. Granted release and discharge (acquit et de charge) to members of the Boards of Directors and Commissioners of the Company for any actions they took with regards to their duties in managing and supervising the Company during the financial year 2012, provided they are not later proven to be criminal acts.
3. Resolvied that the net profit earned during the financial year ended December 31st 2012, amounting to Rp 7,627,482,903 is to be appropriated as follows :

   a. Rp 1,000,000 (one billion rupiah) of the Company's net profit is to be appropriated

Dana Cadangan umum guna memenuhi ketentuan dalam Pasal 70 Ayat 1 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Sisa dari laba bersih sebesar Rp 6.627.482.903,- akan dicatat sebagai Laba Ditahan;

b. Tidak membagikan dividen; dan

c. Memberikan kuasa dengan hak subsitusi kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala sesuatunya sehubungan penggunaan laba tersebut.

4. Memberi kuasa dan melimpahkan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit pembukuan Perseroan tahun buku 2013 berikut menentukan honorarium dan persyaratan lain pengangkatannya dengan terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan.

5. Memberikan kewenangan dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan penunjukan Akuntan Publik yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, termasuk untuk memberitahukan dan mengumumkan ke publik (jika diperlukan).

6. Mengenai pembagian tugas dan wewenang para anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2013 diserahkan kepada Direksi Perseroan dengan memperhatikan ketentuan dalam Pasal 92 Ayat 6 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dengan memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris Perseroan.

7. Mengenai penentuan uang jasa dan tunjangan lainnya untuk para anggota Dewan Komisaris Perseroan diusulkan untuk dilimpahkan wewenangnya kepada Dewan Komisaris Perseroan dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan dan besarnya uang jasa dan/atau tunjangan dalam bentuk apapun lainnya yang telah ditetapkan bagi anggota Dewan Komisaris dimaksud akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan Tahun Buku 2013.

8. Melimpahkan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji/honorarium dan/atau tunjangan lagi bagi para anggota Direksi Perseroan untuk Tahun Buku 2013 dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan

for a General Reserve Fund in order to meet the provision of the Article 70 Paragraph (1) Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies. The remaining balance in the amount of Rp 6,627,482,903 will be recorded as Retained Earnings.

b. Decided not to distribute dividends; and

c. Authorized power and authority with the right of substitution to the Board of Directors to take whatever necessary action pertaining to allocation of the net profit .

4. Authorized the Board of Directors to appoint a Public Accountant Firm registered at the Financial Service Authority (OJK) to audit the Company's financial statements for the fiscal year 2013 including determining the honorarium and other requirements pertaining to such appointment, after approval from the Board of Commissioners.

5. Authorized the Board of Directors to take necessary actions pertaining to the appointment of a Public Accountant Firm registered at the Financial Services Authority (OJK), including to inform or announce to the public such appointment (if necessary).

6. The authority to determine the duties and responsibilities of members of Company's Board of Directors for the year 2013 are given to the Company's Board of Directors pursuant to the provisions of article 92 Paragraph 6 Law No 40 of 2007 on Limited Liability Companies, with the prior approval from the Board of Commissioners.

7. The authority to determine salaries and other benefits for members of the Company's Board of Commissioners is given to the Company's Board of Commissioners after considering the opinions and recommendations from the Company's Remuneration and Nomination Committee, whose amount will be reported in the Annual report Fiscal Year 2013.

8. Authorized the Company's Board of Commissioners to determine the amount of salaries/ honorarium and/or allowances for members of the Company's Board of Directors for the fiscal year 2013 after considering opinions and recommendations from the Company's Remuneration and Nomination

dan besarnya uang jasa dan/atau tunjangan dalam bentuk apapun lainnya yang telah ditetapkan bagi anggota Direksi Perseroan dimaksud akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan Tahun Buku 2013.

9. Menyetujui pengunduran diri dari Bapak Martha Bambang selaku Direktur Perseroan terhitung efektif tanggal 1 September 2012 disertai dengan pemberian pembebasan dan pelunasan (*acquit et de charge*) atas tindakan kepengurusan sepanjang tercermin dalam pembukuan Perseroan yang telah diaudit. Kami atas nama Perseroan mengucapkan terimakasih atas sumbangan pikiran, kerja keras serta jasa-jasa selama ini untuk kemajuan Perseroan.

10. Menyetujui mengangkat Bapak Zacharia Susantadiredja (tertera dalam Kartu Tanda Penduduk Zacharia Susantadiredja) sebagai anggota Direksi Perseroan yang baru, terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan sisa masa jabatan anggota Direksi lainnya yang masih menjabat yaitu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2014, dengan ketentuan pengangkatan tersebut baru menjadi efektif setelah diperolehnya Penetapan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper*) dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
11. Memberikan wewenang dan kuasa dengan hak subtitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pengangkatan anggota Direksi Perseroan tersebut di atas termasuk tetapi tidak terbatas untuk mendaftarkan susunan anggota Direksi tersebut dalam Daftar Perseroan dan untuk mengajukan serta menandatangani semua permohonan dan dokumen lainnya yang diperlukan.

Sementara dalam RUPS Luar Biasa telah diputuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyetujui perubahan Pasal 4 ayat (2), Pasal 11 dan Pasal 14 Anggaran Dasar Perseroan.

2. Melimpahkan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kembali dan/atau menegaskan kembali dalam suatu akta Notaris (termasuk mengadakan perubahan dan/atau tambahan) sehubungan dengan perubahan ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan tersebut, serta memberikan wewenang

Committee, whose amount will be reported in the Company's 2013 Annual Report.

9. Approved the resignation of Mr.Martha Bambang from his post as Company Director effective September 1, 2012 followed by full release and discharge (acquit et de charge) for management and supervision actions reflected in the audited financial statement of the Company. On behalf of the Company we thank him for his ideas, hard work and contributions to the Company.

10. Approved the appointment of Mr. Zacharia Susantadiredja (registered in id card as Zacharia Susanta Diredja) as a new member of the Board of Directors, who will take office starting from the closing of this meeting to the end of service period of the other Directors, which will be by the closing of Annual General Meeting of Shareholders in 2014, under condition that such appointment be effective after the issuance of fit and proper test result from the Indonesian Financial Services Authority.

11. Authorized the Board of Directors to take all necessary actions pertaining to the appointment of members of the Company Directors mentioned above, including but not limited to, having their names registered in Company List and handling all of the necessary applications and documents.

The Extraordinary GMS decided the following:

1. Approved the amendements to Article 4 Paragraph (2), Article 11 and Article 14 of the Articles of Company.
2. Authorized the Company's Board of Directors to restate and/or reassure in a notary deed (including revision and/or adding) pertaining to amandements to the Company's Articles of Association and authorized the Company's Board of Directors substitutions rights to a Public Notary to submit notice or request for agreement to the relevant

dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi kepada Notaris untuk menyampaikan pemberitahuan atau permohonan persetujuan kepada instansi yang berwenang, dan karenanya berhak pula untuk mengajukan permohonan surat-surat dan dokumen-dokumen lainnya; singkatnya melakukan segala tindakan lainnya yang diperlukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Menyetujui rencana Perseroan untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjaminkan sebagian besar atau seluruh piutang milik Perseroan dalam rangka perolehan pinjaman dan/atau pendanaan (termasuk syari'ah) dari lembaga keuangan bank (termasuk PT Bank Internasional Indonesia, Tbk dan Maybank grup) maupun bukan bank baik dalam negeri maupun luar negeri pada Tahun Buku 2013.
4. Menyetujui rencana Perseroan untuk menjaminkan sebagian besar atau seluruh aset Perseroan yang berupa piutang sampai dengan jumlah setinggi-tingginya sebesar Rp 1.000.000.000.000,- (satu triliun Rupiah) yang timbul dan terkait dengan rencana Perseroan untuk menerbitkan surat utang baik dalam bentuk penawaran umum (Obligasi) dan/atau penawaran terbatas (*private placement*) (*Medium Term Note*) dan/atau dalam bentuk lainnya pada tahun buku 2013.
5. Memberi kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan untuk menjadikan jaminan hutang sebagian besar atau seluruh piutang milik Perseroan sebagaimana dimaksud di atas dengan pelaksanaannya sampai dengan jangka waktu 1 (satu) tahun atau sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya.

Keputusan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa di atas telah disampaikan kepada publik melalui pemasangan iklan di Investor Daily dan Harian Ekonomi Neraca, edisi 24 April 2013.

Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris

Berdasarkan berita acara RUPSLB No.81 tertanggal 30 November 2011, susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan sampai dengan periode 2013 tetap, sebagai berikut:

authorities with which authorization the Board of Directors have the right to request necessary letters and other documents; or to put it differently, the BOD is eligible to take all necessary actions pursuant to the Company's Articles of Association and prevailing rules and regulations.

3. Approved the Company's plan to transfer, release rights or pledge parts or all of the Company's receivables in order to get loans and /or financing (including Sharia financing) from banks (including PT Bank International Indonesia,Tbk and Maybank Group) and non banks, both domestic and overseas in Fiscal Year 2013.
4. Approved the Company's plan to pledge a substantial part or all of the Company's receivables to the maximum amount of Rp 1.000.000.000.000 (one trillion Rupiah), arising due to the Company's plan to issue debentures in the form of a public offering (Bonds), both in Obligations and private placement (Medium Term Notes) and/or other forms for Fiscal Year 2013.
5. Authorized the Company's Board of Directors and/or Commissioners to pledge as debt collateral a substantial part or all of the Company's receivables as mentioned above for a period of maximum 1 (one) year or until the next Annual General Meeting of Shareholders.

The decisions of the Annual GMS and Extraordinay GMS were conveyed to the public through placements in the Investor Daily and Ekonomi Neraca papers on 24 April 2013.

Board of Commissioners

Board of Commissioners Membership

In accordance with point 81 of the minutes of the Company's EGM dated November, 2011, the composition of Company's Board of Commissioners up to the end of 2013 was as follows:

Nama/ Name	Jabatan/ Position	Tanggal Pengangkatan/ Approval Date	Tanggal Masa Akhir Jabatan/ Tenure
Stephen Liestyo	Presiden Komisaris	11 Mei 2011	AGMS 2014
Robbyanto Budiman	Wakil Presiden Komisaris	11 Mei 2011	AGMS 2014
Garibaldi Thohir	Komisaris	11 Mei 2011	AGMS 2014
I Nyoman Tjager	Komisaris Independen	11 Mei 2011	AGMS 2014
Myrnie Zachraini Tamin	Komisaris Independen	11 Mei 2011	AGMS 2014

Independensi Anggota Dewan Komisaris

Kriteria dan independensi Dewan Komisaris

1. Jumlah anggota Dewan Komisaris sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang dan tidak melampaui jumlah Direksi.
2. Sekurang-kurangnya 1 (satu) anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia.
3. Paling kurang 30% (tiga puluh perseratus) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. sesuai peraturan yang berlaku (Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004)
4. Penggantian dan atau pengangkatan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Remunerasi dan Nominasi dan memperoleh persetujuan dari RUPS.
5. Komisaris Independen tidak merangkap jabatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam-LK) & Bursa Efek Indonesia bagi Perusahaan Publik (Perusahaan Tercatat)
6. Mayoritas Komisaris tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/ atau Direksi

Tugas Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar No.54 Tahun 2008, tugas Dewan Komisaris Perseroan termasuk diantaranya adalah sebagai berikut:

Setiap anggota Dewan Komisaris harus bekerja dengan itikad baik, kehati-hatian, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi, guna kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Independence of the Board of Commissioners Members

Criteria and independence of the Board of Commissioners

1. The Board of Commissioners comprises at least 3 (three) members and does not exceed the size of the Board of Directors.
2. At least 1 (one) member of the Board of Commissioners domiciles in Indonesia.
3. At least 30% (thirty percent) of the members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners, in accordance with the prevailing rules (Attachment II of Decision of the BOD of PT Jakarta Stock Exchange No. Kep-305/BEJ/07-2004).
4. Any replacement made to and/or an appointment of a new member of the Board of Commissioners shall be done based on recommendations from the Remuneration and Nomination Committee and with approval from the GMS.
5. Independent Commissioners shall not hold a concurrent position as stipulated in the regulation of the Indonesia Financial Service Authority (d/h Bapepam-LK) or Indonesia Stock Exchange for Listed Companies.
6. The majority of members of the Board of Commissioners have no family ties to the second degree with fellow members of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors.

Duties of the Board of Commissioners

Based on the Articles of Association No. 54 Year 2008, the BOC of the Company is assigned to perform, among others, the following duties:

Each Commissioner should work with good faith, prudent principles, and be responsible in discharging their supervisory functions and provide advice to the BOD in the interest of and in accordance with the purposes and objectives of the Company.

Dewan Komisaris harus melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan harus memastikan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada semua tingkatan atau jenjang organisasi. Dewan Komisaris harus memastikan apakah Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Internal Audit Perseroan, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK (Bapepam-LK), dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

The Board of Commissioners should carry out its duties and responsibilities independently and should ensure the implementation of Good Corporate Governance in every business activity of the Company at all levels of the organization. The Board of Commissioners should ensure that the Board of Directors has initiated follow-up action on audit findings and recommendations from the Internal Audit unit and external auditor as well as findings from oversight conducted by Bapepam-LK and/or other authorities.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan. Namun, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan operasional Perseroan, kecuali terhadap hal-hal lain sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan atau hukum dan peraturan yang berlaku.

In discharging its supervisory function, Commissioners shall provide direction, monitoring, and evaluation on the implementation of the Company's strategic policies. But the Board of Commissioners shall not be involved in any operational decisions of the Company, except in matters as stipulated in the Articles of Association and prevailing laws.

Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tanggung jawab utama Dewan Komisaris antara lain adalah sebagai berikut:

- Meninjau dan menyetujui rencana bisnis strategis untuk Perseroan;
- Mengidentifikasi dan mengelola risiko utama yang mempengaruhi Perseroan;
- Review kecukupan dan integritas sistem pengendalian internal Perseroan;
- Mengawasi pelaksanaan usaha Perseroan;
- Menyetujui penunjukan dan kompensasi staf manajemen kunci;
- Menyetujui kebijakan-kebijakan baru yang berkaitan dengan gaji dan *benefit* staf;
- Menyetujui perubahan struktur organisasi Perseroan;
- Menyetujui pengangkatan direksi dan honorarium direksi dan tunjangan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Responsibility of the Board of Commissioners

The responsibilities of the Board of Commissioners among others are to:

- Review and approve the Company's strategic business plan.
- Identify and manage the major risks that may affect the Company.
- Review the adequacy and integrity of internal control systems.
- Supervise the management of the Company's business.
- Approve the appointment and compensation of key management staff.
- Approve new policies related to staff salaries and benefits.
- Approve changes to the Company's organizational structure.
- Approve the appointment and honorarium of the Board of Directors in accordance with relevant legislation.

Frekuensi Rapat

Anggaran Dasar Perseroan menetapkan bahwa Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu atas permintaan dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Board of Commissioners Meeting Frequency

The Articles of Association of the Company stipulates that Board of Commissioners meetings can be held at any time when deemed necessary at a request from one or more members of the Board of Commissioners, or at a written request from one or more members of the Board of Directors, or at written request of 1 (one) or more shareholders having a combined shares that represent 1/10 (one tenth) of the total shares with valid voting rights.

Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris dilakukan oleh Presiden Komisaris,dalam hal apabila Presiden Komisaris berhalangan hadir, oleh 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris lainnya maka harus mencantumkan acara, tanggal, waktu, dan tempat Rapat.

Summons for a Board of Commissioners meeting shall be made by the President Commissioner, in the event that the President Commissioner is unable, then by 2 (two) other members of the Board of Commissioners and must indicate the agenda, date, time and venue of the meeting.

Tingkat Kehadiran dalam Rapat

Apabila semua anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili, pemanggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan di tempat kedudukan atau di tempat kegiatan usaha utama Perseroan atau di tempat lainnya sebagaimana yang ditentukan oleh Dewan Komisaris dan Rapat tersebut berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.

Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris, dalam hal Presiden Komisaris tidak dapat hadir atau berhalangan yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat akan dipimpin oleh seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dari anggota Dewan Komisaris yang hadir.

Di tahun 2013, Dewan Komisaris Perseroan telah melakukan 11 (sebelas) kali rapat, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Board of Commissioners Meeting Attendance

In the event that all members of the Board of Commissioners are present and/or represented in the meeting of the Board of Commissioners, the aforementioned prior summons shall not have been required, and the meeting shall be held at the Company's premises as determined by the Board of Commissioners and the meeting shall be entitled to make valid and binding decisions.

Board of Commissioners meetings should be chaired by the President Commissioner, in the event that the President Commissioners is unable to attend, of which no evidence to third parties is required, then the meeting should be chaired by one of the attending Commissioners.

In 2013, the Board of Commissioners of the Company met 11 (eleven) times, with attendance as follows:

Nama/ Name	Rapat Internal BOC/ Meeting of BOC	BOC & BOD
	Jumlah Kehadiran/ Total Attendance	
Stephen Liestyo	10	10
Robbyanto Budiman	9	9
Garibaldi Thohir	9	9
I Nyoman Tjager	10	10
Myrnie Zachraini Tamin	11	11

Kebijakan Remunerasi Komisaris

Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris diputuskan oleh RUPS sesuai usulan dari Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana yang diamanatkan dalam putusan RUPS Tahunan 2013 pada tanggal 22 April.

Policy of Remuneration

The remuneration and other facilities for the Board of Commissioners are determined by the Annual Meeting of Shareholders after taking into account opinions from the Nomination and Remuneration Committee as stipulated in the mandate made during the 2013 Annual Meeting of Shareholders held on April 22, 2013.

Transparansi dan Hubungan Keuangan, Kepengurusan dan Keluarga serta Larangan Dewan Komisaris

1. Seluruh anggota Dewan Komisaris pada awal 2013 kembali membuat Surat Pernyataan untuk Tahun Buku 2013 yang mengungkapkan mengenai transparansi keuangan, kepengurusan dan keluarga serta larangan Dewan Komisaris
2. Seluruh Dewan Komisaris telah membuat Surat Pernyataan dan mengungkapkan komitmen untuk tidak memanfaatkan Perseroan untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Perseroan.
3. Seluruh Dewan Komisaris telah membuat Surat Pernyataan Tahunan dan mengungkapkan komitmen untuk tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perseroan selain remunerasi

Transparency, Financial, Management and Familial Relations of the Board of Commissioners

1. All Commissioners at the beginning of 2013 made a statement letter for Financial Year 2013 which transparently discloses financial, management and familial relations as well as restrictions on the part of the Board of Commissioners
2. All Commissioners have made a statement letter and disclosed a commitment not to take advantage of the Company for the benefit of themselves, their family, and/or other parties that may cause loss to or diminish the Company's profit
3. All members of the Board of Commissioners make an Annual Statement Letter and disclose a commitment to not take and/or accept benefits from the Company other than remuneration.

Transparansi Kepemilikan Saham

Anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan kepemilikan saham jika mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih, baik pada BII maupun pada Perseroan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.

Transparency of Share Ownership

Commissioners should disclose their share ownership whether in BII or other institutions, domestic or overseas that represent 5% (five per cent) or more.

Transparansi Hubungan Keluarga

Tidak terdapat Hubungan keluarga dari anggota Dewan Komisaris dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi lainnya serta pemegang saham pengendali Bank.

Transparency of Family Ties

No Commissioner has family ties with fellow members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors or controlling shareholders.

Dewan Direksi

Board of Directors

Anggota Direksi

Berdasarkan Berita Acara RUPST-LB No.33 Tertanggal 22 April 2013, susunan anggota Direksi Perseroan untuk periode 2013 yaitu berjumlah 5 (lima) orang dengan susunan sebagai berikut:

Membership of the Board of Directors

As stipulated in the Minutes of EGMS No.33 dated April 22, 2013, the composition of the Board of Directors for the period of 2013 consists of 5 (five) members as follows:

No.	Nama/ Name	Jabatan/ Position
1.	Djaja Suryanto Sutandar	Presiden Direktur
2.	Simon Tan Kian Bing	Direktur tidak terafiliasi
3.	Ir. Purwadi Indra Martono	Direktur
4.	Ir. C Guntur Triyudianto	Direktur
5.	Zacharia Susantadiredja	Direktur

Independensi Anggota Dewan Direksi

Sampai dengan Desember 2013 seluruh anggota Direksi tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Direksi pada Perseroan pembiayaan lain dan/atau rangkap jabatan lebih dari 1 (satu) sebagai Komisaris Perseroan pembiayaan lain ((*vide*: PMK No. 84/2006, Pasal 20 ayat (1) dan ayat (2)).

Tugas Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar dalam Akta tertanggal 12 Agustus 2008 No.54 Tahun 2008, tugas Direksi Perseroan termasuk diantaranya adalah sebagai berikut:

Setiap anggota Direksi wajib menunjukkan loyalitas dan memiliki niat baik dalam tugas mengelola Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Kewajiban loyalitas dan niat baik lebih lanjut dapat dibagi ke dalam 4 (empat) tugas spesifik sebagai berikut:

- Kewajiban untuk bertindak dengan itikad baik untuk kepentingan Perseroan;
- Kewajiban bertindak untuk tujuan yang tepat;
- Kewajiban untuk memperoleh kebijakan; dan
- Kewajiban untuk menghindari benturan kepentingan.

Direksi harus mengelola Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, namun, kekuasaan dan/atau kewenangan itu dapat dilimpahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham kepada Dewan Komisaris. Dalam hal hanya ada satu anggota Direksi, semua tugas dan kewenangan yang diberikan kepada anggota Direksi sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar, yang berlaku.

Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen dan harus menerapkan Tata Kelola Perseroan dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Direksi harus menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern, auditor eksternal, hasil pengawasan pihak otoritas dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya.

Independence of the Board of Directors

As at December 2013, no member of the Board of Directors holds any concurrent position as Director in any other financing company and/or more than 1 (one) concurrent position as a commissioner at any other financing company ((vide: PMK No. 84/2006, Article 20 verse (1) and verse (2)).

The Board of Directors Duties

As stipulated in the Articles of Association No.54 2008, the duties of the Board of Directors among others are:

Each Director shall demonstrate loyalty and good faith in managing the Company for the interest of the Company in accordance with the purpose and objectives of the Company, which comprises the following 4 (four) duties:

- Obligation to act with good faith for the Company's interest.
- Obligation to act for the right objectives.
- Obligation to make policies.
- Obligation to avoid conflict of interest.

The Board of Directors shall manage the Company in accordance with their authority and responsibility set forth in the Articles of Association and the prevailing rules and regulations.

The distribution of duties and authorities of each member of the Board of Directors is determined in the General Meeting of Shareholders; however, shareholders may delegate such power and/or authorities to the BOC, in the event that there is only one member of the Board of Directors, all duties and authorities stipulated in the Articles of Association will prevail.

The Board of Directors shall discharge their duties and responsibilities independently and apply Good Corporate Governance principles in all business activities at all levels of the organization. The Board of Directors shall follow up audit findings and recommendations from the Internal Audit Unit and external auditor, as well as results of oversight performed by other institutions and/or authorities.

Direksi memiliki tanggung jawab untuk menyetujui dan secara berkala meninjau strategi bisnis keseluruhan dan kebijakan yang signifikan dari Perseroan. Direksi mengevaluasi pandangan-pandangan dari manajemen senior dengan mengevaluasi arah strategis Perseroan sekarang dan di masa depan. Direksi juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa manajemen senior memelihara dan memperbaharui sistem pengendalian internalnya yang memberikan jaminan kepuasan terhadap efektivitas dan efisiensi, dalam rangka menjalankan usaha, kontrol keuangan internal,dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

Tanggung Jawab Direksi

Tanggung jawab utama Direksi antara lain adalah sebagai berikut:

- Mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan;
- Menyiapkan strategi bisnis dan rencana operasional tahunan;
- Menentukan kebijakan dalam mengelola Perseroan;
- Menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kepegawaian termasuk gaji, pensiun, dan manfaat lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Mengangkat, memberikan penghargaan, memberikan sanksi, dan memberhentikan karyawan sesuai dengan peraturan kepegawaian Perseroan;
- Memastikan kompetensi sumber daya manusia;
- Menyiapkan laporan keuangan Perseroan;
- Mengidentifikasi dan mengelola risiko utama yang mempengaruhi Perseroan;
- Meninjau kecukupan dan integritas sistem pengendalian internal Perseroan;
- Mengawasi pelaksanaan usaha Perseroan;
- Meninjau dan menyetujui perubahan struktur organisasi Perseroan;
- Menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perseroan dalam setiap kegiatan usaha Perseroan untuk semua tingkatan atau jenjang organisasi; dan
- Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari unit kerja Internal Audit Perseroan, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan dari otoritas lain.

The Board of Directors is responsible for approving and periodically reviewing the Company's overall business strategy and significant policies. The Board of directors shall consider opinions from senior management and evaluate the Company's current and future strategic direction. The Board of Directors is also responsible for ensuring that senior management maintains and improves internal control systems to secure effectiveness and efficiency in managing business, controlling internal finance, and securing compliance with prevailing rules and regulations.

Responsibilities of the Board of Directors

Responsibilities of the Board of Directors among others are:

- To represent the Company inside and outside of court.
- To prepare an annual business strategy and operational plan.
- To determine policies in managing the Company.
- To determine policies related to employment, including salary, pension, and other benefits according to the prevailing rules and regulations.
- To appoint, reward, sanction, and dismiss employees in accordance with the Company's employee regulations.
- To ensure the competence of Human Resources.
- To prepare Company's financial statements.
- To identify and to manage major risks that might have significant impacts on the Company.
- To review the adequacy and integrity of internal control.
- To oversee the implementation of the Company's business.
- To review and approve changes in the Company's structure of organization.
- To apply the principles of Good Corporate Governance in every business activity at all levels of organization; and
- To follow up audit findings and recommendations from the Internal Audit Unit and external auditor, as well as results from oversight performed by the Financial Services Authority and/or other institutions.

Frekuensi Rapat

Anggaran Dasar menetapkan bahwa Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu atas permintaan dari seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Board of Directors Meeting Frequency

The Company's Articles of Association stipulates that Board of Directors meetings can be held at any time when deemed necessary at the request of one or more members of the Board of Directors, or at a written request from one or more members of the Board of Commissioners, or at a written request from 1 (one) or more shareholders whose shares combined represent 1/10 (one tenth) of the total shares with valid voting rights.

Tingkat Kehadiran dalam Rapat

Pemanggilan Tertulis Rapat Direksi dilakukan oleh 2 orang anggota Direktur, dan harus mencantumkan acara, tanggal, waktu, dan tempat Rapat.

Apabila semua anggota Direksi hadir atau diwakili, pemanggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Direksi dapat diadakan dimanapun dan berhak mengambil keputusan yang sah serta mengikat.

Rapat Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur, dalam hal Presiden Direktur tidak dapat hadir atau berhalangan yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat akan dipimpin oleh seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan dari anggota Direksi yang hadir dalam Rapat.

Board of Directors Meeting Attendance

Summons for a meeting of the Board of Directors should be made by 2 members of the Board of Directors and must indicate the agenda, date, time and venue of the Meeting.

In the event that all members of the Board of Directors are present and/or represented in the meeting of the Board of Directors, the aforementioned prior summons shall not have been required, and the meeting shall be held at any place and the meeting shall be entitled to make valid and binding decisions.

A meeting of the Board of Directors shall be chaired by the President Director, in the event that President Director is unable to attend, for which no evidence to third parties is required, then the meeting should be chaired by one member of the Board of Directors appointed by and from the attending Directors.

Program Pelatihan Direksi

Semua Direktur yang baru diangkat diwajibkan untuk menjalani program penempatan yang komprehensif, yang dikoordinasikan oleh Sekretaris Perseroan dengan tujuan memberikan gambaran umum terhadap rencana bisnis strategis Perseroan, informasi mengenai kegiatan bisnis utama, garis besar tugas dan kegiatan Direksi dan Komite di bawah Dewan Direksi serta proses internal terkait serta tugas-tugas Komisaris berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang relevan.

Board of Directors Training Programs

All newly appointed Directors are obliged to undergo a comprehensive introduction program, which is coordinated by the Company's Corporate Secretary in order for him or her to have a clear picture about the Company's strategic business plan, information regarding core business activities, duties and activities of the Board of Directors, Board of Commissioners' Committees, internal process and the duties of Commissioners in accordance with relevant legislation.

Kebijakan Remunerasi Direksi

Paket kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Direksi diputuskan oleh Dewan komisaris sesuai usulan dari Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana yang diamanatkan dalam putusan RUPS Tahunan 2013 pada tanggal 22 April 2013.

Perseroan telah melakukan perhitungan rasio gaji tertinggi dan gaji terendah sejak April 2011 melaui IM No. 320/IM/HC/2011.

Assesment terhadap Dewan Komisaris dan/atau Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kompetensi yang memadai dan relevan dengan jabatannya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang Perseroan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Policy of Remuneration

The remuneration and other facilities for Directors are determined by the Board of Commissioners after taking into account opinions from the Remuneration & Nomination Committee as stipulated in the mandate made during the 2013 Annual Meeting of Shareholders held on April 22, 2013.

The Company has conducted a ratio of highest to lowest salary since April 2011 through IM No. 320/IM/HC/2011.

Member Assessment of the Board of Commissioners and Directors

The Boards of Commissioners and Directors have adequate competence as required by their respective positions in order to carry out their respective duties and responsibilities and shall be able to take advantage of their competence in so doing.

Members of the Board of Commissioners and Directors shall have willingness and competence to learn consistently in order to enhance their respective knowledge about the Company and that of latest developments within the financing and other industries so as to help them carry out their duties and responsibilities.

Akuntan Independen

Perseroan telah menunjuk Akuntan Publik dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Suherman & Surja, *member firm of Ernst & Young Global Limited* (EY) yang terdaftar di Kementerian Keuangan dan OJK (d/h Bapepam-LK) untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan Perseroan sebagai auditor eksternal yang independen untuk memeriksa laporan keuangan perseroan tahun 2013.

Penunjukan KAP Purwantono, Suherman & Surja merupakan tahun keempat pelaksanaan audit tahun 2013.

Independent Accountant

The Company appointed as its independent external auditor the Public Accountant Firm, Purwantono, Suherman & Surja, a member Firm of Ernst & Young Global Limited and registered at the Ministry of Finance and the Indonesian Financial Service Authority, to audit the Company's Financial Statements

The appointment was the fourth such assignment for the Public Accountant Firm Purwantono, Suherman & Surja.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen

Perseroan belum mengatur tentang kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan komisaris lain anggota direksi dan/atau pemegang saham.

Share Ownership Program by Employees and/or Management

The Company has regulated the ownership of shares by members of Board of Commissioners with members of other Boards of Commissioners, members of Board of Directors and/or shareholders.

Permasalahan Hukum/Litigasi

Dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan menghadapi beberapa perselisihan atau gugatan hukum selama tahun 2013. Perkara yang dihadapi Perseroan tersebut pada umumnya adalah perkara perdata, hubungan industrial, dan pajak.

Tidak ada dari perkara-perkara tersebut yang memiliki dampak material terhadap kondisi keuangan Perseroan.

Adapun untuk anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan juga tidak menghadapi tuntutan dari pihak ketiga atau terlibat sebagai pihak dalam kasus hukum di tahun 2013.

Legal Issues/Litigation

In carrying out its business activities, the Company encountered several claims or cases in 2013. The cases faced by the Company are generally civil, industrial relations, and tax cases.

None of these legal issues that have material impact to the financial condition of the Company.

Members of Board of Commissioners and/or Board of Directors also had no claims from third parties or were involved as a party in a legal case in 2013.

Perkara yang masih outstanding pada tahun 2013 sebagaimana tabel berikut :

Cases still outstanding during 2013 as attached in the following table:

No.	Pokok Perkara/Gugatan Principal Case/ Claim	Status Perkara/Gugatan Status of Case/ Claim	Pengaruh terhadap Kondisi Perseroan Impact on the Condition of the Company
1.	Perbuatan Melawan Hukum Tort No. Perkara Case No: 53/Pdt.G/2011/PN.NGJK di Pengadilan Negeri Nganjuk at the District Court of Nganjuk Penggugat: Konsumen - Plaintiff: Consumer Tergugat: Perseroan - Defendant: Company	Proses Kasasi di Mahkamah Agung Appeal to the Supreme Court	Tidak berdampak secara material terhadap kondisi keuangan Perseroan. No material impact on the financial condition of the Company.
2.	Perbuatan Melawan Hukum Tort No. Perkara Case No: 11/Pdt.G/2012/PN.Tuban di Pengadilan Negeri Tuban at the District Court of Tuban Penggugat: Konsumen - Plaintiff: Consumer Tergugat: Perseroan - Defendant: Company	Proses Kasasi di Mahkamah Agung Appeal to the Supreme Court	Tidak berdampak secara material terhadap kondisi keuangan Perseroan. No impact on the financial condition of the Company.
3.	Perselisihan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Termination of Employment (PHK) Dispute. No. Perkara Case No: 159/G/2011/PHI.SBY di Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Surabaya at the Industrial Relations Court in the District Court of Surabaya Penggugat: Karyawan - Plaintiff: Employee Tergugat: Perseroan - Defendant: Company	Proses Kasasi di Mahkamah Agung Appeal to the Supreme Court	Tidak berdampak secara material terhadap kondisi keuangan Perseroan. No impact on the financial condition of the Company.
4.	Perselisihan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Termination of Employment (PHK) Dispute. No. Perkara Case No: 56/G/2012/PHI.SBY di Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Surabaya at the Industrial Relations Court in the District Court of Surabaya Penggugat: Perseroan - Plaintiff: Company Tergugat: Karyawan - Defendant: Employee	Proses Kasasi di Mahkamah Agung Appeal to the Supreme Court	Tidak berdampak secara material terhadap kondisi keuangan Perseroan. No impact on the financial condition of the Company.
5.	Perselisihan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Termination of Employment (PHK) Dispute. No. Perkara Case No: 153/G/2011/PHI.Mdn di Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Medan at the Industrial Relations Court in the District Court of Medan Penggugat: Karyawan - Plaintiff: Employee Tergugat: Perseroan - Defendant: Company	Proses Kasasi di Mahkamah Agung Appeal to the Supreme Court	Tidak berdampak secara material terhadap kondisi keuangan Perseroan. No impact on the financial condition of the Company.
6.	Perkara Pajak Kurang Bayar Underpaid Tax Claim No. Perkara Case No: 16.050946.2007 Pemohon: Perseroan - Applicant: Company Termohon: Dirjen Pajak - Respondent: Directorate General of Taxation	Proses Peninjauan Kembali di MA. Reconsideration Process at the Supreme Court	Tidak berdampak secara material terhadap kondisi keuangan Perseroan. No impact on the financial condition of the Company.
7.	Perkara Pajak Kurang Bayar Underpaid Tax Claim No. Perkara Case No: 16.069737.2008 s.d 16.069798.2008 Pemohon: Perseroan - Applicant: Company Termohon: Dirjen Pajak - Respondent: Directorate General of Taxation	Proses Persidangan di Pengadilan Pajak Court Hearing Process at the Taxation Court	Tidak berdampak secara material terhadap kondisi keuangan Perseroan. No impact on the financial condition of the Company.

Kasus-kasus hukum baik perdata maupun pidana yang melibatkan anggota Dewan Komisaris sebagai pihak adalah sebagai berikut:

Legal cases, both civil and criminal, involving members of the Board of Commissioners as one of the parties are as follows:

No.	Pokok Perkara/Gugatan Principal Case/ Claim	Status Perkara/Gugatan Status of Case/ Claim	Pengaruh terhadap Kondisi Perseroan Impact on the Condition of the Company
-	-	-	-

Kasus-kasus hukum baik perdata maupun pidana yang melibatkan anggota Direksi sebagai pihak adalah sebagai berikut:

Legal cases, both civil and criminal, involving members of the Board of Directors as one of the parties are as follows:

No.	Pokok Perkara/Gugatan Principal Case/ Claim	Status Perkara/Gugatan Status of Case/ Claim	Pengaruh terhadap Kondisi Perseroan Impact on the Condition of the Company
-	-	-	-

Transaksi Benturan Kepentingan

Perseroan telah mengatur segala transaksi yang mengandung benturan kepentingan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Transactions with a Conflict of Interest

The Company is committed to organizing all transactions with potential conflict of interest are resolved in accordance with related applicable law and regulations.

Audit Internal

Profil Kepala Audit Internal

Muhamad Rubaman, Beliau menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jurusan Akuntansi dan memulai karirnya sebagai Auditor pada Kantor Akuntan Publik Drs. Rishanwar pada tahun 1995. Sebelum bergabung dengan Perseroan pada bulan Maret 2013, Beliau adalah *Head of Audit* pada PT Orix Indonesia Finance, dan Beliau pernah bekerja di beberapa Perseroan seperti PT Suzuki Finance Indonesia, PT Voksel Electric, dan PT Adira Dinamika Multifinance.

Internal Audit

Profile Head of Internal Audit

Muhamad Rubaman, graduated from the STIE majoring in Accounting, started his career as Auditor at the Public Accounting Firm Drs. Rishanwar in 1995. Prior to joining with the Company in March 2013, he served as the Head of Audit at PT Orix Indonesia Finance, and in several companies such as PT Suzuki Finance Indonesia, PT Voksel Electric, and PT Adira Dinamika Multifinance.

Perseroan telah membentuk struktur organisasi Audit Internal yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Internal Audit sebagaimana diatur dalam Internal Audit Charter yang berisi pengakuan keberadaan dan komitmen Dewan direksi dan Dewan Komisaris atas berfungsinya suatu unit pengawasan Internal atau satuan pengawasan Internal di sebuah organisasi atau Badan Hukum.

The Company has established an Internal Audit which operates in accordance with the vision, mission, and objectives as set forth in the Internal Audit Charter, which contains the recognition of the presence and commitment of the Board of Directors and Board of Commissioners for the proper functioning of the internal control unit, or unit in an organization's internal control, or legal entity.

Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan tidak terlibat langsung dalam operasional Perseroan. Internal Audit memiliki kewajiban untuk melaporkan hasil audit kepada Komite Audit.

The Internal Audit reports directly to the President Director. The Internal Audit shall refrain from any direct engagement from the Company's operations. Internal Audit has an obligation to report audit findings to Audit Committee.

Audit Internal telah menerapkan fungsi audit intern secara efektif pada seluruh aspek dan unsur kegiatan Perseroan. Audit Internal telah melakukan tinjauan pengendalian internal melaui audit regular dan khusus dalam fungsi perkreditan, operasional, *support* dan teknologi informasi.

Audit Internal telah menetapkan AOP (*Annual Operating Plan*) 2013 di mana penugasan pemeriksaan telah ditentukan berdasarkan jadwal tertentu. Selain itu, *Audit Internal* secara regular/per kuartal melakukan evaluasi atas rencana audit tahunan yang bertujuan agar dalam setiap penugasan audit, Audit Internal dapat mengakomodasi permasalahan strategis yang saat ini sedang berkembang.

Audit Internal telah melaksanakan tugas yang meliputi:

- Kecukupan Sistem pengendalian Internal Perseroan
- Efektivitas Sistem pengendalian Internal Perseroan
- Kualitas kerja Perseroan

Dewan Direksi bertanggung jawab dalam merancang sistem audit internal untuk proses pelaporan internal, mencakup seluruh prosedur operasi standar Perseroan dan jalur pelaporan. Dalam pelaksanaannya, Dewan Direksi dibantu oleh Divisi *Internal Audit* yang merupakan fungsi independen yang melapor langsung kepada Presiden Direktur, dan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Misi Internal Audit adalah mendukung Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan kegiatan pengawasan internal terhadap seluruh kegiatan operasional Perseroan berdasarkan tingkat risiko dengan tetap mempertahankan paradigma sebagai *"auditee partner"* dan konsultan dalam menjalankan tugasnya serta melaksanakan review dan evaluasi terhadap proses pengendalian internal dan pengelolaan risiko atas kegiatan operasional Perseroan menuju tercapainya tujuan Perseroan dan GCG.

Internal Audit Perseroan telah menerapkan pendekatan audit berdasarkan risiko, yaitu perencanaan dan aktivitas audit dilakukan berdasarkan penilaian risiko pada area operasional Perseroan. Penilaian risiko digunakan untuk memprioritaskan audit pada cabang unit bisnis yang lebih berisiko. Hasil penilaian

The Internal Audit has implemented internal audit function effectively within all aspects and elements of the Company's activities. The Internal Audit has conducted reviews on internal control through regular and special audits in loan, operations, support and IT functions.

Internal Audit is stipulated the 2012 AOP (Annual Operating Plan), where inspection work is determined based on certain schedules. Other than that, the Internal Audit quarterly evaluates its annual audit plan in order to address emerging strategic problems.

Internal Audit has conducted duties which cover:

- Adequacy of the Company's Internal Control System;
- Effectiveness of the Company's Internal Control System;
- Performance quality.

The Board of Directors is accountable for designing an internal audit system for internal reporting processes, which covers all standard operating procedures and reporting lines in the Company. In practice, the Board of Directors is assisted by the Internal Audit Division, an independent function reporting directly to the President Director and to the Board of Commissioners through the Audit Committee.

The mission of Internal Audit is to assist the Board of Commissioners and the Board of Directors in implementing risk-based internal control systems over all operational activities of the Company, while maintaining the paradigm as "auditee partner" and consultant in discharging their duties and performing review and evaluation of internal control processes and risk management activities in the Company's operational activities towards achieving the Company's goals and its GCG objectives.

The Company's Internal Audit has implemented a risk-based audit approach, in which audit plans and activities are undertaken based on the risk assessment on each operational area. The risk assessment allows the Company to put audit priority on branches or business units with greater risks. Results from the risk

risiko dan profil risiko Perseroan secara keseluruhan dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan rencana audit tahunan.

Tanggung jawab Divisi *Internal Audit* adalah :

- Menyusun dan melaksanakan rencana audit tahunan.
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang akuntansi, keuangan, perpajakan, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya, termasuk melaporkan kemungkinan melaksanakan peningkatan pada proses tersebut.
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan atas dasar indikasi-indikasi yang ditemukan dan/atau permintaan dari pihak Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.
- Memberikan laporan atau informasi kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit mengenai perkembangan (progress) dan hasil-hasil pelaksanaan rencana audit tahunan dan kecukupan sumber daya audit serta pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Internal Audit yang dilakukan.
- Berkoordinasi dengan Komite *Audit* dan *Eksternal Audit* dalam kaitan dengan tugas-tugas pengawasan Perseroan.

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Divisi Internal Audit melakukan audit operasional cabang dan unit bisnis, audit sistem & informasi teknologi, dan audit fungsi-fungsi yang ada di kantor pusat, serta pengembangan & jaminan mutu kegiatan audit. Audit operasional cabang dan unit bisnis dilakukan secara prioritas berdasarkan tingkat risiko yang tertinggi, meliputi proses pemasaran, kredit, penagihan konsumen, unit tarikan, keuangan, jaminan konsumen, pelayanan konsumen dan kegiatan operasional lainnya. Audit sistem dan informasi teknologi dilakukan terhadap beberapa proses sistem yang berisiko, meliputi keamanan sistem, logika program aplikasi sistem dan jaringan sistem. Audit pelaporan keuangan dilakukan terhadap beberapa komponen dalam laporan keuangan dan operasional pusat Perseroan yang berisiko terhadap efisiensi

assessment and the overall corporate risk profile serve as a basis for developing the annual audit plan.

The responsibility of the Internal Audit Directorate is as follows:

- Develop and implement annual audit plan.
- Assess and evaluate the implementation of internal control and risk management system in accordance with the Company's policies.
- Inspect and assess the efficiency and effectiveness of accounting, finance, taxation, operation, human resource, marketing, information technology and other activities, including reporting the possibility of improving the process.
- Perform special inspection if deemed necessary based on the indications and/or upon request by the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee.
- Submit reports or provide information to the President Director and the Board of Commissioners through Audit Committee pertaining to the progress and the results of the implementation of annual audit plan and resource adequacy, as well as the follow up of the suggested improvements.
- Develop programs to evaluate the quality of internal audit activities.
- Coordinate with the Audit Committee and External Auditor pertaining to the supervisory duties

In discharging its duties and responsibilities, the Internal Audit Directorate conducts branch and business units operational audits, systems and information technology audits, and function audits at headquarters, as well as its development and quality assurance. Branch and business unit operational audits are performed on priority basis, from the highest level of risk, including the processes of sales, credit, bill collection, re-possessed unit, financial, consumer assurance, customer service and other operational activities. System and information technology audits are performed on a number of systems at risk, including system security, system application program logic, and network systems. Financial reporting audits are performed on some of the components of the financial statements as well as the Company's centralized operations with attendant risks on the efficiency and effectiveness of the Company's

dan efektivitas keuangan Perseroan. Sedangkan pengembangan & jaminan mutu kegiatan audit melakukan pengembangan metodologi dan prosedur audit, keahlian sumber daya manusia dan teknologi audit serta memberikan jaminan mutu atas kegiatan audit yang dilakukan oleh tim auditor agar tercapainya tujuan audit.

finance. Audit development and quality assurance are undertaken through development of audit methodology and audit procedures, human resource expertise and audit technology, and providing quality assurance of the audit activities carried out by the auditor teams in order to achieve the audit objectives.

Sepanjang tahun 2013, Internal Audit telah melakukan 47 penugasan. Selain itu, *Internal Audit* juga memonitor pelaksanaan rencana dan anggaran audit tahun 2013, memastikan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan atas temuan-temuan audit melalui proses *Letter Of Commitment* (LOC), pengkinian audit manual, kertas kerja dan metode audit sampling berbasis risiko, memberikan penilaian atas tingkat pengendalian risiko cabang dan unit bisnis dengan menggunakan *Risk Audit Scoring* (RAS). Disamping itu, Internal Audit juga mengadakan program pelatihan secara berkala untuk mengembangkan keahlian sumber daya manusia audit, terutama untuk tenaga auditor baru agar dapat memahami dan mengerti secara keseluruhan latar belakang, bisnis proses dan pengendalian (kontrol) Perseroan serta proses auditing yang dilakukan oleh tim audit.

Throughout 2013, Internal Audit conducted 47 audit assignments. In addition, the Internal Audit also monitored the implementation of the 2013 Audit Plan and Budget, ensured the follow-up of the audit findings through Letter of Commitment (LOC), updated the audit manual, working papers and risk-based audit sampling methods, and assessed risk mitigation level in branches and business units using the Risk Audit Scoring (RAS). Internal Audit has also conducted regular training programs in order to develop its human resource skills, especially for newly recruited auditors, in order to understand and appreciate the overall background, business processes and controls, as well as the Company's audit process conducted by the audit team.

Obyek Audit/ *Audit Object*	2013		
	Rencana Audit/ *Audit Plan*	Realisasi Audit/ *Audit Realization*	Pencapaian (%)/ *Achievement (%)*
Audit Reguler (Cabang dan Unit Bisnis) Reguler Audit (Branch and Business Unit)	39	40	103%
Audit Sistem dan Tehnologi Informasi (Proyek) IT & System Audit (Proyek)	3	3	100%
Pengembangan dan Jaminan Mutu Kegiatan Audit (Proyek) Development & Quality Assurance Audit (Project)	4	4	100%
Jumlah Total	46	47	102%

Per tanggal 31 Desember 2013, jumlah karyawan Divisi *Internal Audit* adalah sebanyak 25 orang yang terdiri dari 1 Orang kepala Divisi, 5 orang kepala Divisi, dan 19 orang Auditor

As of 31 December 2013, the total number of employee of the Internal Audit Division was 25 persons comprising 1 Directorate Head, 5 Division Head, and 19 Auditors.

Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memperoleh keyakinan yang cukup dalam mencapai efisiensi dan efektivitas operasional, kehandalan, pelaporan keuangan dan manajemen, serta ketaatan pada peraturan dan perundangan yang berlaku.

Internal Control System

Internal control is a process that is run by the management and employee designed to gain enough confidence in achieving efficiency and effectiveness of operations, reliability of financial reporting and management, as well as adherence to applicable laws and regulations.

Kepatuhan

Saat ini Perseroan belum memiliki Direktur Kepatuhan. Tugas kepatuhan sehari-hari dilaksanakan oleh unit kerja kepatuhan (*Compliance Dept)* di bawah Divisi *Legal Compliance* dan *Corporate Secretary* yang independen dari satuan kerja operasional dan langsung di bawah Presiden Direktur.

Divisi *Legal Compliance & Corporate Secretary* telah mengusulkan kebijakan kepatuhan kepada Direksi mengenai perubahan SKb *Know Your Client* (penyesuaian dengan peraturan yang belaku saat ini) .

Divisi *Legal Compliance & Corporate Secretary* juga menyiapkan dan melaksanakan sosialisasi-sosialisasi kepatuhan dan aspek hukum kepada fungsi-fungsi terkait melalui media portal internal dan/atau *on the spot* ke cabang-cabang.

Compliance

Currently, the Company does not have a Compliance Director. The daily compliance duty is performed by a Compliance work unit (Compliance Dept.) under the Division of Legal Compliance & Corporate Secretary, which are independent from operational work units.

The Legal Compliance & Corporate Secretary Division have submitted to the Board of Directors recommendations for compliance policy regarding changes in Know Your Client (adapting to the rules currently prevailing).

The Legal Compliance & Corporate Secretary Division also prepare and socialize compliance and legal aspects to relevant functions through the Company's internal portal and on the spot briefings at branches.

Sekretaris Perusahaan

Profil Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 515/DIR/IV/2012, Perseroan mengangkat Tuty Clara Assaf sejak tanggal 16 April 2012 sebagai Corporate Secretary. Tuty Clara Assaf menyelesaikan pendidikan Magister Kenotariatan dari Universitas Diponegoro pada tahun 2009 dan meraih gelar Sarjana Hukum dari Unversitas Indonesia pada tahun 1988 di bidang Hukum Kegiatan Ekonomi. Mengawali karir di Singapore Airlines – Jakarta Office dan selanjutnya di beberapa lembaga keuangan baik bank maupun bukan bank sebagai *Legal Corporate* pada PT Bank Surya, PT Bank Tiara Asia,Tbk serta sebelumnya juga pernah berkarir sebagai Associate pada konsultan hukum LBAF Law Firm. Dalam Perseroan, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.

Corporate Secretary

Profile of Corporate Secretary

Pursuant to Board of Directors Decision No.515/DIR/IV/2012, the Company on April 16, 2012 appointed Ms Tuty Clara Assaf as the Corporate Secretary. Ms Assaf graduated with Notary Magister from Diponogoro University in 2009 and earned her Law degree from the University of Indonesia in 1988 majoring in Economic Law. She began her career at Singapore Airlines – the Jakarta Office and later worked at several financial institutions both banks and non-bank, as Legal Corporate at PT Bank Surya, PT Bank Tiara Asia, Tbk after serving as an Associate at the legal counsel law firm LBAF. At the Company, the Corporate Secretary reports to the President Director.

Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan Peraturan IX.I.4 Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-63/PM/1996 Tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, Sekretaris Perseroan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

a. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
b. Memberikan masukan kepada Direksi atau Perseroan untuk mematuhi ketentuan UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;

Duties and Responsibilities

Based on regulation IX.I.4, Decision of the Head of Bapepam No. Kep-63/PM/1996 regarding the appointment of Corporate Secretary, a Corporate Secretary has the following duties and responsibilities:

a. To provide the public and investors with all necessary information relating to the Company's condition.
b. To give input to the Board of Directors in order to comply with the provisions of Law No. 8 1995 regarding the Capital Market and its binding regulations.

c. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
d. Sebagai penghubung atau *contact person* antara Perseroan dengan Bapepam dan masyarakat;
e. Sebagai Pejabat Penghubung (*Liaison Officer*).

Selama tahun 2013, Perseroan telah melakukan korespondensi dengan Otoritas Jasa Keuangan (d/h) Bapepam & LK dan Bursa Efek Indonesia antara lain:

c. To be continuously updated and informed about the developments of the Capital Market, particularly its rules and regulations.
d. To act and serve as a liaison or contact person between the Company and the Financial Service Authority and the community at large.
e. To serve as a Liaison Officer.

During 2013, the Company was actively corresponding with Indonesian Financial Services Authority (d/h) Bapepam-LK and the Indonesia Stock Exchange, including in:

No Surat/ Letter No	Tanggal/ Date	Untuk/ To	Perihal/ Subject
No.002/I/CS/2013	11-Jan-13	BEI	Re: Kesiapan Menjelang Jatuh Tempo Obligasi dan atau Sukuk
No.003/II/CS/2013	15-Feb-13	BEI	Laporan Kesiapan Dana Pelunasan Pokok Obligasi V Seri B
No.006/I/CS/2013	21-Jan-13	BEI	Laporan Perseroan Tercatat dalam Satu Grup Perseroan
No.009/II/CS/2013	4-Feb-13	BEI	Perubahan Laporan Perseroan Tercatat dalam Satu Grup Perseroan
No.014/II/CS/2013	11-Feb-13	BEI	Re: Permintaan Penjelasan Atas Volatilitas Transaksi Efek
No.018/II/CS/2013	20-Feb-13	BEI	Penyampaian Bukti Iklan di Media Massa untuk Laporan Keuangan Tahunan Periode 31 Desember 2012 PT Wahana Ottomitra Multiartha
No.020/III/CS/2013	4-Mar-13	BEI	Keterbukaan Informasi Pelunasan Obligasi V Seri B Tahun 2011
No.079/VII/CS/2013	3-Jul-13	BEI	Re: Konfirmasi atas Pemilikan Laman (Website)
No.094/X/CS/2013	25-Okt-13	BEI	Public Expose PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk
No.135/XI/CS/2013	6-Nov-13	BEI	Penyampaian Materi Public Expose
No.136/XI/CS/2013	8-Nov-13	BEI	Perubahan Tempat Penyelenggaraan Public Expose PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk
No.165/XI/CS/2013	13-Nov-13	BEI	Laporan Pelaksanaan Public Expose PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk
No.015/II/CS/2013	11-Feb-13	OJK	Penyampaian Laporan Data Hutang/Kewajiban Perseroan dalam Valuta Asing
No.016/II/CS/2013	20-Feb-13	OJK	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Periode 31 Desember 2012 PT Wahana Ottomitra Multiartha
No.017/II/CS/2013	20-Feb-13	OJK	Penyampaian Bukti Iklan di Media Massa untuk Laporan Keuangan Tahunan Periode 31 Desember 2012 PT Wahana Ottomitra Multiartha
No.019/III/CS/2013	4-Mar-13	OJK	Keterbukaan Informasi Pelunasan Obligasi V Seri B Tahun 2011
No.021/III/CS/2013	13-Mar-13	OJK	Pemberitahuan Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham
No.022/III/CS/2013	19-Mar-13	OJK	Pemberitahuan Perubahan Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
No.023/IV/CS/2013	5-Apr-13	OJK	Penyampaian Bukti Iklan "Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa"
No.024/IV/CS/2013	5-Apr-13	OJK	Penyampaian Laporan Tahunan PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk. 2012
No.068/IV/2013	24-Apr-13	OJK	Laporan Pelaksanaan dan Hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan & Luar Biasa PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk
No.069/IV/CS/2013	26-Apr-13	OJK	Penyampaian Laporan Keuangan Triwulan I periode 31 Maret 2013 PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk. (UnAudited)
No.070/V/CS/2013	10-Mei-13	OJK	Pemberitahuan Pengangkatan Kepala Unit Audit Internal PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk
No.082/VII/CS/2013	31-Jul-13	OJK	Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan Periode 30 Juni 2012 PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk. (Audited)

No Surat/ Letter No	Tanggal/ Date	Untuk/ To	Perihal/ Subject
No.084/VIII/CS/2013	26-Agt-13	OJK	Penyampaian Hasil Pemeringkat dari Fitch Ratings
No.085/VIII/CS/2013	26-Agt-13	OJK	Penyampaian Bukti Iklan di Media Untuk Hasil Pemeringkat dari Fitch Ratings Indonesia Untuk Sertifikat Pemantauan Tahunan
No.095/X/CS/2013	28-Okt	OJK	Penyampaian Laporan Keuangan Triwulan III Periode 30 September 2013
No.166/XI/CS/2013	25-Nov-13	OJK	Pemberitahuan Perubahan Nomor Telepon Kantor Pusat
No.167/XI/CS/2013	29-Nov-13	OJK	Penyampaian Piagam Komite Audit PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk

Perseroan memberikan kemudahan bagi *stakeholders* untuk mengakses informasi melalui media cetak maupun elektronik melalui *website corporate* http://www.wom.co.id.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, konsumen dapat menghubungi layanan WOM *Customer Care* di 0804-1123-888. Selain itu konsumen dapat menghubungi melalui email corporate_secretary@wom.co.id dari Senin s/d Jumat (08.30-17.00 WIB) atau menghubungi cabang terdekat Perseroan.

Selain dengan cara di atas, konsumen juga dapat mengakses twitter dan facebook Perseroan dengan nama @WOMFinanceTbk atau http://www.twitter.com/WOMFinance dan http://www.facebook.com/WOMFinance (facebook: Perseroan). Perseroan pun melakukan pelaporan informasi dan fakta material melalui surat ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *Electronic Reporting* kepada Bursa Efek Indonesia (www.idxnet.co.id).

Komunikasi Internal

1. Kegiatan Internal
   Mempersiapkan kegiatan internal yang ditujukan bagi karyawan sebagai media untuk menyampaikan pesan manajemen, antara lain :
   - WOM Finance *Anniversary*, acara puncak HUT ke-31 Perseroan dilakukan pemotongan tumpeng bersama direksi dan dilakukan kegiatan CSR Donor Darah secara nasional pada tanggal 23 Maret 2013
   - *Townhall Meeting*, Forum komunikasi yang dihadiri oleh manajemen, kepala Divisi sampai manajer untuk menginformasikan kinerja Perseroan periode tertentu serta inisiatif-inisiatif yang sedang dan akan dilaksanakan. Selama tahun 2013, telah dilaksanakan *townhall* sebanyak 3 kali.

The Company provides stakeholders with convenient access to information including through newspapers and electronic media and the corporate website http://www.wom.co.id.

To get further information, customers can contact WOM Customer Care Service at 0804-1123-888. In addition costumers can also access through email at corporate_secretary@wom.co.id from Monday to Friday (08.30 WIB – 17.00 WIB) or visit the nearest Company office.

In addition to the above channels, customers can also access the Company's twitter and facebook with: @WOMFinanceTbk and facebook: The Company or http://www.twitter.com/WOMFinance and http://www.facebook.com/WOMFinance. The Company also provides information and material fact reports through letters to the Indonesia Financial Service Authority (OJK) and Electronic Reporting to the Indonesia Stock Exchange (www.idxnet.co.id).

Internal Communication

1. Internal Events
   Preparing and talking about internal events for employees occurred in 2013 about:
   - The Company Anniversary, the Company's 31st Anniversary was attended by the Board of Directors and a blood donation drive held on March 23 2013.
   - Townhall Meeting, a communication Forum attended by the management, division heads and managers to inform about the Company's performance as well as initiatives conducted. During 2013, 3 Townhall meetings were held.

- Pelatihan karyawan
- Melaksanakan kegiatan CSR

2. *Email Blast*

Penyampaian informasi kepada seluruh karyawan melalui email Perseroan corporate.secretary@wom.co.id, diantaranya berupa :

- Pesan Manajemen
- Ucapan selamat Hari Raya
- Sosialisasi kegiatan/aktivitas Perseroan

- Employee Training.
- Running CSR Programs.

2. Email Blast

Information releases to all employees happen through the Company's email corporate.secretary@wom.co.id among others in 2013 were :

- Management Messages
- Holiday Season Greetings
- Corporate Socialization Programs/Activities.

Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan atas kegiatan pengelolaan Perseroan yang dilakukan Direksi dengan memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Dewan Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris. Dewan Komisaris menyusun dan menetapkan Piagam Komite Audit sebagai acuan bagi Komite Audit dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang mencakup ruang lingkup pelaporan keuangan, manajemen risiko, pengendalian internal, kepatuhan, audit eksternal dan audit internal.

Dewan Komisaris menetapkan Piagam Komite Audit sebagai acuan bagi Komite Audit dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang mencakup ruang lingkup pelaporan keuangan, manajemen risiko, pengendalian internal, kepatuhan, audit eksternal dan audit internal.

Komite Audit beranggotakan 1 (satu) orang Komisaris Independen, dan 2 (dua) orang pihak independen yang salah satunya berlatar belakang pendidikan dan pengalaman keahlian di bidang keuangan/akuntansi dan hukum.

Audit Committee

The Audit Committee was established by the Board of Commissioners to assist Commissioners in supervising management activities conducted by the Board of Directors by giving independent and professional opinions to the Board of Commissioners on reports or issues addressed to the Board of Commissioners by the Board of Directors, and in identifying issues that require the attention of the Board of Commissioners.
The Board of Commissioners prepares and ratifies the Audit Committee Charter that serves as reference for the Audit Committee in performing their duties and responsibilities, including financial reporting, risk management, internal control, compliance, external audit and internal audit.

The Board of Commissioners prepared the Audit Committee Charter as a guidance for the Audit Committee in carrying out its duties and responsibilities, which include the scope of financial reporting, risk management, internal control, compliance, and external and internal audits.

The Audit Committee consists of 1 (one) Independent Commissioner, and 2 (two) independent external parties 1 of which has finance/accountancy and 1 with law background and experience.

Kualifikasi Anggota Audit

Anggota komite Audit harus memenuhi persyaratan independensi dan kompetensi.

Persyaratan Independensi :

a. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa penilai Publik atau pihak lain yang memberikan jasa *assurance*, jasa *non assurance*, jasa penilai dan/atau jasa konsultan lain kepada Perseroan

Qualification for the Audit Committee

Each member of the Audit Committee has to meet the criteria of independency and competency.

Criteria of Independency

a. members of the Audit Committee shall not be anyone working at a Public Accountant Firm, Law Firm, Rating Agency, or other parties that gave assurance and non-assurance services, assessment service and/or other consultation services to the

dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris.

b. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan,memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris.
c. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Perseroan.
d. Tidak mempunyai afiliasi dengan anggota Dewan komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham pengendali Perseroan.

e. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.
f. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham Perseroan baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihaklain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut.

Persyaratan Kompetensi :
a. Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman yang memadai sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
b. Memahami laporan keuangan, lingkup bisnis Perseroan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha Perseroan, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.

c. Mematuhi kode etik yang ditetapkan oleh Perseroan.

d. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.

Company within the last 6 (six) months prior to being appointed by the Board of Commissioners;

b. members of Audit Committee shall not be any key employee or have the authority and responsibility to plan, lead, control, or monitor the Company's activities within the last 6 (six) months prior to the appointment by the Board of Commissioners.

c. members of Audit Committee shall not directly or indirectly hold the Company's shares.
d. members of Audit Committee shall not affiliate with members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the main shareholder of the Company.
e. members of Audit Committee shall not have business relation, directly or indirectly, which is related to the Company's activities.
f. in case a member of the Audit committee acquires the Company's shares either directly or indirectly due to a legal event, then the shares must be diverted to other party within the next 6 (six) months after the shares are acquired.

Criteria of Competency
a. members of the Audit Committee shall have integrity, ability, knowledge, and sufficient experience in accordance with their duties, as well as ability to communicate fluently.
b. members of the Audit Committee shall be able to understand read financial statements, know the Company's business scope especially as related with services or the Company's business activities, audit process, risk management as well as rules and regulations in capital market and other related regulation.
c. members of the Audit Committee shall comply with the code of ethics of the Audit Committee decreed by the Company.
d. members of the Audit Committee shall be willing to improve their competency continuously through education and training.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan di terbitkan Perseroaan kepada publik dan/atau pihak otoritas.Informasi tersebut mencakup antara lain laporan keuangan (tiga bulanan/semesteran/tahunan), proyeksi keuangan,laporan tahunan.
b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
c. Memberikan pendapat independen dalamhal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan publik atas jasa yang diberikan.
d. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbal jasa *fee*.
e. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Audit Internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan Audit Internal.
f. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh fungsi pemantau risiko dibawah Dewan Komisaris.
g. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.
h. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan potensi benturan kepentingan Perseroan.
i. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Lingkup Pekerjaan Komite Audit :

Laporan Keuangan

Komite Audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan Perseroan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Hal ini meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. Mengkaji proses penyusunan laporan keuangan dan memastikan bahwa standar akuntansi yang berlaku dan kebijakan terpenuhi

Duties and Responsibilities

In implementing its functions, the Audit Committee has duties and responsibilities as follows:

a. To review financial information that will published by the Company to the public and/or authorities. This information among others consists of financial reports (quarterly/semesterly/annually), financial projections, and annual reports.
b. To review compliance with rules and regulations related to the Company's activities.
c. To provide independent opinions in case of disagreement between the management and public accountants concerning services provided by the latter.
d. To provide recommendations to the Board of Commissioners concerning the appointment of a public accountants based on independency, scopes, and fee.
e. To review the audit performed implementation of the inspection performed by the internal audit and monitor the supervise the implementation of follow ups of the findings conducted by the Board of Directors on the internal audit's findings.
f. To review the implementation of risk management activities conducted by the risk oversight function working under the Board of Commissioners.
g. To review reports that are related to the Company's accounting process and financial report.
h. To review and provide advices to the Board of Commissioners concerning potential of conflict of interests.
i. To protect the confidentiality of the Company's documents, data and important information.

Work Scopes of the Audit Committee

Financial Report

The Audit Committee has a responsibility to assure that the Company's financial statements are prepared and presented in accordance with the prevailing standards of Finance Accounting in Indonesia, which includes the activities below:

a. To review the process of financial statement preparation and ensure that it is in accordance with the prevailing standards of accounting and policies.

b. Memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yangberlaku umum.
c. Memastikan bahwa laporan keuangan dan informasi lainnya disajikan berdasarkan data keuangan atau akuntansi manajemen secara benar dan akurat, dan asumsi yang dipakai sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku.

Akuntan Publik
Komite Audit bertugas untuk :
a. Mengusulkan calon Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris disertai alasan pencalonan dan besarnya honorarium/imbal jasanya. Usulan dibuat berdasarkan pertimbangan persyaratan legalitas, independensi, kompetensi serta kinerja akuntan publik tersebut.

b. Memastikan bahwa Akuntan Publik menerapkan Standar Profesi Akuntan Publik(SPAP) dan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
c. Mengawasi pelaksanaan audit dan memantau pembahasan temuan audit yang dilakukan oleh Akuntan publik dengan manajemen.

d. Memastikan bahwa Akuntan Publik mengkomunikasikan dan mendiskusikan segera hal-hal/temuan-temuan yang signifikan kepada Komite Audit untuk dibahas yang kemudian menyampaikannya kepada Dewan Komisaris.
e. Memastikan bahwa manajemen melakukan tindak lanjut atas temuan-temuan Akuntan Publik.

Audit Internal
Komite Audit bertugas untuk :
a. Mengevaluasi Piagam Internal Audit sebelum disetujui oleh Dewan Komisaris
b. Mengevaluasi rencana kerja tahunan Internal Audit
c. Memastikan bahwa Audit Internal tidak mendapat hambatan dalam melakukan tugasnya
d. Mengawasi pelaksanaan tugas Audit Internal melalui :
   - Analisis laporan Audit Internal yang disampaikan kepada Direksi dan memastikan bahwa manajemen melakukan tindak lanjutatas rekomendasi yang disampaikan Audit Internal.
   - Rapat berkala untuk membahas tindak lanjut temuan hasil audit dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya.

b. To ensure that the Company's financial statements are presented in accordance with the prevailing accounting principles.
c. To ensure that the Company's financial statements and other information have been presented in accordance with accurate and true financial or accounting management data, and that the assumptions that have been used are in accordance with prevailing business practices.

Public Accountant
The Audit Committee has duties as follows:
a. To give recommendations to the Board of Commissioners concerning the candidates for public accountant public to be used by the Company and the fee. The recommendations are made in accordance to legality, independency, competency as well as the performance of the public accountant.
b. To ensure the public accountant applies the Public Accountant Professional Standard and the prevailing Accounting Standard in Indonesia.
c. To oversee the implementation of the audit work and to monitor reviews the discussion of audit findings conducted by the Public Accountant and the management.
d. To ensure the Public Accountant immediately communicates and discusses all significant matters/ findings to the Audit Committee for discussion, who then inform the Board of Commissioners.

e. To ensure the management makes follow-up actions on the public accountant public's findings.

Internal Audit
The Audit Committee has duties as follows:
a. To evaluate the Internal Audit Charter before it is approved by the Board of Commissioners.
b. To evaluate the Internal Audit's annual work plan.

c. To ensure Internal Audit will not meet obstructions while conducting its duties.
d. To monitor the implementation of Internal Audit duties through :
   - Internal Audit report analysis which is to be delivered to the Board of Directors and ensuring that management conducts follow-ups based on the internal audit's recommendations delivered by Internal Audit.
   - periodic meetings to discuss follow-up on audit findings and obstructions faced in conducting its duties.

e. Mengevaluasi efektivitas fungsi *Audit Internal*

f. Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisarisuntuk pengangkatan, penggantian dan pemberhentian Kepala Internal Audit.

Pengendalian Internal

Komite Audit bertugas memantau upaya manajemen dalam menjalankan, mengembangkan dan mempertahankan sistem pengendalian internal yang efektif serta memberikan masukan dan saran untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal.

Dalam menjalankan tugas tersebut:

a. Komite Audit dapat menggunakan laporan atau berkomunikasi dengan auditor eksternal untuk mengidentifikasi kemungkinanan adanya kelemahan dalam pengendalian internal.
b. Setidaknya satu kali dalam satu bulan Komite Audit membahas temuan dan hal-hal yang mengandung indikasi terdapatnya kelemahan dalam pengendalian internal,inefisiensi dalam kegiatan Perseroan, kekeliruan penerapan standar akuntansi dan pelanggaran terhadap hukum dan perundang-undangan yang berlaku.

Ketaatan pada GCG dan Peraturan/Perundangan

a. Komite Audit memantau pelaksanaan penerapan prinsip-prinsip GCG.
b. Komite Audit memantau ketaatan dalam pelaksanaan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan perundang undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Kode Etik Perseroan

Komite Audit bertugas untuk :

a. Memastikan bahwa Perseroan memiliki kode etik tertulis.
b. Memastikan bahwa manajemen menciptakan budaya kerja yang mendorong setiap karyawan mematuhi kode etik.

Tugas Khusus dari Komisaris

Pemberian tugas khusus kepada Komite Audit oleh Komisaris dilakukan dengan perintah tertulis. Lingkup tugas khusus sepenuhnya ditentukan oleh komisaris sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam

e. To evaluate the effectiveness of Internal Audit functions.
f. To evaluate and give recommendations to the Board of Commissioners on appointments, replacements and termination dismissal of Internal Audit Head.

Internal Control

The Audit Committee monitors the sufficiency of the management's efforts in conducting, developing and maintaining internal control system in an effective way. The Audit Committee delivers input and recommendations to improve the effectiveness of internal control.

In conducting the duties:

a. The Audit Committee may use reports or communicate with the external auditor to identify any possible weakness in internal control.

b. At least once a month the Audit Committee discusses findings and matters where there is an indication of any weakness within internal control, inefficiency within the Company's activities, mistakes in during the implementation of the accounting standards and violations against prevailing laws and regulations.

The Compliance with GCG and Laws/ Regulations

a. The Audit Committee monitors the implementation of GCG principles.
b. The Audit Committee monitors compliance in the implementation of the Capital Market's laws and regulations and other regulations related to the Company's activities.

The Company's Code of Ethics

The Audit Committee has duties :

a. To ensure assure the Company has a written code of ethics.
b. To ensure management has created a working culture that encourages every employee to comply with the code of ethics.

Special Assignment from Board of Commissioners

The Board of Commissioners gives special assignment to the Audit Committee by written orders. The scope of the special assignments is determined by the Board of Commissioners and should not contradict with the prevailing laws and regulations. In conducting special

melaksanakan tugas khusus komite Audit dapat melakukan investigasi bekerja sama dengan Audit Internal atau meminta bantuan tenaga ahli atau konsultan.

assignments, the Audit Committee may conduct audit investigations in cooperation with Internal Audit, or with assistance from experts or consultants.

Pertemuan/Rapat

a. Komite Audit mengadakan rapat secara berkala sedikitnya paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
b. Rapat Komite audit hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota.
c. Keputusan rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
d. Setiap rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat (*dissenting opinions*), yang ditanda tangani oleh Komite Audit yang hadir dan disampaikan kepada DewanKomisaris.

Meetings of Audit Committee

a. The Audit Committee holds meetings periodically or at least once one meeting in 3 (three) months.
b. Meetings of the Audit Committee can only be held if when attended by more than half of the Audit Committee's members.
c. The decisions of the Audit Committee meeting shall be made by consensus.
d. Every meeting of the Audit Committee shall be recorded in minutes of the meeting including dissenting opinions, which are to be signed by all the Audit Committee members present and delivered to the Board of Commissioners.

Komite Audit merupakan Komite di tingkat Dewan Komisaris yang berperan membantu Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasannya. Dengan demikian Komite Audit bertanggung jawab melaporkan kegiatannya kepada Dewan Komisaris.

The Audit Committee is a committee at the level of the Board of Commissioners which has the role to assist the Board of Commissioners to carry out its oversight function. Thus the Audit Committee is responsible to report its activities to the Board of Commissioners.

Komite Audit terdiri dari seorang Komisaris Independen yang bertindak selaku Ketua Komite, sedangkan anggotanya adalah pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan akuntansi

The Audit Committee consists of an Independent Commissioner who acts as Chairman of the Committee, while its members are independent parties who have expertise in finance and accounting.

Susunan anggota Komite Audit:

The composition of the Audit Committee :

No	Ketua/Anggota Chaiman/Member	Jabatan/ Position
1.	Myrnie Zachraini Tamin	Komisaris Independen/Independent Commissioner
2.	Tarmiden Sitorus	Pihak Independen/Independent Party
3.	Arief Achmad Dhani	Pihak Independen/Independent Party

Selama tahun 2013 Komite Audit mengadakan 11 (sebelas) kali rapat dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota adalah sebagai berikut :

During 2013, the Audit Committee held eleven (11) meetings with the attendance of each member as follows:

Ketua/Anggota Chaiman/Member	Jumlah kehadiran/ Total Attendance	Persentase kehadiran (%)/ Percentage of Attendance
Myrnie Zachraini Tamin	11	100
Tarmiden	11	100
Arief Dhani	11	100

Selama tahun 2013 Komite Audit menyelenggarakan rapat dengan Manajemen dan berbagai pihak lainnya dengan agenda sebagai berikut :

1. Membahas Laporan Keuangan Audit tahun 2012 dengan manajemen kunci yang membawahi keuangan dan akuntansi dan akuntan publik
2. Me*review* Laporan Keuangan bulanan selama tahun 2013
3. Mendiskusikan kinerja Akuntan Publik bersama manajemen kunci yang membawahi fungsi keuangan dan akuntansi dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris penunjukkan Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan untuk tahun 2013
4. Membahas rencana audit atas laporan keuangan tahun 2013, pelaksanaan dan temuan audit, masalah-masalah yang dihadapi selama audit, serta isu akuntansi dan audit yang signifikan dengan Akuntan Publik
5. Membahas rencana dan pelaksanaan audit serta temuan-temuannya dengan *Audit Internal*, termasuk pemantauan tindak lanjut Manajemen atas temuan audit
6. Memantau tindak lanjut atas audit yang dilaksanakan oleh SKAI BII, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI).
7. Membahas isu hukum dan perpajakan yang dihadapi Perseroan
8. Merevisi Piagam Komite Audit disesuaikan dengan Peraturan BAPEPAM No.IX.1.5 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-643/BL/2012 tertanggal 7 Desember 2012.

During 2013 the Audit Committee held meetings with the management and other parties with the following agendas:

1. Discussing the 2012 Audited Financial Statements with key management in charge of finance and accounting, and with public accountants
2. Reviewing the Monthly Financial Reports during 2013
3. Discussing the performance of the Public Accountant with key management in charge of the finance and accounting functions and providing recommendations to the Board of Commissioners for the appointment of the Public Accountant to audit the 2013 Financial Statements
4. Discussing the audit plan for the 2013 financial statements, implementation and audit findings, problems encountered during the audit, as well as accounting and auditing issues significant with the Public Accountant
5. Discussing audit plan and implementation as well as findings with Internal Audit, including monitoring management's follow-up on audit findings
6. Monitoring the follow-ups on audits conducted by Internal Audit of BII, the Financial Services Authority (OJK), and Bank Indonesia (BI).
7. Discussing legal and taxation issues faced by the Company
8. Revising the Charter of the Audit Committee to comply with the Regulation of BAPEPAM No.IX.1.5 on the Establishment and Guidelines of the Audit Committee Charter based on the Chairman of BAPEPAM Decision No. Kep-643/BL/2012 dated 7 December 2012.

Komite Pemantau Risiko

Perseroan telah memiliki Komite Pemantau Risiko yang berada di bawah Komisaris dengan keanggotaan sebagai berikut :

Risk Oversight Committee

The Company has established the Risk Oversight Committee under the Board of Commissioners with the following membership composition :

No.	Nama Komite/ Name of Committee (s)	Jabatan/Position
1.	Stephen Liestyo	Ketua – Presiden Komisaris Chairman – President Commissioner
2.	Robbyanto Budiman	Wakil Ketua Komite - Wakil Presiden Komisaris Vice Chairman – Vice President Commissioner
3.	Komisaris Commissioner	Anggota Komite Pemantau Risiko Member of Risk Oversight Committee
4.	Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Komite Pemantau Risiko Member of Risk Oversight Committee

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko secara khusus meliputi :

a. Tugas dan Tanggung Jawab khusus Risiko Kredit
   1. Menetapkan risiko kredit Perseroan yang dapat diterima beserta batasan-batasannya
   2. Ketaatan terhadap ketentuan peraturan pelaksanaan pemberian kredit dan penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan Manual Kebijakan Perkreditan dan Manual Kebijakan Penyelesaian Kredit Bermasalah Perseroan.
   3. Memastikan kebijakan dan standar perkreditan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta prosedur dan pedoman Perseroan
   4. Kepatuhan terhadap ketentuan *Gearing Ratio*

b. Tugas dan Tanggung Jawab khusus Risiko Operasional
   1. Menyetujui kerangka kerja, strategi-strategi untuk risiko operasional TI, hukum, reputasi, strategik, kepatuhan.
   2. Menyetujui teknik-teknik operasional yang umum.
   3. Menyetujui proses identifikasi risiko.
   4. Menyetujui tindakan-tindakan untuk memperbaiki gangguan operasional yang signifikan.
   5. Merekomendasikan rencana darurat operasional.

c. Tugas dan Tanggung Jawab khusus Risiko Likuiditas
   1. Menetapkan risiko likuiditas Perseroan yang dapat diterima beserta batasan –batasannya
   2. Menyetujui kebijakan, strategi dan pedoman risiko suku bunga dan pendanaan
   3. Memonitor dan mengelola konsolidasi posisi likuiditas dan suku bunga funding.
   4. Menentukan tingkat suku bunga pinjaman dan biaya atas produk dan layanan.
   5. Mengelola struktur modal Perseroan dan penggunaan modal.
   6. Menyetujui produk-produk baru dalam hal penentuan tingkat suku bunga dan hal-hal lain yang berkaitan dengan eksposur terhadap risiko suku bunga dan likuiditas.

The duties and responsibilities of the Risk Oversight Committee specifically include :

a. Duties and Responsibilities for Credit Risk
   1. Establishing the Company's acceptable credit risks as well as the limits.
   2. Adherence to the provisions of regulations on implementing loan disbursements and settlement of non-performing loans in accordance with the Credit Policy Manual and the Company's Non Performing Loan Settlement Policy.
   3. To ensure that credit policies and standards are in accordance with legislation and the Company's procedures and guidelines
   4. Compliance to the Gearing Ratio provisions.

b. Duties and Responsibilities for Operational Risks
   1. Approving the framework, strategies for operational risk, IT, legal, reputation, strategic, compliance.
   2. Approving general operational techniques.
   3. Approving the risk identification process.
   4. Approving measures to correct significant operational disruptions.
   5. Recommending emergency operational plans.

c. Duties and Responsibilities for Liquidity Risk
   1. Establishing the Company's acceptable liquidity risks as well as the limits.
   2. Approving the strategies, policies, and guidelines of interest rates and funding risks.
   3. Monitoring and managing the consolidated liquidity position and interest rate funding.
   4. Determining the level of interest rates and fees for products and services.
   5. Managing the Company's capital structure and capital utilizations.
   6. Approving new products in terms of determining the interest rates and other matters related to the exposure to interest rate and liquidity risks

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi adalah komite yang berada di bawah koordinasi Dewan Komisaris yang berperan dalam melakukan kajian dan rekomendasi mengenai kebijakan dan besaran remunerasi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris serta kesesuaiannya dengan penerapan praktik *Good Corporate Governance* berdasarkan RUPS serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee is a committee under the coordination of the Board of Commissioners tasked with a role of evaluating and proposing recommendations for remuneration policies and amount for the Board of Directors and Board of Commissioners and ensuring compliance with the implementation of Good Corporate Governance practices, GMS resolutions and prevailing rules and regulations.

Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari 1 (satu) orang komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif. Susunannya terdiri dari :

Composition of Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee consists of 1 (one) Independent Commissioner, 1 (one) Commissioner and 1 (one) Executive Officer. The composition is as follows :

No.	Nama Komite/ Name of Committee(s)	Jabatan/ Position
1	I Nyoman Tjager	Ketua – Komisaris Independen Chairman – Independent Commissioner
2	Robbyanto Budiman	Anggota- Komisaris Member – Commissioner
3	Grace Julianty	Anggota - merangkap Sekretaris Member – concurrently as a Secretary

Pejabat Eksekutif yang menjadi anggota Komite harus memiliki pengetahuan tentang ketentuan sistem remunerasi dan/atau nominasi serta *succession plan*.

All members of Remuneration and Nomination Committee possess knowledge and understanding on the provisions of the remuneration system and/or nomination and succession plan.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris
2. Komite Remunerasi mengevaluasi kebijakan remunerasi bagi Dewan komisaris dan Direksi yang telah disampaikan kepada RUPS, serta Pejabat Eksekutif dan pegawai dan telah disampaikan kepada Direksi
3. Terkait dengan kebijakan remunerasi, komite mempertimbangkan kinerja keuangan, prestasi kerja individual, kewajaran dengan per grup dan sasaran dan strategi jangka panjang Perseroan
4. Komite Nominasi memberikan rekomendasi calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan kepada RUPS

Duties and Responsibilities of Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee has the duties and responsibilities as follows:

1. To provide recommendations to the Board of Commissioners.
2. To evaluate the Remuneration policy for the Board of Commissioners, Board of Directors, and Executive Officers.
3. Concerning the remuneration policy, the Committee takes into account the Company's financial performance, individual performance, fairness and long term goal and strategies.
4. To recommend qualified candidates for members of the BOC and/or the BOD to the Board of Commissioners to be proposed at the GMS.

Wewenang

Wewenang Komite Remunerasi dan Nominasi :

a. Komite memiliki wewenang untuk mencari informasi yang relevan/dibutuhkan dari karyawan/ pejabat Perseroan
b. Komite memiliki wewenang untuk mencari informasi dari *independent* profesional independen jika diperlukan
c. Temuan maupun rekomendasi tetap harus diajukan kepada Dewan Komisaris

Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi calon Direktur baru dan rekomendasi remunerasi untuk anggota BOD dan BOC tahun buku 2013 yang lalu.

Authority

Authority of Remuneration and Nomination Committee

a. The Committee has the authority to seek relevant/ necessary information from employees/officers of the Company
b. The Committee has the authority to seek information from independent professionals if deemed necessary, and
c. The findings and recommendations should be submitted to the Board of Commissioners.

The Remuneration and Nomination Committee has provided recommendation on the candidate for the Board of Directors and recommendation on the remuneration for BOD and BOC for the Fiscal Year of 2013.

Jenis Remunerasi Type of Remuneration	Jumlah Anggota Dewan Komisaris Number of BOC			Jumlah Remunerasi Dewan Komisaris (Rp miliar) Total Remuneration of BOC (Rp million)		
	2013	2012	2011	2013	2012	2011
Honorarium	6(a)	6(b)	6(c)	Rp 3.334	Rp 3.046	Rp 2.253

Jenis Remunerasi Type of Remuneration	Jumlah Anggota Direksi Number of BOD			Jumlah Remunerasi Direksi (Rp miliar) Total Remuneration of BOD (Rp million)		
	2013	2012	2011	2013	2012	2011
Honorarium	6(c)	6(b)	6(e)	Rp 5.959	Rp 4.832	Rp 5.493

Di tahun 2013, Perseroan melanjutkan penilaian menyeluruh secara berkala yang telah dilaksanakan di tahun-tahun sebelumnya dalam bentuk *self assessment* pelaksanaan Tata kelola Perusahaan. Laporan pelaksanaan GCG telah mencerminkan kondisi Perseroan yang sebenarnya atau sesuai hasil penilaian.

In 2013, the Company continued to conduct a comprehensive self-assessment as has been done in the previous years on GCG implementation. Reports of GCG implementation reflected the actual condition of the Company or the appropriate assessment.

Berdasarkan analisa terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian sendiri (*self assessment*) yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Based on analysis made on all assessment criteria/ indicators mentioned above, it is concluded that :

Faktor-faktor positif aspek *governance structure* Perseroan pembiayaan adalah :

- Perseroan telah memiliki struktur manajemen yang sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan / Otoritas Jasa keuangan
- Perseroan telah memiliki jumlah Direksi dan Komisaris yang sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan/ Otoritas Jasa Keuangan
- Perseroan telah memiliki Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta memiliki Komite Remunerasi dan Nominasi
- Perseroan tidak memiliki benturan kepentingan karena tidak ada keterkaitan kepemilikan antara management dan Perseroan

Positive factors of governance structure aspect on Financing Company are as follows:

- The Company has a management structure that is in line with the regulations of the Finance Minister/ Indonesia Financial Service Authority.
- The Company has the number of Directors and Commissioners that is compliant with the regulations of the Finance Minister / Indonesia Financial Service Authority.
- The Company has an Audit Committee, Risk Monitoring Committee, as well as Remuneration and Nomination Committee.
- The Company has no conflict of interest because there is no ownership relationship between the management and the Company.

- Penugasan audit kepada Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik telah memenuhi aspek-aspek yang telah ditentukan
- Audit Internal telah menetapkan fungsi audit internal secara efektif pada seluruh aspek dan unsur kegiatan Perseroan Pembiayaan. Audit Internal telah melakukan kajian pengendalian internal dalam bidang kredit, operasional, fungsi pendukung dan teknologi informasi.

Governance Process

Faktor-faktor positif aspek *governance* process Perseroan Pembiayaan adalah :

- Penggantian dan atau pengangkatan Dewan Komisaris, Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dan memperoleh persetujuan RUPS
- Direksi menjalankan kewenangannya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Komite Audit telah memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada manajemen untuk pengendalian intern termasuk pelaporan keuangan
- Dalam hal terjadi benturan kepentingan Dewan Komisaris dan Direksi tidak mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Perseroan
- Perseroan Pembiayaan telah menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan publik (KAP) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melaksanakan audit atas Laporan Keuangan Perseroan Pembiayaan
- Perseroan dalam rangka transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, telah mengikuti dan memenuhi aturan perundang-undangn yang berlaku
- Rencana Bisnis Perseroan Pembiayaan tahun 2013 telah disusun sesuai dengan target yang akan dicapai. Penyusunan Rencana Bisnis Perseroan Pembiayaan didasari dengan prinsip kehati-hatian dengan memperhatikan kondisi internal dan eksternal

- The audit assignment to the Public Accountant and Public Accountant Firm was completed within the pre-determined limits.
- Internal Audit has put the internal audit function into practice effectively with regards to all aspects and elements that need to be addressed by a multi-finance company. Internal Audit has conducted internal control audits on credit, operational, support function and information technology areas.

Governance Process

The positive factors of Governance in a multifinance Company are as follows:

- The replacement and appointment of members of the Board of Commissioners have been made after considering recommendations from the Remuneration and Nomination Committee and approved by the General Meeting of Shareholders.
- The Board of Directors has performed its authority based on the Company's Articles of Association and prevailing rules and regulations.
- The Audit Committee has given valuable recommendations to the management for internal control including about financial reports.
- In case of conflict of interest, the Board of Commissioners and the Board of Directors shall not take action that may cause loss or harm the Company's profit.
- The multifinance Company has appointed the Public Accountant and the Public Accountant Firm registered at the Indonesia Financial Service Authority to perform audit on the Company's Financial Statements.
- In order to uphold transparency, both in financial and non-financial aspects, the Company has complied with prevailing rules and regulations.
- The Company's Business Plan for 2013 was formulated in accordance with its stated objectives. The formulation of the Company's Business Plan has also been based on prudent principles and with close attention to internal and external conditions.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility* - CSR) merupakan bentuk tanggung jawab Perseroan terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang di antaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional Perseroan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Dasar hukum penerapan CSR Perseroan adalah UU No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal 74 ayat 1 yang menyebutkan bahwa Perseroan Terbatas yang menjalankan usaha di bidang dan atau yang bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Diperkuat dengan Peraturan Pemerintah No 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas yang menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) is the manifestation of the Company concerns towards all of its stakeholders including customers, employees, shareholders, communities and environment within the Company's operations and with regards to the aspects of economy, social, and environment.

The legal basis of CSR implementation is Limited Liability Company Law no 40, year 2007 article 74 paragraph 1, which states that a limited company running business in the sector and or concerned with natural resources is required carry out social and environmental responsibility. Government Regulation No 47, year 2012 due to social and environmental responsibility of limited company states that social and environmental responsibility of a company is its commitment to participate in sustainable economic development to improve the quality of life and create

dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

CSR berhubungan erat dengan "pembangunan berkelanjutan", di mana Perseroan, dalam melaksanakan kegiatannya harus mendasarkan keputusannya tidak hanya berdasarkan aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan atau dividen, melainkan juga harus mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusan tersebut, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk perilaku Perseroan yang transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat serta mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan.

Dengan pengertian tersebut, CSR dapat dikatakan sebagai kontribusi Perseroan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan yang merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat.

useful environment, for the Company itself, and for the local community and public in general.

CSR relates closely to sustainable development, meaning that the Company not only bases its business decisions on economic aspects such as profitability and dividend, but also considers social and environmental impacts potentially arising from its decisions both in the short and long runs. This idea materializes into the Company's ethical and transparent stance towards sustainable development and community welfare with due consideration on stakeholder expectations.

With this understanding, CSR is also regarded as the Company's contribution to sustainable development, which should be achieved through an ideal balance between economic, environment and community interests.

Kegiatan CSR Perseroan juga mengacu pada area fokus dari program CSR entitas induk, BII yakni "*Humanizing Financial Service*" yakni menyediakan kesempatan untuk pendidikan lebih baik, pemberdayaan masyarakat untuk kehidupan lebih baik, menumbuhkan budaya pemenang dan budaya hidup sehat melalui olah raga dan kesehatan, pelestarian lingkungan untuk masa depan yang lebih baik.

The Company CSR programs have also been referred to the focus area of BII's CSR program, Humanizing Financial Services, which is to provide an opportunity for better education, empowering community for better life, foster a culture of winners and healthy living through sports and health, preservation of the environment of better future.

Kegiatan-kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diadakan Perseroan selama tahun 2013, di antaranya adalah :

CSR activities carried out by the Company during 2013 among others were:

- Penyelenggaraan Khitanan Masal di Desa kademangan Setu Tangerang pada 04 Juli 2013. Khitanan Masal dilakukan terhadap anak-anak di kawasan tersebut yang berasal dari kalangan kurang mampu.

- Mass Circumcision at Desa Kademangan Setu Tangerang on July 14, 2013. Children who come from underprivileged family around the area were circumcised during the event.

- Pengobatan Gratis di Bekasi
  Pemberian pengobatan secara cuma- cuma kepada masyarakat kurang mampu di seputar wilayah Bekasi.

- Free medication in Bekasi
  The provision of free medication to underprivileged in Bekasi.

- Penyelenggaraan kegiatan buka bersama Yayasan Yatim Piatu Irsyadul Khair di Tebet, Jakarta Selatan pada bulan suci Ramadhan 1434 H. Bersama sekitar 100 orang orang anak Yatim Piatu, Perseroan berbagi untuk meringankan dan memberikan keceriaan dengan membagikan Bingkisan Ramadhan dan makanan buka puasa. Dihadiri oleh seluruh pengurus yayasan dan perwakilan karyawan Perseroan.

- A break-fasting with the orphanage foundation of Irsyadul Khair in Tebet, South Jakarta during the holy month of Ramadhan 1434 H. With around 100 orphaned children, the Company shared happiness by distributing Ramadhan gifts and foods. This event was attended by all foundation caretakers and Company employee representatives.

- Pemberian bantuan berupa paket sembako kepada warga RW 07 Kelurahan Kemayoran Jakarta Pusat yang juga dilaksanakan pada bulan suci Ramadhan 1434 Hijriah. Sebagian warga yang akan diberikan bantuan adalah warga korban kebakaran pada bulan Juni 2013 dan warga kurang mampu dengan total paket sembako yang dibagikan sebanyak 250 kantong.

- A donation in the form of nine basic necessities packages for residents of RW 07 sub district of Kemayoran Central Jakarta also in the Holy month of Ramadhan 1434 Hijrah. Some of the total donation of 250 packages were distributed to victims of a fire incident that happened in June 2013 and some to less fortunate residents.

- Dalam rangka memeriahkan Hari Raya Idul Adha 1434 Hijriah, Perseroan melalui kantor perwakilan Rangkasbitung dan Wonosari menyelenggarakan pemotongan hewan Qurban sekaligus pembagian daging Qurban kepada warga sekitar Rangkasbitung dan Gunung Kidul. Kegiatan pemotongan dan pembagian hewan qurban sebanyak ± 500 paket. Qurban ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan Perseroan pada setiap tahunnya.

- As a part of celebrating Idul Adha 1434 Hijrah, the Company through Rangkas bitung and Wonosari representative offices held a slaughtering of Qurban (animal sacrifice) and distributed the meat to the disadvantaged residing around Rangkasbitung and Gunung Kidul. During this activity, 500 bags of meat were distributed. This event has become one of the Company's regular CSR programs.

- Dalam rangka memeriahkan ulang tahun Perseroan ke -31, digelar aksi Donor Darah yang berlangsung di kantor pusat Jakarta pada tanggal 25/03/2013. Selain di kantor pusat, kegiatan tersebut diselenggarakan di seluruh kantor Business Unit nasional secara serempak. Perseroan secara berkala, setiap tiga bulan sekali, menyelenggarakan kegiatan Donor Darah bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia. Melalui kegiatan Donor Darah ini diharapkan dapat membantu kebutuhan darah di Indonesia.

- To celebrate WOMF's 31st anniversary on 25/03/2013, a Blood Donor event took place at the Jakarta Head Office. The event was also simultaneously held at the national level by all Business Units. The Company also holds a quarterly blood donor event in cooperation with the Indonesia Red Cross (PMI). Through these events, the Company can help give blood to those who need it in many parts in Indonesia.

GALERI CSR

Perseroan selenggarakan buka puasa bersama yatim piatu Irsyadul Khair di Tebet.

The Company holds Iftar Event with Orphan Foundation Irsyadul Khair at Tebet.

Perseroan Salurkan Hewan Qurban di Rangkasbitung dan Gunung Kidul.

The Company Distributes Meat of Sacrificial Animals in Rangkasbitung and Gunung Kidul..

CSR GALLERY

Perseroan selenggarakan pembagian 250 paket sembako di Kemayoran.

The Company distributes 250 basic groceries package at Kemayoran.

Manajemen Risiko

Risk Management

Manajemen Risiko

Untuk melindungi asset produktifnya, Perseroan menitikberatkan fokus pada risiko kredit. Guna memitigasi risiko kredit tersebut, Perseroan senantiasa memastikan bahwa pembiayaan disalurkan kepada konsumen yang tepat dan untuk pembelian produk yang tepat. Dengan demikian, di samping mempelajari kredibilitas calon konsumen, Perseroan juga memastikan bahwa sepeda motor yang dibiayai berasal dari merk-merk yang sudah teruji kualitasnya yang selama beberapa tahun, baik untuk pembiayaan motor baru maupun motor bekas

Dalam bisnis ini, dana untuk pembelian sepeda motor yang dikucurkan hanya dalam waktu satu hari memakan waktu pengembalian yang jauh lebih panjang yakni hingga mencapai tiga tahun. Dengan demikian, fokus selanjutnya dalam manajemen risiko adalah bagaimana memastikan agar konsumen yang dibiayai tidak sampai gagal dalam melakukan pembayaran angsuran. Hal ini dilakukan dalam rangka melindungi asset produktif Perseroan selama masa angsuran. Salah satu cara memastikan kualitas pembiayaan baru adalah dengan mengunakan parameter FID (*First Installment Default*) untuk mendeteksi angsuran yang berpotensi untuk bermasalah agar dapat diantisipasi sedini mungkin.

Di tahun 2013, Perseroan menetapkan strategi untuk berkinerja lebih baik dari industri setelah di tahun-tahun sebelumnya Perseroan berupaya keras untuk mencapai titik *break even*. Untuk mencapai tujuan ini, serangkaian perbaikan dilakukan untuk menciptakan kultur manajemen risiko yang baik. Perseroan terus meningkatkan pengetahuannya terhadap pasar pembiayaan sepeda motor baik dari sisi segmen yang dilayani maupun sebaran wilayahnya. Hal ini dicapai melalui peningkatan kemampuan sumber daya manusia yang ditugaskan untuk dapat terus menjaga risiko pada tingkat yang masih dapat dikelola. Peningkatan kemampuan melalui serangkaian pelatihan terutama yang diperuntukkan untuk *credit analyst*. Perseroan juga telah meningkatkan kemampuan credit *scoring system* dan *collection system* sebagai upaya untuk memudahkan kinerja fungsi yang bersangkutan.

Risk Management

To safeguard its earning assets, the Company focuses heavily on credit risk. In order to mitigate this risk, the Company always gives financing to the right consumers also for the right products. This means that besides examining the credit worthiness of consumers applying for financing, the Company also makes sure that the motorcycles going to be financed are from brands with proven quality through the years be they new bikes or used bikes.

Due to the nature of the business, funds liquidated just in one single day to a consumer to purchase a motorcycle will be returned by the consumer over a much longer time, or 3 years at the longest. Hence, the next focus of credit risk management is how to make sure that consumers financed will not be default on instalments. This is done to keep the Company's earning assets best protected during the instalment period. One way to ensure this is using FID (First Installment Defaults) as a parameter to detect and anticipate early any potentially defaulting instalment that may otherwise develop into a non-performing loan.

In 2013, the Company had a strategy to perform better than the industry following the previous years during which the Company struggled to reach a break event point. To reach this objective, a number of improvements were made to promote an effective management culture. In doing so, the Company has continued to enhance knowledge on its markets by segments and geographic dimensions. This is supported by efforts to keep enhancing the competence of human resources tasked to always keep risks at manageable levels. Competence development is done through relevant trainings that are continuously held especially for credit analysts. The Company has also enhanced its credit scoring system and collection system to assist relevant functions carry out their responsibilities.

Collection system Perseroan didukung dengan alur komunikasi yang lebih cepat lagi. Sistem yang telah ditingkatkan kemampuannya ini memungkinkan tim kolektor piutang untuk dapat terus mengkinikan informasi mengenai konsumen setiap hari, di mana di tahun 2012 pengkinian informasi hanya dapat diberikan sebulan sekali.

The Company's collection system is backed by a faster information flow. This recently enhanced system allows our collection teams to receive updated information about consumers on a daily basis compared to monthly in 2012. This has also helped create a higher level of efficiency.

Rencana 2014

Di tahun 2014, Perseroan berencana untuk meningkatkan sistem analisanya dengan tujuan untuk lebih meningkatkan akurasi dalam mengenali risiko. Analisa juga akan dilakukan terhadap *subdealer* sebagai pengembangan penetapan kebijakan kepada masing-masing mitra *dealer* yang sudah dilakukan selama ini. Diharapkan sistem baru ini akan dapat menjamin pertumbuhan bisnis Perseroan yang sehat ke depannya.

Plan for 2014

In 2014, the Company has planned to enhance its analytical system in order to be more accurate in identifying credit risk. Analysis will also be conducted on the performance of our sub dealers to further develop policies on partner dealers implemented in the previous years. This new mechanism is expected to ensure the Company's healthy and sustainable business growth in the future.

Laporan Keuangan Konsolidasi

Financial Report

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Laporan keuangan beserta laporan auditor independen tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012/
Financial statements with independent auditors' report years ended December 31, 2013 and 2012

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.
Mega Glodok Kemayoran Office Tower B Lt. 2
Jl. Angkasa Kav. B-6, Kota Baru Bandar Kemayoran
Jakarta Pusat 10610 - Indonesia
Ph. +62 21 - 29371345 (Hunting) Fx. +62 21 - 6370 1524

WOMFinance
a member of MI group

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013
PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Djaja Suryanto Sutandar
   Alamat Kantor : Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B, Lt. 2 Jl. Angkasa Kav. B-6, Jakarta 10610
   Alamat Rumah : Jl. Katamaran Indah 6 No. 2J RT 009/RW 007 Kapuk Muara, Penjaringan, Jakarta Utara
   Nomor Telepon : +62 21 - 2937 1345
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Zacharia Susantadiredja
   Alamat Kantor : Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B, Lt. 2 Jl. Angkasa Kav. B-6 Jakarta 10610
   Alamat Rumah : Gang Cahaya RT 004/RW 001 Kelurahan Duri Selatan, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat
   Nomor Telepon : +62 21 - 2937 1345
   Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk;
2. laporan keuangan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. semua informasi dalam laporan keuangan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. laporan keuangan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2013
PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk

We, the undersigned:

1. *Name : Djaja Suryanto Sutandar*
   Office Address : Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B, Lt. 2 Jl. Angkasa Kav. B-6, Jakarta 10610
   Residential Address : Jl. Katamaran Indah 6 No. 2J RT 009/RW 007 Kapuk Muara, Penjaringan, Jakarta Utara
   Telephone : +62 21 - 2937 1345
   Title : President Director

2. *Name : Zacharia Susantadiredja*
   Office Address : Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B, Lt. 2 Jl. Angkasa Kav. B-6 Jakarta 10610
   Residential Address : Gang Cahaya RT 004/RW 001 Kelurahan Duri Selatan, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat
   Telephone : +62 21 - 2937 1345
   Title : Finance Director

declare that:

1. *we are responsible for the preparation and presentation of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk's financial statements;*
2. *PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk's financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*
3. *a. all information in PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. *we are responsible for PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk's internal control system.*

We certify the accuracy of this statement.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

METERAI TEMPEL
6000 DJP

Djaja Suryanto Sutandar
Presiden Direktur/
President Director

Zacharia Susantadiredja
Direktur Keuangan/
Finance Director

Jakarta, 12 Februari 2014/*February 12, 2014*

ERNST & YOUNG

Purwantono, Suherman & Surja
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel.: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
www.ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-4815/PSS/2014

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-4815/PSS/2014

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

ERNST & YOUNG

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-4815/PSS/2014 (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-4815/PSS/2014 (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk as of December 31, 2013, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja

Agung Purwanto
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0687/*Public Accountant Registration No. AP.0687*

12 Februari 2014/*February 12, 2014*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
ASET				***ASSETS***
KAS DAN SETARA KAS		2b,2c,2d, 2o,4,28,30, 31,32,35		***CASH AND CASH EQUIVALENTS***
Kas	12.553		14.896	*Cash on hand*
Bank				*Cash in banks*
Pihak ketiga	55.781		52.865	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	159.296		159.829	*Related parties*
Setara kas				*Cash equivalents*
Pihak ketiga	5.000		110.000	*Third parties*
Pihak berelasi	450		450	*Related party*
Total Kas dan Setara Kas	233.080		338.040	*Total Cash and Cash Equivalents*
EFEK	10.053	2d,3,5, 22,30,31	-	***MARKETABLE SECURITIES***
PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN		2d,2e,2h, 3,6,11,15, 16,17,27,28, 30,31,35		***CONSUMER FINANCING RECEIVABLES***
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi bagian yang dibiayai bank	5.079.036		4.639.852	*Consumer financing receivables - net of amounts financed by bank*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(1.622.412)		(1.769.570)	*Unearned consumer financing income*
Piutang pembiayaan konsumen	3.456.624		2.870.282	*Consumer financing receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(77.703)		(66.203)	*Allowance for impairment losses*
Neto	3.378.921		2.804.079	*Net*
PIUTANG LAIN-LAIN		2d,7,		***OTHER RECEIVABLES***
Pihak ketiga	70.871	30,31,35	49.370	*Third parties*
BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA	56.918	2d,2i,8, 15,30,31,35	76.440	***PREPAID EXPENSES AND ADVANCES***
ASET TETAP - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp205.843 dan Rp177.220 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	41.003	2j,3,9, 15,28,30	66.645	***PROPERTY AND EQUIPMENT*** *- Net of accumulated depreciation of Rp205,843 and Rp177,220 as of December 31, 2013 and 2012, respectively*
ASET LAIN-LAIN	38.250	10,14,30	13.647	***OTHER ASSETS***
TOTAL ASET	**3.829.096**		**3.348.221**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
UTANG BANK		2c,2f,2m, 2n,6,11,25, 28,30,31,35		***BANK LOANS***
Pihak ketiga	1.606.355		1.079.795	*Third parties*
Pihak berelasi	70.247		73.017	*Related party*
Total Utang Bank	1.676.602		1.152.812	*Total Bank Loans*
BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR		2c,2f,11, 12,13,28,30, 31,35		***ACCRUED EXPENSES***
Pihak ketiga	64.397		37.090	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	999		869	*Related parties*
Total Biaya Masih Harus Dibayar	65.396		37.959	*Total Accrued Expenses*
UTANG PAJAK	4.805	2p,14,30,35	12.721	***TAXES PAYABLE***
UTANG LAIN-LAIN		2c,2f,6, 9,15,27, 28,30,31,35		***OTHER PAYABLES***
Pihak ketiga	266.171		327.599	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	54.294		39.039	*Related parties*
Total Utang Lain-lain	320.465		366.638	*Total Other Payables*
UTANG OBLIGASI - Neto	985.122	2f,2l,6, 16,25,30,31	1.104.179	***BONDS PAYABLE*** - *Net*
LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA	63.042	2t,3,29	49.511	***LIABILITY FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS***
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN - Neto	103.027	2p,14	80.119	***DEFERRED TAX LIABILITIES*** - *Net*
UTANG SUBORDINASI	100.000	2c,2f,12,28, 30,31	100.000	***SUBORDINATED LOAN***
TOTAL LIABILITAS	**3.318.459**		**2.903.939**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp100 (dalam nilai penuh) per saham				*Capital stock - Rp100 (in full amount) par value per share*
Modal dasar - 5.000.000.000 saham				*Authorized - 5,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.000.000.000 saham	200.000	18	200.000	*Issued and fully paid - 2,000,000,000 shares*
Modal disetor lainnya	110.413	2l,19	110.413	*Additional paid-in capital*
Saldo laba				*Retained earnings*
Cadangan umum	8.000	20	7.000	*Appropriated for general reserve*
Belum ditentukan penggunaannya	192.224		126.869	*Unappropriated*
TOTAL EKUITAS	**510.637**		**444.282**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**3.829.096**		**3.348.221**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
PENDAPATAN				***REVENUES***
Pembiayaan konsumen - neto	801.488	2h,2n,6, 21,27,35	798.541	*Consumer financing - net*
Bunga	10.143	2c,28,35	9.251	*Interests*
Administrasi	540.213	2h,2n,35	569.813	*Administration*
Lain-lain	233.860	2h,2i,2m, 2n,2o,5, 9,22,35	231.276	*Others*
Total Pendapatan	**1.585.704**		**1.608.881**	***Total Revenues***
BEBAN				***EXPENSES***
Umum dan administrasi	443.672	2n,23,35	405.642	*General and administrative*
Gaji dan tunjangan karyawan	531.058	2n,2t,24, 28,29,35	517.148	*Salaries and employees' benefits*
Pendanaan	331.388	2c,2l,2m, 11,12,16,17, 25,28,35	399.246	*Financing costs*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	148.371	2e,2h, 3,6,35	204.690	*Provision for impairment losses*
Penyusutan	35.241	2j,3,9,35	40.702	*Depreciation*
Lain-lain	6.711	2c,2n,2o, 26,28,35	13.335	*Others*
Total Beban	**1.496.441**		**1.580.763**	***Total Expenses***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**89.263**		**28.118**	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK		2p,14		***TAX EXPENSE***
Kini	-		9.403	*Current*
Tangguhan	22.908		11.087	*Deferred*
Total Beban Pajak	**22.908**		**20.490**	***Total Tax Expense***
LABA TAHUN BERJALAN	**66.355**		**7.628**	***INCOME FOR THE YEAR***
Pendapatan komprehensif lain	-		-	*Other comprehensive income*
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**66.355**		**7.628**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah)	**33,18**	2r	**3,81**	***BASIC EARNINGS PER SHARE (expressed in full Rupiah amount)***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital Stock*	Modal Disetor Lainnya/ *Additional Paid-in Capital*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Total Ekuitas/ *Total Equity*	
				Cadangan Umum/ *Appropriated for General Reserve*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo 31 Desember 2011		**200.000**	**110.413**	**6.000**	**120.241**	**436.654**	***Balance December 31, 2011***
Pencadangan laba untuk cadangan umum	20	-	-	1.000	(1.000)	-	*Appropriated earnings for general reserve*
Laba tahun 2012		-	-	-	7.628	7.628	*Income for 2012*
Saldo 31 Desember 2012		**200.000**	**110.413**	**7.000**	**126.869**	**444.282**	***Balance December 31, 2012***
Pencadangan laba untuk cadangan umum	20	-	-	1.000	(1.000)	-	*Appropriated earnings for general reserve*
Laba tahun 2013		-	-	-	66.355	66.355	*Income for 2013*
Saldo 31 Desember 2013		**200.000**	**110.413**	**8.000**	**192.224**	**510.637**	***Balance December 31, 2013***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari:				*Cash receipts from:*
Konsumen	7.934.131		7.758.686	*Consumers*
Bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama	4.088.703		3.076.640	*Banks in connection with the transaction of joint financing cooperation*
Pendapatan administrasi	540.213		569.813	*Administration income*
Lain-lain	457.887		384.120	*Others*
Total penerimaan kas	13.020.934		11.789.259	*Total cash receipts*
Pembayaran kas untuk/ kepada:				*Cash disbursements for/to:*
Dealer	(6.583.382)		(4.235.954)	*Dealers*
Bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama	(4.713.175)		(4.992.755)	*Banks in connection with the transaction of joint financing cooperation*
Beban umum dan administrasi, beban gaji dan tunjangan karyawan serta beban lain-lain	(1.052.732)		(1.010.410)	*General and administrative expenses, salaries and employees' benefits and other expenses*
Bank-bank sehubungan dengan hak bank-bank atas pendapatan pembiayaan konsumen	(829.244)		(942.099)	*Banks in connection with the banks' rights on consumer financing income*
Beban pendanaan	(288.116)		(320.857)	*Financing costs*
Lain-lain	(54.340)		(61.146)	*Others*
Total pengeluaran kas	(13.520.989)		(11.563.221)	*Total cash disbursements*
Kas Neto (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**(500.055)**		**226.038**	***Net Cash (Used in) Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga	10.143		9.251	*Interest income*
Hasil penjualan aset tetap	3.024	9	3.609	*Proceeds from sales of property and equipment*
Perolehan aset tetap	(11.896)	9	(16.768)	*Acquisition of property and equipment*
Pembelian efek	(10.000)	5	-	*Purchase of marketable securities*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(8.729)**		**(3.908)**	***Net Cash Used in Investing Activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penambahan utang bank	1.594.779		1.033.500	*Proceeds from bank loans*
Pelunasan utang bank	(1.070.989)		(732.138)	*Repayments of bank loans*
Pelunasan utang obligasi	(120.000)	16	(294.000)	*Repayment of bonds payable*
Pelunasan *Medium Term Notes*	-	17	(200.000)	*Repayment of Medium Term Notes*
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	**403.790**		**(192.638)**	***Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities***
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	**34**		**22**	***NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**(104.960)**		**29.514**	***NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**338.040**		**308.526**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**233.080**	4	**338.040**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:				***CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:***
Kas dan bank	227.630		227.590	*Cash on hand and in banks*
Setara kas - deposito berjangka	5.450		110.450	*Cash equivalents - time deposits*
Total kas dan setara kas	**233.080**		**338.040**	***Total cash and cash equivalents***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia dengan nama PT Jakarta-Tokyo Leasing berdasarkan Akta No. 179 tanggal 23 Maret 1982 dan kemudian diubah dengan Akta Perubahan Naskah Pendirian No. 96 tanggal 15 Desember 1982, keduanya dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3167-HT01.01.TH82 tanggal 23 Desember 1982 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26, Tambahan No. 1248, tanggal 1 April 1997. Nama Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 5 tanggal 15 Maret 2000 yang dibuat di hadapan Anna Wong, S.H., Notaris di Tangerang, dimana nama Perusahaan diubah dari PT Wahana Ometraco Multi Artha menjadi PT Wahana Ottomitra Multiartha. Perubahan nama ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-7437.HT.01.04.Th.2000 tanggal 27 Maret 2000. Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 39 tanggal 23 April 2013 yang dibuat di hadapan Ny. Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta, antara lain, mengenai perubahan diantaranya pasal 4 ayat 2, pasal 11 dan pasal 14 Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan pasal-pasal dalam Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-31262 tertanggal 29 Juli 2013.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan dalam bidang lembaga pembiayaan meliputi:

a. Sewa guna usaha
b. Anjak piutang
c. Pembiayaan konsumen
d. Kartu kredit
e. Pembiayaan konsumen berdasarkan prinsip syariah

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk ("the Company") was established in the Republic of Indonesia as PT Jakarta-Tokyo Leasing based on the Notarial Deed No. 179 dated March 23, 1982 of Kartini Muljadi, S.H., Notary in Jakarta, which was subsequently amended by the Notarial Deed No. 96 dated December 15, 1982 of the same notary. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-3167-HT01.01.TH82 dated December 23, 1982 and was published in the State Gazette No. 26, Supplement No. 1248 dated April 1, 1997. The Company's name has been changed several times, the latest of which was covered by the Notarial Deed No. 5 dated March 15, 2000 of Anna Wong, S.H., Notary in Tangerang, in which the Company's name was changed from PT Wahana Ometraco Multi Artha to PT Wahana Ottomitra Multiartha. This change of name was approved by the Ministry of Laws and Regulations of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-7437.HT.01.04.Th.2000 dated March 27, 2000. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest of which was covered by the Notarial Deed No. 39 dated April 23, 2013 of Ny. Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta, concerning the changes in article 4(2), article 11 and article 14 of the Company's Articles of Association. Amendment of those Company's Article of Association has received and recorded in the database System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia under Admission Notification Amendment No. AHU-AH.01.10-31262 dated July 29, 2013.

As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises of financing activities covering the following areas:

a. Leasing
b. Factoring
c. Consumer financing
d. Credit card
e. Consumer financing activities based on sharia principles

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. 135/KMK.06/2001 tanggal 20 Maret 2001 yang merupakan kelanjutan dari izin usaha seperti yang dimaksud dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-028/KM.11/1982 tanggal 30 Juni 1982 tentang Pemberian Izin Usaha Dalam Bidang Leasing kepada PT Jakarta-Tokyo Leasing yang telah beberapa kali diperpanjang, terakhir dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-105/KM.13/1988 tanggal 7 Juli 1988 dan diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.327/KMK.017/1997 tanggal 21 Juli 1997. Pada saat ini, Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Mega Glodok Kemayoran, *Office Tower* B, Lantai 2, Jalan Angkasa Kav. B-6, Bandar Kemayoran, Jakarta, dan memiliki kantor cabang dan kantor perwakilan dengan total 198 (seratus sembilan puluh delapan) lokasi yang antara lain di wilayah Jakarta, Bogor, Ciputat, Tangerang, Bekasi, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Medan, Semarang, Solo, Pekanbaru, Palembang, Jambi, Lampung, Banjarmasin, Samarinda, Makassar, Gorontalo, Kendari dan Pare-Pare.

Perusahaan mulai memfokuskan kegiatannya pada pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda dua sejak tahun 1997.

Perusahaan merupakan entitas anak dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (''BII'') dengan persentase kepemilikan sebesar 62,00%. Pemegang saham utama BII adalah Malayan Banking Berhad (''Maybank''), yang merupakan bank yang berkedudukan di Malaysia.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 30 November 2004, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif Pendaftaran Penawaran Umum Perdana Saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (“BAPEPAM”) dengan surat No. S-3551/PM/2004 untuk melakukan penawaran 200.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp20.000 atau Rp100 (dalam nilai penuh) per lembar saham dan harga penawaran sebesar Rp700 (dalam nilai penuh) per lembar saham. Saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 13 Desember 2004.

1. GENERAL (continued)

a. The Company’s Establishment (continued)

The Company obtained a license to operate as a financing company from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. 135/KMK.06/2001 dated March 20, 2001 which was an extension of a previous license granted as mentioned in the Decision Letter of the Ministry of Finance No. KEP-028/KM.11/1982 dated June 30, 1982 regarding the Granting of the Operating License as a Leasing Company to PT Jakarta-Tokyo Leasing. This license was subsequently extended several times, the latest of which by the Decision Letter of the Ministry of Finance No. KEP-105/KM.13/1988 dated July 7, 1988 and changed by the Decision Letter of the Ministry of Finance No. 327/KMK.017/1997 dated July 21, 1997. Currently, the Company is mainly engaged in consumer financing activities. The Company’s head office is located at Mega Glodok Kemayoran Building, Office Tower B, 2nd floor, Jalan Angkasa Kav. B-6, Bandar Kemayoran, Jakarta, and it has totally one hundred and ninety eight (198) locations in, among others, Jakarta, Bogor, Ciputat, Tangerang, Bekasi, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Medan, Semarang, Solo, Pekanbaru, Palembang, Jambi, Lampung, Banjarmasin, Samarinda, Makassar, Gorontalo, Kendari and Pare-Pare.

The Company started to focus its operations in consumer financing of two-wheeled motor vehicles in 1997.

The Company is a subsidiary of PT Bank Internasional Indonesia Tbk (“BII”) with percentage ownership of 62.00%. The ultimate shareholder of BII is Malayan Banking Berhad (“Maybank”), which is a bank based in Malaysia.

b. The Company’s Public Offerings

On November 30, 2004, the Company obtained the Effective Letter of the Registration Statement for the Initial Public Offering of Shares from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (“BAPEPAM”) in its Letter No. S-3551/PM/2004 for 200,000,000 shares with a nominal value of Rp20,000 or Rp100 (in full amount) per share and initial offering price of Rp700 (in full amount) per share. The Company’s shares were listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) on December 13, 2004.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Obligasi Perusahaan

Pada bulan November 2003, Perusahaan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi I WOM Finance Tahun 2003 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap" dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp300.000, yang dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") pada tanggal 31 Oktober 2003 berdasarkan Surat Keputusan No. S-2645/PM/2003. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 12 November 2003.

Pada bulan Juni 2005, Perusahaan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi II WOM Finance Tahun 2005 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap" dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp500.000, yang dinyatakan efektif oleh BAPEPAM-LK pada tanggal 26 Mei 2005 berdasarkan Surat Keputusan No. S-1346/PM/2005. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 8 Juni 2005.

Pada bulan Juni 2006, Perusahaan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi III WOM Finance Tahun 2006 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap" dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp825.000 yang dinyatakan efektif oleh BAPEPAM-LK pada tanggal 24 Mei 2006 berdasarkan Surat Keputusan No. S-138/BL/2006. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 8 Juni 2006.

Pada bulan Mei 2007, Perusahaan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi IV WOM Finance Tahun 2007 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap" dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp1.000.000, yang dinyatakan efektif oleh BAPEPAM-LK pada tanggal 14 Mei 2007 berdasarkan Surat Keputusan No. S-2265/BL/2007. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 30 Mei 2007.

1. GENERAL (continued)

c. The Company's Bonds Offerings

In November 2003, the Company offered to the public "Bonds I WOM Finance Year 2003 With Fixed Interest Rate" with nominal value of Rp300,000, which became effective on October 31, 2003 based on the Decision Letter No. S-2645/PM/2003 of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"). On November 12, 2003, the Company listed the bonds in the Surabaya Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange).

In June 2005, the Company offered to the public "Bonds II WOM Finance Year 2005 With Fixed Interest Rate" with nominal value of Rp500,000, which became effective on May 26, 2005 based on the Decision Letter No. S-1346/PM/2005 of BAPEPAM-LK. On June 8, 2005, the Company listed the bonds in the Surabaya Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange).

In June 2006, the Company offered to the public "Bonds III WOM Finance Year 2006 With Fixed Interest Rate" with nominal value of Rp825,000 which became effective on May 24, 2006 based on the Decision Letter No. S-138/BL/2006 of BAPEPAM-LK. On June 8, 2006, the Company listed the bonds in the Surabaya Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange).

In May 2007, the Company offered to the public "Bonds IV WOM Finance Year 2007 With Fixed Interest Rate" with nominal value of Rp1,000,000, which became effective on May 14, 2007 based on the Decision Letter No. S-2265/BL/2007 of BAPEPAM-LK. On May 30, 2007, the Company listed the bonds in the Surabaya Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Obligasi Perusahaan (lanjutan)

Pada bulan Februari 2011, Perusahaan menawarkan pada masyarakat ''Obligasi V WOM Finance Tahun 2011 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap'' dengan jumlah pokok Rp1.400.000 (Catatan 16), yang dinyatakan efektif oleh BAPEPAM-LK pada tanggal 23 Februari 2011 berdasarkan Surat Keputusan No. S-1766/BL/2011. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 Maret 2011.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") No. 38 tanggal 23 April 2013 yang dibuat dihadapan Ny. Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.10-16747 tanggal 2 Mei 2013 serta Surat Resolusi Dewan Komisaris tanggal 15 Maret 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit Perusahaan, pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. The Company's Bonds Offerings (continued)

In February 2011, the Company offered to the public ''Bonds V WOM Finance Year 2011 With Fixed Interest Rate'' with nominal value of Rp1,400,000 (Note 16), which became effective on February 23, 2011 based on the Decision Letter No. S-1766/BL/2011 of BAPEPAM-LK. On March 7, 2011, the Company listed the bonds in the Indonesia Stock Exchange.

d. The Boards of Commissioners, Directors and Employees

Based on The Company's Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") No. 38 dated April 23, 2013 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and has reported to the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-16747 dated May 2, 2013 and Resolution Letter of Commissioners dated March 15, 2013, the composition of the Company's Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee as of December 31, 2013, is as follows:

Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	:	Stephen Liestyo	:	*President Commissioner*
Wakil Presiden Komisaris	:	Robbyanto Budiman	:	*Vice President Commissioner*
Komisaris	:	Garibaldi Thohir	:	*Commissioner*
Komisaris Independen	:	I Nyoman Tjager	:	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	:	Myrnie Zachraini Tamin	:	*Independent Commissioner*
Direksi				***Board of Directors***
Presiden Direktur	:	Djaja Suryanto Sutandar	:	*President Director*
Direktur Keuangan	:	Zacharia Susantadiredja*	:	*Finance Director*
Direktur Pemasaran (tidak terafiliasi)	:	Simon Tan Kian Bing	:	*Marketing Director (Unaffiliated)*
Direktur Manajemen Risiko	:	Ir. Purwadi Indra Martono	:	*Risk Management Director*
Direktur Operasional	:	Ir. C. Guntur Triyudianto	:	*Operational Director*
Dewan Pengawas Syariah				***Sharia Supervisory Board***
Ketua	:	H. Abdul Jabar Majid, MA	:	*Chairman*
Anggota	:	H. Muh Taufik Darmansyah	:	*Member*
Anggota	:	Muhamad Nadratuzzaman	:	*Member*
Komite Audit				***Audit Committee***
Ketua Komite Audit	:	Myrnie Zachraini Tamin	:	*Head of Audit Committee*
Anggota	:	Arief Ahmad Dhani	:	*Member*
Anggota	:	Tarmiden Sitorus	:	*Member*

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. The Boards of Commissioners, Directors and Employees (continued)

As of December 31, 2012, the composition of the Company's Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee is as follows:

Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	:	Stephen Liestyo	:	*President Commissioner*
Wakil Presiden Komisaris	:	Robbyanto Budiman	:	*Vice President Commissioner*
Komisaris	:	Garibaldi Thohir	:	*Commissioner*
Komisaris Independen	:	I Nyoman Tjager	:	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	:	Myrnie Zachraini Tamin	:	*Independent Commissioner*
Direksi				***Board of Directors***
Presiden Direktur	:	Djaja Suryanto Sutandar	:	*President Director*
Direktur Pemasaran (tidak terafiliasi)	:	Simon Tan Kian Bing	:	*Marketing Director (Unaffiliated)*
Direktur Personalia	:	Martha Bambang**	:	*Human Capital Director*
Direktur Manajemen Risiko	:	Ir. Purwadi Indra Martono	:	*Risk Management Director*
Direktur Operasional	:	Ir. C. Guntur Triyudianto	:	*Operational Director*
Dewan Pengawas Syariah				***Sharia Supervisory Board***
Ketua	:	H. Abdul Jabar Majid, MA	:	*Chairman*
Anggota	:	H. Muh Taufik Darmansyah	:	*Member*
Anggota	:	Muhamad Nadratuzzaman	:	*Member*
Komite Audit				***Audit Committee***
Ketua Komite Audit	:	Myrnie Zachraini Tamin	:	*Head of Audit Committee*
Anggota	:	Arief Ahmad Dhani	:	*Member*
Anggota	:	Tarmiden Sitorus	:	*Member*

Sehubungan dengan pemenuhan ketentuan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5. Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Perusahaan telah memiliki Piagam Komite Audit tertanggal 27 Mei 2013.

In relation to the compliance of BAPEPAM-LK No. IX.I.5. The Decision Decree of the Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-643/BL/2012 dated December 7, 2012 related to the establishment and implementation of the Audit Committee, the Company has the Audit Committee Charter dated May 27, 2013.

Perusahaan memiliki masing-masing 4.105 dan 4.885 karyawan tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (tidak diaudit).

The Company has a total of 4,105 and 4,885 permanent employees as of December 31, 2013 and 2012, respectively (unaudited).

e. Penyelesaian laporan keuangan

Laporan keuangan ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 12 Februari 2014.

e. Completion of the financial statements

The accompanying financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Boards of Directors on February 12, 2014.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") dan Standar Akuntansi Keuangan Syariah di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan BAPEPAM-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

b. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya. Deposito, jika ada, yang digunakan sebagai jaminan diklasifikasikan sebagai "Deposito Berjangka".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of compliance and basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards ("FAS") and Sharia Financial Accounting Standards in Indonesia, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards and Board of Sharia Standards of the Indonesian Institute of Accountants and BAPEPAM-LK, which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting at January 1, 2013, Regulation No. VIII.G.7 regarding "Emiten or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

The financial statements have been prepared on the accrual basis except for the statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the financial statements.

The statements of cash flows present information on receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The presentation currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency.

All figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

b. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and unrestricted time deposits with maturity periods of three (3) months or less at the time of placement and not used as collateral for loans. Deposits, if any, which are used as collateral are classified as "Time Deposits".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi, sebagai berikut:

1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

2) Entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas tersebut:
   a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   b) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   d) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with related parties

The Company applied SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Parties Disclosures". The revised SFAS requires disclosure of related parties relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the separate financial statements.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereby such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). Related parties are:

1) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   a) Has control or joint control of the reporting entity;
   b) Has significant influence over the reporting entity; or
   c) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
   b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
   c) Both entities are joint ventures of the same third party;
   d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1); atau

g) Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) huruf a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

d. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan tidak memiliki investasi yang dimiliki sampai jatuh tempo dan investasi yang tersedia untuk dijual sedangkan pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi yang dimiliki sampai jatuh tempo dan investasi yang tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with related parties (continued)

e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;

f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in 1); or

g) A person identified in 1) a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

d. Financial assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition.

As of December 31, 2013, the Company has no held-to-maturity investments and available-for-sales financial assets while as of December 31, 2012, the Company has no financial assets at fair value through profit or loss, held-to-maturity investments and available-for-sales financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen - neto, uang muka dealer dan piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang serta efek yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Biaya amortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai atas penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya-biaya transaksi dan *fee* yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets (continued)

Recognition and Measurement

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, consumer financing receivables - net, dealer advances and other receivables classified as loans and receivables and marketable securities classified as financial assets at fair value through profit or loss.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognized in the profit or loss when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment losses and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are integral part of the effective interest rate.

Financial assets at fair value through profit and loss comprises of assets classified as held for trading, and financial assets designated by management as at fair value through profit and loss upon initial recognition.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Penurunan/kenaikan nilai instrumen keuangan".

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets are classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value, the unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the comprehensive statements of income as "Decrease/increase in value of financial instruments".

Derecognition

The Company derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perusahaan. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi bahwa kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Impairment of financial assets

At each reporting date, the Company assesses whether there is objective evidence that the Company's financial assets are impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in principal or interest payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are individually not significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets include in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

However if the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the Company includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*loss given default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individual belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan beberapa faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi.

Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif.

Perusahaan menentukan bukti penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen secara kolektif karena manajemen yakin bahwa piutang pembiayaan konsumen ini memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Impairment of financial assets (continued)

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that were assessed individually by using discounted cash flows method. While for allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Company uses statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (loss given default), and by considering for management's judgment of current economic and credit conditions.

Evaluation on allowance for collective impairment cover credit losses inherent in portfolios of consumer financing receivables with similar economic characteristics is performed when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for allowance for collective impairment losses, management considers several factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors.

In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining allowance for collective impairment losses.

The Company determines evidence of impairment for consumer financing receivables at a collective level because the management believes that these consumer financing receivables have similar credit risk characteristics.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan menggunakan metode *roll rate* dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali, dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih memadai.

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen termasuk pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak.

Nilai tercatat aset tersebut diturunkan melalui akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang menurun tersebut berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun cadangan.

Jika penghapusan di masa datang kemudian diperoleh kembali, pemulihan tersebut diakui sebagai laba pada laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Impairment of financial assets (continued)

In assessing collective impairment, the Company uses roll rate method of historical trends of the probability of default, timing of recoveries, and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

The main considerations for the consumer financing receivables impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue by more than ninety (90) days or there are any known difficulties, or infringement of the original terms of contract.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset.

If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account.

If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized as profit in the statement of comprehensive income.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Perusahaan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada nilai wajarnya.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank, biaya masih harus dibayar, utang lain-lain, utang obligasi dan utang subordinasi yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Dalam hal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Pendanaan" dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak ditunaikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

g. Saling hapus instrument keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus atas jumlah yang diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge as appropriate.

The Company determines the classification of its financial liabilities in initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value.

The Company's financial liabilities consist of bank loans, accrued expenses, other payables, bonds payable and subordinated loan classified financial liabilities measured at amortized cost.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has no financial liabilities at fair value through profit or loss.

In the case of financial liabilities measured at amortized cost, these are initially stated at fair value less directly attributable transaction costs and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Financing Costs" in the statements of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

g. Offsetting financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan *murabahah* dan cadangan kerugian penurunan nilai

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan *(without recourse)*, Perusahaan hanya menyajikan porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan *(with recourse)*, piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai liabilitas (pendekatan bruto).

Pengakuan atas pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui adalah sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif piutang pembiayaan konsumen.

Selisih neto antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan biaya-biaya yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit pembiayaan konsumen ditangguhkan dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang Pembiayaan Konsumen" pada laporan posisi keuangan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan Konsumen - Neto" pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Consumer financing receivables, murabahah financing receivables and allowance for impairment losses

Consumer financing receivables are presented net of amounts financed by banks relating to the cooperation transactions in the form of joint financing, unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Based on the consumer joint financing agreements (without recourse), the Company only presents the portion of the total installments receivable financing by the Company (net approach). The consumer financing income is presented net of amounts of the banks' rights on such income relating to the transactions. For consumer joint financing agreements (with recourse), consumer financing receivables represent all consumers' installments and the total facilities financed by creditors are recorded as liability (gross approach).

Unearned income on consumer financing is recognized as income over the term of the respective agreement using the effective interest rate method.

Unearned income on consumer financing, which is the excess of the aggregate installment payments to be received from the consumers over the principal amount financed, is recognized as income over the term of the respective agreement using the effective interest rate method.

The net difference between the administration income earned from the consumer at the first time the financing agreement is signed and initial direct costs related to consumer financing facility is deferred and presented as part of "Consumer Financing Receivables" in the statements of financial position and recognized as an adjustment to the yield received throughout the consumer financing period using effective interest rate method and presented as a part of "Consumer Financing Income - Net" in the statements of comprehensive income for the current year.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan *murabahah* dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Selisih neto tersebut ditangguhkan dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang Pembiayaan Konsumen" pada laporan posisi keuangan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan Konsumen - Neto" pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai seperti dijelaskan pada Catatan 2e.

Piutang yang tak tertagih dihapuskan berdasarkan evaluasi manajemen Perusahaan dan setelah menunggak lebih dari 210 (dua ratus sepuluh) hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat terjadinya.

Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen - neto, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai beban pendanaan.

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perusahaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen.

Pada saat akad *murabahah*, piutang pembiayaan *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (*margin*).

Keuntungan *murabahah* diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan *margin* dari piutang pembiayaan *murabahah*.

Akad *murabahah* secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan *margin* dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Consumer financing receivables, murabahah financing receivables and allowance for impairment losses (continued)

Net difference is deferred and presented as part of "Consumer Financing Receivables" in the statements of financial position and recognized as an adjustment to the yield received throughout the consumer financing period using effective interest rate method and presented as a part of "Consumer Financing Income - Net" in the statements of comprehensive income for the current year.

The Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired as explained in Note 2e.

Receivables are written-off when they are deemed to be uncollectible based on Company's management evaluation and when they are overdue for more than two hundred and ten (210) days. Collection of receivables previously written-off is recognized as other income at the time of occurrence.

Total interest earned from customers is recorded as part of consumer financing income - net, while interest charged by the creditors is recorded as financing costs.

Murabahah is goods sell-buy contract with a sold price amounting to acquisition cost plus agreed margin and the Company must to disclose the acquisition cost to customer.

When the murabahah contract is signed, murabahah financing receivables are recognized as at acquisition cost plus agreed margin.

Murabahah margin are recognized over the period of the contract based on margin of the murabahah financing receivables.

Substantially, murabahah contract is a financing, so that margin recognition is based on standards which regulate financing, as mentioned in consumer financing policy.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan *murabahah* dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Pada setiap akhir periode laporan keuangan, piutang pembiayaan *murabahah* disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang *murabahah* dikurangi *margin* yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

i. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

j. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya. Aset tetap, kecuali tanah, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Consumer financing receivables, murabahah financing receivables and allowance for impairment losses (continued)

At the end of each period of financial statement, murabahah financing receivables are stated at net realizable value, consist of outstanding murabahah receivables less unearned margin and allowance for impairment losses.

i. Prepaid expenses

Prepaid expenses, are amortized and charged to operations over the periods benefited.

j. Property and equipment

Property and equipment are initially stated at acquisition cost. After initial measurement, property and equipment are measured using the cost model. Property and equipment, except land, are carried at its cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such acquisition cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when that cost is incurred, if the recognition criterias are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property and equipment as a replacement if the recognition criterias are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criterias are recognized in the profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Year*	
Bangunan	10	*Buildings*
Renovasi kantor	4	*Leasehold improvement*
Kendaraan	4	*Vehicles*
Peralatan kantor	4	*Office equipment*
Perabot kantor	4	*Office furniture and fixtures*

Peralatan dalam proses instalasi dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Equipment under installation is stated at cost and presented as part of the property and equipment. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property and equipment account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Apabila aset tetap dihentikan pengakuannya (tidak dipergunakan lagi atau dijual), biaya perolehan beserta akumulasi penyusutan yang terkait dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, biaya dibayar di muka dan uang muka ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Perusahaan akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

l. Biaya penerbitan emisi efek ekuitas, emisi obligasi dan *Medium-Term Notes* (“MTN”)

Biaya penerbitan efek ekuitas disajikan sebagai pengurang modal disetor lainnya dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan MTN atau obligasi dicatat sebagai pengurang terhadap hasil penerbitan dan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif selama jangka waktu MTN atau obligasi (Catatan 2f).

m. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Property and equipment (continued)

When assets are derecognized (retired or otherwise disposed of), their costs and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gains or losses are recognized as profit or loss for the year.

At the reporting date, the assets residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively if appropriate.

k. Impairment of non-financial assets

Assets are considered as impaired when the carrying value of assets is exceed the recoverable amount. The carrying amount of non financial assets, except for deferred tax assets, prepaid expenses and advances are reviewed each period to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, the Company will estimate the assets’s recoverable.

l. Stock, bonds and Medium-Term Notes (“MTN“) issuance costs

Stock issuance costs are presented as deduction from additional paid-in capital in the equity section in the statements of financial position.

Costs incurred relating to the MTN or bonds issuance are presented as deduction from the issuance proceeds and amortized using the effective interest rate over the term of the MTN or bonds (Note 2f).

m. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Perusahaan mengakui pendapatan atas pembiayaan konsumen seperti yang dijelaskan pada Catatan 2h di atas.

Pendapatan pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar pendapatan neto setelah dikurangi dengan bagian pendapatan milik bank-bank sehubungan dengan transaksi-transaksi kerjasama pembiayaan bersama (Catatan 2h).

Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga pembiayaan konsumen secara kontraktual yang piutangnya telah jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan dan akan diakui sebagai pendapatan pada saat pembayaran piutang diterima.

Pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan konsumen diakui pada saat realisasi.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai suatu pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul, diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

Perusahaan berhak menentukan suku bunga yang lebih tinggi ke konsumen daripada suku bunga yang ditetapkan oleh bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dari transaksi-transaksi tersebut bagi Perusahaan dan disajikan sebagai "Pendapatan Pembiayaan Konsumen - Neto" pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pendapatan dan beban administrasi, kecuali biaya-biaya/pendapatan yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit pembiayaan konsumen seperti dijelaskan pada Catatan 2h, diakui pada saat diperoleh atau terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Revenue and expense recognition

The Company recognizes revenue on consumer financing as explained in Note 2h above.

The consumer financing income is presented net of amounts of the banks' portion on such income relating to the cooperation transactions of joint financing (Note 2h).

The Company does not recognize interest income on consumer financing receivables based on contract that are overdue for more than three (3) months. Such income is recognized only when received.

Penalty income arising from late payments of consumer financing installments is recognized when realized.

Early termination is treated as cancellation of existing agreement and the resulting gain or loss is recognized as profit or loss for the current year.

The Company has the right to set higher interest rates to customers than that stated by the banks for the cooperation transactions of joint financing. The difference is recognized as revenue from such transactions and presented as "Consumer Financing Income - Net" in the statement of comprehensive income for the current year.

Administration income and expenses, except for the initial direct costs/income relating to the consumer financing as explained in Note 2h, are recognized when earned or incurred.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan kurs beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rata-rata kurs jual dan kurs beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang digunakan masing-masing adalah sebesar Rp12.189 (dalam nilai penuh) dan Rp9.670 (dalam nilai penuh) untuk 1 (dalam nilai penuh) Dolar Amerika Serikat (AS$1).

p. Pajak penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Indonesian Rupiah to reflect the average of selling and buying exchange rate at such date as published by Bank Indonesia. Any resulting gains or losses are credited or charged to the profit or loss for current year.

As of December 31, 2013 and 2012, the average of selling and buying exchange rates at such date as published by Bank Indonesia used were Rp12,189 (in full amount) and Rp9,670 (in full amount) to US$1 (in full amount), respectively.

p. Income tax

The Company applied SFAS No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Tax", which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position and transactions and other events of the current year.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between commercial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefit, such as the carry-forward of unused tax losses, if any, is also recognized to the extent that realization of such tax benefit is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the assets are realized or the liabilities are settled, based on the applicable tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at statements of financial position date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Pajak penghasilan (lanjutan)

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

q. Informasi segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Sehubungan dengan ini, informasi segmen dalam laporan keuangan disajikan berdasarkan pengklasifikasian umum atas daerah pemasaran sebagai segmen geografis. Rincian informasi segmen tersebut diungkapkan dalam Catatan 36.

r. Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan yaitu sejumlah 2.000.000.000 (dalam nilai penuh) saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Income tax (continued)

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

q. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and reward that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported is the measure reported to the chief operation decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, result, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

Financial information is reported based on the information used by management in evaluating the performance of each segment and determining the allocation of resources. In this respect, the business segment information in the financial statements are presented based on general classification of marketing areas as geographical segments. The details of segment information are disclosed in Note 36.

r. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year with the weighted average number of shares outstanding during the year, which is 2,000,000,000 (in full amount) shares for each of the years ended December 31, 2013 and 2012.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai suatu liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut diumumkan oleh para pemegang saham Perusahaan.

t. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Perusahaan mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca-kerja dan pesangon pemutusan hubungan kerja.

Perusahaan mencatat penyisihan manfaat untuk memenuhi imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "*Projected Unit Credit*".

Penyisihan biaya jasa masa lalu diakui sebagai biaya pada saat terjadinya, kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak *(non-vested)* yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10,00% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti atau 10,00% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10,00% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are declared by the Company's shareholders.

t. Liability for post-employment benefits

The Company recognizes employee benefits under formal and informal programs or agreements, under legislative requirements or through industry arrangements, including post-employment benefits and termination benefits.

The Company made provisions in order to meet the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The said provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Provisions made pertaining to past service costs are recognized immediately as expense, except for non-vested past service costs which are amortized and recognized as expense over the vesting period. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10.00% of the present value of the defined benefit obligations or 10.00% of the fair value of plan assets, at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10.00% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the eligible employees.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Nilai wajar instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgments

The preparation of financial statements, in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Uncertainty about these assumptions and estimation could result material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities within the next financial reporting period.

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Going concern

The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

Fair value financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but when observable market data are not available, management judgement is required to establish fair values. The management judgements include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2e dan 2h.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dengan karakteristik risiko kredit yang sejenis ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi.

Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif.

Liabilitas imbalan pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10,00% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial reporting period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters which are available when the financial statements were prepared.

Existing assumptions and circumstances about future development, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Allowance for impairment losses on financial assets

Allowance for impairment losses on financial assets carried at amortized cost are evaluated as explained in Notes 2e and 2h.

Allowance for impairment losses collectively assessed includes inherent credit losses in consumer financing receivables portfolios with similar credit risk characteristics when objective evidence of impairment exist for those portfolios. In assessing the need for collective allowances for impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors.

In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Liability for post-employment benefits

The determination of the Company's liability for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such accounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions which affects are more than 10.00% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas pasca-kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp63.042 dan Rp49.511. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 29.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp41.003 dan Rp66.645. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Instrumen keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan. Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp10.053 dan Rpnil.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Liability for post-employment benefits (continued)

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liability for post-employment benefits and net employment benefits expense. The carrying amounts of the Company's estimated liabilities for employment benefits as of December 31, 2013 and 2012 are Rp63,042 and Rp49,511, respectively. Further details are discussed in Note 29.

Depreciation of property and equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property and equipment ranging from four (4) to ten (10) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company's property and equipment as of December 31, 2013 and 2012 are Rp41,003 and Rp66,645, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

Financial instruments

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets would affect directly the Company's profit or loss. The carrying amount of financial assets carried at fair values in the statements of financial position as of December 31, 2013 and 2012 are Rp10,053 and Rpnil, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Deferred tax

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference.

Management judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic tax planning.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2013	2012	
Kas	12.553	14.896	*Cash on Hand*
Bank			*Cash in Banks*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	20.000	-	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	13.305	36.131	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Hana Bank	10.025	-	*PT Hana Bank*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.493	2.456	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.335	7.515	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Panin Syariah	1.409	2.214	*PT Bank Panin Syariah*
PT Bank Panin Tbk	1.175	225	*PT Bank Panin Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri	1.132	1.493	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	890	769	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	322	914	*PT Bank Bukopin Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500)	583	1.010	*Others (each below Rp500)*
Bank			*Cash in Banks*
Pihak ketiga			*Third parties*
Mata uang asing			*Foreign Currency*
Dollar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Central Asia Tbk	68	103	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	44	35	*PT Bank DBS Indonesia*
Sub total	55.781	52.865	*Sub total*
Pihak-pihak berelasi (Catatan 28)			*Related parties (Note 28)*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	158.055	159.600	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	246	13	*PT Bank Maybank Syariah Indonesia*
Mata uang asing			*Foreign Currency*
Dollar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	995	216	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
Sub total	159.296	159.829	*Sub total*
Total Bank	215.077	212.694	*Total Cash in Banks*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2013	2012	
Setara Kas - Deposito Berjangka			*Cash Equivalents - Time Deposits*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	5.000	10.000	*PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	100.000	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
Sub total	5.000	110.000	*Sub total*
Pihak berelasi (Catatan 28)			*Related party (Note 28)*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	450	450	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
Total Setara Kas - Deposito Berjangka	5.450	110.450	*Total Cash Equivalents - Time Deposits*
Total	**233.080**	**338.040**	***Total***
Tingkat suku bunga tahunan atas deposito berjangka - Rupiah	7,25% - 9,50%	6,25% - 7,25%	*Annual interest rates of time deposits - Rupiah*

Lihat Catatan 28 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 28 for details of transactions and balances with related parties.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kas dan setara kas diungkapkan pada Catatan 31.

Information with respect to the classification and fair value of cash and cash equivalents is disclosed in Note 31.

5. EFEK

5. MARKETABLE SECURITIES

Efek merupakan penempatan dalam reksadana Mega Aset Mantap yang diklasifikasikan sebagai portofolio diperdagangkan.

This represents marketable securities in Mega Aset Mantap mutual fund which is classified as trading portfolio.

	2013	2012	
Diperdagangkan - Rupiah			*Trading - Rupiah*
Mega Aset Mantap (total unit pada tanggal 31 Desember 2013 sejumlah 9.125.453,73 unit)	10.053	-	*Mega Aset Mantap (with total unit as of December 31, 2013 totaling to 9,125,453.73 unit)*
Total	**10.053**	**-**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan mendapatkan keuntungan atas kenaikan harga reksadana sebesar Rp53 yang diakui sebagai keuntungan efek (Catatan 22) pada pendapatan lain-lain di laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

As of December 31, 2013, the Company obtain gain from increment of investment price of mutual fund amounting to Rp53 which are recorded as gain from marketable securities (Note 22) in other income in the statement of comprehensive income current year.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek diungkapkan pada Catatan 31.

Information with respect to the classification and fair value of marketable securities is disclosed in Note 31.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

	2013	2012	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	10.378.972	10.719.730	*Consumer financing receivables - gross*
Dikurangi bagian yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama (Catatan 27 dan 28)	(5.299.936)	(6.079.878)	*Less amounts financed by banks relating to the joint financing cooperation transactions (Notes 27 and 28)*
Sub-total	5.079.036	4.639.852	*Sub-total*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(1.622.412)	(1.769.570)	*Unearned consumer financing income*
Piutang pembiayaan konsumen	3.456.624	2.870.282	*Consumer financing receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(77.703)	(66.203)	*Allowance for impairment losses*
Piutang Pembiayaan Konsumen - neto	**3.378.921**	**2.804.079**	***Consumer Financing Receivables - net***
Kisaran tingkat suku bunga efektif tahunan - Rupiah	37,00% - 52,00%	22,00% - 32,00%	*Ranging of effective annual interest rates - Rupiah*

Akun ini merupakan piutang yang dikenakan bunga yang timbul dari kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan kendaraan bermotor roda dua kepada konsumen dengan pembayaran angsuran secara berkala.

This account represents interest-bearing receivables arising from financing activities in the form of providing two-wheeled motor vehicles to consumers with periodic installment payment schedule.

Angsuran piutang yang akan diterima dari konsumen menurut tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Installment receivables which will be collected from consumers in accordance with due dates is as follows:

Jatuh tempo dalam waktu	2013	2012	*Due in*
Telah jatuh tempo	275.995	269.570	*Due*
< 1 tahun	6.388.628	6.419.029	*< 1 year*
1 - 2 tahun	2.971.121	3.251.747	*1 - 2 years*
> 2 tahun	743.228	779.384	*> 2 years*
Total Piutang Pembiayaan Konsumen - bruto	**10.378.972**	**10.719.730**	***Total Consumer Financing Receivables - gross***

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen - bruto menurut hari tunggakan adalah sebagai berikut:

Classification of consumer financing receivables - gross based on overdue days is as follows:

	2013	2012	
Tidak ada tunggakan	8.144.935	8.336.471	*No past due*
1-90 hari	1.939.921	2.032.201	*1-90 days*
91-120 hari	59.263	73.380	*91-120 days*
121-180 hari	98.450	136.229	*121-180 days*
> 180 hari	136.403	141.449	*> 180 days*
Total Piutang Pembiayaan Konsumen - bruto	**10.378.972**	**10.719.730**	***Total Consumer Financing Receivables - gross***

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

The changes of allowance for impairment losses is as follows:

	2013	2012	
Saldo awal	66.203	72.624	*Beginning balance*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	148.371	204.690	*Provisions on impairment losses during the year*
Penghapusan piutang tak tertagih selama tahun berjalan	(136.871)	(211.111)	*Write-off during the year*
Saldo akhir	**77.703**	**66.203**	***Ending balance***

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada debitur dinilai secara kolektif.

As of December 31, 2013 and 2012, all consumer financing receivables were collectively assessed for impairment.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible consumer financing receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp1.613.364 dan Rp1.291.126 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang atas transaksi pembiayaan bersama yang sifatnya *with recourse*, dan masing-masing sebesar Rp591.604 dan Rp663.606 sebagai jaminan atas utang obligasi (Catatan 11, 15, 16 dan 27).

As of December 31, 2013 and 2012, the consumer financing receivables amounting to Rp1,613,364 and Rp1,291,126, respectively, are pledged as collateral on a with recourse basis to the bank loans and payables on joint financing transactions, and amounting to Rp591,604 and Rp663,606 to the bonds payable, respectively (Notes 11, 15, 16 and 27).

Sebagai jaminan atas pembiayaan konsumen yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari kendaraan bermotor roda dua yang dibiayai (Catatan 27).

As collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the ownership certificates ("BPKB") of the financed two-wheeled motor vehicles (Note 27).

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan konsumen - neto diungkapkan pada Catatan 31.

Information with respect to the classification and fair value of consumer financing receivables - net is disclosed in Note 31.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLES

	2013	2012	
Pihak ketiga			*Third parties*
Piutang penerimaan angsuran konsumen	62.780	34.244	*Consumer installment receipt receivables*
Pinjaman karyawan	3.394	1.851	*Loans to employees*
Piutang dealer	2.234	5.365	*Dealer receivables*
Klaim asuransi	401	6.740	*Insurance claims*
Lain-lain	2.062	1.170	*Others*
Total	**70.871**	**49.370**	***Total***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang penerimaan angsuran konsumen merupakan pembayaran angsuran konsumen melalui PT Pos Indonesia, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, PT Midi Utama Indonesia Tbk dan PT Rintis Sejahtera. Pembayaran angsuran konsumen melalui PT Pos Indonesia, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, PT Midi Utama Indonesia Tbk dan PT Rintis Sejahtera akan dibayarkan ke Perusahaan melalui transfer ke rekening bank dengan jangka waktu 1 (satu) hari sampai dengan 5 (lima) hari kerja terhitung dari tanggal penerimaan angsuran konsumen.

Pinjaman karyawan terdiri dari pinjaman karyawan dan pinjaman kepada direktur. Pinjaman karyawan merupakan pinjaman tanpa bunga yang diangsur melalui pemotongan gaji setiap bulan dengan jangka waktu pinjaman berkisar antara 1 (satu) tahun sampai dengan 3 (tiga) tahun. Pinjaman kepada direktur dikenakan bunga sebesar 5,00% per tahun, yang diangsur melalui pemotongan gaji setiap bulan dengan jangka waktu pinjaman 10 (sepuluh) tahun.

Nilai wajar dari pinjaman karyawan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Pinjaman karyawan untuk pemilikan kendaraan dijamin dengan BPKB kendaraan yang dibiayai.

Tidak ada penyisihan penurunan nilai yang dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain karena manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa semua piutang dapat tertagih.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang lain-lain diungkapkan pada Catatan 31.

7. OTHER RECEIVABLES (continued)

Consumer installment receipt receivables are consumer installment payments through PT Pos Indonesia, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, PT Midi Utama Indonesia Tbk and PT Rintis Sejahtera. Consumer installment payments through PT Pos Indonesia, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, PT Midi Utama Indonesia Tbk and PT Rintis Sejahtera will be paid to the Company by transfer to bank account within one (1) day up to five (5) working days from the date of receipt of the consumer installment.

Loans to employees consists of loans to employees and loans to directors. Loans to employees represent non-interest bearing loans, which are repaid through monthly salary deductions over the loan periods ranging from one (1) year to three (3) years. Loans to directors which bear annual interest rate at 5.00% per annum, are repaid through monthly salary deductions over the loan period of ten (10) years.

The fair value of employee loans is determined by discounting cash flows using the market interest rate.

Loans to employees for vehicle ownership are secured by the vehicles' BPKB of the financed vehicles.

No allowance for impairment losses is provided to cover possible losses from non-collection of the accounts since the Company's management believes that all of the receivables are fully collectible.

Information with respect to the classification and fair value of other receivables is disclosed in Note 31.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	2013	2012	
Sewa dan renovasi kantor	28.045	26.340	*Office rentals and renovations*
Uang muka dealer	22.403	17.582	*Dealer advances*
Provisi bank	2.735	28.577	*Bank provision fees*
Lain-lain	3.735	3.941	*Others*
Total	**56.918**	**76.440**	***Total***

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar uang muka dealer diungkapkan pada Catatan 31.

Information with respect to the classification and fair value of dealer advances is disclosed in Note 31.

9. ASET TETAP / *9. PROPERTY AND EQUIPMENT*

2013

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan						*Cost*
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Tanah	798	-	-	-	798	*Land*
Bangunan	5.200	-	-	-	5.200	*Buildings*
Renovasi kantor	50.763	1.978	22	-	52.719	*Household improvement*
Kendaraan	41.951	1.759	8.302	-	35.408	*Vehicles*
Peralatan kantor	134.643	7.960	562	-	142.041	*Office equipment*
Perabot kantor	10.510	199	29	-	10.680	*Office furniture and fixtures*
Total Biaya Perolehan	243.865	11.896	8.915	-	246.846	*Total Cost*
Akumulasi Penyusutan						*Accumulated Depreciation*
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Bangunan	3.842	436	-	-	4.278	*Buildings*
Renovasi kantor	40.389	4.452	22	-	44.819	*Household improvement*
Kendaraan	23.302	7.748	6.058	-	24.992	*Vehicles*
Peralatan kantor	100.014	22.055	509	-	121.560	*Office equipment*
Perabot kantor	9.673	550	29	-	10.194	*Office furniture and fixtures*
Total Akumulasi Penyusutan	177.220	35.241	6.618	-	205.843	*Total Accumulated Depreciation*
Jumlah Tercatat	**66.645**				**41.003**	***Carrying Amount***

2012

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan						*Cost*
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Tanah	798	-	-	-	798	*Land*
Bangunan	5.200	-	-	-	5.200	*Buildings*
Renovasi kantor	48.175	2.663	75	-	50.763	*Household improvement*
Kendaraan	37.317	10.348	5.714	-	41.951	*Vehicles*
Peralatan kantor	131.050	3.624	2.885	2.854	134.643	*Office equipment*
Perabot kantor	10.479	133	102	-	10.510	*Office furniture and fixtures*
Sub-total	233.019	16.768	8.776	2.854	243.865	*Sub-total*
Peralatan dalam proses instalasi	2.854	-	-	(2.854)	-	*Equipment under installation*
Total Biaya Perolehan	235.873	16.768	8.776	-	243.865	*Total Cost*
Akumulasi Penyusutan						*Accumulated Depreciation*
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Bangunan	3.299	543	-	-	3.842	*Buildings*
Renovasi kantor	35.214	5.238	63	-	40.389	*Household improvement*
Kendaraan	17.679	8.847	3.224	-	23.302	*Vehicles*
Peralatan kantor	77.465	25.421	2.872	-	100.014	*Office equipment*
Perabot kantor	9.121	653	101	-	9.673	*Office furniture and fixtures*
Total Akumulasi Penyusutan	142.778	40.702	6.260	-	177.220	*Total Accumulated Depreciation*
Jumlah Tercatat	**93.095**				**66.645**	***Carrying Amount***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan adalah masing-masing sebesar Rp35.241 dan Rp40.702 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

9. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Depreciation charged to operations amounting to Rp35,241 and Rp40,702 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

The details of gain on sale of property and equipment is as follows:

	2013	2012	
Hasil penjualan aset tetap	3.024	3.609	*Proceeds from sale of property and equipment*
Nilai buku aset tetap	(2.297)	(2.516)	*Net book value of property and equipment*
Laba penjualan aset tetap	**727**	**1.093**	***Gain on sale of property and equipment***

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain - Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 22).

Gain on sale of property and equipment is recorded as part of "Other Revenues - Others" in the statements of comprehensive income (Note 22).

Hak Guna Bangunan ("HGB") atas tanah dan bangunan yang berlokasi di Sunter, Jakarta akan berakhir pada tanggal 2 Agustus 2027. HGB-HGB yang berlokasi di Tangerang (Banten), Sidoarjo (Jawa Timur), Samarinda (Kalimantan Timur) dan Daerah Istimewa Yogyakarta akan berakhir masing-masing pada tanggal-tanggal 15 Juli 2027, 4 Januari 2027, 7 Agustus 2026 dan 23 September 2020. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa HGB-HGB di atas dapat diperpanjang pada saat masa berlakunya berakhir.

Rights to Use the Building ("Hak Guna Bangunan - HGB") covering the land and buildings located at Sunter, Jakarta will expire on August 2, 2027. HGBs in Tangerang (Banten), Sidoarjo (East Java), Samarinda (East Kalimantan) and Yogyakarta Province will expire on July 15, 2027, January 4, 2027, August 7, 2026 and September 23, 2020, respectively. Company's management believes that the above HGBs can be renewed at the expiry dates.

Berdasarkan penelaahan atas jumlah aset tetap yang dapat diperoleh kembali, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat terpulihkan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Based on the assessment of the recoverability of the property and equipment, the Company's management believes that there are no events or changes in circumstances, which may indicate that the carrying amounts of these assets are not recoverable as of December 31, 2013 and 2012.

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan keseluruhan sebesar Rp125.336 dan AS$2.625.321 (dalam nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp121.560 dan AS$2.229.493 (dalam nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2012. Pada tanggal 31 Desember 2013, aset tetap tersebut diasuransikan melalui PT Asuransi Sinar Mas. Pada tanggal 31 Desember 2012, aset tetap tersebut diasuransikan melalui PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Adira Dinamika.

Property and equipment are covered by insurance against losses from fire and other risks for a total coverage of Rp125,336 and US$2,625,321 (in full amount) as of December 31, 2013 and Rp121,560 and US$2,229,493 (in full amount) as of December 31, 2012. As of December 31, 2013, property and equipment are insured through PT Asuransi Sinar Mas. As of December 31, 2012, property and equipment are insured through PT Asuransi Sinar Mas and PT Asuransi Adira Dinamika.

Seluruh perusahaan asuransi tersebut di atas adalah pihak ketiga.

All the above insurance companies are third parties.

9. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Selama belum lunas, aset tetap berupa kendaraan yang diperoleh melalui fasilitas pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pembiayaan kendaraan yang diperoleh dari PT BCA Finance dan PT Bank Jasa Jakarta, pihak ketiga, dan PT BII Finance Center, pihak berelasi (Catatan 15 dan 28).

9. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

The Company's management believes that the sum insured is adequate to cover the possible losses from these insured risks.

Until fully paid, property and equipment in the form of vehicles which are acquired through financing facilities are used as collateral to the vehicles financing facilities obtained from PT BCA Finance and PT Bank Jasa Jakarta, third parties, and PT BII Finance Center, a related party (Notes 15 and 28).

10. ASET LAIN-LAIN / *10. OTHER ASSETS*

	2013	2012	
Beban pajak yang dapat dikembalikan PPh 25	28.749	-	*Refundable tax expenses art 25*
Taksiran tagihan pajak (Catatan 14)	4.891	8.852	*Estimated claim for tax refund (Note 14)*
Uang jaminan	1.529	1.379	*Security deposit*
Beban pajak yang dapat dikembalikan PPh 23	305	-	*Refundable tax expenses art 23*
Lain-lain	2.776	3.416	*Others*
Total	**38.250**	**13.647**	***Total***

11. UTANG BANK / *11. BANK LOANS*

	2013	2012	
Pihak Ketiga			*Third Parties*
PT Bank Pan Indonesia Tbk (Pokok pinjaman sebesar Rp829.167 dan Rp248.611, dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp3.373 dan Rp1.734 tahun 2013 dan 2012)	825.794	246.877	*PT Bank Pan Indonesia Tbk (Outstanding loans of Rp829,167 and Rp248,611, net of unamortized bank provision of Rp3,373 and Rp1,734 in 2013 and 2012)*
PT Bank Central Asia Tbk (Pokok pinjaman sebesar Rp174.306 dan Rp403.472, dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp799 dan Rp1.917 tahun 2013 dan 2012)	173.507	401.555	*PT Bank Central Asia Tbk (Outstanding loans of Rp174,306 and Rp403,472, net of unamortized bank provision of Rp799 and Rp1,917 in 2013 and 2012)*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Pokok pinjaman sebesar Rp154.250 dan Rp23.667, dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rpnil dan Rp1.375 tahun 2013 dan 2012)	154.250	22.292	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Outstanding loans of Rp154,250 and Rp23,667, net of unamortized bank provision of Rpnil and Rp1,375 in 2013 and 2012)*
PT Bank ANZ Indonesia (Pokok pinjaman sebesar Rp150.000, dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp1.417 tahun 2013)	148.583	-	*PT Bank ANZ Indonesia (Outstanding loans of Rp150,000, net of unamortized bank provision of Rp1,417 in 2013)*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. UTANG BANK (lanjutan)

11. BANK LOANS (continued)

	2013	2012	
PT Bank DBS Indonesia (Pokok pinjaman sebesar Rp100.000 dan Rp100.000, dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rpnil dan Rp83 tahun 2013 dan 2012)	100.000	99.917	*PT Bank DBS Indonesia (Outstanding loans of Rp100,000 and Rp100,000, net of unamortized bank provision of Rpnil and Rp83 in 2013 and 2012)*
PT Hana Bank (Pokok pinjaman sebesar Rp85.639, dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp167 tahun 2013)	85.472	-	*PT Hana Bank (Outstanding loans of Rp85,639, net of unamortized bank provision of Rp167 in 2013)*
PT BCA Syariah (Pokok pinjaman sebesar Rp49.987 dan Rp35.189, dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp54 dan Rp95 tahun 2013 dan 2012)	49.933	35.094	*PT BCA Syariah (Outstanding loans of Rp49,987 and Rp35,189, net of unamortized bank provision of Rp54 and Rp95 in 2013 and 2012)*
PT Bank Panin Syariah (Pokok pinjaman sebesar Rp48.345 dan Rp71.121, dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp96 dan Rp163 tahun 2013 dan 2012)	48.249	70.958	*PT Bank Panin Syariah (Outstanding loans of Rp48,345 and Rp71,121, net of unamortized bank provision of Rp96 and Rp163 in 2013 and 2012)*
Standard Chartered Bank Indonesia (Pokok pinjaman sebesar Rp20.000 dan Rp100.000, dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp500 dan Rp1.500 tahun 2013 dan 2012)	19.500	98.500	*Standard Chartered Bank Indonesia (Outstanding loans of Rp20,000 and Rp100,000, net of unamortized bank provision of Rp500 and Rp1,500 in 2013 and 2012)*
PT Bank Syariah Mandiri (Pokok pinjaman sebesar Rp1.102 dan Rp15.273, dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp35 dan Rp195 tahun 2013 dan 2012)	1.067	15.078	*PT Bank Syariah Mandiri (Outstanding loans of Rp1,102 and Rp15,273, net of unamortized bank provision of Rp35 and Rp195 in 2013 and 2012)*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Amanah Syariah (Pokok pinjaman sebesar Rp81.000, dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rpnil tahun 2012)	-	81.000	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Amanah Syariah (Outstanding loans of Rp81,000, net of unamortized bank provision of Rpnil in 2012)*
PT Bank Ganesha (Pokok pinjaman sebesar Rp8.559, dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp35 tahun 2012)	-	8.524	*PT Bank Ganesha (Outstanding loans of Rp8,559, net of unamortized bank provision of Rp35 in 2012)*
Sub-total	1.606.355	1.079.795	*Sub-total*
Pihak Berelasi (Catatan 28)			*Related Party (Note 28)*
PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Pokok pinjaman sebesar Rp70.439 dan Rp73.194, dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp192 dan Rp177 tahun 2013 dan 2012)	70.247	73.017	*PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Outstanding loans of Rp70,439 and Rp73,194, net of unamortized bank provision of Rp192 and Rp177 in 2013 and 2012)*
Sub-total	70.247	73.017	*Sub-total*
Total	**1.676.602**	**1.152.812**	***Total***

11. UTANG BANK (lanjutan)

11. BANK LOANS (continued)

	2013	2012	
Tingkat suku bunga tahunan Mata uang Rupiah	9,50% - 19,00%	10,00% - 19,00%	*Annual interest rates* *Rupiah currency*
Kisaran tingkat suku bunga efektif tahunan Mata uang Rupiah	9,50% - 19,00%	9,35% - 19,00%	*Ranging of effective annual interest rates* *Rupiah currency*

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank Panin")

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 60 tanggal 22 Desember 2011, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap II dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp350.000 yang digunakan sebagai pembiayaan kendaraan bermotor. Tanggal jatuh tempo dari masing-masing pinjaman yaitu 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan masing-masing yang tidak boleh melebihi tanggal jatuh tempo fasilitas kredit. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 28 Februari 2015.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,25% per tahun. Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen bersih minimal sebesar 100,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari (Catatan 6), tidak dalam keadaan dijaminkan kepada pihak ketiga manapun juga serta objek pembiayaan harus diasuransikan serta mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 kali.

Berdasarkan surat Penurunan Bunga Fasilitas Pinjaman Tetap II No. 316/DFI/EXT/11 tanggal 20 Desember 2011, Bank Panin telah menyetujui permohonan Perusahaan untuk menyesuaikan tingkat suku bunga untuk Fasilitas Pinjaman Tetap II dari 11,25% per tahun menjadi 10,75% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 37 tanggal 11 Juni 2013, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap III dan Fasilitas Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah maksimum dana yang disediakan masing-masing sebesar Rp500.000 dan Rp50.000, yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen dan cadangan modal kerja. Tanggal jatuh tempo dari masing-masing pinjaman adalah 39 (tiga puluh sembilan) bulan dan 1 (satu) tahun sejak tanggal Perjanjian Kredit dan akan berakhir pada tanggal 11 September 2016 dan 11 Juni 2014.

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank Panin")

Based on the Credit Agreement No. 60 dated December 22, 2011, Bank Panin agreed to provide a Fixed Loan Facility II with a maximum available fund amounting to Rp350,000, which was used as motor vehicle financing. The maturity date of each loan is thirty six (36) months from the date of each withdrawal and must not exceed the maturity date of the credit facility. The facility will expire on February 28, 2015.

The loan bears interest rate at 11.25% per annum. The agreement is secured by fiduciary transfer of the Company's net receivables from customers at 100.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than ninety (90) days (Note 6) not secured to any third party and also the object of financing should be covered by insurance and maintain maximum debt to equity ratio of 10 times.

Based on a letter of Reduction in interest for Fixed Loan Facility II No. 316/DFI/EXT/11 dated December 20, 2011, Bank Panin has approved the Company's request to adjust interest rate for Fixed Loan Facility II from 11.25% per annum to 10.75% per annum.

Based on the Credit Agreement No. 37 dated June 11, 2013, Bank Panin agreed to provide a Fixed Loan Facility III and Overdraft Loan Facility with a maximum available fund amounting to Rp500,000 and Rp50,000, respectively, which was used as working capital for consumer financing and working capital provisions. The maturity date of each loan is thirty nine (39) months and one (1) year from the date of each Credit Agreement and will expire on September 11, 2016 and June 11, 2014.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank Panin") (lanjutan)

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 10,00% per tahun, yang berlaku tetap selama jangka waktu Pinjaman Tetap III dan atas fasilitas Pinjaman Rekening Koran sebesar 10,00% per tahun yang dapat diubah sewaktu-waktu dengan pemberitahuan terlebih dahulu secara tertulis oleh kreditur. Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen bersih minimal sebesar 100,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari (Catatan 6), tidak dalam keadaan dijaminkan kepada pihak ketiga manapun juga serta objek pembiayaan harus diasuransikan serta mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 kali.

Berdasarkan surat No. 280/IBD/EXT13 tanggal 3 September 2013, Bank Panin menyesuaikan kondisi tingkat suku bunga Fasilitas Pinjaman Rekening Koran menjadi sebesar 11,00%. Kondisi tingkat suku bunga tersebut berlaku efektif sejak 4 September 2013.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 93 tanggal 18 September 2013, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap IV dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp 300.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen. Tanggal jatuh tempo fasilitas Pinjaman Tetap IV adalah 15 (lima belas) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,00% per tahun, yang berlaku tetap selama jangka waktu Pinjaman Tetap IV. Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen bersih minimal sebesar 100,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari (Catatan 6), tidak dalam keadaan dijaminkan kepada pihak ketiga manapun juga serta objek pembiayaan harus diasuransikan serta mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 kali.

Per 31 Desember 2013, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman dari Bank Panin.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan melakukan pembayaran angsuran utang bank kepada Bank Panin masing-masing sebesar Rp221.083 dan Rp101.518.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank Panin") (continued)

The loan bears interest rate at 10.00% per annum, which remain valid for a period of Fixed Loan III and Overdraft Loan Facility by 10.00% per annum which can be changed at any time with prior written notice by the creditor. The agreement is secured by fiduciary transfer of the Company's net receivables from customers at 100.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than ninety (90) days (Note 6), not secured to any third party and also the object of financing should be covered by insurance and maintain maximum debt to equity ratio of 10 times.

Based on the letter No. 280/IBD/EXT13 dated September 3, 2013, Bank Panin adjusts the interest rate conditions Overdraft Loan Facility amounting to 11.00%. Interest rate condition is effective from September 4, 2013.

Based on the Credit Agreement No. 93 dated September 18, 2013, Bank Panin agreed to provide a Fixed Loan Facility IV with a maximum available fund amounting to Rp300,000, which was used as consumer finance working capital. The loan's maturity date is fifteen (15) months from the date of Credit Agreement.

The loan bears interest rate at 11.00% per annum, which remain valid for a period of Fixed Loan IV. The agreement is secured by fiduciary transfer of the Company's net receivables from customers at 100.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than ninety (90) days (Note 6), not secured to any third party and also the object of financing should be covered by insurance and maintain maximum debt to equity ratio of 10 times.

As of December 31, 2013, The Company has fully utilized the loan facility from Bank Panin.

For the years ended December 31, 2013 and 2012, the Company paid installment of bank loan to Bank Panin amounting to Rp221,083 and Rp101,518, respectively.

11. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 194 tanggal 20 Oktober 2010, BCA setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit dalam bentuk Kredit Lokal (Rekening Koran) dan *Installment Loan* ("Fasilitas *Installment Loan* 1") dengan jumlah maksimum dana yang disediakan masing-masing adalah sebesar Rp25.000 dan Rp200.000 untuk keperluan modal kerja pembiayaan piutang usaha kendaraan roda dua.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga masing-masing sebesar 10,75% dan 11,00% per tahun. Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen Perusahaan minimal sebesar 110,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 60 (enam puluh) hari (Catatan 6) serta mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 kali.

Pada tanggal 19 Oktober 2011, Perusahaan telah mendapatkan penambahan fasilitas berdasarkan Perubahan Pertama Perjanjian Kredit No. 116 dimana BCA setuju untuk memperpanjang Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) dengan jumlah maksimum dana Rp25.000 yang telah jatuh tempo pada tanggal 20 Oktober 2012 dan menambah fasilitas kredit berupa fasilitas *Installment Loan* ("Fasilitas *Installment Loan* 2") dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp500.000 yang akan jatuh tempo maksimum 3 (tiga) tahun sejak tanggal setiap penarikan yang terkait. Kedua pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 10,50% per tahun.

Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen Perusahaan minimal sebesar 110,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 60 (enam puluh) hari (Catatan 6) serta mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 kali.

Berdasarkan Perubahan Pertama Perjanjian Kredit No. 194 tersebut, Fasilitas *Installment Loan* 1 akan jatuh tempo maksimum 3 (tiga) tahun sejak tanggal setiap penarikan yang terkait.

Jangka waktu penarikan kredit untuk Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) dan Fasilitas *Installment Loan* 2 adalah masing-masing sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012 dan 9 (sembilan) bulan sejak tanggal penandatanganan Perubahan Pertama Perjanjian Kredit.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Based on the Credit Agreement No. 194 dated October 20, 2010, BCA agreed to provide Credit Facility in the form of Local Credit (Current Account) and Installment Loan Facility ("Installment Loan Facility 1") with a maximum available fund amounting to Rp25,000 and Rp200,000, respectively, which were used as motor vehicle financing.

The loans bear interest rate at 10.75% and 11.00% per annum, respectively. The agreement was secured by fiduciary transfer of the Company's receivables from customers at 110.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than sixty (60) days (Note 6) and requires the Company to maintain maximum Gearing Ratio of 10 times.

On October 19, 2011, the Company has secured additional facilities under the First Amendment of Credit Agreement No. 116 where BCA agreed to extend the Local Credit (Current Account) Facility with maximum fund amounting to Rp25,000 which has matured on October 20, 2012 and increased the credit facility in the form of Installment Loan Facilty ("Installment Loan Facility 2") with a maximum available fund amounting to Rp500,000 with a maximum maturity of three (3) years from the date of any related withdrawal. Both loan facilities bear interest rate at 10.50% per annum.

The agreement was secured by fiduciary transfer of the Company's receivables from customers at 110.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than sixty (60) days (Note 6) and requires the Company to maintain maximum Gearing Ratio of 10 times.

Under the First Amendment of Credit Agreement No. 194, the Installment Loan Facility 1 will mature at a maximum of three (3) years from the date of any related withdrawal.

The withdrawal period for the Local Credit (Current Account) Facility and Installment Loan Facility 2 are up to October 20, 2012 and nine (9) months from the signing date of the First Amendment of Credit Agreement, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

Pada tanggal 16 Oktober 2012, Perusahaan telah mendapatkan perpanjangan Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) dengan jumlah maksimum dana Rp25.000 yang jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2013.

Berdasarkan surat No. 40015/GBK/2013 tanggal 18 Januari 2013, Perusahaan telah mendapatkan perpanjangan atas Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) yang telah jatuh tempo pada tanggal 20 Maret 2013.

Berdasarkan Perubahan Kedua atas Perjanjian Kredit No. 055/Add/KCK/2013 tanggal 18 Maret 2013, Perusahaan telah mendapatkan perpanjangan atas Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) yang telah jatuh tempo pada tanggal 20 Oktober 2013.

Berdasarkan surat No. 40477/GBK/2013 tanggal 11 Oktober 2013, Perusahaan kembali mendapatkan perpanjangan atas fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) yang akan jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2014.

Berdasarkan surat No. 40260/GBK/2013 tanggal 26 Juni 2013, BCA menyesuaikan kondisi tingkat suku bunga fasilitas Pinjaman Kredit Lokal (Rekening Koran) menjadi sebesar 11,00%. Kondisi tingkat suku bunga tersebut berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2013.

Berdasarkan surat No. 40367/GBK/2013 tanggal 30 Agustus 2013, BCA kembali menyesuaikan kondisi tingkat suku bunga fasilitas Pinjaman Kredit Lokal (Rekening Koran) menjadi sebesar 11,50%. Kondisi tingkat suku bunga tersebut berlaku efektif sejak tanggal 2 September 2013.

Berdasarkan surat No. 40577/GBK/2013 tanggal 6 Desember 2013, BCA kembali menyesuaikan kondisi tingkat suku bunga fasilitas Pinjaman Kredit Lokal (Rekening Koran) menjadi sebesar 11,75%. Kondisi tingkat suku bunga tersebut berlaku efektif sejak tanggal 12 Desember 2013.

Per 31 Desember 2013, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas dari BCA.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan melakukan pembayaran angsuran utang bank kepada BCA masing-masing sebesar Rp228.174 dan Rp212.559.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

On October 16, 2012, the Company has secured facilities to extend the Local Credit (Current Account) Facility with a maximum fund amounting to Rp25,000 which matured on January 20, 2013.

Based on the letter No. 40015/GBK/2013 dated January 18, 2013, the Company has secured facilities to extend the Local Credit Facilities (Current Account) which matured on March 20, 2013.

Based on the Second Amendments of Credit Facilities No. 055/Add/KCK/2013 dated March 18, 2013, the Company has secured facilities to extend the Local Credit Facilities (Current Account) which matured on October 20, 2013.

Based on the letter No. 40477/GBK/2013 dated October 11, 2013, the Company has secured facilities to extend the Local Credit Facilities (Current Account) which will mature on January 20, 2014.

Based on the letter No. 40260/GBK/2013 dated June 26, 2013, BCA adjusts the interest rate conditions Local Credit Facilities (Current Account) amounting to 11.00%. Interest rate conditions is effective from July 1, 2013.

Based on the letter No. 40367/GBK/2013 dated August 30, 2013, BCA re-adjusts the interest rate conditions Local Credit Facilities (Current Account) amounting to 11.50%. Interest rate conditions is effective from September 2, 2013.

Based on the letter No. 40577/GBK/2013 dated December 6, 2013, BCA re-adjusts the interest rate conditions Local Credit Facilities (Current Account) amounting to 11.75%. Interest rate conditions is effective from December 12, 2013.

As of December 31, 2013, the Company has fully utilized the loan facility from BCA.

For the years ended December 31, 2013 and 2012, the Company paid installment of bank loan to BCA amounting to Rp228,174 and Rp212,559, respectively.

11. UTANG BANK (lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC")

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. JAK/100450/U/00149781 tanggal 6 Oktober 2010, HSBC setuju untuk memberikan Fasilitas Pinjaman Modal Kerja (*Corporate Facility Agreement* (*"CFA"*)) dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp200.000 untuk keperluan modal kerja pembiayaan piutang usaha kendaraan roda dua. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 10,25% per tahun dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank.

Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 100,00% dari total pokok pinjaman (Catatan 6) serta mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 kali.

Pada tanggal 30 Juli 2012, Perusahaan telah mendapatkan penambahan atas CFA tersebut berdasarkan Penambahan Atas Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi No. JAK/120705/U/00218558 dimana HSBC setuju untuk merubah struktur fasilitas dan selanjutnya mengubah ketentuan di dalam perjanjian kredit.

Berdasarkan perubahan tersebut, HSBC setuju untuk memberikan pinjaman berulang dan fasilitas pembiayaan *mudharabah* dengan jumlah penggunaan fasilitas limit gabungan tidak dapat melebihi Rp200.000.

Pinjaman berulang

Pinjaman ini ditujukan untuk membiayai modal kerja jangka pendek Perusahaan.

Jangka waktu dari setiap pinjaman adalah maksimal 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal pencairan dan setiap *tranche* harus berjumlah minimal sebesar Rp5.000 dan pinjaman pokok dibayar secara bulanan.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 10,25% per tahun dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank.

Fasilitas pembiayaan *mudharabah*

Fasilitas ini ditujukan untuk memfasilitasi kegiatan pembiayaan *murabahah* dan/atau *ijarah* Perusahaan.

Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun sejak tanggal pencairan.

Dasar perhitungan bagi hasil yang digunakan adalah sesuai dengan rasio bagi hasil (*nisbah*) yang akan ditentukan dalam suatu perjanjian *mudharabah* antara HSBC dan Perusahaan dengan nilai keuntungan tersebut setara dengan 11,00% per tahun untuk HSBC.

11. BANK LOANS (continued)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC")

Based on the Credit Agreement No. JAK/100450/U/00149781 dated October 6, 2010, HSBC agreed to provide a Working Capital Loan Facility (Corporate Facility Agreement ("CFA")) with a maximum available fund amounting to Rp200,000, which was used for motor vehicle financing. The loan bears interest rate at 10.25% per annum and will be fluctuated based on Bank's policy.

The agreement was secured by fiduciary transfer of the Company's receivables from customers at 100.00% of the total amount of the outstanding loan (Note 6) and requires the Company to maintain maximum debt to equity ratio of 10 times.

On July 30, 2012, the Company has secured additional CFA under the Addendum to Corporate Facility Agreement No. JAK/120705/U/00218558 where HSBC agreed to amend the facility structure and further amend certain provisions of the credit agreement.

Based on that addendum, HSBC agreed to provide revolving loan and mudharabah financing facility with total combined limit facility cannot exceed Rp200,000.

Revolving loan

The purpose of this loan is to fund the Company's short term working capital.

Tenor of each loan is maximum one (1) year from disbursement date and each tranche should be in a minimum of Rp5,000 and principal loan will be paid monthly.

The loan bears interest rate at 10.25% per annum and will be fluctuated based on Bank's policy.

Mudharabah financing facility

The purpose of this facility is to facilitate Company's financing activities under murabahah and/or ijarah contracts.

This facility will mature in one (1) year from disbursement date.

The basis used for calculation of profit sharing is in accordance with the profit sharing ratio (nisbah) which will be determined in a certain mudharabah agreement between HSBC and the Company whereas the HSBC's profit amount is equivalent to 11.00% per annum.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. UTANG BANK (lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC") (lanjutan)

Baik pinjaman berulang dan fasilitas pembiayaan *mudharabah* dijamin dengan jaminan berupa piutang pembiayaan konsumen dengan kolektibilitas lancar sebesar 100,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari (Catatan 6) serta mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 kali.

Berdasarkan surat Fasilitas Perbankan - Tanggal Peninjauan Kembali Fasilitas No. JAK/12113/U/121082 tanggal 13 November 2012, fasilitas ini dapat ditinjau kembali setiap saat dan dalam kondisi apapun dan fasilitas ini dapat ditarik paling lambat tanggal 31 Oktober 2013.

Berdasarkan surat tanggal 1 November 2013, fasilitas ini mendapatkan perpanjangan waktu tarik sampai dengan waktu yang ditentukan kemudian.

Saldo pinjaman fasilitas pembiayaan *mudharabah* telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 12 Agustus 2013.

Per 31 Desember 2013, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas dari HSBC.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan melakukan pembayaran angsuran utang bank kepada HSBC masing-masing sebesar Rp326.332 dan Rp231.750.

PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ")

Pada tanggal 8 November 2013, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kredit Fasilitas Berjangka dengan ANZ, dimana ANZ setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan dengan limit sebesar Rp150.000. Fasilitas ini bersifat tidak berulang (*non-revolving*). Fasilitas dapat ditarik dalam beberapa kali penarikan dengan nominal minimal Rp50.000. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 3 (tiga) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan akan jatuh tempo dalam 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal pencairan.

Pada tanggal yang sama, 8 November 2013, Perusahaan mengadakan Perjanjian Fasilitas Batas Kredit Dalam Pasar Uang dengan ANZ, dimana ANZ setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan dengan limit sebesar Rp50.000. Fasilitas ini dapat ditarik selama jangka waktu penarikan fasilitas. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 1 (satu) tahun sejak tanggal perjanjian kredit dan akan jatuh tempo dalam 1 (satu) bulan sejak tanggal pencairan.

11. BANK LOANS (continued)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC") (continued)

Both the revolving loan and mudharabah financing facility are collateralized by consumer financing receivables with current collectibility rating equivalent to 100.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than ninety (90) days (Note 6) and requires the Company to maintain maximum Gearing Ratio of 10 times.

Based on Banking Facility - Reconsideration Facility Date No. JAK/12113/U/121082 dated November 13, 2012, this facility can be reconsidered at any time and in any condition and this facility can withdrawn not later than October 31, 2013.

Based on letter dated November 1, 2013, this facility has secured the extension of withdrawn period until the prescribed time.

The outstanding loan of mudharabah financing facility has matured and paid on August 12, 2013.

As of December 31, 2013, the Company has fully utilized the loan facility from HSBC.

For the years ended December 31, 2013 and 2012, the Company paid installment of bank loan to HSBC amounting to Rp326,332 and Rp231,750, respectively.

PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ")

On November 8, 2013, the Company entered into a Credit Agreement Term Facility with ANZ, whereby ANZ agreed to provide financing facility with a maximum amount of Rp150,000. This facility is on a non-revolving basis. This facility can be drawn in times of withdrawal with a nominal minimum of Rp50,000. The term of credit withdrawal is three (3) months since the signing of the agreement and will mature in thirty six (36) months since the first drawdown date.

On the same date, November 8, 2013, the Company entered into a Credit Limit Facility Agreement in Money Market with ANZ, whereby ANZ agreed to provide financing facility with a maximum amount of Rp50,000. This facility can be drawn in times of withdrawal period. The term of credit withdrawal is one (1) year since the signing of the agreement and will mature in one (1) month since the first drawdown date.

11. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank ANZ Indonesia (“ANZ”) (lanjutan)

Masing-masing pinjaman tersebut dijamin dengan berupa piutang pembiayaan konsumen dengan jaminan berupa piutang pembiayaan konsumen dengan kolektibilitas lancar sebesar 110,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari (Catatan 6) dan Perusahaan wajib menjaga ekuitas konsolidasi minimum sebesar Rp200.000, mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 7 (tujuh) kali serta mengupayakan agar BII, pada setiap saat, memiliki secara langsung 51,00% modal dengan hak suara sah atau hak kepemilikan serupa.

Per 31 Desember 2013, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas dari ANZ.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan melakukan pembayaran angsuran utang bank kepada ANZ sebesar Rp1.417.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,35% per tahun.

PT Bank DBS Indonesia (‘’Bank DBS’’)

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 114/PEP-DBSI/IV/2009 tanggal 7 April 2009, Bank DBS setuju untuk memberikan fasilitas kredit berulang tanpa komitmen dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000 sebagai fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor. Fasilitas perbankan ini jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2010.

Pada tanggal 1 Maret 2010, Perusahaan telah mendapatkan perpanjangan fasilitas berdasarkan surat No. 085/PFPA-DBSI/III/2010, dengan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2011. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,65% sampai dengan 11,70% per tahun, dengan jaminan berupa jaminan secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen dengan jumlah sekurang-kurangnya 125,00% dari jumlah pokok fasilitas kredit (Catatan 6).

Pada tanggal 24 Juni 2011, Perusahaan telah mendapatkan perpanjangan fasilitas berdasarkan surat No. 287/PFPA-DBSI/VI/2011 dengan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2012. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 10,95% sampai dengan 11,00% per tahun, dengan jaminan berupa jaminan secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen dengan jumlah sekurang-kurangnya 125,00% dari jumlah pokok fasilitas kredit (Catatan 6) dan mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas maksimum sebesar 10 kali.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank ANZ Indonesia (“ANZ”) (continued)

Each of loan is collateralized by consumer financing receivables with current collectibility rating equivalent to 110.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than ninety (90) days (Note 6) and requires the Company to maintain a minimum consolidated equity amounted to Rp200,000, maximum Gearing Ratio of seven (7) times and strive for BII, at any time, have a direct 51.00% equity with valid voting rights or similar rights of ownership.

As of December 31, 2013, the Company has fully utilized the loan facility from ANZ.

For the year ended December 31, 2013, the Company paid installment of bank loan to ANZ amounting to Rp1,417.

The loan bears interest rate at 11.35% per annum.

PT Bank DBS Indonesia (‘’Bank DBS’’)

Based on the Credit Agreement No. 114/PEP-DBSI/IV/2009 dated April 7, 2009, Bank DBS agreed to provide an uncommitted revolving credit facility with a maximum amount of Rp100,000, for motor vehicle financing. The credit facility has matured on March 27, 2010.

On March 1, 2010, the Company obtained an extension of the facility based on letter No. 085/PFPA-DBSI/III/2010 and matured on March 27, 2011. The loan used to bear interest rates ranging from 11.65% to 11.70% per annum, and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables with a minimum of 125.00% of the amount of credit facility (Note 6).

On June 24, 2011, the Company acquired an extension of the facility based on letter No. 287/PFPA-DBSI/VI/2011 and matured on March 27, 2012. The loan used to bear interest rates ranging from 10.95% to 11.00% per annum, and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables with a minimum of 125.00% of the amount of credit facility (Note 6) and requires the Company to maintain maximum debt to equity ratio of 10 times.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (''Bank DBS'') (lanjutan)

Pada tanggal 3 April 2012, Perusahaan telah mendapatkan perpanjangan fasilitas berdasarkan surat No. 1094/IV/DBSI/IBG-JKT/2012 dan jatuh tempo pada tanggal 27 Mei 2012. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,05% sampai dengan 11,15% per tahun, dengan jaminan berupa jaminan secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen dengan jumlah sekurang-kurangnya 125,00% dari jumlah pokok fasilitas kredit (Catatan 6).

Pada tanggal 19 Juni 2012, Perusahaan telah mendapatkan perpanjangan fasilitas berdasarkan surat No. 295/PFPA-DBSI/VI/2012 dan telah jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2013.

Pada tanggal 7 Maret 2013, Perusahaan telah mendapatkan perpanjangan fasilitas berdasarkan surat No. 136/III/DBSI/IBG-JKT/2013 dan telah jatuh tempo pada tanggal 27 Mei 2013.

Pada tanggal 27 Mei 2013, Perusahaan telah mendapatkan perpanjangan fasilitas berdasarkan surat No. 403/V/DBSI/IBG-JKT/2013 dan telah jatuh tempo pada tanggal 27 Juni 2013.

Pada tanggal 25 Juni 2013, Perusahaan telah mendapatkan perpanjangan fasilitas berdasarkan surat No. 390A/PFPA-DBSI/VI/2013 dengan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2014. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,00% per tahun, dengan jaminan berupa jaminan secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen dengan jumlah sekurang-kurangnya 125,00% dari jumlah pokok fasilitas kredit dan mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas maksimum sebesar 10 kali (Catatan 6).

Per 31 Desember 2013, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman dari Bank DBS.

PT Hana Bank ("Hana Bank")

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 68 tanggal 29 Mei 2013, Hana Bank setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit *Working Capital Installment* dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp200.000. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah 1 (satu) tahun sejak pencairan fasilitas kredit yang pencairannya dapat dilakukan secara bertahap.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank DBS Indonesia (''Bank DBS'') (continued)

On April 3, 2012, the Company acquired an extension of the facility based on letter No. 1094/IV/DBSI/IBG-JKT/2012 which matured on May 27, 2012. The loan used to bear interest rates ranging from 11.05% to 11.15% per annum, and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables with a minimum of 125.00% of the amount of credit facility (Note 6).

On June 19, 2012, the Company acquired an extension of the facility based on letter No. 295/PFPA-DBSI/VI/2012 and matured on March 27, 2013.

On March 7, 2013, the Company acquired an extension of the facility based on letter No. 136/III/DBSI/IBG-JKT/2013 and matured on May 27, 2013.

On May 27, 2013, the Company acquired an extension of the facility based on letter No. 403/V/DBSI/IBG-JKT/2013 and matured on June 27, 2013.

On June 25, 2013, the Company acquired an extension of the facility based on letter No. 390A/PFPA-DBSI/VI/2013 and will mature on March 27, 2014. The loan bears interest rate at 11.00% per annum, and is secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables with a minimum of 125.00% of the amount of credit facility and requires the Company to maintain maximum debt to equity ratio of 10 times (Note 6).

As of December 31, 2013, the Company has fully utilized the loan facility from Bank DBS.

PT Hana Bank ("Hana Bank")

Based on Credit Agreement No. 68 dated May 29, 2013, Hana Bank agreed to provide Working Capital Installment Loan Facility with a maximum available fund amounting to Rp200,000. The maturity date of this loan facility is one (1) year from the date of credit drawdown which will be done in several times.

11. UTANG BANK (lanjutan)

PT Hana Bank ("Hana Bank") (lanjutan)

Per 31 Desember 2013, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman dari Hana Bank.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan melakukan pembayaran angsuran utang bank kepada Hana Bank sebesar Rp114.528.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,50% per tahun. Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 100,00% dari total pokok pinjaman (Catatan 6).

PT BCA Syariah ("BCAS")

Pada tanggal 26 Mei 2011, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kredit dengan Akad *Al-Mudharabah* dengan BCAS, dimana BCAS setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan dengan limit sebesar Rp50.000. Fasilitas ini bersifat tidak berulang (*non-revolving*). Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan akan jatuh tempo dalam 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal pencairan pertama. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan berupa piutang pembiayaan konsumen dengan kolektibilitas lancar sebesar 100,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 60 (enam puluh) hari (Catatan 6) serta mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 kali.

Berdasarkan Perubahan Pertama atas Perjanjian Kredit No. 156/PRBH-BCAS/VI/13 tanggal 27 Juni 2013, Perusahaan telah mendapatkan perubahan bentuk fasilitas bersifat berulang (*revolving*).

Per 31 Desember 2013, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman dari BCAS.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 10,50% sampai dengan 12,00% per tahun.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan melakukan pembayaran angsuran utang bank kepada BCAS masing-masing sebesar Rp26.947 dan Rp14.905.

11. BANK LOANS (continued)

PT Hana Bank ("Hana Bank") (continued)

As of December 31, 2013, the Company has fully utilized the loan facility from Hana Bank.

For the year ended December 31, 2013, the Company paid installment of bank loan to Hana Bank amounting to Rp114,528.

The loan bears interest rate at 9.50% per annum. The agreement is secured by fiduciary transfer of the Company's receivables from customers at 100.00% of the total amount of the outstanding (Note 6).

PT BCA Syariah ("BCAS")

On May 26, 2011, the Company entered into a Credit Agreement with Akad Al-Mudharabah with BCAS, whereby BCAS agreed to provide financing facility with a maximum amount of Rp50,000. This facility is on a non-revolving basis. The term of credit withdrawal is twelve (12) months since the signing of the agreement and will mature in thirty six (36) months since the first drawdown date. The loan is collateralized by consumer financing receivables with current collectibility rating equivalent to 100.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than sixty (60) days (Note 6) and requires the Company to maintain maximum Gearing Ratio of 10 times.

Under the First Amendment to the Credit Agreement No. 156/PRBH-BCAS/VI/13 dated June 27, 2013, the Company has obtained changing facility into revolving basis.

As of December 31, 2013, the Company has fully utilized the loan facility from BCAS.

The loan bears interest rate ranging from 10.50% to 12.00% per annum.

For the years ended December 31, 2013 and 2012, the Company paid installments of bank loan to BCAS amounting to Rp26,947 and Rp14,905, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Panin Syariah ("BPS")

Pada tanggal 21 Juni 2012, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kredit dengan Akad *Wa'ad Mudharabah* dengan pola modal kerja - *Non Revolving* dimana BPS setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan dengan limit sebesar Rp80.000. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 6 (enam) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan akan jatuh tempo dalam 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal pencairan pertama.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan berupa piutang pembiayaan konsumen dengan kolektibilitas lancar sebesar 110,00% dari total pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari (Catatan 6) serta mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 kali.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12,00% per tahun.

Per 31 Desember 2013, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman dari BPS.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan melakukan pembayaran angsuran utang bank kepada BPS masing-masing sebesar Rp22.709 dan Rp40.500.

Standard Chartered Bank Indonesia (''SCB'')

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. JKT/TTD/3234 tanggal 23 Maret 2011, SCB setuju untuk memberikan fasilitas kredit berupa "*Committed Secured Term Loan*" sebesar Rp200.000 untuk keperluan modal kerja pembiayaan piutang usaha kendaraan roda dua. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,35% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2014. Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 125,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari (Catatan 6) serta mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 kali. Perusahaan juga wajib menjaga total kekayaan neto minimal sebesar Rp400.000.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Panin Syariah ("BPS")

On June 21, 2012, the Company entered into a Credit Agreement with Akad Wa'ad Mudharabah scheme with the pattern of working capital - Non Revolving where BPS agreed to provide financing facility with a maximum amount of Rp80,000. The term of credit withdrawal is six (6) months since the signing of the agreement and will mature in thirty six (36) months since the first drawdown date.

The loan is collateralized by consumer financing receivables with current collectibility rating equivalent to 110.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than ninety (90) days (Note 6) and requires the Company to maintain maximum Gearing Ratio of 10 times.

The loan bears interest rate at 12.00% per annum.

As of December 31, 2013, the Company has fully utilized the loan facility from BPS.

For the years ended December 31, 2013 and 2012, the Company paid installment of bank loan to BPS amounting to Rp22,709 and Rp40,500, respectively.

Standard Chartered Bank Indonesia (''SCB'')

Based on the Credit Agreement No. JKT/TTD/3234 dated March 23, 2011, SCB agreed to provide a credit facility "Committed Secured Term Loan" amounting to Rp200,000, which is used for motor vehicle financing. The loan bears interest rate at 11.35% per annum and will mature on March 23, 2014. The agreement is secured by fiduciary transfer of the Company's receivables from customers at 125.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than ninety (90) days (Note 6) and requires the Company to maintain maximum Gearing Ratio of 10 times. The Company also has to maintain minimum net assets value amounting to Rp400,000.

Pembatasan Keuangan				*Financial Covenants*
Rasio total utang terhadap kekayaan neto	:	max. 10:1	:	*Total debt to net worth ratio*
Rasio *non performing loan* terhadap total piutang pembiayaan konsumen	:	max. 5,00%	:	*Non performing loan to total consumer financing receivables ratio*
Rasio eksposur mata uang terbuka yang tidak terlindung nilai terhadap kekayaan neto	:	max. 25,00%	:	*Open foreign currency that are not protected against the tangible net asset value exposure ratio*

11. UTANG BANK (lanjutan)

Standard Chartered Bank Indonesia (“SCB“) (lanjutan)

Per 31 Desember 2013, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman dari SCB.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,35% per tahun.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan melakukan pembayaran angsuran utang bank kepada SCB masing-masing sebesar Rp79.000 dan Rp79.000.

PT Bank Syariah Mandiri (“BSM”)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 11 tanggal 9 Juni 2010, BSM setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit Pembiayaan dengan Akad *Line Facility Musyarakah* dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp200.000. Jangka waktu fasilitas pembiayaan ini adalah 24 (dua puluh empat) bulan sejak akad ini ditandatangani dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 7 September 2010, Perusahaan mencairkan fasilitas tersebut sebesar Rp1.280 dengan tingkat *margin* sebesar 13,00% per tahun. *Margin* akan ditinjau kembali setiap 3 (tiga) bulan sekali berdasarkan *ceiling price* dengan *rate* maksimum 19,00%. Pokok dan *margin* diangsur sebanyak 32 (tiga puluh dua) kali angsuran mulai 7 Oktober 2010 sampai 7 Mei 2013.

Pada tanggal 28 Januari 2011, Perusahaan mencairkan fasilitas tersebut sebesar Rp3.065 dengan tingkat *margin* sebesar 13,00% per tahun. *Margin* akan ditinjau kembali setiap 3 (tiga) bulan sekali berdasarkan *ceiling price* dengan *rate* maksimum 19,00%. Pokok dan *margin* akan diangsur sebanyak 36 (tiga puluh enam) kali angsuran mulai 28 Februari 2011 sampai 29 Januari 2014.

Pada tanggal 2 Februari 2011, Perusahaan mencairkan fasilitas tersebut sebesar Rp25.000 dengan tingkat *margin* sebesar 13,00% per tahun. *Margin* akan ditinjau kembali setiap 3 (tiga) bulan sekali berdasarkan *ceiling price* dengan *rate* maksimum 19,00%. Pokok dan *margin* akan diangsur sebanyak 35 (tiga puluh lima) kali angsuran mulai 2 Maret 2011 sampai 2 Januari 2014.

11. BANK LOANS (continued)

Standard Chartered Bank Indonesia (“SCB”) (continued)

As of December 31, 2013, the Company has fully utilized the loan facility from SCB.

The loan bears interest rate at 11.35% per annum.

For the years ended December 31, 2013 and 2012, the Company paid installment of bank loan to SCB amounting to Rp79,000 and Rp79,000, respectively.

PT Bank Syariah Mandiri (“BSM”)

Based on the Credit Agreement No. 11 dated June 9, 2010, BSM agreed to provide a Credit Financing Facility with Akad Line Facility Musyarakah with a maximum available fund amounting to Rp200,000. The term of the facility is twenty four (24) months starting from the signing date of the agreement and can be extended. On September 7, 2010, the Company drawdown the facility amounting to Rp1,280 with margin rate of 13.00% per annum. The margin will be reviewed every three (3) months based on ceiling price with the maximum rate of 19.00%. The principal and margin will be paid in thirty two (32) times starting October 7, 2010 until May 7, 2013.

On January 28, 2011, the Company drawdown the facility amounting to Rp3,065 with margin rate of 13.00% per annum. The margin will be reviewed every three (3) months based on ceiling price with the maximum rate of 19.00%. The principal and margin will be paid in thirty six (36) times starting February 28, 2011 until January 29, 2014.

On February 2, 2011, the Company drawdown the facility amounting to Rp25,000 with margin rate of 13.00% per annum. The margin will be reviewed every three (3) months based on ceiling price with the maximum rate of 19.00%. The principal and margin will be paid in thirty five (35) times starting March 2, 2011 until January 2, 2014.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Syariah Mandiri ("BSM") (lanjutan)

Pada tanggal 21 Juni 2011, Perusahaan mencairkan fasilitas tersebut sebesar Rp20.000 dengan tingkat *margin* sebesar 12,00% per tahun. *Margin* akan ditinjau kembali setiap 3 (tiga) bulan sekali berdasarkan *ceiling price* dengan *rate* maksimum 19,00%. Pokok dan *margin* diangsur sebanyak 35 (tiga puluh lima) kali angsuran mulai 21 Juli 2011 sampai 21 Mei 2014. Cara pembayaran dilakukan berdasarkan jadwal angsuran bulanan (pokok dan bagi hasil) yang ditentukan pada saat pencairan.

Per 31 Desember 2013, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman dari BSM.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan melakukan pembayaran angsuran utang bank kepada BSM masing-masing sebesar Rp14.011 dan Rp19.528.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sebesar 110,00% dari piutang pokok (Catatan 6). Fasilitas pembiayaan konsumen ini telah berakhir pada tanggal 9 Juni 2012.

PT Bank Ganesha ("Bank Ganesha")

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 3 tanggal 21 Desember 2010, Bank Ganesha setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk *Fixed Loan Executing* dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp23.000 untuk keperluan modal kerja pembiayaan piutang usaha kendaraan bermotor roda dua. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,50% per tahun. Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 110,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari (Catatan 6) serta mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 kali.

Saldo pinjaman telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 23 Desember 2013.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan melakukan pembayaran angsuran utang bank kepada Bank Ganesha masing-masing sebesar Rp8.524 dan Rp7.595.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Syariah Mandiri ("BSM") (continued)

On June 21, 2011, the Company drawdown the facility amounting to Rp20,000 with margin rate 12.00% per annum. The margin will be reviewed every three (3) months based on ceiling price with the maximum rate of 19.00%. The principal and margin will be paid in thirty five (35) times starting July 21, 2011 until May 21, 2014. The term of payment is based on the monthly installment schedule (principal and sharing revenue) which has been determined on the drawdown date.

As of December 31, 2013, the Company has fully utilized the loan facility from BSM.

For the years ended December 31, 2013 and 2012, the Company paid installment of bank loan to BSM amounting to Rp14,011 and Rp19,528, respectively.

The facility was secured by fiduciary transfer of the Company's receivables to customer at 110.00% of the amount of the outstanding loan (Note 6). This consumer financing facility has expired on June 9, 2012.

PT Bank Ganesha ("Bank Ganesha")

Based on the Credit Agreement No. 3 dated December 21, 2010, Bank Ganesha agreed to provide a Fixed Loan Executing Facility with a maximum available fund amounting to Rp23,000, which was used for two-wheeled motor vehicle financing. The loan bears interest rate at 11.50% per annum. The agreement is secured by fiduciary transfer of the Company's receivables from customers at 110.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than ninety (90) days (Note 6) and requires the Company to maintain maximum Gearing Ratio of 10 times.

The loan has matured and paid on December 23, 2013.

For the years ended December 31, 2013 and 2012, the Company paid installment of bank loan to Bank Ganesha amounting to Rp8,524 and Rp7,595, respectively.

11. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Maybank Syariah Indonesia ("BMSI")

Pada tanggal 27 Juli 2012, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kredit dengan Akad *Murabahah* dengan BMSI dimana BMSI setuju untuk memberikan Fasilitas Pembiayaan dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp85.000. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 6 (enam) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan akan jatuh tempo maksimum 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal perjanjian.

Per 31 Desember 2013, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman dari BMSI.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan melakukan pembayaran angsuran utang bank kepada BMSI masing-masing sebesar Rp28.348 dan Rp14.167.

Pada tanggal 19 Desember 2013, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kredit dengan Akad *Murabahah* dengan BMSI dimana BMSI setuju untuk memberikan Fasilitas Pembiayaan dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp35.000. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 6 (enam) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan akan jatuh tempo maksimum 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal perjanjian.

Masing-masing pinjaman tersebut dikenakan tingkat suku bunga sebesar 10,00% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan berupa piutang pembiayaan konsumen dengan kolektibilitas lancar sebesar 100,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari (Catatan 6) serta mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 kali.

Berdasarkan surat No. CBD/117/OL/12/13 tanggal 27 Desember 2013, BMSI menyesuaikan kondisi tingkat suku bunga fasilitas pinjaman menjadi sebesar 8,50%. Kondisi tingkat suku bunga tersebut berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2014.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Maybank Syariah Indonesia ("BMSI")

On July 27, 2012, the Company entered into a Credit Agreement with Akad Murabahah with BMSI, where BMSI agreed to provide Financing Facility with a maximum available fund amounting to Rp85,000. The term of facility withdrawal is six (6) months since the signing of the agreement and will mature in forty eight (48) months since the first signing date.

As of December 31, 2013, the Company has fully utilized the loan facility from BMSI.

For the years ended December 31, 2013 and 2012, the Company paid installment of bank loan to BMSI amounting to Rp28,348 and Rp14,167, respectively.

On December 19, 2013, the Company entered into a Credit Agreement with Akad Murabahah with BMSI, where BMSI agreed to provide Financing Facility with a maximum available fund amounting to Rp35,000. The term of facility withdrawal is six (6) months since the signing of the agreement and will mature in forty eight (48) months since the first signing date.

Each of loan bears interest rate at 10.00% per annum. The loan is collateralized by consumer financing receivables with current collectibility rating equivalent to 100.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than ninety (90) days (Note 6) and requires the Company to maintain maximum Gearing Ratio of 10 times.

Based on the letter No. CBD/117/OL/12/13 dated December 27, 2013, BMSI adjusts the interest rate conditions loan facility amounting to 8.50%. Interest rate condition is effective from January 1, 2014.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Sinarmas Tbk ("Bank Sinarmas")

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 34 tanggal 7 Mei 2009, Bank Sinarmas setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp100.000. Jangka waktu pinjaman adalah 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal pencairan kredit awal dan berakhir pada tanggal 3 Maret 2012. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 16,00% per tahun dan dapat berubah sewaktu-waktu. Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas tagihan konsumen minimal sebesar 100,00% dari nilai pokok pinjaman (Catatan 6).

Berdasarkan surat Perubahan Suku Bunga untuk Fasilitas Kredit No. SKL.0569/2009/CM/CR-KCU tanggal 3 Agustus 2009 menyatakan bahwa efektif tanggal 3 Agustus 2009, suku bunga Fasilitas Kredit akan disesuaikan menjadi 14,50% per tahun (*fixed* selama jangka waktu kredit) atau sebesar suku bunga yang disepakati bersama oleh Bank Sinarmas dan Perusahaan pada saat pencairan fasilitas kredit dari sebelumnya 16,00% per tahun (*fixed* selama jangka waktu kredit) atau sebesar suku bunga yang disepakati bersama oleh Bank Sinarmas dan Perusahaan pada saat pencairan fasilitas kredit.

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, Perusahaan harus mempertahankan *security ratio* sebesar minimum 100,00%.

Saldo pinjaman telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 3 Maret 2012.

Perjanjian-perjanjian dengan Bank Panin, BCA, HSBC, ANZ, Bank DBS, Hana Bank, BCAS, BPS, SCB, BSM, Bank Ganesha dan BMSI mensyaratkan Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal berikut ini, sebelum memperoleh persetujuan dari bank-bank tersebut, yang antara lain, melakukan konsolidasi, merger, akuisisi atau penyertaan saham; penjualan aset Perusahaan; melakukan investasi baru; perubahan Anggaran Dasar berupa penurunan modal; pembiayaan kepada perusahaan berelasi maupun perusahaan lainnya di luar transaksi usaha sehari-hari; pembagian dividen; mengikatkan diri sebagai penanggung kepada pihak lain atau menjaminkan aset Perusahaan kepada pihak lain; pelunasan pinjaman kepada seluruh pemegang saham; penawaran umum atas saham Perusahaan atau pembelian kembali saham Perusahaan; perubahan bentuk usaha Perusahaan; menjaminkan kembali BPKB kepada pihak lain dan memperoleh pinjaman atau kredit dari lembaga keuangan lain kecuali untuk kegiatan usaha yang normal.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Sinarmas Tbk ("Bank Sinarmas")

Based on the Credit Agreement No. 34 dated May 7, 2009, Bank Sinarmas agreed to provide a Credit Facility with a maximum available fund amounting to Rp100,000. The term of the facility is twenty four (24) months starting from the initial withdrawal and has expired on March 3, 2012. The loan bears interest rate at 16.00% per annum and subject to change any time. The agreement was secured by fiduciary transfer of the Company's receivables to customer at 100.00% of the amount of the outstanding loan (Note 6).

Based on the letter of Changes of Interest Rate for Credit Facility No. SKL.0569/2009/CM/CR-KCU dated August 3, 2009, stated that effective August 3, 2009, the interest rate for Credit Facility will be adjusted to 14.50% per annum (fixed over the loan period) or the interest rate agreed upon by the Bank Sinarmas and the Company at the time of credit facility disbursement from the previous 16.00% per annum (fixed over the loan period) or the interest rate agreed by the Bank Sinarmas and the Company at the time of credit facility disbursement.

As long as the loan is still outstanding, the Company shall maintain a minimum security ratio of 100.00%.

The loan has matured and paid on March 3, 2012.

Under the above agreements with Bank Panin, BCA, HSBC, ANZ, Bank DBS, Hana Bank, BCAS, BPS, SCB, BSM, Bank Ganesha and BMSI, the Company, without prior approval from those banks, is not allowed to, among others, enter into consolidation, merger, acquisitions or investments in shares of stock; sell the Company's assets; enter into new investments; change the Articles of Association relating to capital reduction; provide financing to other related parties and unrelated parties other than in the normal course of business; distribute dividends; act as a guarantor of or collateralize the Company's assets to obligation of other parties; repay the loans obtained from all stockholders; float the Company's shares to the public or buy back the Company's shares; alter the Company's nature of business; pledge the same BPKB as collateral to other parties and obtain loans or credits from other financial institutions except in the normal course of business.

11. UTANG BANK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan penting sehubungan dengan perjanjian dengan bank-bank tersebut di atas.

11. BANK LOANS (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has complied with all important loan covenants as required in the agreement with the aforementioned banks.

12. UTANG SUBORDINASI / *12. SUBORDINATED LOAN*

	2013	2012	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	100.000	100.000	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
Tingkat suku bunga tahunan Mata uang Rupiah	14,75%	14,75%	*Annual interest rates Rupiah currency*
Rata-rata tingkat suku bunga efektif tahunan Mata uang Rupiah	14,75%	14,75%	*Average effective annual interest rates Rupiah currency*

PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("BII")

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Subordinasi tanggal 30 November 2007, BII setuju untuk memberikan fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000, yang digunakan untuk memperkuat struktur modal Perusahaan. Fasilitas ini dikenakan bunga tetap sebesar 14,75% per tahun dan akan berakhir pada tanggal 30 November 2014.

Biaya bunga yang dikenakan untuk pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp14.790 dan Rp14.790 pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 25 dan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan mencatat bunga masih harus dilunasi masing-masing sebesar Rp889 dan Rp849 (Catatan 13 dan 28).

Selama masa berlakunya perjanjian ini, Perusahaan harus mengelola posisi keuangan sebagai berikut:

PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("BII")

Based on the Subordinated Loan Agreement dated November 30, 2007, BII agreed to provide a credit facility at the maximum amount of Rp100,000, which was used for strengthening the Company's capital structure. This facility has fixed interest rate at 14.75% per annum and will be due on November 30, 2014.

Interest incurred for this facility amounted to Rp14,790 and Rp14,790 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively (Notes 25 and 28).

As of December 31, 2013 and 2012, the Company recorded accrued interest amounting to Rp889 and Rp849, respectively (Notes 13 and 28).

While the agreement is still outstanding, the Company is obliged to maintain its financial position as follows:

Pembatasan Keuangan				*Financial Covenants*
Rasio risiko kecukupan modal tertimbang	:	≥ 10,00%	:	*Risk weighted capital adequacy ratio*
Rasio ekuitas terhadap aset	:	≥ 8,00%	:	*Equity to assets ratio*
Rasio *economic exposure group*	:	≤ 15,00%	:	*Economic group exposure ratio*
Rasio *total large exposure*	:	≤ 50,00%	:	*Aggregate large exposures ratio*
Rasio *exposure* pada pihak-pihak berelasi	:	≤ 15,00%	:	*Related parties exposure ratio*
Rasio piutang bermasalah	:	≤ 25,00%	:	*Open credit risk ratio*
Rasio aset tetap ditambah investasi modal	:	≤ 25,00%	:	*Property and equipment plus equity investments ratio*
Rasio risiko tingkat suku bunga	:	≤ 10,00%	:	*Interest rate risk ratio*
Rasio selisih waktu jatuh tempo pertukaran mata uang asing	:	≥ -150,00%	:	*Foreign currency maturity gap ratio*
Rasio jumlah selisih negatif waktu jatuh tempo	:	≥ -300,00%	:	*Aggregate negative maturity gap ratio*
Gearing ratio	:	max. 10 : 1	:	*Gearing ratio*
Non-performing loan	:	≤ 6,00%	:	*Non-performing loan*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. UTANG SUBORDINASI (lanjutan)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("BII") (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan penting sehubungan dengan persyaratan yang diberikan oleh BII tersebut di atas.

12. SUBORDINATED LOAN (continued)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("BII") (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has complied with all important loan covenants required by BII.

13. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / *13. ACCRUED EXPENSES*

	2013	2012	
Pihak ketiga			*Third parties*
Komisi dan bonus karyawan	48.466	17.562	*Employees' commissions and bonus*
Bunga	15.931	19.528	*Interests*
Sub-total	64.397	37.090	*Sub-total*
Pihak-pihak berelasi (Catatan 11, 12 dan 28)			*Related parties (Notes 11, 12 and 28)*
Bunga	999	869	*Interests*
Total	**65.396**	**37.959**	***Total***

14. PERPAJAKAN / *14. TAXATION*

	2013	2012	
Utang pajak penghasilan:			*Income taxes payable:*
Pasal 21	3.343	3.024	*Article 21*
Pasal 23	851	191	*Article 23*
PPN	472	-	*VAT*
Pasal 4 (2)	139	103	*Article 4 (2)*
Pasal 29	-	9.403	*Article 29*
Total	**4.805**	**12.721**	***Total***

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax expense, as shown in the statements of comprehensive income, and estimated taxable income for the years ended December 31, 2013 and 2012 is as follows:

	2013	2012	
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif	89.263	28.118	*Income before tax expense as shown in the statement of comprehensive income*
Ditambah (dikurangi):			*Add (deduct):*
Beda temporer			*Temporary differences*
Penyisihan imbalan pasca-kerja	13.531	15.348	*Provision for post-employment benefits*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pengembalian premi asuransi	2.659	-	*Provision for insurance premium refund*

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

	2013	2012	
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(2.478)	2.478	*Provision for impairment losses*
Amortisasi atas pendapatan administrasi ditangguhkan dan biaya-biaya langsung yang timbul pertama kali yang terkait dengan piutang pembiayaan konsumen	(542.867)	81.165	*Amortization of deferred administration income and initial direct costs for consumer financing*
Beda tetap			*Permanent differences*
Pajak PPh 21 ditanggung pemberi kerja	4.741	15.273	*Employee income tax borned by employer*
Denda pajak	4.358	1.682	*Tax penalties*
Penyusutan *Car Ownership Program-Non Deductible Expense* 50,00%	2.907	3.365	*Depreciation Car Ownership Program-Non Deductible Expense 50.00%*
Sumbangan	49	94	*Donations*
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final	(10.143)	(9.251)	*Interest income subjected to final income tax*
Taksiran (rugi fiskal) laba kena pajak	(437.980)	138.272	*Estimated (fiscal loss) taxable income*
Akumulasi rugi fiskal			*Accumulated fiscal loss*
Tahun 2009	-	(16.118)	*Year 2009*
Tahun 2008	-	(42.682)	*Year 2008*
Tahun 2007	-	(84.538)	*Year 2007*
Penyesuaian atas rugi fiskal			*Fiscal loss adjustment*
Tahun 2008	-	42.682	*Year 2008*
(Rugi fiskal) laba kena pajak	**(437.980)**	**37.616**	***(Fiscal loss) taxable income***

(Rugi fiskal) laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh Badan Perusahaan.

(Fiscal loss) taxable income which is resulted from reconciliation for the years ended December 31, 2013 and 2012 is used as basis in submission of the Company's Annual Notification Letter ("SPT").

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, taksiran tagihan pajak adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2013 and 2012, estimated claims for tax refund is as follows:

	2013	2012	
Pajak penghasilan Pasal 25 dibayar dimuka	-	-	*Prepayments of income tax article 25*
Taksiran tagihan pajak penghasilan			*Estimated claims for tax refund*
Tahun berjalan	-	-	*Current year*
Tahun sebelumnya	(968)	(968)	*Prior year*
Taksiran tagihan pajak penghasilan	(968)	(968)	*Estimated claims for income tax refund*
Taksiran tagihan pajak pertambahan nilai			*Estimated claims for value - added tax return*
Tahun berjalan	-	(3.812)	*Current year*
Tahun sebelumnya	(7.884)	(9.801)	*Prior year*
Penerimaan kas tagihan pajak pertambahan nilai tahun sebelumnya	3.961	5.729	*Cash receipt of previous year claims for value - added tax return*
Taksiran tagihan pajak pertambahan nilai	(3.923)	(7.884)	*Estimated claims for value - added tax return*
Taksiran Tagihan Pajak	**(4.891)**	**(8.852)**	***Estimated Claims for Tax Refund***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, taksiran tagihan pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari "Aset Lain-lain" dalam laporan posisi keuangan (Catatan 10).

Rekonsiliasi antara beban pajak dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum beban pajak, dengan beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

14. TAXATION (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, the estimated claims for tax refund are recorded as part of "Other Assets" in the statements of financial position (Note 10).

Reconciliation between the tax expense calculated by applying the applicable tax rates to the income before tax expense, and the tax expense as shown in the statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2013 and 2012 is as follows:

	2013	2012	
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif	89.263	28.118	*Income before tax expense as shown in the statements of comprehensive income*
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	22.316	7.030	*Tax expense at the applicable tax rates*
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	478	2.790	*Tax effects on permanent differences at the applicable tax rate*
Penyesuaian atas liabilitas pajak tangguhan	114	-	*Deferred tax liabilities adjustments*
Penyesuaian atas rugi fiskal	-	10.670	*Fiscal loss adjustment*
Beban pajak	**22.908**	**20.490**	***Tax expense***
Beban pajak:			*Tax expense:*
Kini	-	9.403	*Current*
Tangguhan	22.908	11.087	*Deferred*
Total	**22.908**	**20.490**	***Total***

Perusahaan menyerahkan SPT Tahunan berdasarkan perhitungan sendiri (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum Perpajakan pada tahun 2007, Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya liabilitas pajak dalam waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal terutangnya pajak. Peraturan peralihan atas Undang-undang tersebut menyatakan bahwa liabilitas pajak untuk tahun fiskal 2007 dan sebelumnya dapat ditetapkan oleh Otoritas Pajak paling lambat pada akhir tahun 2013.

The Company submits SPT on the basis of self-assessment. Based on the latest changes on Law on General Rules and Procedures in 2007, the Tax Authorities may assess or amend taxes within five (5) years from the date when the tax was payable. The transitional provisions of the said law stipulate that taxes for fiscal year 2007 and prior may be assessed by the Tax Authorities at the latest at the end of 2013.

Rincian beban pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax expense is as follows:

	2013	2012	
Pengaruh pajak atas beda temporer pada tarif pajak maksimum yang berlaku:			*Tax effects on temporary differences at the applicable maximum tax rate:*
(Rugi) laba fiskal	(109.495)	25.164	*Taxable (loss) income*
Penyisihan imbalan pasca-kerja	(3.383)	(3.837)	*Provision for post-employment benefits*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pengembalian premi asuransi	(665)	-	*Provision for insurance premium refund*

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

	2013	2012	
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	620	(620)	*Provision for impairment losses*
Amortisasi atas pendapatan administrasi ditangguhkan dan biaya-biaya langsung yang timbul pertama kali yang terkait dengan piutang pembiayaan konsumen	135.831	(20.290)	*Amortization of deferred administration income and initial direct costs for consumer financing*
Penyesuaian atas rugi fiskal	-	10.670	*Fiscal loss adjustment*
Total	**22.908**	**11.087**	***Total***

Rincian liabilitas pajak tangguhan Perusahaan sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax liability is as follows:

	2013	2012	
Aset pajak tangguhan:			*Deferred tax assets:*
Rugi fiskal	109.495	-	*Tax loss*
Penyisihan imbalan pasca-kerja	15.761	12.378	*Provision for post-employment benefits*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	-	620	*Provision for impairment losses*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pengembalian premi asuransi	665	-	*Provision for insurance premium refund*
Liabilitas pajak tangguhan:			*Deferred tax liability:*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	(228.948)	(93.117)	*Consumer financing receivables - net*
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto	**(103.027)**	**(80.119)**	***Deferred Tax Liabilities - Net***

Tahun pajak 2008

Pada tanggal 27 Januari 2012, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil ("SKPN") No. 00001/506/08/091/12 tanggal 17 Januari 2012 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2008. SKPN tersebut juga menetapkan rugi fiskal neto Perusahaan menjadi sebesar Rp108 dari sebelumnya sebesar Rp42.681 sesuai dengan SPT. Di samping itu, Perusahaan juga menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Penghasilan Pasal 21 dan 23, Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") dan Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2) sejumlah Rp32.213.

Fiscal year 2008

On January 27, 2012, the Company received Nil Tax Assessment Letter ("SKPN") No. 00001/506/08/091/12 dated January 17, 2012 regarding corporate income tax for fiscal year 2008. The SKPN also stated that the net fiscal loss of the Company was reduced to Rp108 from the previously reported amount in the tax return of Rp42,681 according to the SPT. In addition, the Company also received several Tax Underpayment Assessment Letters on Corporate Income Tax ("SKPKB") and Tax Collection Letter ("STP") of Income Tax Articles 21 and 23, Value Added Tax ("VAT") and Final Income Tax Article 4 (2) totaling to Rp32,213.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

Tahun pajak 2008 (lanjutan)

Dari jumlah tersebut, jumlah yang disetujui Perusahaan yaitu sebesar Rp206 atas SKPKB pajak penghasilan pasal 21, 23 dan 4(2) telah dibayar Perusahaan ke Kas Negara pada tanggal 16 Februari 2012. Perusahaan juga telah melakukan pembayaran ke Kas Negara atas STP PPN masa Januari sampai dengan Desember 2008 sebesar Rp3.812 dengan proses pemindahbukuan ("PBK") pada tanggal 7 November 2012 dan 12 Desember 2012. Sedangkan sisa SKPKB yaitu sebesar Rp28.195 tidak dibayar karena Perusaaan mengajukan proses keberatan ke Kantor Pajak.

Perusahaan mengajukan permohonan keberatan atas SKPN PPh Badan tahun pajak 2008 sebesar Rp1.150 dan SKPKB PPN untuk masa pajak Januari sampai dengan Desember 2008 dengan jumlah keseluruhan keberatan yang diajukan adalah sebesar Rp28.195 dan untuk STP masa Januari sampai dengan Desember 2008 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp3.812. Atas permohonan keberatan tersebut, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") telah menolak seluruh permohonan keberatan atas SKPKB PPN Perusahaan.

Atas surat penolakan dari DJP tersebut, pada tanggal 25 Maret 2013, Perusahaan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, hasil banding belum dapat ditentukan.

Tahun pajak 2007

Perusahaan mengajukan permohonan keberatan atas SKPKB PPN No. 00005/207/07/091/09 tahun pajak 2007 sebesar Rp27.318 dan permohonan pembetulan STP atas STP PPN No. 00004/107/07/091/09 tahun pajak 2007 kepada kantor pajak sebesar Rp3.961.

Sesuai Surat Keputusan DJP No. Kep-254/PJ/2010, DJP telah menolak permohonan keberatan Perusahaan tersebut di atas.

14. TAXATION (continued)

Fiscal year 2008 (continued)

From these amount, the Company has paid the agreed amount of Rp206 for SKPKB for income tax art 21, 23 and 4(2) to the State Treasury on February 16, 2012. The Company also paid the STP PPN to the State Treasury for January to December 2008 amounting to Rp3,812 by overbooking process ("PBK") on November 7, 2012 and December 12, 2012. While the rest of SKPKB Rp28,195 was not paid because the Company filed an objection to the Tax Office.

The Company filed an objection letter for SKPN Corporate Income Tax for fiscal year 2008 amounting to Rp1,150 and SKPKB of VAT for the tax period January to December 2008 totaling to Rp28,195 while STP for period January to December 2008 totaling to Rp3,812. For those objections, the Directorate General of Taxation ("DGT") has rejected the Company's entire objections of SKPKB of VAT.

Based on the rejection from DGT, on March 25, 2013, the Company filed an appeal to the Tax Court. Up to the completion of the financial statements, the result of this appeal cannot yet be determined.

Fiscal year 2007

The Company filed an objection letter to tax office regarding SKPKB of VAT No. 00005/207/07/091/09 for fiscal year 2007 totaling to Rp27,318 and filed an application for correction of STP for VAT No. 00004/107/07/091/09 totaling Rp3,961.

Based on the DGT Decision Letter No. Kep-254/PJ/2010, DGT has rejected the Company's objection.

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

Tahun pajak 2007 (lanjutan)

Atas surat penolakan dari DJP tersebut, Perusahaan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 23 Agustus 2011, Perusahaan menerima Surat Putusan Banding Pengadilan Pajak No. PUT-33079/PP/M.III/16/2011, yang mengabulkan sebagian besar permohonan banding Perusahaan atas SKPKB PPN No. 00005/207/07/091/09 tahun pajak 2007 sebesar Rp27.116 dari jumlah banding yang diajukan yaitu sebesar Rp27.318. Perusahaan telah menerima pembayaran tersebut pada tanggal 5 Oktober 2011 sebesar Rp27.116. Sedangkan atas STP PPN No. 00004/107/07/091/09 tahun pajak 2007 sebesar Rp3.961, Perusahaan melakukan pencabutan gugatan pada tanggal 15 Januari 2013. Hal ini dilakukan agar proses pembatalan STP dapat dilakukan di kantor pajak.

Perusahaan menerima Surat Keputusan Dirjen Pajak No. KEP-746/WPJ.19/2013 tanggal 13 Juni 2013 yang memutuskan untuk mengurangi sanksi administrasi secara jabatan atas STP No. 00004/107/07/091/09 denda dari semula Rp3.961 menjadi Rp28. Atas hasil pengurangan sanksi tersebut jumlah sebesar Rp3.933 telah diterima oleh Perusahaan pada tanggal 12 Juli 2013.

Pada tanggal 3 Februari 2012, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Permohonan Peninjauan Kembali dan Penyerahan Memori Banding dari Pengadilan Pajak No. MPK-1383/SP.51/II/2012 tanggal 3 Februari 2012 atas Memori Peninjauan Kembali No. S.7386/PJ.07/2011 tanggal 11 Agustus 2011 yang menerangkan bahwa DJP mengajukan Peninjauan Kembali Atas Putusan Banding Pengadilan Pajak No. PUT.33079/PP/M.III/16/2011. Atas Permohonan Peninjauan Kembali tersebut, Perusahaan telah membuat surat jawaban atas Memori Peninjauan Kembali tersebut melalui surat No. 384/DIR-WOM/2012 tanggal 16 Maret 2012. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, hasil dari peninjauan kembali belum dapat ditentukan.

Perusahaan mengajukan permohonan keberatan atas SKPKB PPN No. 00006/207/07/091/09 tahun pajak 2007 sebesar Rp37 dan permohonan pembetulan STP atas STP PPN No. 00005/107/07/091/09 tahun pajak 2007 kepada kantor pajak sebesar Rp6.

14. TAXATION (continued)

Fiscal year 2007 (continued)

To response to the rejection letter from DGT, the Company filed an appeal to the Tax Court. On August 23, 2011, the Company received Tax Court Appeal Decision Letter No. PUT-33079/PP/M.III/16/2011, which accepted majority of Company's appeals of the SKPKB VAT No. 00005/207/07/091/09 for fiscal year 2007 totaling to Rp27,116 from the amount appealed totaling of Rp27,318. The Company has received the payment on October 5, 2011 amounting to Rp27,116. While for STP of VAT No. 00004/107/07/091/09 for fiscal year 2007 amounting to Rp3,961, the Company withdrawn the lawsuit on January 15, 2013. The withdrawal is intended so that the cancelation of STP can be done at the tax office.

The Company received the DGT Decision Letter No. KEP-746/WPJ.19/2013 dated June 13, 2013 which was decided to deduct the administration penalty on STP No. 00004/107/07/091/09 from Rp3,961 to Rp28. The penalty deduction amounted to Rp3,933 had been received by the Company on July 12, 2013.

On February 3, 2012, the Company received Notice of Application for Judicial Review and Appeal Memorandum Submission from Tax Court No. MPK-1383/SP.51/II/2012 dated February 3, 2012 of Judicial Review Memorandum No. S.7386/PJ.07/2011 dated August 11, 2011 which stated that the DGT filed a Judicial Review on Tax Court's Appeal Decision No. PUT.33079/PP/M.III/16/2011. For this Application for Judicial Review, the Company has replied to the Judicial Review Memorandum through a letter No. 384/DIR-WOM/2012 dated March 16, 2012. Up to the completion of the financial statements, the result of the review cannot yet be determined.

The Company filed an objection letter to tax office regarding SKPKB of VAT No. 00006/207/07/091/09 for fiscal year 2007 totaling Rp37 and filed an application for correction of STP for VAT No. 00005/107/07/091/09 totaling Rp6.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

Tahun pajak 2007 (lanjutan)

Sesuai Surat Keputusan DJP No. Kep-255/PJ/2010, DJP telah menolak permohonan keberatan Perusahaan tersebut di atas. Atas surat penolakan dari Dirjen Pajak tersebut, Perusahaan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 5 Juli 2011, Perusahaan menerima Surat Putusan Banding Pengadilan Pajak No. PUT-32197/PP/M.VII/16/2011, yang menolak seluruhnya permohonan banding Perusahaan atas SKPKB PPN No. 00006/207/07/091/09 tahun pajak 2007 sebesar Rp37 dan STP PPN No. 00005/107/07/091/09 tahun pajak 2007 sebesar Rp6.

Selain itu, Perusahaan mengajukan permohonan pembetulan STP atas STP PPN No. 00020/109/07/091/10 tahun pajak 2007 kepada kantor pajak sebesar Rp2.887. Sesuai Surat Keputusan DJP No. S-00528/WPJ.19/KP.0103/2011, DJP telah menolak permohonan Perusahaan tersebut. Atas surat penolakan dari DJP tersebut, Perusahaan mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak. Sesuai dengan Keputusan DJP No. KEP-1378/WPJ.19/2012 tanggal 22 Oktober 2012, yang memutuskan mengurangkan sanksi administrasi secara jabatan dari Rp2.887 menjadi Rpnil. Hasil dari pengurangan sanksi tersebut diperuntukan untuk membayar STP PPN tahun 2008 sebesar Rp2.887 dengan cara melakukan pemindahbukuan.

Tahun pajak 2006

Pada tanggal 19 Juli 2010, Perusahaan menerima Surat Putusan Banding Pengadilan Pajak No. PUT.24451/PP/M.VII/16/2010, yang memutuskan untuk mengabulkan sebagian permohonan atas keberatan SKPKB PPN Tahun Pajak 2006 sebesar Rp19.848 dan Perusahaan telah menerima pembayaran tersebut pada tanggal 16 Agustus 2010.

Pada tanggal 22 November 2010, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Permohonan Peninjauan Kembali dan Penyerahan Memori Banding dari Pengadilan Pajak No. MPK-931/SP.51/XI/2010 tertanggal 10 November 2010 atas Memori Peninjauan Kembali No. S.8731/PJ.07/2010 tanggal 15 November 2010 yang menerangkan bahwa DJP mengajukan Peninjauan Kembali Putusan Banding Pengadilan Pajak No. PUT.24451/PP/M.VII/16/2010. Atas Permohonan Peninjauan Kembali tersebut, Perusahaan telah membuat surat jawaban No. 1847/DIR/2010 tertanggal 20 Desember 2010. Sampai dengan tanggal pelaporan, hasil dari peninjauan kembali tersebut belum dapat ditentukan.

14. TAXATION (continued)

Fiscal year 2007 (continued)

Based on the DGT Decision Letter No. Kep-255/PJ/2010, DGT has rejected the Company's objection. Based on the letter, the Company has filed an appeal to the Tax Court. On July 5, 2011, the Company received Tax Court's Appeal Decision Letter No. PUT-32197/PP/M.VII/16/2011, which rejected all of the appeal on SKPKB of VAT No .00006/207/07/091/09 for fiscal year 2007 amounting to Rp37 and STP of VAT No. 00005/107/07/091/09 amounting to Rp6.

In addition, the Company filed an application for correction of STP of VAT No. 00020/109/07/091/10 to the tax office for fiscal year 2007 totaling to Rp2,887. Based on the DGT Decision Letter No. S-00528/WPJ.19/KP.0103/2011, DGT has rejected the Company's correction. Based on the letter, the Company filed a lawsuit to the Tax Court. Based on the DGT Decision Letter No. KEP-1378/WPJ.19/2012 dated October 22, 2012, decided to deduct the administration penalty from Rp2,887 to Rpnil. The result of the penalty deduction are overbooked to the STP VAT from fiscal year 2008 amounting to Rp2,887.

Fiscal year 2006

On July 19, 2010, the Company received Tax Court Appeal Decision Letter No. PUT.24451/PP/M.VII/16/2010, which decided to approve partially the appeal of the objections of SKPKB of VAT for fiscal year 2006 totaling to Rp19,848 and the Company has received the payment on August 16, 2010.

On November 22, 2010, the Company received Notice of Application for Judicial Review Letter and Submission of the Memorandum Appeal from Tax Court No. MPK-931/SP.51/XI/2010 dated November 10, 2010 of the Judicial Review Memorandum No. S.8731/PJ.07/2010 dated November 15, 2010, which informed that the DGT proposed Judicial Review of Tax Court Appeal Decision Letter No. PUT.24451/PP/M.VII/16/2010. Based on the letter, The Company has made a reply No. 1847/DIR/2010 dated December 20, 2010. Up to the completion of these financial statements, the result of this judicial review cannot yet be determined.

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

Tahun pajak 2006 (lanjutan)

Perusahaan menerima Surat Keputusan DJP No. KEP-1531/WPJ.19/2012 tanggal 4 Desember 2012 yang memutuskan mengurangkan sanksi administrasi secara jabatan atas denda dari semula Rp2.851 menjadi Rp2.843. Hasil pengurangan sanksi tersebut sebesar Rp925 diperuntukan untuk membayar STP PPN tahun 2008 yaitu dengan cara melakukan pemindahbukuan sedangkan sisanya yaitu sebesar Rp1.918 telah diterima oleh Perusahaan.

14. TAXATION (continued)

Fiscal year 2006 (continued)

The Company received the DGT Decision Letter No. KEP-1531/WPJ.19/2012 dated December 4, 2012, decided to deduct the administration penalty from Rp2,851 to Rp2,843. The result of penalty deduction amounting to Rp925 are overbooked to pay the STP of VAT from fiscal year 2008 while the remaining balance amounting to Rp1,918 has been received by the Company.

15. UTANG LAIN-LAIN

15. OTHER PAYABLES

	2013	2012	
Pihak ketiga			*Third parties*
Utang atas transaksi pembiayaan bersama (Pokok pinjaman sebesar Rp29.053 dan Rp197.309 setelah dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp44 dan Rp711 tahun 2013 dan 2012) (Catatan 6 dan 27)	29.009	196.598	*Payables on joint financing (Outstanding loans of Rp29,053 and Rp197,309, net of unamortized bank provision of Rp44 and Rp711 in 2013 and 2012) (Notes 6 and 27)*
Utang dealer	69.933	66.979	*Payables to dealers*
Utang asuransi	55.217	16.952	*Insurance payables*
Utang notaris	52.457	18.777	*Notary payables*
Titipan konsumen	16.705	12.371	*Consumers' advances*
Utang pembiayaan konsumen	-	559	*Consumer financing loans*
Lain-lain	42.850	15.363	*Others*
Sub-total	266.171	327.599	*Sub-total*
Pihak-pihak berelasi			*Related parties*
Utang atas transaksi pembiayaan bersama (Catatan 6, 27 dan 28)	39.839	17.861	*Payable on joint financing (Notes 6, 27 and 28)*
Utang pembiayaan konsumen - kendaraan (Catatan 9 dan 28)	14.455	21.178	*Consumer financing loans - vehicles (Notes 9 and 28)*
Sub-total	54.294	39.039	*Sub-total*
Total	**320.465**	**366.638**	***Total***

Perusahaan mengadakan kerjasama pembiayaan bersama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") pada tahun 2013 dan dengan Mandiri dan PT Bank Mega Tbk ("Mega") pada tahun 2012 dengan bunga efektif tahunan berkisar antara 11,50% sampai dengan 14,00% pada tahun 2013 dan 2012 (Catatan 27). Kewajiban Perusahaan yang timbul dalam hubungan dengan perjanjian di atas yang berasal dari transaksi dengan menggunakan dasar jaminan (*with recourse*), dicatat sebagai utang atas transaksi pembiayaan bersama. Perusahaan mengakui piutang pembiayaan konsumen yang terkait dengan transaksi tersebut (Catatan 6).

The Company has joint financing agreements with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") in 2013 and with Mandiri and PT Bank Mega Tbk ("Mega") in 2012 with annual effective interest rates ranging from 11.50% to 14.00% in years 2013 and 2012 (Note 27). The Company's liability in relation to the aforesaid agreements, which arise from transactions with recourse basis, are recorded as payables on joint financing transactions. The Company recognized the corresponding receivables from the consumers (Note 6).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Utang dealer merupakan utang kepada dealer sehubungan dengan transaksi pembelian kendaraan bermotor roda dua oleh Perusahaan untuk pembiayaan konsumen.

Utang asuransi merupakan premi asuransi yang belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

Titipan konsumen merupakan utang yang timbul sehubungan dengan penerimaan angsuran dari konsumen dan penerimaan penjualan agunan yang ditarik kembali kepada dealer yang belum dilunasi.

Utang pembiayaan konsumen merupakan fasilitas pembiayaan kendaraan yang diperoleh dari PT BCA Finance dan PT Bank Jasa Jakarta, pihak ketiga, dan PT BII Finance Center, pihak berelasi (Catatan 28), dengan bunga efektif tahunan berkisar antara 12,20% sampai dengan 12,98% pada tahun 2013 dan 2012. Fasilitas ini dijamin dengan penyerahan hak kepemilikan secara fidusia atas kendaraan yang dibiayai tersebut (Catatan 9).

15. OTHER PAYABLES (continued)

Payables to dealers represent payables to dealers in connection with purchase transactions of two-wheeled motor vehicles by the Company for consumer financing.

Insurance payables represent insurance premiums that have not been paid yet to the insurance company.

Consumers' advances represent payables in connection with the installment payment from customers and cash received from sales of repossessed motor vehicles to dealers that have not been settled.

Consumer financing loans represent vehicles financing facilities obtained from PT BCA Finance and PT Bank Jasa Jakarta, third parties, and PT BII Finance Center, a related party (Note 28), with annual effective interest rates ranging from 12.20% to 12.98% in 2013 and 2012. These facilities are collateralized by fiduciary transfers of ownership on the assets financed (Note 9).

16. UTANG OBLIGASI / *16. BONDS PAYABLE*

	2013	2012	
Nilai nominal obligasi	986.000	1.106.000	*Nominal value of bonds*
Dikurangi biaya emisi obligasi ditangguhkan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp46.958 dan Rp44.942 tahun 2013 dan 2012 (Catatan 25)	(878)	(1.821)	*Less unamortized bonds issuance costs (net of accumulated amortization of Rp46,958 and Rp44,942 in 2013 and 2012 (Note 25)*
Neto	**985.122**	**1.104.179**	***Net***

Rincian nilai nominal utang obligasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 menurut tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The details of nominal value of the bonds payable as of December 31, 2013 and 2012 and by year of maturity is as follows:

	2013	
Tahun	**Obligasi V/ *Bonds V***	***Year***
2014	366.000	*2014*
2015	620.000	*2015*
Total	**986.000**	***Total***

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

16. BONDS PAYABLE (continued)

Tahun	2012 Obligasi V/ *Bonds V*	*Year*
2013	120.000	*2013*
2014	366.000	*2014*
2015	620.000	*2015*
Total	**1.106.000**	***Total***

Pada tanggal 4 Maret 2011, Perusahaan menerbitkan Obligasi V WOM Finance Tahun 2011 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap ("Obligasi V") dengan nilai nominal sebesar Rp1.400.000, yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1c).

On March 4, 2011, the Company issued Bonds V WOM Finance Year 2011 With Fixed Interest Rate ("Bonds V") with a nominal value of Rp1,400,000, which were offered at par (Note 1c).

Obligasi V ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi V Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp294.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,75% per tahun, Obligasi V Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp120.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,60% per tahun, Obligasi V Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp366.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,30% per tahun dan Obligasi V Seri D dengan nilai nominal sebesar Rp620.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 11,00% per tahun.

These Bonds V are series bonds consisting of Bonds V Series A with a nominal value of Rp294,000 and a fixed interest rate of 8.75% per annum, Bonds V Series B with a nominal value of Rp120,000 and a fixed interest rate of 9.60% per annum, Bonds V Series C with a nominal value of Rp366,000 and a fixed interest rate of 10.30% per annum and Bonds V Series D with a nominal value of Rp620,000 and a fixed interest rate of 11.00% per annum.

Bunga Obligasi V dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, di mana bunga Obligasi V pertama telah dibayarkan pada tanggal 4 Juni 2011. Bunga Obligasi V terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi dibayarkan pada tanggal 9 Maret 2012 untuk Seri A, pada tanggal 4 Maret 2013 untuk Seri B, pada tanggal 4 Maret 2014 untuk Seri C dan pada tanggal 4 Maret 2015 untuk Seri D.

The Bonds V interest is paid on a quarterly basis (three months) starting from the Issuance Date, the first Bonds V interest has been paid on June 4, 2011. The last Bonds V interest, which falls due at the maturity of each series of the Bonds V, has been paid on March 9, 2012 for Series A, March 4, 2013 for Series B, March 4, 2014 for Series C and March 4, 2015 for Series D.

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. RC103/DIR/VIII/2013 tanggal 22 Agustus 2013 dari Fitch Ratings, Obligasi V tersebut mendapat peringkat "AA (idn)" (*Double A, Stable Outlook*).

Based on results of the annual rating on long-term debentures in accordance with Letter No. RC103/DIR/VIII/2013 dated August 22, 2013 from Fitch Ratings, the Bond V are rated at "AA (idn)" (Double A, Stable Outlook).

Obligasi V ini dijamin secara fidusia dengan piutang Perusahaan kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembiayaan pembelian kendaraan bermotor dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 60,00% dari jumlah pokok Obligasi V yang terutang (Catatan 6).

These Bonds V are secured by the fiduciary transfers of the Company's current receivables from third parties in connection with the financing of the purchases of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 60.00% of the principal amount of Bonds V payable (Note 6).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Penerbitan Obligasi V dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi V WOM Finance Tahun 2011 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap No. 41 tanggal 9 Desember 2010, *Addendum I* Perjanjian Perwaliamanatan No. 4 tanggal 17 Januari 2011 dan *Addendum II* Perjanjian Perwaliamanatan No. 28 tanggal 17 Februari 2011, yang ketiganya dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, antara Perusahaan dengan PT Bank Permata Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan untuk Obligasi V adalah masing-masing sebesar Rp591.604 dan Rp663.606 (Catatan 6).

Obligasi V Seri A dan Seri B telah jatuh tempo dan dilunasi masing-masing pada tanggal 9 Maret 2012 dan 4 Maret 2013.

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi V serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Perusahaan sehubungan dengan penerbitan Obligasi V, Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain, melakukan penggabungan atau peleburan usaha yang akan mempunyai akibat yang negatif terhadap Perusahaan, melakukan peminjaman utang baru yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari kedudukan utang yang timbul berdasarkan Obligasi V, kecuali pinjaman untuk pembiayaan usaha Perusahaan, menyatakan atau membayar pembagian dividen selama Perusahaan lalai dalam melakukan pembayaran jumlah terutang berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, mengubah bidang usaha utama Perusahaan dan menjaminkan aset termasuk hak atas pendapatan Perusahaan, baik yang ada sekarang maupun yang akan diperoleh di masa yang akan datang yang menjadi jaminan berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan dan Akta Pengakuan Utang. Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

16. BONDS PAYABLE (continued)

The issuance of Bonds V is covered in the Deed of Trusteeship Agreement of Bonds V WOM Finance Year 2011 With Fixed Interest Rate No. 41 dated December 9, 2010, the Deed of Amendment I on the Trusteeship Agreement No. 4 dated January 17, 2011 and the Deed of Amendment II on the Trusteeship Agreement No. 28 dated February 17, 2011, all of Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notary in Jakarta, between the Company and PT Bank Permata Tbk.

As of December 31, 2013 and 2012, the consumer financing receivables pledged as collateral to the Bonds V amounted to Rp591,604 and Rp663,606, respectively (Note 6).

The Bond V Series A and Series B matured and was fully paid on March 9, 2012 and March 4, 2013, respectively.

Prior to the redemption of the entire Bonds V principal and payments of the interest and other charges which are the responsibility of the Company in connection with the issuance of the Bonds V, the Company, without the written consent of the Trustee shall not undertake, among others, merger or business combination, which will have a negative effect to the Company, obtain new loans which have more priority position than those arising from the Bonds V, except loans obtained to finance the Company's business, declare or pay dividends as long as the Company failed in servicing the loans based on the Trusteeship Agreement, change the main business of the Company and pledge any of the present or future assets including the rights on the Company's revenues which became the collateral based on the Trusteeship Agreement and Indebtedness Agreement. The Company has complied with the covenants in those agreements.

17. *MEDIUM-TERM NOTES* (''MTN'')

Medium-Term Notes I WOM Finance (“MTN I”)

Pada tanggal 10 Agustus 2010, Perusahaan menerbitkan MTN I dengan jumlah nominal sebesar Rp200.000, dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,50% per tahun.

Bunga MTN I dibayarkan setiap bulan sejak tanggal penerbitan, dimana bunga MTN I pertama telah dibayarkan pada tanggal 16 September 2010 sebesar Rp1.583. Bunga MTN I terakhir yang sekaligus jatuh tempo telah dibayarkan pada tanggal 16 Februari 2012.

Perseroan menunjuk PT Bank Permata Tbk sebagai Agen Pemantauan, Agen Penyimpanan, dan Agen Pembayaran*)* untuk MTN I masing-masing sesuai dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. masing-masing No. 7, No. 9 dan No. 10 tanggal 10 Agustus 2010.

Berdasarkan surat dari PT Fitch Ratings Indonesia No. RC86/DIR/IX/2011 tanggal 7 September 2011, MTN I mendapat peringkat “AA (idn)” (*Double A, Stable Outlook)* yang berlaku sampai tanggal 1 September 2012.

Dalam perjanjian Agen Pemantauan, Agen Penyimpanan dan Agen Pembayaran*)* untuk MTN juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar 100,00% dari jumlah pokok (Catatan 6) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1.

Selain itu, selama pokok MTN belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, memberi pinjaman kepada pihak afiliasi lebih dari 25,00% dari ekuitas penerbit, mengurangi modal dasar, modal ditempatkan, dan modal disetor Perusahaan, melakukan penggabungan usaha, serta mengalihkan lebih dari 40,00% dari ekuitas Perusahaan kecuali pengalihan piutang dalam rangka kegiatan usaha Perusahaan. Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

*) PT Bank Permata Tbk akan bertindak selaku Agen Pembayaran dalam hal pemegang MTN lebih dari 1 (satu) pemegang MTN, atau pemegang MTN bukan PT Bank OCBC NISP Tbk.

17. MEDIUM-TERM NOTES (''MTN'')

Medium-Term Notes I WOM Finance (“MTN I“)

On August 10, 2010, the Company issued MTN I with a nominal value of Rp200,000 with fixed interest rate of 9.50% per annum.

The MTN I interest is paid on a monthly basis starting from the issuance date, whereby the first MTN I interest was paid on September 16, 2010 amounting to Rp1,583. The last MTN I interest, which falls due at the maturity of the MTN I was fully paid on February 16, 2012.

The Company assigned PT Bank Permata Tbk as Monitoring Agent, Custodian Agent, and Payment Agent) for MTN I, as stated in the Notarial Deeds No.7, No. 9 and No. 10 dated August 10, 2010 of Fathiah Helmi, S.H.*

Based on the letter from PT Fitch Ratings Indonesia No. RC86/DIR/IX/2011 dated September 7, 2011, MTN I is rated at “AA (idn)” (Double A, Stable Outlook) valid up to September 1, 2012.

*In agreement of Monitoring Agent, Custodian Agent and Payment Agent *) for MTN provide several negative covenants to the Company, among others, collateral with fiduciary transfer of account receivables amounting to 100.00% of total outstanding MTN principals (Note 6) and debt to equity ratio at the maximum of 10:1.*

Moreover, if that the MTN payables are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, grant a loan or credit to affiliated company more than 25.00% of issuer’s equity, reduce authorized, issued and fully paid shares of the Company, mergers and hands over more than 40.00% of Company’s equity except for receivables transfer in the normal course of business. The Company has complied with the covenants in those agreements.

**) PT Bank Permata Tbk will act as Payment Agent in terms of the MTN holders are more than one (1) party, or the MTN holder is other than PT Bank OCBC NISP Tbk.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2013, rincian kepemilikan saham Perusahaan dengan nilai nominal sebesar Rp100 (dalam nilai penuh) per saham adalah sebagai berikut:

18. CAPITAL STOCK

As of December 31, 2013, the details of the Company's shares of stock with a par value of Rp100 (in full amount) per share is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah/ *Amount*	*Stockholders*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.240.000.000	62,00%	124.000	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Wahana Makmur Sejati	327.373.500	16,37%	32.737	*PT Wahana Makmur Sejati*
DBS Nominees Pte. Ltd., Singapura	100.000.000	5,00%	10.000	*DBS Nominees Pte. Ltd., Singapore*
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5,00%)	332.626.500	16,63%	33.263	*Public (each below 5.00%)*
Total	**2.000.000.000**	**100,00%**	**200.000**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2012, rincian kepemilikan saham Perusahaan dengan nilai nominal sebesar Rp100 (dalam nilai penuh) per saham adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2012, the details of the Company's shares of stock with a par value of Rp100 (in full amount) per share is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah/ *Amount*	*Stockholders*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.240.000.000	62,00%	124.000	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Wahana Makmur Sejati	344.891.000	17,24%	34.489	*PT Wahana Makmur Sejati*
DBS Nominees Pte. Ltd., Singapura	100.000.000	5,00%	10.000	*DBS Nominees Pte. Ltd., Singapore*
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5,00%)	315.109.000	15,76%	31.511	*Public (each below 5.00%)*
Total	**2.000.000.000**	**100,00%**	**200.000**	***Total***

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 22 April 2013, diputuskan, antara lain, untuk menggunakan sebagian laba yang diperoleh tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012 sejumlah Rp7.628 untuk dibukukan sebagai laba ditahan, memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perusahaan untuk melaksanakan segala sesuatunya dengan menggunakan laba tersebut.

At the Company's Annual General Meeting of Shareholders' ("AGMS"), held on April 22, 2013, it was resolved, among others, to use a portion of the profit obtained for the financial year ended December 31, 2012 amounting to Rp7,628 to be recorded as retained earnings, give all the rights to the Company's Directors to use all the profit.

Dalam RUPST Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Juni 2012, diputuskan, antara lain, untuk menggunakan sebagian laba yang diperoleh tahun buku yang berakhir 31 Desember 2011 sejumlah Rp5.394 dibukukan sebagai laba ditahan, memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perusahaan untuk melaksanakan segala sesuatunya dengan menggunakan laba tersebut.

At the Company's AGMS, held on June 20, 2012, it was resolved, among others, to use a portion of the profit obtained for the financial year ended December 31, 2011 amounting to Rp5,394 to be recorded as retained earnings, give all the rights to the Company's Directors to use all the profit.

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20,00% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Perusahaan akan terus menambah cadangan ini sampai cadangan tersebut mencapai jumlah yang diatur oleh Undang-undang.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama tahun penyajian.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp100.000;
- Ekuitas Perusahaan minimum sebesar 50,00% dari modal disetor;
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan utang subordinasi dikurangi penyertaan (*gearing ratio*) ditetapkan setinggi-tingginya 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

18. CAPITAL STOCK (continued)

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is also required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20.00% of the issued and fully paid share capital. The Company will continue to build this reserve until such time the amount reaches the level required by Law.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the year presented.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the Regulation of the Ministry of Finance Republic of Indonesia No. 84/PMK.012/2006 dated September 29, 2006 regarding Finance Companies which have some provisions as follows:

- *The Company's paid-up capital of minimum Rp100,000;*
- *The Company's equity amounting to minimum 50.00% of paid-up capital;*
- *The amount of the Company's loan to equity and subordinated loan deducted by investment (gearing ratio) is maximum 10 times, both for off-shore and on-shore domestic loans.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. MODAL DISETOR LAINNYA

Modal disetor lainnya merupakan selisih antara jumlah harga jual dengan jumlah nilai nominal saham yang ditawarkan kepada masyarakat setelah dikurangi dengan seluruh beban yang berhubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan. Rincian pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents the difference between the selling price and the par value of the shares offered to the public after being deducted with the total expenses related to the public issuance of the Company's shares. The details for the years ended December 31, 2013 and 2012 is as follows:

Selisih lebih harga jual atas nilai nominal	120.000	*Excess of selling price over par the value*
Dikurangi beban emisi efek ekuitas	(9.587)	*Less stock issuance costs*
Neto	**110.413**	***Net***

Seluruh biaya emisi efek berasal dari penawaran umum perdana yang dilakukan pada tahun 2004.

All stock issuance costs arose from the public offering conducted in 2004.

20. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA DAN DIVIDEN KAS

Berdasarkan RUPST tanggal 22 April 2013 yang telah dirisalahkan dengan Surat Keterangan dari Notaris Ny. Leolin Jayayanti, S.H., No. 138/NOT/IV/2013 tertanggal 22 April 2013, para pemegang saham menyetujui penambahan cadangan umum dari saldo laba sebesar Rp1.000.

Berdasarkan RUPST tanggal 20 Juni 2012 yang telah dirisalahkan dengan Surat Keterangan dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., No. 230/UMUM/VI/2012 tertanggal 20 Juni 2012, para pemegang saham menyetujui penambahan cadangan umum atas saldo laba sebesar Rp1.000.

20. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS AND CASH DIVIDENDS

Based on AGMS, held on April 22, 2013, which was notarized by Certificate of Ny. Leolin Jayayanti, S.H., per notarial deed No. 138/NOT/IV/2013 dated April 22, 2013, the shareholders approved additional appropriation of retained earnings for general reserves amounting to Rp1,000.

Based on AGMS, held on June 20, 2012, which was notarized by Certificate of Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., per notarial deed No. 230/UMUM/VI/2012 dated June 20, 2012, the shareholders approved additional appropriation of retained earnings for general reserves amounting to Rp1,000.

21. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

21. CONSUMER FINANCING INCOME

	2013	2012	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Pendapatan pembiayaan konsumen - bruto	1.630.732	1.740.640	*Consumer financing income - gross*
Dikurangi hak bank-bank sehubungan dengan transaksi pembiayaan bersama pinjaman (Catatan 27)	(829.244)	(942.099)	*Less amounts of the banks' rights on such income relating to the joint financing cooperation (Note 27)*
Pendapatan pembiayaan konsumen - neto	**801.488**	**798.541**	***Consumer financing income - net***

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada pendapatan pembiayaan konsumen dari satu konsumen saja yang melebihi 10,00% dari total pendapatan konsumen.

For the years ended December 31, 2013 and 2012, the Company has no consumer financing income from one customer only in excess of 10.00% of total consumer financing income.

21. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, pendapatan pembiayaan konsumen termasuk amortisasi atas pendapatan dan biaya transaksi piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp608.135 dan Rp472.475.

21. CONSUMER FINANCING INCOME (continued)

For the years ended December 31, 2013 and 2012, consumer financing income included amortization of income and transaction cost of consumer financing receivables amounting to Rp608,135 and Rp472,475, respectively.

22. PENDAPATAN LAIN-LAIN / *22. OTHER REVENUES*

	2013	2012	
Pendapatan denda	173.521	145.640	*Penalty income*
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	32.029	40.122	*Collection of receivables previously written-off*
Pendapatan klaim asuransi	10.270	15.522	*Insurance claim income*
Keuntungan efek	53	-	*Gain from marketable securities*
Lain-lain	17.987	29.992	*Others*
Total	**233.860**	**231.276**	***Total***

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2013	2012	
Premi asuransi	210.355	120.792	*Insurance premium*
Kerugian agunan yang ditarik kembali	88.101	121.098	*Losses on repossessed motor vehicle*
Promosi penjualan	37.654	27.646	*Sales promotions*
Transportasi dan komunikasi	24.389	29.288	*Transportation and communication*
Sewa	20.334	25.231	*Rentals*
Pemasangan jaringan	14.084	14.153	*Network installation*
Listrik dan air	9.164	9.688	*Electricity and water*
Beban penerimaan angsuran konsumen	7.109	23.188	*Consumers installment receipt expenses*
Materai	5.790	3.608	*Stamp*
Percetakan	5.457	6.012	*Printing*
Denda pajak	4.440	1.682	*Tax penalties*
Perbaikan dan pemeliharaan	3.678	5.222	*Repairs and maintenance*
Alat tulis kantor	3.254	4.839	*Stationery*
Rapat dan pelatihan	2.496	2.209	*Meeting and training*
Honorarium konsultan	1.598	2.845	*Consultancy fees*
Perlengkapan kantor	1.382	1.506	*Office supplies*
BPKB/STNK kendaraan	1.350	1.141	*Vehicle's BPKB/STNK*
Kebersihan lingkungan	1.166	1.246	*Cleaning services*
Beban lelang	226	1.132	*Auction fee*
Fotokopi	-	686	*Photocopy*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500)	1.645	2.430	*Others (each below Rp500)*
Total	**443.672**	**405.642**	***Total***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN KARYAWAN

24. SALARIES AND EMPLOYEES' BENEFITS

	2013	2012	
Gaji dan tunjangan karyawan	336.307	315.819	*Salaries and employees' benefits*
Insentif	194.751	201.329	*Incentives*
Total	**531.058**	**517.148**	***Total***

Beban gaji dan tunjangan karyawan adalah termasuk kompensasi yang diterima komisaris dan direksi Perusahaan (Catatan 28).

Salaries and employees' benefits include compensation received by the Company's commissioners and directors (Note 28).

25. BEBAN PENDANAAN

25. FINANCING COSTS

	2013	2012	
Bunga			*Interests*
Pihak ketiga (Catatan 11)	263.668	302.145	*Third parties (Note 11)*
Pihak-pihak berelasi (Catatan 11, 12 dan 28)	20.980	18.224	*Related parties (Notes 11, 12 and 28)*
Provisi dan administrasi bank	44.724	76.717	*Bank provision fees and administration charges*
Amortisasi biaya-biaya emisi obligasi (Catatan 16)	2.016	2.093	*Amortization on bonds issuance costs (Note 16)*
Amortisasi biaya-biaya emisi MTN (Catatan 17)	-	67	*Amortization on MTN issuance costs (Note 17)*
Total	**331.388**	**399.246**	***Total***

26. BEBAN LAIN-LAIN

26. OTHER EXPENSES

	2013	2012	
Bunga atas utang pembiayaan konsumen – kendaraan (Catatan 28)	2.538	3.230	*Interest on consumer financing loans – vehicle (Note 28)*
Perjamuan tamu	1.251	1.709	*Entertainment*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500)	2.922	8.396	*Others (each below Rp500)*
Total	**6.711**	**13.335**	***Total***

27. PERJANJIAN - PERJANJIAN KERJASAMA

27. COOPERATION AGREEMENTS

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

Berdasarkan Akta Notaris Tuti Sumarni, S.H. No. 1 tanggal 3 Oktober 2007, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan bermotor roda dua oleh konsumen, dengan jumlah maksimum sebesar Rp500.000.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

Based on the Notarial Deed of Tuti Sumarni, S.H. No. 1 dated October 3, 2007, Bank Mandiri agreed to provide joint financing facilities for the purchases of two-wheeled motor vehicles by the consumers, with the maximum amount of Rp500,000.

27. PERJANJIAN - PERJANJIAN KERJASAMA (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (lanjutan)

Fasilitas di atas dijamin dengan BPKB kendaraan yang dibiayai, yang diikat dengan penyerahan hak milik secara kepercayaan (fidusia) (Catatan 6), serta jaminan pembelian kembali (*buy-back guarantee*). Dalam hal terjadinya penunggakan kewajiban pembayaran bulanan oleh konsumen kepada Bank Mandiri, maka Perusahaan wajib membayar kepada Bank Mandiri.

Berdasarkan Akta Notaris N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., No. 7 tanggal 20 Oktober 2009, Bank Mandiri setuju untuk memperpanjang fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan bermotor roda dua oleh konsumen, dengan jumlah maksimum sebesar Rp500.000.

Berdasarkan Akta Notaris N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., No. 7 tanggal 25 Agustus 2010, Bank Mandiri setuju untuk memberikan tambahan plafon fasilitas pembiayaan bersama dalam rangka pembelian kendaraan bermotor roda dua oleh konsumen, dengan jumlah maksimum sebesar Rp500.000.

Perjanjian dengan Bank Mandiri adalah perjanjian *with recourse* sehingga utang bank dan pembiayaan konsumen yang terkait disajikan secara bruto.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan penting sehubungan dengan persyaratan yang diberikan oleh Bank Mandiri tersebut di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai tercatat utang atas perjanjian kerjasama ini masing-masing sebesar Rp29.009 dan Rp194.731 (Catatan 15).

PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("BII")

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Penerusan Kredit No. 2 tanggal 1 November 2004, Perusahaan telah memperoleh persetujuan kerjasama dari BII dimana fasilitas kerjasama untuk penyaluran kredit kendaraan bermotor roda dua ditingkatkan dari Rp300.000 menjadi Rp500.000. Seluruh fasilitas tersebut bersifat berulang (*revolving*). Porsi pembiayaan BII dan Perusahaan masing-masing 99,00% dan 1,00% (Catatan 28).

27. COOPERATION AGREEMENTS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") (continued)

The above facility is secured with the fiduciary transfer of BPKB of the financed motor vehicles (Note 6), and buy-back guarantee. In the event of monthly payment defaults by the consumers, the Company is obliged to pay Bank Mandiri.

Based on the Notarial Deed of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., No. 7 dated October 20, 2009, Bank Mandiri agreed to extend joint financing facilities for the purchases of two-wheeled motor vehicles by the consumers, with the maximum amount of Rp500,000.

Based on the Notarial Deed of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., No. 7 dated August 25, 2010, Bank Mandiri agreed to increase the credit limit of joint financing facilities for the purchases of two-wheeled motor vehicles by the consumers, with the maximum amount of Rp500,000.

The arrangement with Bank Mandiri is on a with recourse basis and therefore the related bank loans and consumer financing receivables are presented at gross.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has complied with all important loan covenants required by Bank Mandiri.

As of December 31, 2013 and 2012, the carrying value of the payable under this cooperation agreement amounted to Rp29,009 and Rp194,731, respectively (Note 15).

PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("BII")

Based on the Credit Channeling Cooperation Agreement No. 2 dated November 1, 2004, the Company has obtained an approval letter from BII in which the cooperation facility for the credit channeling of two-wheeled motor vehicles is increased from Rp300,000 to Rp500,000. All of facility was on a revolving basis. The financing portion of BII and the Company is 99.00% and 1.00%, respectively (Note 28).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PERJANJIAN - PERJANJIAN KERJASAMA (lanjutan)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("BII") (lanjutan)

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir perubahan secara menyeluruh Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama Pemberian Fasilitas Kendaraan Bermotor antara BII dengan Perusahaan No. S.2013.003/DIR *Retail-Retail Business Planning and Performance Management* tanggal 30 Desember 2013, fasilitas kerjasama tersebut diturunkan menjadi Rp6.200.000 dengan tanggal jatuh tempo pada 31 Desember 2014.

Tingkat suku bunga efektif yang diberlakukan oleh BII kepada Perusahaan adalah berkisar antara 14,00% sampai dengan 19,00% per tahun pada tahun 2013 dan 2012. Sebagai jaminan adalah kendaraan bermotor yang dibiayai oleh BII melalui Perusahaan (Catatan 6). Selain itu, Perusahaan wajib mempertahankan nilai rasio perbandingan jumlah seluruh kewajiban terhadap jumlah modal disetor (*gearing ratio*) *on-shore* dan *off-shore* tidak lebih dari 10 : 1.

Berdasarkan Akad Kerjasama Pembiayaan Bersama - Fasilitas Pembiayaan *Murabahah* No. 16 tanggal 9 Agustus 2012, Perusahaan telah memperoleh persetujuan kerjasama dari BII dimana fasilitas kerjasama untuk penyaluran kredit kendaraan bermotor roda dua sebesar Rp4.500.000, dengan jatuh tempo pada 9 Agustus 2013. Seluruh fasilitas tersebut bersifat berulang (*revolving*). Porsi pembiayaan BII dan Perusahaan masing-masing 99,00% dan 1,00% (Catatan 28).

Saldo pinjaman telah jatuh tempo pada tanggal 9 Agustus 2013 dan Perusahaan tidak melakukan perpanjangan atas Fasilitas Pembiayaan *Murabahah ini.*

Tingkat suku bunga efektif yang diberlakukan oleh BII kepada Perusahaan adalah berkisar antara 15,00% sampai dengan 16,00% per tahun pada tahun 2013 dan 2012. Sebagai jaminan adalah kendaraan bermotor yang dibiayai oleh BII melalui Perusahaan (Catatan 6). Selain itu, Perusahaan wajib mempertahankan nilai rasio perbandingan jumlah seluruh kewajiban terhadap jumlah modal disetor (*gearing ratio*) *on-shore* dan *off-shore* tidak lebih dari 10 : 1.

Perjanjian dengan BII adalah perjanjian *without recourse* sehingga utang bank dan pembiayaan konsumen yang terkait disajikan secara neto.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan penting sehubungan dengan persyaratan yang diberikan oleh BII tersebut di atas.

27. COOPERATION AGREEMENTS (continued)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("BII") (continued)

The agreement has been amended several times, the latest based on the Cooperation Joint Financing of Vehicle Credit Facility between BII and the Company No. S.2013.003/DIR Retail-Retail Business Planning and Performance Management dated December 30, 2013, the facility is decreased to Rp6,200,000 with maturity date on December 31, 2014.

The effective interest rate charged by BII to the Company are ranging from 14.00% to 19.00% per annum in years 2013 and 2012, respectively. The motor vehicles financed by BII through the Company (Note 6) serve as collateral. Besides, the Company is obliged to maintain the gearing ratio on-shore and off-shore of not more than 10 : 1.

Based on the Credit Cooperation Agreement - Murabahah Facility No. 16 dated August 9, 2012, the Company has obtained an approval letter from BII in which the cooperation facility for the credit channeling of two-wheeled motor vehicles amounted to Rp4,500,000, with maturity date on August 9, 2013. All of facility was on revolving basis. The financing portion of BII and the Company is 99.00% and 1.00%, respectively (Note 28).

The loan has matured on August 9, 2013 and the Company does not renew this Murabahah Facility.

The effective interest rate charged by BII to the Company are ranging from 15.00% to 16.00% per annum in years 2013 and 2012. The motor vehicles financed by BII through the Company (Note 6) serve as collateral. Besides, the Company is obliged to maintain the gearing ratio on-shore and off-shore of not more than 10 : 1.

The arrangement with BII is on a without recourse basis and therefore the related bank loans and consumer financing receivables are presented at net.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has complied with all important loan covenants required by BII.

27. PERJANJIAN - PERJANJIAN KERJASAMA (lanjutan)

PT Bank Mega Tbk ("Bank Mega")

Berdasarkan Perubahan Kedua Perjanjian Pembiayaan Bersama Bank Mega tanggal 26 Juni 2009, Bank Mega setuju untuk melakukan kerjasama pembiayaan bersama berupa fasilitas Mega Oto *Joint Financing* ("MOJF") kepada konsumen guna pembelian kendaraan bermotor roda dua baik baru maupun bekas melalui Perusahaan selaku agen fasilitas dengan jumlah maksimum sebesar Rp150.000 yang bersifat tidak berulang.

Jangka waktu pencairan fasilitas MOJF ditentukan sejak tanggal penandatanganan perjanjian MOJF sampai dengan tanggal 26 Juni 2010. Komposisi porsi pembiayaan Bank Mega adalah maksimum 99,00% dan porsi Perusahaan adalah minimum 1,00% dari harga jual kendaraan bermotor sesudah dikurangi uang muka dari konsumen sebesar minimum 10,00% untuk kendaraan bermotor baru dan minimum 20,00% untuk kendaraan bermotor bekas.

Tingkat suku bunga tetap tahunan yang dikenakan oleh Bank Mega untuk setiap kelompok pencairan adalah 14,00% dan dapat berubah untuk setiap pencairan baru. Sebagai jaminan adalah kendaraan yang pembeliannya dibiayai dengan fasilitas MOJF berikut dokumen kepemilikannya (Catatan 6).

Berdasarkan Perjanjian Pembiayaan Bersama Bank Mega tanggal 26 Juni 2009, Bank Mega setuju untuk melakukan kerjasama pembiayaan bersama berupa fasilitas Mega Oto Pengalihan Portofolio ("MOPP") kepada konsumen guna pembelian kendaraan bermotor roda dua baik baru maupun bekas melalui Perusahaan selaku agen fasilitas dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000 yang bersifat tidak berulang.

Jangka waktu pencairan fasilitas MOPP ditentukan sejak tanggal penandatanganan perjanjian MOPP sampai dengan tanggal 26 Juni 2010. Komposisi porsi pembiayaan Bank Mega adalah maksimum 99,00% dan porsi Perusahaan adalah minimum 1,00% dari harga jual kendaraan bermotor sesudah dikurangi uang muka dari konsumen sebesar minimum 10,00% untuk kendaraan bermotor baru dan minimum 20,00% untuk kendaraan bermotor bekas.

27. COOPERATION AGREEMENTS (continued)

PT Bank Mega Tbk ("Bank Mega")

Based on the second amendment of Cooperation Agreement with Bank Mega dated June 26, 2009, Bank Mega agreed to provide a non-revolving Mega Oto Joint Financing ("MOJF") facility to consumers in order to purchase new and second-hand two-wheeled motor vehicles through the Company as a facility agent with a maximum amount of Rp150,000.

The period of withdrawals of the MOJF facility started from the signing date of the MOJF agreement until June 26, 2010. The participation of Bank Mega's financing portion is at maximum of 99.00% and the Company's portion is at minimum of 1.00% from the selling price of the motor vehicle after customer's down-payments at a minimum of 10.00% for new motor vehicles and a minimum of 20.00% for second-hand motor vehicles.

The fixed annual interest rates charged by Bank Mega for each withdrawal batch is 14.00% and subject to change for each new withdrawal. The motor vehicles financed by the MOJF facility and its documents ownership serve as collateral (Note 6).

Based on the Cooperation Agreement with Bank Mega dated June 26, 2009, Bank Mega agreed to provide a non-revolving Mega Oto Pengalihan Portofolio ("MOPP") facility to consumers in order to purchase new and second-hand two-wheeled motor vehicles through the Company as a facility agent with a maximum amount of Rp100,000.

The period of withdrawals of the MOPP facility started from the signing date of the MOPP agreement until June 26, 2010. The participation of Bank Mega's financing portion is at maximum of 99.00% and the Company's portion is at minimum of 1.00% from the selling price of the motor vehicle after customer's down-payments at a minimum of 10.00% for new motor vehicles and a minimum of 20.00% for second-hand motor vehicles.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PERJANJIAN - PERJANJIAN KERJASAMA (lanjutan)

PT Bank Mega Tbk ("Bank Mega") (lanjutan)

Tingkat suku bunga tahunan yang diberlakukan oleh Bank Mega terhadap Perusahaan bersifat tetap untuk setiap kelompok pencairan berkisar antara 13,00% sampai dengan 14,00% pada tahun 2013 dan 2012 dan dapat berubah untuk setiap pencairan baru. Sebagai jaminan adalah kendaraan yang pembeliannya dibiayai dengan fasilitas MOPP berikut dokumen kepemilikannya (Catatan 6).

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Perubahan Keenam Perjanjian Pembiayaan Bersama MOJF No. 047/ADD-MOJF/LEGD-CRL/10 pada tanggal 12 Oktober 2010 dan Perubahan Keempat Perjanjian Pengalihan Portofolio MOPP No. 048/ADD-MOPP/LEGD-CRL/10 tanggal 12 Oktober 2010 yang berisikan perpanjangan jangka waktu pencairan fasilitas MOJF dan MOPP hingga 26 Maret 2011.

Perjanjian dengan Bank Mega adalah perjanjian *with recourse* sehingga utang bank dan pembiayaan konsumen yang terkait disajikan secara bruto.

Perjanjian ini telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 26 April 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai tercatat utang atas perjanjian kerjasama ini masing-masing sebesar Rpnil dan Rp1.867 (Catatan 15).

PT Bank Panin Syariah ("BPS")

Pada tanggal 22 Juni 2012, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kredit dengan BPS dalam akad *Wakalah Wal Murabahah* dengan pola *Joint Financing - Non Revolving* dimana BPS setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan dengan limit sebesar Rp200.000 dimana bagian pembiayaan BPS adalah sebesar 95,00%.

Fasilitas di atas dijamin dengan BPKB kendaraan yang dibiayai, yang diikat dengan penyerahan hak milik secara kepercayaan (fidusia) (Catatan 6).

Perjanjian dengan BPS adalah perjanjian *without recourse* sehingga utang bank dan pembiayaan konsumen yang terkait disajikan secara neto.

Tingkat suku bunga efektif yang diberlakukan oleh BPS kepada Perusahaan adalah 12,25% per tahun pada tahun 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan penting sehubungan dengan persyaratan yang diberikan oleh BPS tersebut di atas.

27. COOPERATION AGREEMENTS (continued)

PT Bank Mega Tbk ("Bank Mega") (continued)

The fixed annual interest rates charged by Bank Mega for each withdrawal batch is ranging from 13.00% to 14.00% in years 2013 and 2012 and subject to change for each new withdrawal. The motor vehicles financed by the MOPP facility and its documents ownership serve as collateral (Note 6).

The agreement has been amended several times, the latest was based on Sixth Amendment of Cooperation Agreement MOJF No. 047/ADD-MOJF/LEGD-CRL/10 dated October 12, 2010 and Fourth Amendment Transfer of Portofolio Agreement MOPP No. 048/ADD-MOPP/LEGD-CRL/10 dated October 12, 2010 which extend the withdrawal period of MOJF and MOPP facility until March 26, 2011.

The arrangement with Bank Mega is on a with recourse basis and therefore the related bank loans and consumer financing receivables are presented at gross.

This agreement has matured and fully paid on April 26, 2013.

As of December 31, 2013 and 2012, the carrying value of the payable under this cooperation agreement amounted to Rpnil and Rp1,867, respectively (Note 15).

PT Bank Panin Syariah ("BPS")

On June 22, 2012, the Company entered into a Credit Agreement with BPS in Wakalah Wal Murabahah scheme with the pattern of Joint Financing - Non Revolving in which BPS agreed to provide financing facilities for a maximum amount of Rp200,000 wherein BPS financing portion is 95.00%

The above facility is secured with the fiduciary transfer of BPKB of the financed motor vehicles (Note 6).

The arrangement with BPS is on a without recourse basis and therefore the related bank loans and consumer financing receivables are presented at net.

The effective interest rate charged by BPS to the Company is 12.25% per annum in years 2013 and 2012.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has complied with all important loan covenants required by BPS.

28. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

28. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company is engaged in transactions with related parties. The related parties and nature of relationship are as follows:

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (“BII”)	Pemegang saham mayoritas Perusahaan/ *The majority shareholder of the Company*	Rekening giro dan deposito berjangka, perjanjian kerjasama pembiayaan, utang subordinasi, pendapatan bunga, penyaluran kredit dan beban pendanaan/ *Current accounts and time deposits, joint financing, subordinated loan, interest income, credit channeling and financing cost*
PT Bank Maybank Syariah Indonesia (“BMSI”)	Pihak berelasi lainnya/*Other related party*	Rekening giro, utang bank, pendapatan bunga dan beban pendanaan/*Current account, bank loan, interest income and financing cost*
PT BII Finance Center (“BIIFC”)	Hubungan entitas pengendali dengan Perusahaan/*Under common ownership as with the Company*	Fasilitas pembiayaan konsumen-kendaraan/*Financing facilities-vehicles*

Ringkasan saldo dengan pihak-pihak berelasi dan persentase saldo dengan pihak-pihak berelasi terhadap total aset, liabilitas serta pendapatan dan beban adalah sebagai berikut:

The summary of related parties balances and percentages of related parties balances to total assets, liabilities, revenues and expenses is as follows:

	2013	**2012**	
ASET			***ASSETS***
Kas dan setara kas			***Cash and cash equivalents***
Bank (Catatan 4)	159.296	159.829	*Cash in banks (Note 4)*
Deposito berjangka (Catatan 4)	450	450	*Time deposits (Note 4)*
Persentase terhadap total aset			***Percentage to total assets***
Kas dan setara kas	4,17%	4,79%	*Cash and cash equivalents*
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Utang bank			***Bank loan***
Utang bank kepada pihak berelasi (Catatan 11)	70.247	73.017	*Bank loan to a related party (Note 11)*
Biaya masih harus dibayar			***Accrued expenses***
Beban bunga atas utang bank kepada pihak berelasi dan utang subordinasi (Catatan 11, 12 dan 13)	999	869	*Interest on bank loan to a related party and subordinated loan (Notes 11, 12 and 13)*
Utang subordinasi (Catatan 12)	100.000	100.000	***Subordinated loan*** *(Note 12)*
Utang lain-lain			***Other payables***
Utang pembiayaan konsumen-kendaraan (Catatan 9 dan 15)	14.455	21.178	*Consumer financing loans-vehicles (Notes 9 and 15)*
Utang atas transaksi pembiayaan bersama (Catatan 15)	39.839	17.861	*Payables on joint financing (Note 15)*
Persentase terhadap total liabilitas			***Percentage to total liabilities***
Utang bank			***Bank loan***
Utang bank kepada pihak berelasi	2,12%	2,51%	*Bank loan to a related party*
Biaya masih harus dibayar			***Accrued expenses***
Beban bunga atas utang bank kepada pihak berelasi dan utang subordinasi	0,03%	0,03%	*Interest on bank loan to a related party and subordinated loan*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

28. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

	2013	2012	
Utang subordinasi	3,01%	3,44%	***Subordinated loan***
Utang lain-lain			***Other payables***
Utang pembiayaan konsumen - kendaraan	0,44%	0,73%	*Consumer financing loans - vehicles*
Utang atas transaksi pembiayaan bersama	1,20%	0,62%	*Payables on joint financing*
PENDAPATAN			***REVENUES***
Pendapatan bunga kas dan setara kas (Catatan 4)	2.949	4.964	*Interest income on cash and cash equivalents (Note 4)*
Persentase terhadap total pendapatan			***Percentage to total revenues***
Pendapatan bunga kas dan setara kas	0,19%	0,31%	*Interest income on cash and cash equivalents*
BEBAN			***EXPENSES***
Beban pendanaan atas utang subordinasi (Catatan 12 dan 25)	14.790	14.790	*Financing costs on subordinated loan (Notes 12 and 25)*
Beban pendanaan atas utang bank pihak berelasi (Catatan 11 dan 25)	6.190	3.433	*Financing cost on bank loan to a related party (Notes 11 and 25)*
Beban lain-lain - lain-lain (Catatan 15 dan 26)	2.470	3.718	*Other expenses - others (Notes 15 and 26)*
Persentase terhadap total beban			***Percentage to total expenses***
Beban pendanaan atas utang subordinasi	0,99%	0,94%	*Financing costs on subordinated loan*
Beban pendanaan atas utang bank pihak berelasi	0,41%	0,22%	*Financing cost on bank loan to a related party*
Beban lain-lain - lain-lain	0,17%	0,24%	*Other expenses - others*

- Total gaji yang diterima dewan komisaris dan direksi Perusahaan masing-masing berjumlah Rp3.334 dan Rp5.959 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, masing-masing Rp3.046 dan Rp4.832 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 (Catatan 24).

- *Total salaries received by the Company's commissioners and directors amounted to Rp3,334 and Rp5,959, respectively, for the year ended December 31, 2013, Rp3,046 and Rp4,832, respectively, for the year ended December 31, 2012 (Note 24).*

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasca-kerja sebesar Rp63.042 dan Rp49.511 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Beban penyisihan imbalan pasca-kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif adalah masing-masing sebesar Rp18.161 dan Rp16.417 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Gaji dan Tunjangan Karyawan" (Catatan 24).

29. LIABILITY FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Company recorded liability for post-employment benefits amounting to Rp63,042 and Rp49,511 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

The related provisions charged to the statements of comprehensive income amounted to Rp18,161 and Rp16,417, for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively, and are presented as part of account "Salaries and Employees' Benefits" (Note 24).

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasca-kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh Biro Pusat Aktuaria, yang dalam laporannya masing-masing tertanggal 7 Februari 2014 dan 30 Januari 2013, menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

29. LIABILITY FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)

The Company accrued the liability for post-employment benefits for the years ended December 31, 2013 and 2012 based on the independent actuarial calculation prepared by Biro Pusat Aktuaria, an independent actuary, whose report dated February 7, 2014 and January 30, 2013, respectively, applied the "Projected Unit Credit" method and the following assumptions:

	2013	2012	
Tingkat diskonto (per tahun)	8,50%	6,00%	*Discount rate (per annum)*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	7,00%	5,00%	*Annual salary increases*
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia/ *Indonesia Mortality Table*		*Mortality rate*
Tingkat cacat	10,00% tingkat mortalitas/ *10.00% mortality rate*		*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri dari karyawan sebelum usia 30 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0,00% pada umur 52 tahun	10,00%	10,00%	*Resignation rate for employee before the age of 30 and will linearly decrease until 0.00% at the age of 52*
Usia pensiun	55 tahun/*55 years*		*Retirement age*

Tabel berikut menyajikan komponen liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

The following tables present the components of employee benefits liability recognized in the statements of financial position and the employee benefits expense recognized in the statements of comprehensive income.

Rincian liabilitas atas imbalan pasca-kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The details of the liability for post-employment benefits is as follows:

	2013	2012	
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	83.329	70.235	*Present value of employee benefits obligation*
Beban jasa lampau yang tidak diakui - yang belum menjadi hak	(1.263)	(1.476)	*Unrecognized past service cost - non vested*
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	(19.024)	(19.248)	*Unrecognized actuarial loss*
Nilai neto liabilitas dalam laporan posisi keuangan	**63.042**	**49.511**	***Net liability in statements of financial position***

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

The changes in the present value of employee benefits obligation is as follows:

	2013	2012	
Saldo awal	70.259	51.086	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	13.361	12.872	*Current service cost*
Biaya bunga	4.216	3.576	*Interest cost*
Imbalan yang dibayar	(4.657)	(2.227)	*Benefit paid*
Kerugian aktuarial	150	4.952	*Actuarial losses*
Saldo akhir nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	83.329	70.259	*Ending balance of present value of employee benefit obligation*
Nilai wajar atas aset dana pensiun	-	(24)	*Fair value of plan assets*
Neto	**83.329**	**70.235**	***Net***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

29. LIABILITY FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)

Mutasi liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The changes in the liability for post-employment benefits is as follows:

	2013	2012	
Saldo awal	49.511	34.162	*Beginning balance*
Beban imbalan pasca-kerja karyawan selama tahun berjalan	18.161	16.417	*Post-employment benefits expense during the year*
Pengembalian atas likuidasi aset dana pensiun	26	-	*Asset refund due to plan liquidation*
Pembayaran selama tahun berjalan	(4.656)	(1.068)	*Payments during the year*
Saldo akhir liabilitas	**63.042**	**49.511**	***Ending balance of liability***

Total beban imbalan pasca-kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Total post-employment benefits expense is as follows:

	2013	2012	
Beban jasa kini	13.361	12.872	*Current service cost*
Beban bunga	4.215	3.576	*Interest cost*
Kerugian (keuntungan) aktuarial neto diakui dalam tahun berjalan	372	(244)	*Net actuarial loss (gain) recognized during the year*
Amortisasi atas beban jasa masa lalu	213	213	*Amortization of past service cost*
Total beban imbalan pasca-kerja karyawan	**18.161**	**16.417**	***Total post-employment benefits expense***

	2013	2012	
Jumlah untuk periode tahunan saat ini dan periode tahunan sebelumnya:			*The amount for the current annual period and previous annual period of :*
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	83.329	70.259	*Present value of employee benefits obligation*
Aset dana pensiun	-	(24)	*Plan assets*
Defisit	83.329	70.235	*Deficit*
Penyesuaian berdasarkan pengalaman terhadap kewajiban	4.277	(1.685)	*Experience adjustments on liability*
Penyesuaian berdasarkan pengalaman terhadap aset dana pensiun	-	110	*Experience adjustments on plan assets*

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variable lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

29. LIABILITY FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)

The following tables summarize the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment and current service cost as of December 31, 2013 and 2012:

	2013		2012		
	Kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Obligation for post-employment benefits*	Beban jasa kini dan beban bunga/ *Current service cost and interest cost*	Kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Obligation for post-employment benefits*	Beban jasa kini dan beban bunga/ *Current service cost and interest cost*	
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase	1.754	1.522	1.777	1.572	*Increase in interest rate in 1 percentage point*
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase	(2.066)	(1.809)	(2.119)	(1.889)	*Decrease in interest rate in 1 percentage point*

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dihadapkan pada risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Kebijakan Perusahaan mengatur agar suku bunga pinjaman dari bank (*cost of fund*) yang menggunakan suku bunga tetap (*fixed rate*) dapat menutup suku bunga yang dikenakan kepada konsumen.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company is exposed to interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's policy is to manage its loan interest rate (cost of fund) using fixed rate in order to cover fixed interest rate which are charged to consumers.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian jatuh tempo aset dan liabilitas Perusahaan yang dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.

The following table represents a breakdown of maturity dates of the Company's assets and liabilities which are affected by interest rate.

	2013						
		Bunga tetap/*Fixed rate*					
	Bunga mengambang/ *Floating rate*	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Tidak dikenakan bunga/*Non interest sensitive*	Total/ *Total*	
ASET							***ASSETS***
Kas dan setara kas	220.527	-	-	-	12.553	233.080	*Cash and cash equivalents*
Efek	-	10.053	-	-	-	10.053	*Marketable securities*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	1.690.097	1.688.824	-	-	3.378.921	*Consumer financing receivables - net*
Piutang lain-lain	-	322	192	2.880	67.477	70.871	*Other receivables*
Uang muka dealer	-	-	-	-	22.403	22.403	*Dealer advances*
Aset non keuangan	-	-	-	-	113.768	113.768	*Non financial assets*
Total aset	220.527	1.700.472	1.689.016	2.880	216.201	3.829.096	*Total assets*
LIABILITAS							***LIABILITIES***
Utang bank	-	1.218.201	458.401	-	-	1.676.602	*Bank loans*
Biaya masih harus dibayar	-	65.396	-	-	-	65.396	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	-	28.644	14.820	-	277.001	320.465	*Other payables*
Utang obligasi - neto	-	365.674	619.448		-	985.122	*Bonds payable - net*
Utang subordinasi	-	100.000	-	-	-	100.000	*Subordinated loan*
Liabilitas non keuangan	-	-	-	-	170.874	170.874	*Non financial liabilities*
Total liabilitas	-	1.777.915	1.092.669	-	447.875	3.318.459	*Total liabilities*
Neto	**220.527**	**(77.443)**	**596.347**	**2.880**	**(231.674)**	**510.637**	***Net***

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Interest rate risk (continued)

	2012						
		Bunga tetap/*Fixed rate*					
	Bunga mengambang/ *Floating rate*	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Tidak dikenakan bunga/*Non interest sensitive*	Total/ *Total*	
ASET							***ASSETS***
Kas dan setara kas	323.144	-	-	-	14.896	338.040	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	1.583.394	1.220.685	-	-	2.804.079	*Consumer financing receivables - net*
Piutang lain-lain	-	424	134	1.293	47.519	49.370	*Other receivables*
Uang muka dealer	-	-	-	-	17.582	17.582	*Dealer advances*
Aset non keuangan	-	-	-	-	139.150	139.150	*Non financial assets*
Total aset	323.144	1.583.818	1.220.819	1.293	219.147	3.348.221	*Total assets*
LIABILITAS							***LIABILITIES***
Utang bank	-	719.956	432.856	-	-	1.152.812	*Bank loans*
Biaya masih harus dibayar	-	37.959	-	-	-	37.959	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	-	163.017	55.318	-	148.303	366.638	*Other payables*
Utang obligasi - neto	-	119.802	984.377	-	-	1.104.179	*Bonds payable - net*
Utang subordinasi	-	-	100.000	-	-	100.000	*Subordinated loan*
Liabilitas non keuangan	-	-	-	-	142.351	142.351	*Non financial liabilities*
Total liabilitas	-	1.040.734	1.572.551	-	290.654	2.903.939	*Total liabilities*
Neto	**323.144**	**543.084**	**(351.732)**	**1.293**	**(71.507)**	**444.282**	***Net***

Analisis sensitivitas

Manajemen risiko suku bunga terhadap batas kesenjangan suku bunga dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap berbagai skenario suku bunga baku maupun non-baku. Skenario baku bulanan mencakup analisis kenaikan atau penurunan kurva imbal hasil sebesar 1 poin persentase.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap pendapatan pembiayaan konsumen:

Sensitivity analysis

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios that are considered on a monthly basis include a 1 percentage point parallel fall or rise in all yield curves.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the consumer financing income:

	2013	2012	
Kenaikan suku bunga	11.213	12.791	*Increase in interest rate*
Penurunan suku bunga	(11.181)	(12.752)	*Decrease in interest rate*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Analisis sensitivitas (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap beban pendanaan:

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Sensitivity analysis (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the financing costs:

	2013	2012	
Kenaikan suku bunga	12.607	11.814	*Increase in interest rate*
Penurunan suku bunga	(12.606)	(11.790)	*Decrease in interest rate*

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang pembiayaan konsumen dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang yang tidak dapat ditagih.

- Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

  Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a customer contract, leading to a financial loss. The Company has maintained prudent analysis and credit approval and also monitored receivable balances continuously in order to minimize the exposure to bad debts.

- *Maximum exposure to credit risk*

  The Company's exposure to credit risk mainly comes from the consumer financing receivables, of which the maximum exposure to credit risk equals to the carrying amount.

	Ekposur maksimum/*Maximum exposure*		
	2013	2012	
Piutang pembiayaan konsumen - neto	3.378.921	2.804.079	*Consumer financing receivables - net*
Piutang lain-lain	70.871	49.370	*Other receivables*

- Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

  Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari *counterparty*. Panduan tentang jenis jaminan dan parameter penilaian yang bisa diterima telah diimplementasikan.

  Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit (*secondary source of repayment*) dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha ataupun pendapatan debitur.

  Agunan yang dapat diterima oleh Perusahaan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan yang dibiayai oleh Perusahaan.

- *Collateral and other credit enhancements*

  The amount and type of collateral required depends on an assessment of the credit risk of the counterparty. Guidelines are implemented regarding the acceptability of types of collateral and valuation parameters.

  Generally, collateral is required for all credits extended as a second source of credit repayment and also as a form of credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations or income of the borrowers.

  Collaterals acceptable by the Company from debtor is the Certificate of Ownership ("BPKB") of the vehicles financed by the Company.

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- Analisis konsentrasi risiko kredit

  Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah debitur bergerak dari aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Informasi kualitas kredit belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- *Concentration of credit risk analysis*

  Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The information on the credit quality of neither past due nor impaired financial assets as of December 31, 2013 and 2012 (unaudited) is as follows:

	2013						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*						
	Tingkat tinggi/ *High grade*)*	**Tingkat menengah/ *Middle grade**)***	**Tingkat standar/ *Standard grade***)***	**Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but-not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total/*Total***	
Aset keuangan:							***Financial assets:***
Kas dan setara kas	233.080	-	-	-	-	233.080	*Cash and cash equivalents*
Efek	10.053	-	-	-	-	10.053	*Marketable securities*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	1.265.829	1.160.040	481.524	454.908	16.620	3.378.921	*Consumer financing receivables - net*
Piutang lain-lain	70.871	-	-	-	-	70.871	*Other receivables*
Uang muka dealer	22.403	-	-	-	-	22.403	*Dealer advances*
	1.602.236	**1.160.040**	**481.524**	**454.908**	**16.620**	**3.715.328**	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- *Concentration of credit risk analysis (continued)*

	2012						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*						
	Tingkat tinggi/ *High grade*)*	Tingkat menengah/ *Middle grade**)*	Tingkat standar/ *Standard grade***)*	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but-not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total/*Total*	
Aset keuangan:							***Financial assets:***
Kas dan setara kas	338.040	-	-	-	-	338.040	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	1.102.675	707.513	541.091	428.927	23.873	2.804.079	*Consumer financing receivables - net*
Piutang lain-lain	49.370	-	-	-	-	49.370	*Other receivables*
Uang muka dealer	17.582	-	-	-	-	17.582	*Dealer advances*
	1.507.667	**707.513**	**541.091**	**428.927**	**23.873**	**3.209.071**	

*) Tingkat tinggi - adalah aset-aset keuangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut (i) tingkat risiko internal adalah minimum, *acceptable* dan *average* (ii) tanpa pengalaman menjadi gagal dalam memenuhi kewajiban dan kondisi bisnis yang baik atau (iii) *investment grade*.

**) Tingkat menengah - adalah aset-aset keuangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut (i) tingkat risiko internal adalah *allowable* (ii) kategori aset segmen *retail* & konsumen.

***) Tingkat standar - adalah aset-aset keuangan dengan tingkat risiko internal adalah *early warning* dan *precautionary*.

Tabel berikut menunjukkan *aging analysis* terhadap piutang pembiayaan konsumen yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

**) High grade - are financial assets that meets one of the following criteria (i) with internal risk rating of minimum, acceptable or average risk (ii) with no history of default and good business condition, or (iii) investment grade.*

***) Middle grade - are financial assets that meets one of the following criteria (i) with internal risk rating of allowable risk (ii) category of consumer and retail segmentation assets.*

****) Standard grade - are financial assets with internal risk rating of early warning and precautionary risk.*

The following table summarizes the aging analysis of consumer financing receivables which are past due but not impaired.

	2013				
	1-30 hari/*days*	31-60 hari/*days*	61-90 hari/*days*	Total/ *Total*	
Piutang pembiayaan konsumen - neto	395.770	48.658	10.480	454.908	*Consumer financing receivables - net*
	395.770	**48.658**	**10.480**	**454.908**	

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

	2012				
	1-30 hari/*days*	31-60 hari/*days*	61-90 hari/*days*	Total/ *Total*	
Piutang pembiayaan konsumen - neto	364.338	53.393	11.196	428.927	*Consumer financing receivables - net*
	364.338	**53.393**	**11.196**	**428.927**	

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko atas kekurangan dana dan untuk memitigasinya, Perusahaan telah menggunakan perangkat rencana likuiditas. Perangkat ini mempertimbangkan jatuh tempo untuk aset keuangan yaitu piutang pembiayaan konsumen dan membuat rencana arus kas dari operasi. Perusahaan mempunyai jangka waktu pinjaman dari bank yang disesuaikan dengan jangka waktu (*tenor*) pembiayaan yang diberikan kepada konsumen.

Tabel dibawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto:

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk to a shortage of funds and to mitigate the risk, the Company has applied liquidity planning tool. This tool considers the maturity of both its financial assets, which is consumer financing receivables and prepare projected cash flows from operations. The Company has term bank loan facilities which are adjusted with the tenor of financing given to consumers.

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilites based on undiscounted cash flow:

	2013					
	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3-12 bulan/ *3-12 months*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Total/ *Total*	
LIABILITAS						***LIABILITIES***
Utang bank	501.497	773.552	513.078	-	1.788.127	*Bank loans*
Biaya masih harus dibayar	65.396	-	-	-	65.396	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	291.160	15.716	14.825	-	321.701	*Other payables*
Utang obligasi - neto	392.475	34.100	654.100	-	1.080.675	*Bonds payable - net*
Utang subordinasi	3.637	110.709	-	-	114.346	*Subordinated loan*
Total liabilitas keuangan	**1.254.165**	**934.077**	**1.182.003**	**-**	**3.370.245**	***Total financial liabilities***

	2012					
	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3-12 bulan/ *3-12 months*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Total/ *Total*	
LIABILITAS						***LIABILITIES***
Utang bank	320.993	495.110	474.370	-	1.290.473	*Bank loans*
Biaya masih harus dibayar	37.959	-	-	-	37.959	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	210.061	115.024	56.226	-	381.311	*Other payables*
Utang obligasi - neto	149.355	52.949	1.107.149	-	1.309.453	*Bonds payable - net*
Utang subordinasi	3.637	11.113	114.346	-	129.096	*Subordinated loan*
Total liabilitas keuangan	**722.005**	**674.196**	**1.752.091**	**-**	**3.148.292**	***Total financial liabilities***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan profil jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual:

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial assets and liabilities at December 31, 2013 and 2012, respectively, based on contractual remaining maturity:

	2013					
	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	**3-12 bulan/ *3-12 months***	**1-5 tahun/ *1-5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	**Total/ *Total***	
ASET						***ASSETS***
Kas dan setara kas	233.080	-	-	-	233.080	*Cash and cash equivalents*
Efek	10.053	-	-	-	10.053	*Marketable securities*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	942.564	2.113.991	2.022.481	-	5.079.036	*Consumer financing receivables - net*
Piutang lain-lain	67.746	53	192	2.880	70.871	*Other receivables*
Uang muka dealer	22.403	-	-	-	22.403	*Dealer advances*
Total aset keuangan	1.275.846	2.114.044	2.022.673	2.880	5.415.443	*Total financial assets*
LIABILITAS						***LIABILITIES***
Utang bank	501.497	773.552	513.078	-	1.788.127	*Bank loans*
Biaya masih harus dibayar	65.396	-	-	-	65.396	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	291.160	15.716	14.825	-	321.701	*Other payables*
Utang obligasi - neto	392.475	34.100	654.100	-	1.080.675	*Bonds payable - net*
Utang subordinasi	3.637	110.709	-	-	114.346	*Subordinated loan*
Total liabilitas keuangan	1.254.165	934.077	1.182.003	-	3.370.245	*Total financial liabilities*
Perbedaan jatuh tempo	**21.681**	**1.179.967**	**840.670**	**2.880**	**2.045.198**	***Maturity gap***

	2012					
	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	**3-12 bulan/ *3-12 months***	**1-5 tahun/ *1-5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	**Total/ *Total***	
ASET						***ASSETS***
Kas dan setara kas	338.040	-	-	-	338.040	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	839.724	2.079.207	1.720.921	-	4.639.852	*Consumer financing receivables - net*
Piutang lain-lain	47.762	681	134	1.293	49.870	*Other receivables*
Uang muka dealer	17.582	-	-	-	17.582	*Dealer advances*
Total aset keuangan	1.243.108	2.079.888	1.721.055	1.293	5.045.344	*Total financial assets*
LIABILITAS						***LIABILITIES***
Utang bank	320.993	495.110	474.370	-	1.290.473	*Bank loans*
Biaya masih harus dibayar	37.959	-	-	-	37.959	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	210.061	115.024	56.226	-	381.311	*Other payables*
Utang obligasi - neto	149.355	52.949	1.107.149	-	1.309.453	*Bonds payable - net*
Utang subordinasi	3.637	11.113	114.346	-	129.096	*Subordinated loan*
Total liabilitas keuangan	722.005	674.196	1.752.091	-	3.148.292	*Total financial liabilities*
Neto	**521.103**	**1.405.692**	**(31.036)**	**1.293**	**1.897.052**	***Net***

31. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Perusahaan menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

1. Tingkat 1: dikutip (tidak dapat disesuaikan) dari harga pasar aktif untuk aset dan liabilitas keuangan yang identik;
2. Tingkat 2: teknik lain dimana semua *input* yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
3. Tingkat 3: teknik lain dimana menggunakan *input*, yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, tidak berdasarkan pada data yang diobservasi di pasar.

Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang diukur pada tingkat 3 per tanggal 31 Desember 2013.

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

31. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY

The Company adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments by valuation technique:

1. *Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities;*
2. *Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly; and*
3. *Level 3: other techniques which use inputs which have significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.*

The Company has no financial instruments measured using level 3 as December 31, 2013.

The table below show the financial instrument measured at fair value grouped according to fair value hierarchy:

	2013			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Level 1/ *Level 1***	**Level 2/ *Level 2***	
Aset keuangan:				***Financial assets:***
Efek	10.053	10.053	-	*Marketable securities*
Total	**10.053**	**10.053**	**-**	***Total***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY (continued)

The table below present a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instrument that are carried in the financial statements.

2013

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *financial liabilities measured at amortized cost*	Aset/liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Financial assets/liabilities at fair value through profit and loss*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
ASET KEUANGAN						***FINANCIAL ASSETS***
Kas dan setara kas	233.080	-	-	233.080	233.080	*Cash and cash equivalents*
Efek	-	-	10.053	10.053	10.053	*Marketable securities*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	3.378.921	-	-	3.378.921	3.767.039	*Consumer financing receivables - net*
Piutang lain-lain	70.871	-	-	70.871	70.871	*Other receivables*
Uang muka dealer	22.403	-	-	22.403	22.403	*Dealer advances*
Total aset keuangan	**3.705.275**	**-**	**10.053**	**3.715.328**	**4.103.446**	***Total financial assets***
LIABILITAS KEUANGAN						***FINANCIAL LIABILITIES***
Utang bank	-	1.676.602	-	1.676.602	1.695.798	*Bank loans*
Biaya masih harus dibayar	-	65.396	-	65.396	65.396	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	-	320.465	-	320.465	320.484	*Other payables*
Utang obligasi - neto	-	985.122	-	985.122	998.573	*Bonds payable - net*
Utang subordinasi	-	100.000	-	100.000	100.705	*Subordinated loan*
Total liabilitas keuangan	**-**	**3.147.585**	**-**	**3.147.585**	**3.180.956**	***Total financial liabilities***

31. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY (continued)

2012

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *financial liabilities measured at amortized cost*	Aset/liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Financial assets/liabilities at fair value through profit and loss*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
ASET KEUANGAN						***FINANCIAL ASSETS***
Kas dan setara kas	338.040	-	-	338.040	338.040	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	2.804.079	-	-	2.804.079	3.278.027	*Consumer financing receivables - net*
Piutang lain-lain	49.370	-	-	49.370	49.370	*Other receivables*
Uang muka dealer	17.582	-	-	17.582	17.582	*Dealer advances*
Total aset keuangan	**3.209.071**	**-**	**-**	**3.209.071**	**3.683.019**	***Total financial assets***
LIABILITAS KEUANGAN						***FINANCIAL LIABILITIES***
Utang bank	-	1.152.812	-	1.152.812	1.175.414	*Bank loans*
Biaya masih harus dibayar	-	37.959	-	37.959	37.959	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	-	366.638	-	366.638	367.488	*Other payables*
Utang obligasi - neto	-	1.104.179	-	1.104.179	1.158.391	*Bonds payable - net*
Utang subordinasi	-	100.000	-	100.000	102.758	*Subordinated loan*
Total liabilitas keuangan	**-**	**2.761.588**	**-**	**2.761.588**	**2.842.010**	***Total financial liabilities***

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, uang muka dealer dan biaya masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen, piutang lain-lain - pinjaman karyawan, utang bank, utang lain-lain dan utang subordinasi ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada 31 Desember 2013 dan 2012.

Nilai wajar dari efek dan utang obligasi dinilai berdasarkan harga pasar.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair value of cash and cash equivalents, dealer advances and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

The fair value of consumer financing receivables, other receivables - loan to employees, bank loans, other payables and subordinated loan are determined by discounted cash flow using market interest rate as of December 31, 2013 and 2012.

The fair value of marketable securities and bonds payable are calculated using market price.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. ASET DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan memiliki aset dalam mata uang asing sebagai berikut:

32. ASSETS IN FOREIGN CURRENCY

The Company has assets in foreign currency as follows:

	2013		2012		
Aset					*Assets*
Kas dan bank	AS$/US$	90.846	AS$/*US$*	36.539	*Cash on hand and in banks*
Aset dalam mata uang asing (dalam nilai penuh)	AS$/US$	90.846	AS$/*US$*	36.539	*Assets in foreign currency (in full amount)*
Ekuivalen dalam Rupiah (Catatan 4)	Rp	1.107	Rp	354	*Equivalent in Rupiah (Note 4)*

33. LIABILITAS KONTINJENSI

Perusahaan tidak memiliki liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

33. CONTINGENT LIABILITY

The Company did not have any significant contingent liability as of December 31, 2013 and 2012.

34. KOMITMEN

Perusahaan tidak memiliki komitmen yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

34. COMMITMENT

The Company did not have significant commitment as of December 31, 2013 and 2012.

35. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN – UNIT SYARIAH

35. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION – SHARIA UNIT

	2013	2012	
PIUTANG PEMBIAYAAN *MURABAHAH*			***MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES***
Piutang pembiayaan *murabahah* - bruto	843.142	989.854	*Murabahah financing receivables - gross*
Pendapatan pembiayaan *murabahah* yang belum diakui	(406.214)	(678.535)	*Unearned murabahah financing income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(30.486)	(14.679)	*Allowance for impairment losses*
PIUTANG PEMBIAYAAN *MURABAHAH* - NETO	**406.442**	**296.640**	***MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES - NET***
UTANG BANK			***BANK LOAN***
Pihak ketiga	99.249	202.130	*Third parties*
Pihak berelasi	70.247	73.017	*Related party*
TOTAL UTANG BANK	**169.496**	**275.147**	***TOTAL BANK LOANS***

35. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN – UNIT SYARIAH (lanjutan)

35. *SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION – SHARIA UNIT (continued)*

	2013	2012	
BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR			***ACCRUED EXPENSES***
Pihak ketiga	333	991	*Third parties*
Pihak berelasi	110	20	*Related party*
TOTAL BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR	**443**	**1.011**	***TOTAL ACCRUED EXPENSES***

	2013	2012	
PENDAPATAN			***INCOME***
Pendapatan *margin*	293.142	109.724	*Margin income*
Pendapatan lain-lain	124.384	228.123	*Other income*
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL	**417.526**	**337.847**	***TOTAL OPERATING INCOME***
Bagi hasil untuk investor dana	30.150	18.542	*Margin distribution for fund investor*
PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL	**387.376**	**319.305**	***OPERATIONAL INCOME AFTER MARGIN DISTRIBUTION***

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OT
NOTES TO THE
Y
Decembe
(expressed
unless

36. INFORMASI SEGMEN USAHA

Perusahaan melakukan kegiatan pembiayaan konsumen di beberapa wilayah di Indonesia (Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi - disingkat Jabotabek, Jawa Timur, Bali, Kalimantan dan Sulawesi, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Sumatera), baik untuk kendaraan bermotor roda dua baru dan bekas. Untuk itu, informasi segmen geografis disajikan sebagai bentuk primer pelaporan segmen.

Informasi segmen menurut daerah geografis pemasaran adalah sebagai berikut:

36. BUSINESS SEGMENT INFOR

The Company has consume
areas in Indonesia (Jakarta,
Jabotabek, East Java, Bali, K
Java and Sumatera), for n
Therefore, geographical segm
basis of segment reporting.

The segment information b
as follows:

	2013						
	Jabotabek/ *Jabotabek*	**Jawa Timur, Bali, Kalimantan dan Sulawesi/*East Java Bali, Kalimantan and Sulawesi***	**Jawa Tengah/ *Central Java***	**Jawa Barat/ *West Java***	**Sumatera/ *Sumatera***	**Total/ *Total***	**Dikurangi Hak Bank-bank/ *Less Banks' Rights***
Pendapatan segmen	812.492	579.900	474.581	248.894	319.100	2.434.967	(829.244)
Pendapatan tidak dapat dialokasi							
Total pendapatan	812.492	579.900	474.581	248.894	319.100	2.434.967	(829.244)
Beban segmen:							
Beban usaha	250.362	190.756	142.011	81.062	134.868	799.059	-
Beban pendanaan	293.118	219.232	172.533	92.498	117.758	895.139	(829.244)
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	31.908	41.353	26.291	17.913	30.906	148.371	-
Beban penyusutan	3.958	4.559	2.994	2.103	3.587	17.201	-
Total beban	579.346	455.900	343.829	193.576	287.119	1.859.770	(829.244)
Hasil segmen	**233.146**	**124.000**	**130.752**	**55.318**	**31.981**	**575.197**	**-**
Beban tidak dapat dialokasi							
Beban pendanaan tidak dapat dialokasi							
Beban penyusutan tidak dapat dialokasi							
Laba sebelum beban pajak							
Beban pajak							
Laba tahun berjalan							

36. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan)

36. BUSINESS SEGMENT INFOR

	2013						
	Jabotabek/ *Jabotabek*	Jawa Timur, Bali, Kalimantan dan Sulawesi/*East Java Bali, Kalimantan and Sulawesi*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Barat/ *West Java*	Sumatera/ *Sumatera*	Total/ *Total*	Dikurangi Hak Bank-bank/ *Less Banks' Rights*
Aset segmen	2.974.661	2.245.912	1.698.804	857.245	1.054.240	8.830.862	(5.299.936)
Aset tidak dapat dialokasi							
Total aset							
Liabilitas segmen	62.770	57.554	31.548	15.979	26.133	193.984	-
Liabilitas tidak dapat dialokasi							
Total liabilitas							
Perolehan aset tetap segmen	757	395	572	435	188	2.347	-
Perolehan aset tetap kantor pusat							
Total perolehan aset tetap							

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

TOMITRA MULTIARTHA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
er 31, 2013 and 2012
in millions of Rupiah,
otherwise stated)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OT
NOTES TO THE
Y
Decembe
(expressed
unless

RMATION (continued) **36. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan)** ***36. BUSINESS SEGMENT INFOR***

	Jumlah - Neto/ *Amount - Net*
Segment assets	3.530.926
Unallocated assets	298.170
Total assets	**3.829.096**
Segment liabilities	193.984
Unallocated liabilities	3.124.475
Total liabilities	**3.318.459**
Segment acquisitions of property and equipment	2.347
Acquisitions of property and equipment in head office	9.549
Total acquisitions of property and equipment	**11.896**

2012

	Jabotabek/ *Jabotabek*	Jawa Timur, Bali, Kalimantan dan Sulawesi/*East Java Bali, Kalimantan and Sulawesi*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Barat/ *West Java*	Sumatera/ *Sumatera*	Total/ *Total*	Dikurangi Hak Bank-bank/ *Less Banks' Rights*
Pendapatan segmen	832.742	578.718	496.229	234.499	409.068	2.551.256	(942.099)
Pendapatan tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-
Total pendapatan	832.742	578.718	496.229	234.499	409.068	2.551.256	(942.099)
Beban segmen:							
Beban usaha	267.728	211.779	153.402	84.408	164.967	882.284	-
Beban pendanaan	425.783	301.542	249.314	112.015	201.387	1.290.041	(942.099)
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	37.935	63.922	50.615	22.218	30.000	204.690	-
Beban penyusutan	4.605	5.103	3.625	2.110	4.044	19.487	-
Total beban	736.051	582.346	456.956	220.751	400.398	2.396.502	(942.099)
Hasil segmen	**96.691**	**(3.628)**	**39.273**	**13.748**	**8.670**	**154.754**	**-**
Beban tidak dapat dialokasi							
Beban pendanaan tidak dapat dialokasi							
Beban penyusutan tidak dapat dialokasi							
Laba sebelum beban pajak							
Beban pajak							
Laba tahun berjalan							

36. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan)

36. BUSINESS SEGMENT INFOR

	2012						
	Jabotabek/ *Jabotabek*	**Jawa Timur, Bali, Kalimantan dan Sulawesi/*East Java Bali, Kalimantan and Sulawesi***	**Jawa Tengah/ *Central Java***	**Jawa Barat/ *West Java***	**Sumatera/ *Sumatera***	**Total/ *Total***	**Dikurangi Hak Bank-bank/ *Less Banks' Rights***
Aset segmen	3.032.248	2.143.519	1.741.352	792.947	1.323.445	9.033.511	(6.079.878)
Aset tidak dapat dialokasi							
Total aset							
Liabilitas segmen	34.520	41.140	33.087	11.706	19.565	140.018	-
Liabilitas tidak dapat dialokasi							
Total liabilitas							
Perolehan aset tetap segmen	1.967	1.084	725	340	165	4.281	-
Perolehan aset tetap kantor pusat							
Total perolehan aset tetap							

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

TOMITRA MULTIARTHA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
er 31, 2013 and 2012
in millions of Rupiah,
otherwise stated)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

RMATION (continued)

Jumlah - Neto/ *Amount - Net*
2.953.633
394.588
3.348.221
140.018
2.763.921
2.903.939
4.281
12.487
16.768

Segment assets
Unallocated assets
Total assets
Segment liabilities
Unallocated liabilities
Total liabilities
Segment acquisitions of property and equipment
Acquisitions of property and equipment in head office
Total acquisitions of property and equipment

37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interprestasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dan Dewan Standar Akuntansi Syariah ("DSAS") yang belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014:

- PSAK No. 102 (Revisi 2013): *Murabahah.*

  PSAK ini merupakan penyempurnaan dari PSAK No. 102 yang diterbitkan pada tahun 2008, perihal kriteria transaksi *murabahah* sehubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan.

- ISAK 27: Pengalihan Aset dari Pelanggan, yang diadopsi dari IFRIC 18.

- ISAK 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas, yang diadopsi dari IFRIC 19.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang diadopsi dari IAS 1.

  PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

- PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS 19.

  PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang diadopsi dari IFRS 13.

  PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following summarizes the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Indonesian Accounting Standards Board ("DSAK") and Sharia Accounting Standards Board ("DSAS") which are not yet effective for the financial statements for the year ended December 31, 2013:

Effective on or after January 1, 2014:

- *SFAS No. 102 (Revised 2013): Murabahah.*

  This SFAS represents improvement of SFAS No. 102 issued in 2008, regarding criteria of murabahah transaction in relation with the recognition, measurement, presentation and disclosure.

- *IFAS 27: Transfer of Assets from Customers, adopted from IFRIC 18.*

- *IFAS 28: Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments, adopted from IFRIC 19.*

Effective on or after January 1, 2015:

- *SFAS 1 (2013): Presentation of Financial Statements, adopted from IAS 1.*

  This SFAS change the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

- *SFAS 24 (2013): Employee Benefits, adopted from IAS 19.*

  This SFAS, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simplify clarifications and disclosures.

- *SFAS 68: Fair Value Measurement, adopted from IFRS 13.*

  This SFAS provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Data Perusahaan

Corporate Data

Struktur Organisasi dan Manajemen

Organizational Structure and Management

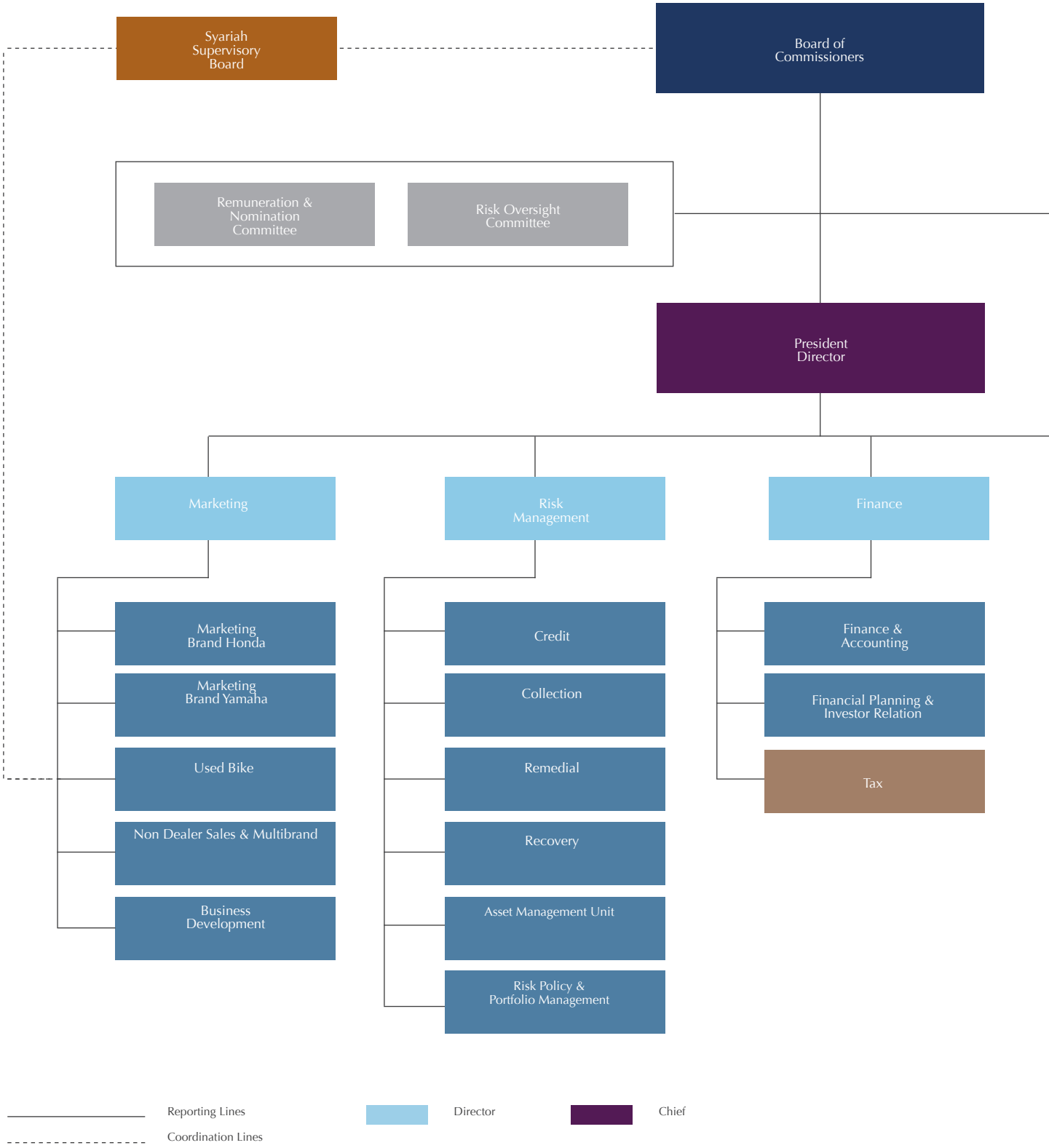

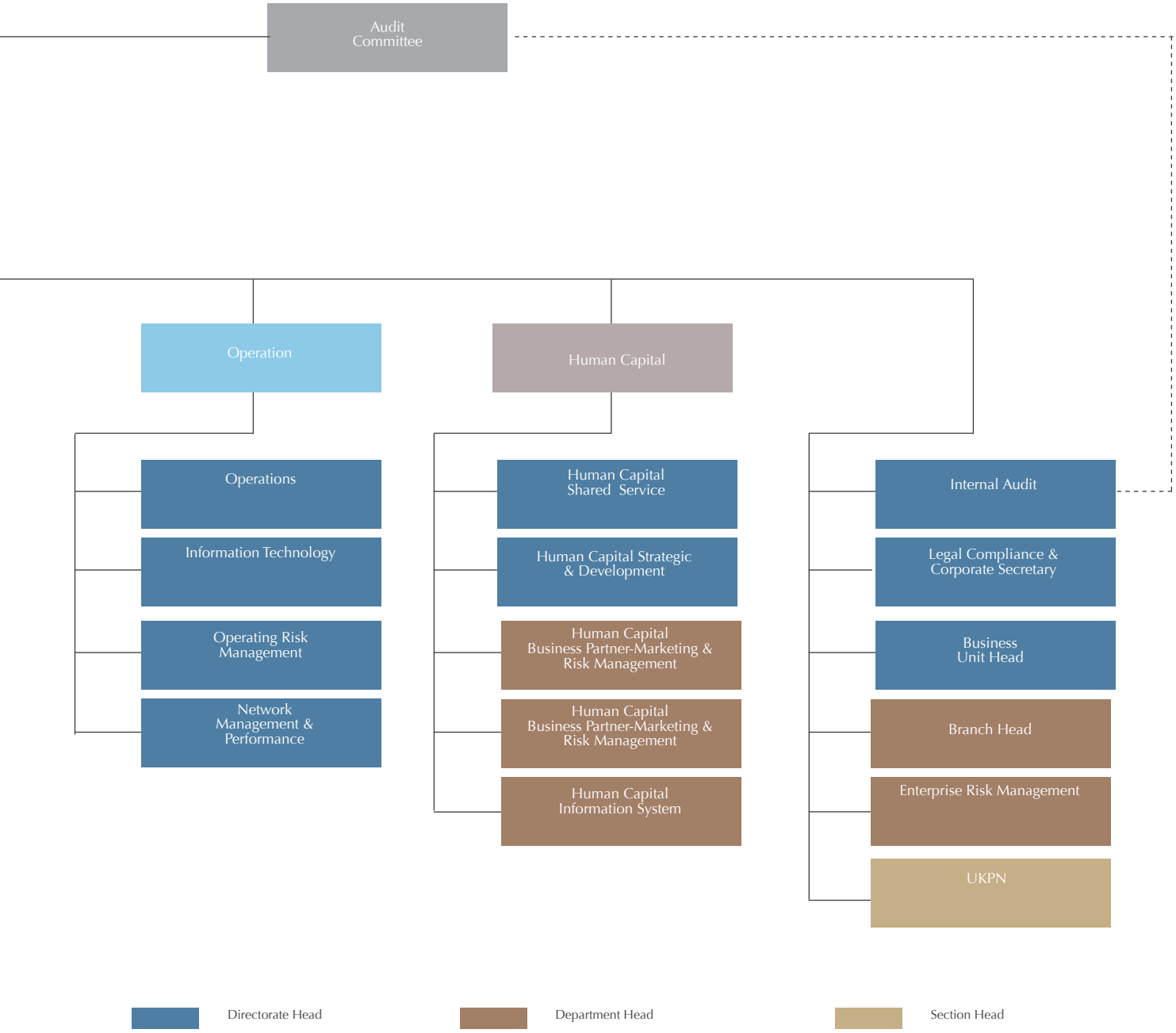
Audit Committee
Operation
Human Capital
Operations
Information Technology
Operating Risk Management
Network Management & Performance
Human Capital Shared Service
Human Capital Strategic & Development
Human Capital Business Partner-Marketing & Risk Management
Human Capital Business Partner-Marketing & Risk Management
Human Capital Information System
Internal Audit
Legal Compliance & Corporate Secretary
Business Unit Head
Branch Head
Enterprise Risk Management
UKPN
Directorate Head
Department Head
Section Head

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile

Stephen Liestyo
Presiden Komisaris
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 50 tahun.
Menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2011. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Perbankan Konsumen di PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak tahun 2009. Pengalaman bekerja beliau di industri keuangan dengan berbagai posisi berbeda dimulai sejak tahun 1991, di PT Bank Central Asia Tbk, yakni: Kepala Urusan ATM,Pemimpin BCA Cash Center, Wakil Kepala Divisi Perbankan Konsumen, Kepala Divisi Perbankan Konsumen, Kepala Divisi Unit Bisnis Kartu Kredit dan Komisaris PT BCA Finance. Pendidikan terakhir dengan gelar Magister Manajemen diperoleh dari IPMI pada tahun 2000, Sementara gelar Sarjana Teknik Elektro diperoleh dari Universitas Trisakti pada tahun 1983.

Indonesian citizen, 50 years old.
Appointed as President Commissioner of the Company since 2011. He also serves as Director of Consumer Banking of PT Bank International Indonesia Tbk. since 2009. His career in the financial industry, assuming different positions, started in 1991 at PT Bank Central Asia Tbk as: Head of ATM Business, Head of BCA Cash Center, Deputy Head of Consumer Banking Division, Head of Consumer Banking Division, Head of Credit Cards Business Unit and Commissioner of PT BCA Finance. He was graduated with a Masters Degree in Management from the IPMI in 2000, and a Bachelor Degree in Electrical Engineering from Trisakti University in 1983.

Robbyanto Budiman
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 47 tahun.
Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2011. Saat ini, posisi yang juga dijabat beliau adalah CEO PT Wahanaartha Harsaka dan CEO PT Sahari Multi Investama. Pendidikan terakhir dengan gelar Master of Business Administration Faculty of International Business diperoleh dari Northrop University, Los Angeles, USA, pada tahun 1989. Sementara Bachelor of Science Faculty of Business Administration/Marketing diperoleh dari University of Southern California, USA, pada tahun 1987.

Indonesian citizen, 47 years old.
Serves as Vice Chairman of the Company since 2011. Currently, he also assumes the positions of CEO PT Wahanaartha Harsaka dan CEO PT Sahari Multi Investama. Graduated with a Master of Business Administration from Faculty of International Business, the Northrop University, Los Angeles, USA, in 1989; and a Bachelor of Science from Faculty of Business Administration/Marketing from the University of Southern California, USA, in 1987.

Garibaldi Thohir
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 49 tahun.
Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2007. Sebelumnya, beliau juga pernah menjabat di Perseroan sebagai Wakil Presiden Komisaris periode 2006 – 2007. Posisi yang saat ini juga dijabat beliau adalah Direktur Utama PT. Adaro Indonesia (sejak 2005), Presiden Komisaris PT Wahanaartha Motorent (sejak 2004), Direktur Utama PT. Padangbara Sukses Makmur (sejak 2003), Komisaris Utama PT. Graha Finesa (sejak 2003), Direktur Utama PT Trinugraha Thohir (Holding Company) serta sejumlah jabatan Komisaris dan Direksi lainnya. Pendidikan terakhir beliau dengan gelar MBA diperoleh dari Northrop University, Los Angeles, USA, pada tahun 1989. Sementara gelar Bachelor of Science diperoleh dari University of Southern California, USA, pada tahun 1988.

Indonesian citizen, 49 years old.
He serves as Commissioner of the Company since 2007. Previously, he served as Vice President Commissioner of the Company in 2006 - 2007. Concurrently, he serves s the President Director of PT. Adaro Indonesia (since 2005), President Commissioner of PT Wahanaartha Motorent (since 2004), President Director of PT. Padangbara Sukses Makmur (since 2003), President Commissioner of PT. Graha Finesa (since 2003), President Director of PT Trinugraha Thohir (Holding Company) and a number of other Commissioners and Directors positions. he graduated with an MBA from Northrop University, Los Angeles, USA, in 1989; and a Bachelor of Science from the University of Southern California, USA, in 1988.

I Nyoman Tjager
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 64 tahun.
Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2008. Beberapa posisi yang masih dijabat beliau hingga saat ini adalah Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (sejak 2011),Komisaris Utama PT Bursa Efek Indonesia (sejak 2008), Ketua Komite Audit PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (sejak 2000), sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) (Desember 1999 – 2003), dan Komisaris PT Jakarta Lloyd, (Maret 1993 – 2001). Pendidikan terakhir dengan gelar Doktor Hukum diperoleh dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, pada tahun 2003. Sementara gelar Master of Economic diperoleh dari Fordham University, New York, USA, pada tahun 1987 dan Hukum Dagang dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, pada tahun 1976.

Indonesian citizen, 64 years old.
Appointed as Independent Commissioner of the Company since 2008. Currently, he also serves as Independent Commissioner and Chairman of Audit Committee of PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (since 2011), Commissioner of Indonesia Stock Exchange (since 2008), Chairman of Audit Committee of PT Indocement, Tbk (since 2000). Previously, served as Commissioner of PT Indonesian Central Securities Depository (KSEI) (December 1999-2003), and Commissioner of PT Jakarta Lloyd (March 1993-2001). He holds a Doctoral Degree in Law from the University of Gadjah Mada University, Yogyakarta, in 2003, a Master of Economic from Fordham University, New York, USA, in 1987 and a Bachelor Degree in Commercial Law from the University of Gadjah Mada, Yogyakarta, in 1976.

Myrnie Zachraini Tamin
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 51 tahun.
Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2010. Posisi yang hingga saat ini masih dijabat beliau adalah Konsultan di Tass Consulting (sejak 2007). Pengalaman kerja beliau sebelumnya adalah Direktur KAP Hadi Sutanto & Rekan (Pricewaterhouse) (1987 – 2004) dan Dosen di Yayasan Pendidikan Bakrie (2007 – 2009). Pendidikan terakhir beliau dengan gelar Magister Hukum, Program Hukum Bisnis, diperoleh dari Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran, Bandung, pada tahun 2005/2006. Sementara gelar Sarjana Akuntansi diperoleh dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 1987.

Indonesian citizen, 51 years old.
Appointed as Independent Commissioner since 2010. She was a consultant in Tass Consulting (since 2007-up to present). Previously, she served as the Director of KAP Hadi Sutanto & Partners (Pricewaterhouse) (1987-2004) and Lecturer in Bakrie Education Foundation (2007-2009). She graduated with a Master Degree in Law, majoring Business Law Program, from the Faculty of Law, University of Padjadjaran, Bandung, in the year 2005/2006. She also graduated with Degree in Accounting from the Faculty of Economics, University of Indonesia, Jakarta, in 1987.

Profil Komite-Komite

The Committee Profile

Komite Audit

Audit Committee

Myrnie Zachraini Tamin
Ketua
Chaiman

Profil ketua Komite Audit dapat dilihat di Profil Komisaris hal 238

Profile of Audit Committee Chairman is presented in page 238

Arief Achmad Dhani
Anggota
Member

Warga Negara Indonesia.
Beliau bekerja di KAP Aryanto Amir Jusuf, RSM AAJ Associates dengan posisi terakhir sebagai partner. Saat ini beliau juga menjabat sebagai partner di KAP Arman Dhani & rekan. Beliau meraih gelar master di bidang Manajemen dari Universitas Pelita Harapan.

Indonesian citizen.
He worked at KAP Aryanto Amir Jusuf, RSM AAJ Associates with last position as partner. Currently, he also serves as partner in KAP Arman Dhani & co. He was graduated with Master Degree in Management from the University of Pelita Harapan.

Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee

Stephen Liestyo
Ketua
Chaiman

Profil ketua Komite Pemantau Risiko dapat dilihat di Profil Komisaris hal 236

Profile of Risk Monitoring Committee Chairman is presented in page 236

Robbyanto Budiman
Anggota
Member

Profil anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat di Profil Komisaris hal 236

Profile of Risk Monitoring Committee Member is presented in page 236

Tarmiden Sitorus
Anggota
Member

Warga Negara Indonesia, 62 tahun.
saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris merangkap Ketua Komite Audit di PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (BPUI). Sejak bulan Juli 2010 beliau menjabat Komisaris Utama pada PT Penilai Harga Efek Indonesia (IBPA).Beliau meraih gelar master di bidang Ekonomi dari University of Illinois.

Indonesian citizen, 62 years.
He serves as Commissioner and concurrently as Head of Audit Committee of PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (BPUI). Since July 2010, he also serves as President Commissioner of PT Penilai Harga Efek Indonesia (IBPA). He was graduated with Master Degree in Economics from the University of Illinois.

Komite Remunerasi & Nominasi

Remuneration & Nomination Committee

I Nyoman Tjager
Ketua
Chaiman

Profil Ketua Komite Remunerasi & Nominasi dapat dilihat di Profil Komisaris hal 237

Profile of Remuneration & Nomination Committee Chairman is presented in page 237

Robbyanto Budiman
Anggota
Member

Profil anggota Komite Remunerasi & Nominasi dapat dilihat di Profil Komisaris hal 236

Profile of Remuneration & Nomination Committee Member is presented in page 236

Grace Julianty
Anggota merangkap Sekretaris
Member and Secretary

Profil Direksi

Board of Directors ' Profile

Djaja Suryanto Sutandar
Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Indonesia, 50 tahun.
Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris BII Finance (sejak 2007). Beliau juga pernah menjabat sebagai Executive Vice President, Regional & Branch Network Development Head PT Bank Internasional Indonesia Tbk. Pendidikan terakhir dengan gelar Master of Business Administration diperoleh dari California State University of Sacramento, USA, pada tahun 1986.

Indonesian citizen, 50 years old.
Appointed as President Director of the Company since 2011. Currently, he also serves as Commissioner of BII Finance (since 2007) and Executive Vice President, Regional & Branch Network Development Head of PT Bank International Indonesia Tbk (since 2011). Graduated with a Master of Business Administration from the California State University of Sacramento, USA, in 1986.

C. Guntur Triyudianto
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 48 tahun.
Menjabat sebagai Direktur bidang Operasional Perseroan sejak tahun 2011. Sebelumnya, beliau memegang posisi sebagai Retail Technology & Operations Head di PT UOB Buana (2010 – 2011) dan berkarir di industri keuangan di PT Bank Permata, Tbk., (1994 – 2010) dengan jabatan terakhir sebagai Head of Account Services Senior VP. Pendidikan terakhir dengan gelar Sarjana Geologi diperoleh dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, pada tahun 1992.

Indonesian citizen, 48 years old.
Appointed as Operations Director of the Company since 2011. Previously, he was Head of Retail Technology & Operations in PT UOB Buana (2010 - 2011) and pursued career in the financial industry in PT Bank Permata Tbk (1994 - 2010) with last position as Head of Account Services, Senior VP. Graduated with a Bachelor Degree in Geology from the University of Gadjah Mada University, Yogyakarta, in 1992.

Simon Tan Kian Bing
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 43 tahun.
Menjabat sebagai Direktur bidang Pemasaran Perseroan sejak tahun 2007. Sebelumnya Beliau memulai karir di Astra Internasional dengan jabatan sebagai HSO Semarang. Jabatan terakhir beliau adalah Kepala Wilayah HSO Semarang. Pendidikan terakhir dengan gelar Sarjana Ekonomi diperoleh dari Universitas Kristen Satyawacana, Salatiga, pada tahun 1991.

Indonesian citizen, 43 years old.
Appointed as Marketing Director of the Company since 2007. He began his career at Astra International as HSO Semarang. His last position was Head of HSO Semarang. Graduated with a Degree in Economics from the Satyawacana Christian University, Salatiga, in 1991.

Purwadi Indra Martono
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 41 tahun.
Menjabat sebagai Direktur bidang Manajemen Risiko Perseroan sejak tahun 2011. Sebelumnya, beliau memegang jabatan sebagai Head of Collection division, Recovery Division dan Asset Management Division di PT Adira Dinamika Multifinance Tbk (2003 – 2010) dan berkarir di PT Astra Sedaya Finance Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Assistant Manager of National Collection Department (1996 – 2003). Pendidikan terakhir dengan gelar Sarjana Teknik Arsitektur diperoleh dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, pada tahun 1996.

Indonesian citizen, 41 years old.
Appointed as Risk Management Director of the Company since 2011. Previously, he served as the Head of Collection division, Recovery Division and Asset Management Division at PT Adira Multifinance Tbk (2003 – 2010) and started his career at PT Astra Sedaya Finance serving as the Assistant Manager for National Collection Department (1996 – 2003). He holds a Bachelor degree in Architecture from Universitas Parahyangan, Bandung in 1996.

Zacharia Susantadiredja
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 34 tahun.
Menjabat sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak tahun 2013. Sebelumnya beliau memegang jabatan sebagai Financial Controller Perseroan sejak tahun 2012. Memulai karir di dunia perbankan sejak tahun 2003 dengan mengikuti Management Trainee pada PT. Bank Danamon, Tbk. dan jabatan terakhir sebagai Consumer Strategy & MIS Head, VP pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk. Pendidikan terakhir dengan gelar Sarjana Ekonomi diperoleh dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta pada tahun 2003.

Indonesian citizen, 34 years old.
Has served as the Company's Finance Director since 2013 and previously was the Company's Financial Controller since 2012. He began his career in banking in 2003 as he participated in the Management Trainee program of PT Bank Danamon Tbk and prior to joining the Company he left his position as VP Consumer Strategy & MIS Head at PT Bank Internasional Indonesia. He graduated from Universitas Katolik Atmajaya Jakarta, in 2003 with a Degree in Economics.

Jaringan Kantor

Office Network

KANTOR PUSAT

Head Office

PT WAHANA OTOMITRA MULTIARTHA Tbk.
Gedung Mega Glodok Kemayoran Office Tower B
Jl Angkasa Kav. B/6
Kemayoran - Jakarta 10610
Tel : 021 2937 1345
Fax : 021 6570 1524
Website : www.wom.co.id

Ciputat-Cabang
Gedung Wahana Artha Lt 3.
Jl. Ir. Hj. Juanda No. 43 Rt. 01/ Rw. 03
Desa Cempaka Putih
Kec. Ciputat, Kab. Tangerang 15412

Daanmogot-Cabang
Jl. Raya Daan Mogot Km. 14. 5, No. 6 A
Cengkareng - Jakarta Barat

Kemayoran-Cabang
Superblok Megaglodok Kemayoran
(Jl. Angkasa Kav. B-6 Blok C. 27 & C. 28, 29
Kota Baru Bandar Kemayoran)

Rawamangun-Cabang
Jl. Balai Pustaka Timur No. 14 RT 004/11
Blok J Kav. 225
Kel. Rawamangun Kec. Pulogadung, Jaktim

Cikupa-Cabang
Ruko Perumahan Citra Raya
Blok H1 No. 18-19 Desa Cikupa
Kec. Cikupa, Kab. Tangerang 15710

Ciledug-Cabang
CBD Ciledug Boulevard
Jl. HOS Cokroaminoto
Blok A2 No. 33, 35 dan 10
Kel. Karang Tengah, Kec. Karang Tengah
Kotamadya Tangerang, Banten

Mauk-Cabang
Jl. Raya Moch. Toha No. 38 B-C RT. 03/01
Kel. Pabuaran Tumpeng, Kec. Karawaci
Kota Tangerang, Banten
(Ps. Baru Depan Ramayana Tgr)

Serang-Cabang
Jl. Raya Cilegon No. 136
Ruko Titan Arum Blok D
Dragong Taktakan, Serang

Tangerang-Cabang
Ruko Paramountdotcom
Blok Orange No. 11, 12 dan 15
Kel. Pakulonan Barat, Kec. Kelapa Dua
Kab. Tangerang, Banten

Labuan-Cabang
Jl. Jend A. Yani Ruko Buana Ciateul
blok G 01 & G 02 Kalang Anyar,
Labuan Padeglang (Sebelah Dealer Honda MPS)

Rangkasbitung-Cabang
Jl. By Pass Sukarno Hatta
Kedu Agung Timur, Rangkasbitung

Anyer-Perwakilan
Jl. Raya Sirih Anyer No. B1
Cinangka RT 001/002
Ds. Anyer Kec. Anyer Kab. Serang

Balaraja-Perwakilan
Jl. Raya Kresek KM 3. 5 RT 04 / 11
Kp Perahu Kec. Balaraja, Tangerang Banten

Kosambi-Perwakilan
Jl. Raya Jatimulya Kosambi Rt. 02. / Rw. 02
Kec. Jatimulya, Kel. Kosambi, Kota Tangerang

Parung Panjang-Perwakilan
Jl. Raya Sudamanik, Ruko Permata No. 12
DS. Parung Panjang
Kec. Parung Panjang Kab. Bogor - Jawa Barat

Cikande-Perwakilan
Jl. Raya Serang - Jkt. Kp. Ocit Rt. 11/2
Kel. Ciagel, Kec. Cikande, Serang Jawa Barat

Bekasi-Cabang
Jl. Jend. Sudirman No. 99 A Rt. 02/07
Kel. Kranji, Kec. Bekasi Barat 17135
(Dpn Grand Mall, bersebelahan dengan Dealer Honda Mitra Jaya)

Bogor-Cabang
Jl. Raya Pajajaran No. 87 A - B Bantar Jati
Bogor Utara Jawa Barat 16153

Cikarang-Cabang
Jl. R. E. Martadinata No. 3 & 4 Rt. 02/02
Desa Karang Baru Kec. Cikarang Utara
Bekasi 17530 (samping Pasific Motor I)

Cileungsi-Cabang
Jl. Raya Cileungsi Jonggol KM 1 No. 91-92
Kp Rawabelut, RT 002 RW 06, Ds Cleungsi
kidul Kec Cileungsi, Kab Bogor 16820

Depok-Cabang
Jl. Raya Citayam / Kartini No. 17
Kel. Pancoran Mas, Depok

Leuwiliang-Cabang
Jl Raya Cibungbulang No. 14
Kp. Babakan Cibatok Rt 002 Rw 004
Cibatok I - Cibungbulang. Kab Bogor - 16630

Karawang-Cabang
Jl. Surotokunto No 52 RT 01 RW 07
Rawa Gabus, Kel. Adiarsa Timur
Kec. Karawang Timur
Karawang 41313, Jawa Barat

Cikampek-Perwakilan
Jl. Ahmad Yani No. 8, Kec. Cikampek Kota
Kab. Karawang, Jawa Barat 41373
(Sebelah Bank Bukopin Cikampek)

Jonggol-Perwakilan
Jl. Raya Pasar Baru, KP Pojok Salak RT. 002/008
DS. Jonggol Kec. Jonggol, Kab Bogor

Cibinong-Perwakilan
Jl. Raya Sukahati Rt. 11 Rw. 6
Kel. Sukahati, Kec. Cibinong, Bogor
Jawa Barat 16913

Bandung 2-Cabang
Jl. Peta Ruko No. 19-21 Lingkar Selatan
Kel. Pelindung Hewan Kec. Astana Anyar
Kota Bandung, Jawa Barat 40243

Cirebon-Cabang
Komp CSB Ruko Berry Green Kav. No. 5-6
Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo
Kel. Pekiringan, Kec. Kesambi
Kota Cirebon Jawa Barat

Jatibarang-Cabang
Jl. Raya Kongsi No. 17
(Jl. Pantura Jakarta – Cirebon)
Desa Kongsi Jaya, Kec. Widasari - Jatibarang
Kab. Indramayu, Jawa Barat

Sukabumi-Cabang
Jl. Otto Iskandardinata No. 95
Kel. Nanggeleng Kec. Citamiang
Kotamadya Sukabumi, Jawa Barat

Subang-Cabang
Jl. Otista No. 279 A, Karanganyar, Subang

Sumedang-Cabang
Jl. Prabu Gajah Agung no. 118
Kel. Situ, Kec. Sumedang Utara
Kab. Sumedang 45323, Jabar

Tasikmalaya-Cabang
Ruko Mayasari Plaza
Jl. Lingkungan Kav. 26
Kel. Argasari, Kec. Cihideung
Kota Tasikmalaya, Jawa - Barat

Garut-Cabang
Jl. Ciledug No. 249 Rt. 05/013
Kel. Kota Kulon Kec. Garut Kota, Kab. Garut

Kuningan-Cabang
Jl. Syeh Maulana Akbar No. 18
Kel. Purwawinangun Kec. Kuningan
Kab. Kuningan

Cimahi-Cabang
Jl. Encep Kartawiria No. 004 B RT. 004 RW. 18
Kel. Citeureup, Kec. Cimahi Utara
Kota Cimahi 40525

Cianjur-Cabang
Jl. Ir. H. Juanda Ruko Panembong 88 RT 02/02
Kel. Limbangansari, Kec. Cianjur
Kab. Cianjur, Jabar

Purwakarta-Cabang
Jl. Basuki Rahmat No. 48, RT 06/06
Kel. Sindang, Kec. Purwakarta
Kab. Purwakarta, Jawa - Barat

Majalengka-Cabang
Jl. K. H Abdul Halim RT 05. RW 08 No 103
Kel. Majalengka Kulon Blok Balaguay
Kec. Majalengka, Kabupaten Majalengka
Jawa Barat
(Samping Dealer SUZUKI PERDANA)

Pelabuhan Ratu-Perwakilan
Kp. Canghegar I RT 02/02
Kel. Pelabuhan Ratu, Kec. Pelabuhan Ratu
Kab. Sukabumi, Jawa Barat

Banjar-Perwakilan
Jl. Letjend Suwarto No. 133 Banjar
(Desa Hegarsari, Kec. Pataruman
Kab. Ciamis Jawa Barat)

Pamanukan-Perwakilan
Jl. Eyang Tirta Praja No. 54, Rt. 033/08
Ds. Pamanukan Udik
Kec. Pamanukan, Kel. Subang, Jawa - Barat

Patrol-Perwakilan
Jl. Raya Pantura Patrol – Lohbener
(Dusun Tiben depan Kantor Kec. Patrol
Kab Indramayu)

Soreang-Perwakilan
Jl. Raya Soreang - Banjaran No. 79 RT 01/09
Kp. Sukarame Ds. Cingcin, Kec. Katapang
Kab. Bandung, Jawa Barat

Ciparay-Perwakilan
Kp. Jongor, Jl. Raya Laswi No. 398 RT. 001/018
Ds. Serangmekar, Kec. Ciparay, Kab. Bandung

Brebes-Cabang
Jl. RA. Kartini No. 26
Ketanggungan Jawa Tengah 52200

Kudus-Cabang
Jl. R. Agil Kusumadya No. 26-28 Kudus

Pekalongan-Cabang
Jl. Diponegoro No 43 C, D, E
Kel. Dukuh, Kec. Pekalongan Utara
Kota Pekalongan, Jawa -Tengah

Semarang-Cabang
Ruko Metro Plaza Blok C-12, 15-16
Jl. MT. Haryono No. 970
Peterongan-Semarang 50242

Tegal-Cabang
Jl. Raya Karanganyar RT 01 / 01
Kec. Dukuh Turi Kab. Tegal Jawa Tengah

Pemalang-Cabang
Jl. Urip Sumoharjo RT 004 / RW 01 No. 32
Pelutan, Pemalang Jateng 52310

Purwodadi-Cabang
Jl. Kartini No. 21
Kel. Purwodadi, Kec. Purwodadi
Kab. Purwodadi, Jateng

Salatiga-Cabang
Jl. Kauman No. 10
Kel. Sidorejo Lor, Kec. Sidarejo Kota Salatiga
Kab. Salatiga, Jawa Tengah

Blora-Perwakilan
Jl. Gatot Subroto KM 2, RT 004/04
Tamanrejo, Tunjungan Blora

Bumi Ayu-Perwakilan
Jl. Diponegoro No. 167 Ds. Dukuhturi
Kec. Bumiayu Kab. Brebes Jawa Tengah

Jepara-Perwakilan
Jl. Kol. Sugiono Blok C No. 29-39
Kel. Jobokuto Kec. Jepara
Kab. Jepara Jawa Tengah

Pati-Perwakilan
Jl Kolonel Sunandar No. 67
(d/h Jl. Taman Pahlawan)
Kompleks Ruko Joyo Kusumo No 16
(Depan SPBU) Desa Winong, Kec. Pati
Jawa Tengah

Ungaran-Perwakilan
Jl. Muh Yamin N0. 41 A, Kuncen Ungaran

Weleri-Perwakilan
Jl. Raya Weleri, Ds. Weleri
Kec. Weleri Kab. Kendal, Jateng

Ambarawa-Perwakilan
Jl. Brigjen Sudiarto RT 07 / RW 01 No. 25
Ds. Lodoyong Kec. Ambarawa Kab. Semarang
Jawa Tengah

Limpung-Perwakilan
Jl. Raya Sempu RT 01 / RW 01
Kec. Limpung Kab. Batang Jawa Tengah

Kajen-Perwakilan
Jl. Bahurekso Rt. 007 Rw. 03
Kel. Kebon Agung, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan
Jawa - Tengah

Boja-Perwakilan
Jl. Pemuda 58, Ds. Boja
Kec. Boja Kab. Kendal Jateng

Cepu-Perwakilan
Jl. Raya Cepu, Randublatung
Ds. Balun, Kec. Cepu, Kab. Blora, Jawa - Tengah

Randudongkal-Perwakilan
Jl. Jend. Sudirman Barat RT 006/01 No. 319
Randudongkal, Kab. Pemalang Jateng

Purwokerto-Cabang
Jl. Jend. Sudirman 721
Kel. Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Timur
Banyumas, Jawa Tengah

Solo-Cabang
Ruko Beteng Block C No. 1-2
Jl. Kyai Gede, Kel. Kadung Lumbu
Kec. Pasar Kliwon Surakarta, Jawa Tengah

Yogyakarta-Cabang
Jl. HOS. Cokroaminoto No. 162 A Yogyakarta

Cilacap-Cabang
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 6 & 7
Kel. Gumilir, Kec. Cilacap Utara
Kab. Cilacap, Jateng

Klaten-Cabang
Jl. Pemuda No. 123A Klaten Jawa Tengah
57411

Magelang-Cabang
Jl. Mayjend Bambang Sugeng
Ruko Metro Square No. F7&F8, Mertoyudan
Magelang, Jawa Tengah 56172

Wonogiri-Cabang
Jl. Ahmad Yani No. 156
Kedukepik RT 01/02 Giripurwo, Wonogiri

Banjarnegara-Perwakilan
Jl. Letjen Suprapto No. 88
Kel. Kutabanjarnegara RT 04/08
Kec. Banjarnegara, Kab. Banjarnegara, Jateng

Gombong-Perwakilan
Jl. Yos Sudarso 81 Gombong Jawa Tengah

Kebumen-Perwakilan
Jl. A. Yani No. 21 Kel. Kebumen
Kec. Kebumen, Kab. Kebumen
Jawa Tengah 54311

Majenang-Perwakilan
Jl. Diponegoro No. 2 Ds. Majenang
Kec. Majenang, Kab. Cilacap - Jateng)

Purbalingga-Perwakilan
Jl. Jend. Sudirman 179 RT 03 / 03
Ds. Purbalingga Wetan, Kec. Purbalingga
Jawa Tengah

Purworejo-Perwakilan
Jl. Jend. Sudirman No. 107 A
Kel. Pangenjurutengah, Kec. Purworejo
Kab. Purworejo

Sragen-Perwakilan
Jl. Raya Sukowati Rt. 034 / Rw. 11 No. 310-A
Kel. Sragen Wetan, Kec. Sragen
Kab. Sragen Jawa Tengah

Temanggung-Perwakilan
Jl. Gatot Subroto No. 96, Temanggung

Wonosari-Perwakilan
Jl. Baron No. 166 Tegal Sari
Kel. Siraman Kec. Wonosari Kab. Gn. Kidul
DI Yogyakarta 55812

Wonosobo-Perwakilan
Jl. Kyai Muntang Komp Ruko Muntang No. 4
Wonosobo Jawa Tengah

Bantul-Perwakilan
Jl. Wahid Hasyim No. 5
Kel. Bantul Kab. Bantul, Yogyakarta

Boyolali-Perwakilan
Jl. Pandanaran 273
Kel. Banaran Kec. Boyolali Kab. Boyolali
Jateng

Depok - Yogyakarta-Perwakilan
Ds. Karangnongko RT 03 RW 14
Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman
Yogyakarta

Karanganyar-Perwakilan
Jl. Lawu 465 Kel. Cangakan Kec. Karanganyar
Solo Jawa Tengah

Sidareja-Perwakilan
Jl. A Yani, Rt. 01/Rw. 01, Ds. Tinggarjaya
Kac. Sidareja, Kab. Cilacap, Jawa - Tengah

Lempuyangan-Perwakilan
Jl. Hayam Wuruk No. 21 A, RT. 047 RW. 11
Kel. Tegalpanggung, Kab. Danurejan
Kota Yogyakarta

Banyuwangi-Cabang
Jl. Basuki Rahmat No. 55
Kel. Singotrunan, Kec. Banyuwangi
Kab. Banyuwangi

Blitar-Cabang
Jl. Anjasmoro No. 47
Kel. Kepanjenlor, Kec. Kepanjenkidul, Blitar

Bojonegoro-Cabang
Ruko Central Districk Busniess
Jl Veteran 6, Kel. Sukorejo, Kec. Bojonegoro
Kab. Bojonegoro, Jawa Timur

Gresik-Cabang
Jl. Panglima Sudirman 25 A
Kel. Sidokumpul, Kec. Gresik, Kab. Gresik
Jawa Timur 61111

Jombang-Cabang
Jl. Soekarnohatta No. 3
Komp Ruko Cempaka Mas Blok C 6-7
Peterongan Jombang Jatim

Kediri-Cabang
Jl. Kapt Tendean 178 B, Ds. Ngronggo
Kec. Kota Kediri, Jawa Timur

Madiun-Cabang
Jl. Setia Budi No. 51-53 Mojorejo, Taman
Madiun 63139

Malang-Cabang
Jl. Soekarno Hatta A-2 No 1-2, Blimbing
Kav. A&B Kel. Jatimulyo Kec. Lowokwaru
Malang Jawa Timur

Mojokerto-Cabang
Ruko Mojo Indah Plaza
Jl. Majapahit No. 448-450 Kranggan
Prajuritkulon Mojokerto Jawa Timur

Sidoarjo-Cabang
JL Raya Jenggolo No. 9
Ruko Sentral Jenggolo Blok A1-A2
Kel. Pucang, Kec. Sidoarjo

Surabaya Timur-Cabang
Jl. Raya Kertajaya Indah Timur
Ruko Mega Galaxy 16 B no, 17-18
Kel. Kalampisngasem, Kec. Sukolilo, Surabaya

Tulung Agung-Cabang
Ruko Panglima Sudirman Trade Center Blok C4
Jl. Hassanudin, Kel. Kenayan, Kec. Tulungagung
Kab. Tulungagung, Jawa Timur

Jember-Cabang
Jl. Hayam Wuruk No 93 Kel Sempusari
Kec Kaliwates Kab. Jember Jawa Timur

Nganjuk-Cabang
Jl. A. Yani No. 316 Nganjuk 65155

Pasuruan-Cabang
Jl. Panglima Sudirman No. 14 D
Kel. Purworejo, Kec. Purworejo
Kota Pasuruan 67115

Tuban-Cabang
Jl. Basuki Rahmad No. 240, Rt. 002 Rw. 06
Kel. Ronggomulyo, Kec. Tuban, Kab. Tuban
Jawa Timur 62315

Denpasar-Cabang
Rukan Duta Wijaya No. 2-3
Jl. Raya Puputan Renon, Denpasar

Mataram-Cabang
Jl. Pejanggik No. 27 A-B, Ds Cakra Barat
Kec Cakranegara, Kab Lombok Barat, NTB

Bima-Cabang
Jl. Sultan Kaharudin-Sultan Square Blok C
No. 5
Desa Paruga Rasanae Barat
Bima - Nusa Tenggara Barat

Negara-Cabang
Jl. Ngurah Rai No. 84
Kel. Dauwaru, Kec. Jembrana
Kab. Jembrana, Bali

Sumbawa Besar-Perwakilan
Jl. Udang No. 8 Seketeng, Sumbawa Besar
Nusa Tenggara Barat

Benowo - Surabaya-Perwakilan
Ruko Gading Mutiara Permai Benowo Blok AC/16
Jl. Raya Kepatihan, Kec. Meganti, Kab. Gresik
Jawa - Timur

Genteng-Perwakilan
Jl. Wachid Hasyim II No. 07 Ds. Gentengkulon
Kec. Genteng Kab. Banyuwangi

Kepanjen-Perwakilan
Jl. A. Yani No. 9 Kel. Kepanjen, Kab. Malang
Jawa Timur 65163

Krian-Perwakilan
Jl. Raya Krian RT 009 / RW 03
Ds. Tambakkemeraan 9, Kec. Krian
Kab. Sidoarjo Jawa Timur

Lamongan-Perwakilan
Ruko Permata No. 24 Sidokumpul
Jl. Panglima Sudirman Lamongan
Jawa Timur 62253

Magetan-Perwakilan
Jl. Yos Sudarso No. 53
Kel. Sukowinangun Kec. Magetan
Kab. Magetan, Jawa Timur

Mojosari-Perwakilan
Jl. Gajah Mada No. 5 Blok-14, RT. 06/RW. 03
Ruko Royal, Ds. Seduri Kec. Mojosari
Kab. Mojokerto Jawa Timur

Ngawi-Perwakilan
Jl. PB Sudirman No. 7 Rt. 9/2
Margomulyo 63217 Ngawi Jawa Timur

Ponorogo-Perwakilan
Ruko Asem Buntung
Jl. Raya MT Haryono Kav. A-9
Kel. Mangkujayan Kec. Ponorogo Jawa Timur

Trenggalek-Perwakilan
Ruko Hayam Wuruk Stand No. 6
Jl. Soekarno Hatta Rt. 01/02, Kel. Ngantru
Kec. Trenggalek Kab. Tranggalek
Jawa Timur 66311

Babat -Perwakilan
Jl. Plaosan No. 02 Desa Plaosan
Kec. Babat Kab. Lamongan, Jawa Timur

Singaraja-Cabang
Ruko Maha Graha Sutomo
Jl. Sutomo, Kel. Banjar Bali, Kec. Buleleng
Kab. Buleleng, Singaraja, Bali

Gianyar-Cabang
Jl. Patih Jelantik No. 18 A
Kel. Beng, Kec. Gianyar, Kab. Gianyar, Bali

Selong-Perwakilan
Jl. TGH Zainudin Abdul Majdi
Kel. Pancor, Kec. Selong, Kab. Lombok Timur
Nusa Tenggara Barat

Tabanan-Cabang
Jl. Baypass Kediri No. 17D, Tabanan

Batam-Cabang
Jl. Laksamana Bintan
Komp. Bintang Mas Blok D No. 2-3
Sungai Panas Batam Center, Kel. Bukit Jodoh
Kec. Batu Ampar, Batam

Binjai-Cabang
Jl. Soekarno Hatta No. 6
Simpang Awas Binjai, Sumatra Utara

Kisaran-Cabang
Jl. HOS. Cokroaminoto No. 181 & 181 A
Kel. Kisaran Baru, Kec. Kota Kisaran Barat
Kab. Asahan, Sumatra Utara
(Sebelah Jaya Motor)

Lubuk Pakam-Cabang
Jl. Sutomo No. 7G Lubuk Pakam, Sumut

Medan-Cabang
Jl. Gaharu No. 1 - EF (Simpang Jalan Mahoni)
Kel. Gaharu Kec. Medan Timur
Kota Medan 20235

Padang-Cabang
Jl. Andalas No. 35 B RT RT 02 / RW II
Kel. Anduring, Kec. Kuranji, Padang, 25151

Pekanbaru-Cabang
Jl. Tuanku Tambusai No. 790 A-B-C
Kel. Labuh Baru Timur, Kec. Payung Sekaki
Pekanbaru - Riau 28124

Tanjung Pinang-Cabang
Jl. Brigjen Katamso No. 58 Km. 2
Kel. Tanjung Pinang Timur, Tanjung Pinang

Perawang-Cabang
Jl. Raya Perawang Km 4 No. 4
Kel. Tualang Perawang, Kec. Siak
Kab. Siak - Riau

Banda Aceh-Cabang
Jl. Tengku Imuem Luengbata No. 7B
Simp. Surabaya, Ds. Lamseunpeung
Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, NAD

Dumai-Cabang
Jl. Sultan Hasanuddin
(Jl. Ombak) RT. 23 Samping Dealer Yamaha
Kel. Rimba Sekampung, kec. Dumai Barat
Kota Dumai

Duri-Cabang
Jl. Hang Tuah DURI
Kel. Babussalam Duri, Kec. Mandau
Kab. Bengkalis - Riau (Depan Klinik
HANGTUAH)

Kerinci-Cabang
Jl. Maharaja Indra
Kel. Pangkalan Kerinci Kota, Kec. Pangkalan
Kerinci, Kab. Pelalawang, Riau 28300
(Samping Apotek Prima Plus & Depan SPBU).

Padang Sidempuan-Cabang
Jl. Diponegoro No. 51 kel. Wek II
Kec. Padang Sidempuan Utara
Kab. Tapanuli Selatan, Sumatera Utara

Rantau Prapat-Cabang
Jl. Sisingamangaraja No. 12
Kel. Bakaran Batu, Kec. Rantau Selatan
Kab. Labuhan Batu, Sumut

Tebing Tinggi-Perwakilan
Jl. Jendral Sudirman No. 363 G
Kel. Sri Padang Kec. Rambutan
Tebing Tinggi, Sumut

Ujung Batu-Cabang
Jl. Sudirman No. 71 RT. 002/10
Kel. Ujung Batu Kab. Rokan Hulu, Riau
(Dpn RS. Ibnu Sina)

Siak-Perwakilan
Jl. Sultan Syarif Hasyim RT 04 / 02
Kel Kp. Dalam, Kec Biak, Kab. Siak
Riau 28671

Air Molek-Perwakilan
Jl. Jend Sudirman Tanjung Gading
Ds. Kembang Harum, Kec Pasir Penyu
Kab. Indragiri Hulu, Riau 29352

Bangkinang-Perwakilan
Jl. Prof M. Yamin SH
Kel. Bangkinang, Kec. Bangkinang
Kab. Kampar, Riau (Samping Dealer Yamaha)

Lipat Kain-Perwakilan
Jl. H. R. Soebrantas. S RT. 01 / RW01
Ds Lipat Kain Utara, Kab Kampar
Riau (Depan BPR) 28371

Pangkalan Brandan-Perwakilan
Jl. Besitang, Kec. Babalan Pangkalan Brandan
(depan terminal lama Pangkalan Brandan)

Payakumbuh-Perwakilan
Jl. Sudirman No. 199
Kel. Muaro, Kec. Payakumbuh Utara
Kota Payakumbuh, Sum-Bar 26215

Tapung-Perwakilan
Jl. Pasar Flamboyan Rt. 002/ Rw 010
Ds. Sumber Makmur, Kec. Tapung
Kab. Kampar, Riau 28464

Kandis-Perwakilan
Jl. Lintas Pekan Baru - Duri KM 71
Simpang Belutu, Kel. Telaga Samsam
Kec. Kandis, Kab. Siak, Riau

Lubuk Alung-Perwakilan
Jl. Padang Bukit Tinggi KM 33
Desa Balai Hilir KP. Tengah No. 5
Lubuk Alung Padang
(Ps. Kandang - Balah Hilir Nagari Lubuk Alung,
Kec. Lb. Lubung, Kab. Padang Pariaman,
Padang, 25581)

Stabat-Perwakilan
Jl. Sudirman Link III Karya, Kel. Kwala Bingai
Kec. Stabat, Kab. Langkat Sumatera Utara

Bingkuang-Perwakilan
Jl. Raya Pekan Baru
Bangkinang Rt. 01/01, Dusun Bingkuang
Ds. Tambang, Kab. Kampar Riau

Kota Pinang-Perwakilan
Jl. Bukit Kel. Kota Pinang
Kec. Kota Pinang, Kab. Labuhanbatu
Sumut 21464

Tembung-Perwakilan
Jl. Raya Tembung No. 10 (Medan-Batang Kuis)
Ds. Bandar Kalipa, Kec. Percut Sei Tuan
Kab. Deli Serdang, Sumut

Bengkulu-Cabang
Jl. Kapt. P. Tendean No. 19 RT 4 RW 2
Kel. Jembatan Kecil, Kec. Gading Cempaka
Bengkulu

Betung-Cabang
Jl. Palembang Betung KM 67 Lingkungan 3 RT. 27
Kel. Rimba Asam Kec. Betung, Kab. Banyu Asin
Sumatera Selatan 30758

Lubuk Linggau-Cabang
Jl. Yos Sudarso No. 100 RT 6 Kel. Batu Urip Taba
Kec. Lubuklinggau Timur I (Samping Graha
Pena Linggau Pos)
Kotamadya Lubuklinggau, Sumsel 31626

Muara Bungo-Cabang
Jln. Sudirman / Jln. Lintas Sumatera Km. 1 RT. 17
Kel. Batang Bungo (samping showroom mobil
lintas motor) Kec. Pasar M. Bungo
Kab. Bungo Propinsi Jambi Kode Pos 37212

Sarolangun-Cabang
Jl. Lintas Sumatera Km 1. 5 Rt. 01
Kel. Aur Gading Kec. Sarolangun
Kab. Sarolangun, Jambi 37481

Bangko-Perwakilan
Jl. Jendral Sudirman KM 2 No 10 Rt 24 / 06
Kel. Pematang Kandis Kec. Bangko
Kab. Merangin Jambi

Pringsewu-Perwakilan
Jl. Jend Sudirman RT. 001 Rw. 03 No. 775 B
Pringsewu Selatan

Lampung-Cabang
Jl. Woltermonginsidi No. 19
Kel. Gotong Royong Kec. Tanjung Karang Pusat
Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung

Prabumulih-Cabang
Jl. Jend. Sudirman No. 28 D Rt. 07/ Rw. 05
Kel. Karang Raja Kec. Prabumulih Timur
Prabumulih - Sumsel 31115

Baturaja-Cabang
Dr. Moh. Hatta, Jl. Lintas Sumatera
Kel. Sukaraya Rt. 05 Rw. 01 Air Paoh
Kec. Baturaja Timur, Kab. Ogan Komering Ulu
Sumsel 32114

Kayu Agung-Cabang
Jl. Pahlawan (d/h Jl. M Yusuf Singadekane) No. 131
Kel. Jua-Jua Kec. Kota Kayu Agung
Kab. Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan

Jambi-Cabang
Jl. Jend. Sudirman
(Jl. Panglima Polim) No. 11-13 RT. 24
Kel. Tambak Sari Kec. Jambi Selatan 36138

Palembang-Cabang
Jl. Jend Sudirman No. 3110 A-B, KM 3, 5
Kel. 20 Ilir III, Kec. Ilir Timur 1
Kota Palembang, Sumatera Selatan 30129

Arga Makmur-Perwakilan
Jl. Ir. Sukarno No. 5, Desa Rama Agung
Kec. Kota Argamakmur, Kab. Bengkulu Utara

Belitang-Perwakilan
Jl. Jend. Sudirman Blok A RT. 08, Ds. 02
Gumawang Belitang, Ogan Komering Ulu Timur
(Belitang Mass Business Center Blok B No. 4)

Curup-Perwakilan
Jl. Letnan Jenderal Suprapto No. 136 RT. 02/02
Ds. Talang Rimbo Lama, Kec. Curup
Kab. Rejang Lebong, Bengkulu

Kuala Tungkal-Perwakilan
Jl. Prof. Dr. Srisudewi Kel. Tungkal Harapan
Kec. Tungkal Ilir, Kab. Tanjung Jabung, Jambi

Lahat-Perwakilan
Jl. Prajurit Suhib RT 001 / RW 01
Kel. Pasar Baru Lahat Kab. Lahat Kec. Lahat
Sumatera Selatan

Metro-Perwakilan
Jl. Soekarno Hatta RT 019 / RW 08
Kel. Mulyo Jati Kec. Metro Barat
Kota Metro, Lampung

Muara Enim-Perwakilan
Jl. Kol. H. Burlian Tanah Abang No. 06 RT. 5 / RW 4
Kel. Pasar III, Muara Enim, Kec. Muara Enim
Kab. Muara Enim, Sumatera Selatan

Sekayu-Perwakilan
Jl. Kol Wahid Udin No. 111
Kel. Sersan Jaya Kec. Sekayu Kab. Musi
Banyuasin, Sumsel

Tembesi-Perwakilan
Jl. Lintas Jambi-Muara Tembesi
(Jl. Jambi Muara Bungo)
RT. 04 Kel. Kamp Baru KM V, Kec. Muara
Tembesi Kab. Batang Hari - Kota Jambi

Tugu Mulyo-Perwakilan
Jl. Raya Kayu Agung Tugu Mulyo Ds. III Rt. 2
(Jl. Lintas Timur Desa Tugu Mulyo
Kec. Lempuing, Kab. Ogan Komering Ilir -
Sumsel) 30657

Megang Sakti-Perwakilan
Jl. Tri Tunggul Rt. 06, Kel. Megang Sakti 1
Kec. Megang Sakti, Kab. Musi Lawas
Sumatera - Selatan

Tulang Bawang-Perwakilan
Jl. Lintas Timur Kp. Purwajaya
Kec. Banjar Margo, Kab. Tulang Bawang
Lampung 34595

Sei Lilin-Perwakilan
Jl. Palembang - Jambi RT 01/RW 02
Berdua Sei Lilin

Banjarmasin-Cabang
Jl. Gatot Soebroto RT. 35 No. 4 & E5
Kel. Kebun Bunga Kec. Banjarmasin Timur
Banjarmasin – Kode Pos 70235

Samarinda-Cabang
Komp. Pertokoan Mall Lembuswana Blok D/11-12
Jl. S. Parman, Samarinda
Kalimantan Timur 75264

Balikpapan-Cabang
Komp. Taman Sari Bukit Mutiara Blok A 1/03 Km 4, 5
Jl. Soekarno Hatta Kel. Gunung Samarinda
Kec. Balikpapan Utara, Kaltim

Tenggarong-Cabang
Jl. Jend. A. Yani No. 14 Kel. Malayu
Tenggarong, Kutai Kertanegara

Tanjung Kalsel-Perwakilan
Jl. Ir. PHM Noor RT 08 Desa Mabu'un
Kec. Murung Pudak Kab. Tabalong
Kalimantan Selatan

Martapura-Perwakilan
Jl. Ahmad Yani Km. 38, 7 No. 155 Rt. 001
Kel. Jawa, Kec. Martapura, Kab. Banjar
Kalimantan Selatan

Palopo-Cabang
Jl. DR Ratulangi No. 54
Kel. Sabbamparu Kec. Wara Utara
Kota Palopo, Sulawesi Selatan

Kendari-Cabang
Jl. Syeh Yusuf Ruko Petak 26
Kel. Korumba, Kec. Mandonga
Kota Kendari - Sulawasi Tenggara

Gorontalo-Cabang
Jl. HB. Yassin eks
Jl. Agus Salim samping gedung Sriwijaya Air
Kel. Limba N, Kec. Kota Selatan, Gorontalo,
Sulawesi Utara

Makasar-Cabang
Jl. A. P Pettarani No. 18 F
Kel. Temanggung Kec. Panakkukang
Kab. Ujung Pandang Sulawesi Selatan

Palu-Cabang
Jl. Emmy Saelan No. 53F Kel. Tatura Utara
Kec. Palu Selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah

Pare-pare-Cabang
Jl. Bau Maseppe No. 398 A-B
Kel. Labukkang Kec. Ujung, Kota Pare-Pare,
Sulawesi Selatan (samping Bank Mega)

Barabai-Perwakilan
Jl. Terminal Kermat Komp. Pasar Baru
Kel. Barabai, Kec. Barabai
Kab. Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan

Sidomulyo-Perwakilan
Desa Sidomulyo Km 5, Kec. Boliyohuto
Kab. Gorontalo, Prov. Gorontalo

Pangkep-Perwakilan
Ruko Abadi, Jl. Kemakmuran
Poros Makassar-Pare, Dsn. Mappasaile
Kec. Pangkajene, Kab. Pangkajene dan
Kepulauan, Sul-Sel

Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions

Biro Administrasi Efek
PT Sinartama Gunita
Sinar Mas Land Plaza Lantai 9
Jl. M.H Thamrin No.51
Jakarta 10530

PT Fitch Ratings Indonesia
Prudential Tower Lantai 20
Jl. Jendral Sudirman Kav.79
Jakarta Selatan 12910

Notaris
Ny. Leolin Jayayanti, S.H
Jl. Pulo Raya VI No.1
Kebayoran Baru
Jakarta 12170

Akuntan Publik
Purwantono, Suherman & Surja
Indonesia Stock Exchange Building Tower 2 Lantai 7
Jl. Jenderal Sudirman Kav.52
Jakarta 12190

Konsultan Hukum
B. Sunu Setyonugroho & Rekan
Jl. Borobudur Agung No.30
Malang, Jawa Timur

Supriyadi, S.H
Jl. Basuki Rachmad Gang KPN Jaya
Tuban, Jawa Timur

Konsultan Pajak
Joewono & Lukman
Mega Plaza Building Lantai 12
Jl. H.R Rasuna Said Kav C-3
Jakarta 12920

Wali Amanat
PT Bank Permata, Tbk
WTC II
Jl. Jenderal Sudirman Kav.29-31
Jakarta 12920

Share Registrar
PT Sinartama Gunita
Sinar Mas Land Plaza Lantai 9
Jl. M.H Thamrin No.51
Jakarta 10530

PT Fitch Ratings Indonesia
Prudential Tower 20th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta Selatan 12910

Notary
Ny. Leolin Jayayanti, S.H
Jl. Pulo Raya VI No.1
Kebayoran Baru
Jakarta 12170

Public Accountant
Purwantono, Suherman & Surja
Indonesia Stock Exchange Building Tower 2, 7th floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav.52
Jakarta 12190

Legal Counsel
B. Sunu Setyonugroho & Rekan
Jl. Borobudur Agung No.30
Malang, East Java

Supriyadi, S.H
Jl. Basuki Rachmad Gang KPN Jaya
Tuban, East Java

Tax Consultant
Joewono & Lukman
Mega Plaza Building 12nd floor
Jl. H.R Rasuna Said Kav C-3
Jakarta 12920

Trustee
PT Bank Permata, Tbk
WTC II
Jl. Jenderal Sudirman Kav.29-31
Jakarta 12920

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris & Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2013 PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk.

Statement of the Board of Commissioners & Board of Directors Regarding Responsibility for the 2013 Annual Report of PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporantahunan perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the annual report of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk for the year 2013 has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such annual report. This statement is duly made in all integrity.

Jakarta, 1 April 2014

Jakarta, 1 April 2014

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Stephen Liestyo
Presiden Komisaris
President Commissioner

Robbyanto Budiman
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

Garibaldi Thohir
Komisaris
Commissioner

I Nyoman Tjager
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Myrnie Zachraini Tamin
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
Board of Directors

Djaja Suryanto
Presiden Direktur
President Director

Simon Tan Kian Bing
Direktur
Director

C. Guntur Triyudianto
Direktur
Director

Purwadi Indra Martono
Direktur
Director

Zacharia Susantadiredja
Direktur
Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. (WOM Finance)
Mega Glodok Kemayoran Office Tower B Jl. Angkasa Kav. B-6
Bandar Baru Kemayoran Jakarta Pusat - 10610
Phone : +6221 - 2937 1345 (hunting)
Fax : +6221 - 65701524
email : corporate_secretary@wom.co.id